

Cermin Kehidupan di Sukaraksa

Editor

Mu'min Rauf, M.A.

Tim Penulis

Ahmad Muflih, dkk.

TIM PENYUSUN

Cermin Kehidupan di Sukaraksa

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Sukaraksa, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor.

©DAMAI2016_Kelompok KKN_033

ISBN :978-602-6628-85-5

Tim Penyusun

Editor :Mu'min Rauf, M.A.

Penyunting :Eva Nugraha, M.Ag.

Penulis :Ahmad Muflih, Fachrizal, Ida Fitriyah

Layout :Fachrizal, Wahyu Andhika, Ida Fitriyah, Nur Nazmi Laila

Design Cover :Wahyu Andhika, Fachrizal, Syaviera Dena Ananda

Kontributor :Ahmad Muflih, Fachrizal, Ida Fitriyah, Nur Nazmi Laila, Wahyu Andhika, Syaviera Dena, Ririn Puspita Bahri, Muhammad Athfan, Ahmad Husni, Khoirur Rahman, Nurul Mustofa



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) -LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan Kelompok KKN DAMAI

LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor 033 di Desa Sukaraksa yang berjudul: *Cermin Kehidupan di Sukaraksa* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 20 Juni 2017.

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN - PpMM

Mu'min Rauf, M.A.
NIP: 19700416 199703 1 004

Eva Nugraha, M.Ag.
NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, M.E.
NIP. 19770530 200701 1 008

*“Tidak ada jalan keluar yang dipakai untuk
menghindarkan diri dari sesuatu, kecuali
berpikir”*

(Thomas Alva Edison)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan nikmat yang besar kepada kami sehingga bisa menyusun dan menyelesaikan buku laporan KKN-PpMM kelompok DAMAI ini. *Shalawat* serta salam juga turut kami aturkan kepada Baginda Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam*, yang telah membimbing umatnya dalam cahaya peradaban.

Buku ini adalah laporan KKN-PpMM kelompok DAMAI yang mengadakan KKN di Desa Sukaraksa Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor selama tiga puluh dua hari. Buku ini memuat tentang program-program serta kegiatan kelompok DAMAI selama mengabdikan dalam format KKN-PpMM. Mulai dari awal mengadakan survei lokasi daerah mitra, menentukan permasalahan daerah mitra serta gambaran daerah lokasi KKN-PpMM ini diselenggarakan hingga implementasi program serta penutupan KKN dilaksanakan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini, khususnya kepada beberapa pihak yang telah membantu secara teknis dan non-teknis dalam pelaksanaan KKN hingga tahap penyelesaian penulisan buku laporan ini. Diantaranya yakni adalah:

1. Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada, M.A. selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mengakomodir segala kebutuhan dan mendukung penuh pelaksanaan KKN PpMM 2016 ini.
2. Bapak Djaka Badranaya, M.E. selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang turut membimbing dan mengarahkan dalam kegiatan dan persiapan selama KKN
3. Bapak Eva Nugraha, M.Ag. selaku Koordinator Program KKN PpMM, yang telah mengkoordinir seluruh kegiatan persiapan hingga akhir penyusunan laporan, penentuan kelompok KKN serta memberikan arahan yang maksimal dalam penyusunan buku ini.
4. Bapak Mu'min Rauf selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu dan bimbingannya baik sebelum kegiatan, selama pelaksanaan dan setelah KKN berlangsung.

5. Kepala Desa Sukaraksa (Bapak Supirta), seluruh perangkat desa, Tokoh-tokoh masyarakat dan seluruh warga Desa Sukaraksa berperan menjadi mitra dalam kegiatan KKN ini dengan sifat hangat,ramah, serta sangat kooperatif.
6. Umi Encih, Bibi Yayah, Abah Aa Wen yang telah menyediakan tempat tinggal yang nyaman juga menjadi orang tua kami selama 30 hari pelaksanaan KKN.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang ikut berkontribusi demi kesuksesan kegiatan ini yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Juga tak lupa kepada semua mahasiswa anggota kelompok KKN-DAMAI yang berjumlah 11 orang, semoga buku ini menjadi awal dari kesuksesan kita meraih impian di masa depan.

Semoga buku ini memberi banyak manfaat kepada para pembaca. Tentunya buku yang ada di tangan pembaca ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan dikarenakan keterbatasan waktu yang diberikan dalam pengabdian kami keterbatasan informasi di tengah kesibukan kami dalam menjalankan program yang telah tersusun, kami selaku penyusun berharap kritik dan saran dari pembaca sebagai perbaikan di masa yang akan datang.

Jakarta, 16 Juni 2017

Tim Penyusun KKN-PpMM Kelompok DAMAI

Ttd
Penyusun

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	xiii
TABEL IDENTITAS KELOMPOK	xv
RINGKASAN EKSEKUTIF	xvii
PROLOG	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Kondisi Umum Desa Sukaraksa	2
C. Permasalahan	4
1. Bidang Pendidikan	4
2. Bidang Kesehatan	4
3. Bidang Sosial	5
4. Bidang Hukum	5
5. Bidang Sumber Daya Manusia	5
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 033 DAMAI	6
E. Fokus dan Prioritas Program	10
F. Sasaran dan Target	11
G. Jadwal Pelaksanaan Program	14
H. Pendanaan dan Sumbangan	15
I. Sistematika Penyusunan	15
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM	17
A. Metode Intervensi Sosial	17
B. Pendekatan dalam Pemeberdayaan Masyarakat	18
BAB III KONDISI DESA SUKARAKSA KECAMATAN CIGUDEG	21
A. Sejarah Singkat Desa Sukaraksa	21
B. Letak Geografis	22
C. Struktur Penduduk	25
D. Sarana dan Prasarana	29
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	33
A. Kerangka Pemecahan Masalah	33
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat	45

C.	Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat	58
D.	Faktor-Faktor Pencapaian Hasil	71
BAB V	PENUTUP	79
A.	Kesimpulan	79
B.	Rekomendasi	80
EPILOG	81
A.	Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM	81
B.	Penggalan Kisah Inspiratif KKN.....	82
1.	KKN (KULIAH KERJA NYANTRI) DI DESA SUKARAKSA....	82
2.	MAKNA KEBERSAMAAN DI BALIK SEBUAH PENGABDIAN.....	92
3.	“PENGALAMAN BERHARGA DARI DUNIA LUAR”	101
4.	SUKARAKSA, ITULAH NAMANYA	110
5.	KARYA KISAH SENI CERITA TERBAIK DARI SEBELAS DAMAI DI SUKARAKSA.....	120
6.	SUKARAKSA DESA SERIBU CERITA.....	130
7.	<i>UNFORGETTABLE EXPERIENCE</i>	141
8.	KISAH KASIH KKN DAMAI.....	151
9.	DUNIA BARU PENUH KENANGAN.....	162
10.	BAKTI NYATA SUKARAKSA	170
11.	DARI DESA MEMBANGUN NEGARA.....	178
DAFTAR PUSTAKA	187
SHORT BIOGRAFI	189
LAMPIRAN -LAMPIRAN	195

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Batas Wilayah Administratif Desa Sukaraksa	3
Tabel 1.2: Fokus dan Prioritas Program	10
Tabel 1.3: Sasaran dan Target	11
Tabel 1.4: Jadwal Pra-KKN PpMM 2016	14
Tabel 1.5: Jadwal Pelaksanaan Program di Lokasi KKN	14
Tabel 1.6: Jadwal Laporan dan Evaluasi Program.....	14
Tabel 1.7: Pendanaan.....	15
Tabel 1.8: Sumbangan	15
Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan.....	33
Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Sosial dan Lingkungan	37
Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Keagamaan	40
Tabel 4.4: Matriks SWOT Bidang Keterampilan dan Kesenian.....	43
Tabel 4.5: Kegiatan Pelayanan Penyediaan Fasilitas dan Alat Kebersihan Masjid/ <i>Mushalla</i>	45
Tabel 4.6: Kegiatan Pelayanan Pengajaran TPQ/TPA.....	47
Tabel 4.7: Kegiatan Pelayanan Pengajaran SD/MI	50
Tabel 4.8: Kegiatan Pelayanan Pemberian	53
Sarana dan Prasarana Sekolah	53
Tabel 4.9: Kegiatan Pelayanan Penyelenggaraan Bazar Pakaian	54
Tabel 4.10: Kegiatan Pelayanan Penyelenggaraan Bakti Sosial (BAKSOS).....	56
Tabel 4.11: Kegiatan Pemberdayaan Penyuluhan Menanam dengan Metode Vertikultur dan Pemberian Bibit Tanaman	58
Tabel 4.12: Kegiatan Pemberdayaan Pengadaan Plang Jalan dan Nama MI/Majelis.....	59
Tabel 4.13: Kegiatan Pemberdayaan Sosialisasi/Penyuluhan Isbat Nikah.....	62
Tabel 4.14: Kegiatan Pemberdayaan Penyelenggaraan HUT RI	64
Tabel 4.15: Kegiatan Pemberdayaan Pelatihan Tari Tradisional	65
Tabel 4.16: Kegiatan Pelatihan Kemampuan Dasar Komputer dan <i>E-mail</i>	67
Tabel 4.17: Kegiatan Pemberdayaan Pembangunan Tempat Sampah Permanen	69

“Cobaan hidupmu bukanlah untuk menguji kekuatan dirimu tapi menakar seberapa besar kesungguhanmu dalam memohon pertolongan kepada-Nya.”

(Ibnu Qayyim)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Logo DAMAI.....	6
Gambar 3.1: Peta Desa Sukaraksa, Cigudeg	23
Gambar 3.2: Peta lokasi posko KKN DAMAI	24
Gambar 3.2: Peta jarak tempuh menuju Desa Sukaraksa	24
Gambar 3.3: Peta Lokasi Posko KKN DAMAI	25
Gambar 3.4: sarana prasarana di Sukaraksa	30
Gambar 3.5: Posko kelompok DAMAI selama KKN.....	31
Gambar 4.1: Penyerahan inventaris masjid secara simbolis	47
Gambar 4.2: Kegiatan belajar mengaji.....	49
Gambar 4.3: Kegiatan mengajar di MI. Nurul Athfal dan MIT. EL- Miyah	52
Gambar 4.4: Penyerahan sarana dan prasarana sekolah secara simbolis	54
Gambar 4.5: Pelaksanaan bazar pakaian murah di Dusun Dua Desa Sukaraksa	55
Gambar 4.6: Penyerahan pakaian layak pakai secara simbolis	57
Gambar 4.7: Penyuluhan dan praktik vertikultur di MIT. EL- Miyah	59
Gambar 4.8: Sebelum dan sesudah pembuatan plang jalan	61
Gambar 4.9: Pelaksanaan sosialisasi/penyuluhan isbat nikah	63
Gambar 4.10: Pelaksanaan lomba edukasi.....	65
Gambar 4.11: Pelaksanaan pelatihan Tari Saman dan penampilan Tari Saman.....	67
Gambar 4.12: Pelaksanaan pelatihan komputer	69
Gambar 4.13: Pembangunan tempat sampah	71

*“Tanda kematian hati adalah ketika melewatkan
perbuatan baik tidak merasa sedih dan tidak
menyesal setelah melakukan dosa”*

(Ibn ‘Athailah al-Iskandari)

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1: Struktur Penduduk (Jenis Kelamin)	25
Grafik 3.2: Mata Pencaharian Masyarakat.....	27
Grafik 3.3: Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	28
Grafik 3.4: Sarana dan Prasarana di Desa Sukaraksa	29

*“Hal terindah yang dapat kita alami adalah misteri.
Misteri adalah sumber semua seni sejati dan semua
ilmu pengetahuan”
(Albert Einstein)*

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	01/Bogor/Cigudeg/033
Desa	Sukaaraksa
Kelompok	DAMAI
Dana	Rp18.280.000,-
Jumlah Mahasiswa	11 Orang
Jumlah Kegiatan	9 Program Kegiatan non fisik.
Jumlah Kegiatan Fisik	4 Program Kegiatan fisik, yaitu Pembangunan Pembangunan Tong Sampah Umum, Penyediaan Fasilitas Ibadah dan Alat Kebersihan MCK di Masjid dan <i>Mushalla</i> , Pembuatan Plang Penunjuk Jalan, dan Penyediaan Alat Sarana Prasarana Sekolah.



*“Pendidikan mempunyai akar yang pahit, tapi
buahnya manis”*
(Aristoteles)

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Sukaraksa selama 32 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat dikelompok ini, yang berasal dari 8 Fakultas yang berbeda, yakni: Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Dirasat Islamiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Kami menamakan kelompok ini dengan nama “DAMAI” yang bermakna atau singkatan dari Dedikasi dan Aksi Mahasiswa Indonesia dengan nomor kelompok 033. Kami dibimbing oleh Bapak Mu'min Rauf, beliau adalah dosen di Fakultas Syariah dan Hukum. Tidak kurang dari 13 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian berbentuk pelayanan kepada masyarakat sedangkan sebagiannya lagi bersifat sosialisasi dan pemberdayaan daripada masyarakat desa sendiri. Dengan fokus pada Dusun Dua terdiri dari 7 Kampung, 3 RW, 10 RT, dan 532 Kepala Keluarga. Kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp18.280.000,- rupiah. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp1.000.000,- per orang, dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp5.000.000,- uang kas mahasiswa anggota kelompok Rp1.320.000,- hasil bazar dhuafa Rp760.000,- dan sumbangan sponsor Rp200.000,-.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan baik di bidang agama dan pengetahuan umum.
2. Memeberi motivasi peserta didik di SD/MI, SMP untuk lebih giat dalam menuntut ilmu, dikarenakan penanaman moril dan pesan pentingnya manfaat dari ilmu pengetahuan yang memicu semangat untuk melanjutkan hingga jenjang Perguruan Tinggi.
3. Pemberian pemahaman masyarakat akan bentuk metode bercocok tanam di luar kebiasaan yakni vertikultur.
4. Pemberian pengetahuan akan pentingnya pencatatan nikah guna lebih mudah dan tertib lagi dalam beradministrasi.

5. Meningkatkan antusias kalangan anak-anak dan remaja untuk mempelajari teknologi khususnya komputer dalam mempermudah/menunjang kebutuhan akademik.
6. Bertambahnya pembangunan fisik atau fasilitas desa, antara lain: tempat pembuangan akhir sampah, plang jalan, sarana infrastruktur pendidikan BTQ dan umum, dan alat kebersihan MCK masjid dan *mushalla*.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya waktu untuk melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan berbagai pihak, baik internal anggota kelompok, dosen pembimbing, dan pihak *sponsorship*.
2. Kurangnya koordinasi dalam program bersama dengan kelompok KKN yang berdomisili satu desa sehingga tidak maksimal dalam eksekusi.
3. Sebagian kecil masyarakat kurang memahami Bahasa yang disampaikan dalam beberapa forum, ataupun sebaliknya.
4. Interaksi intensif dengan remaja sekitar khususnya karena ketidaksediaan waktu luang guna mengawal sekian program dalam waktu yang relatif singkat namun cakupan daerah nya termasuk luas.
5. Keterlambatan dalam hal penurunan dana yang dibutuhkan untuk mencukupi anggaran program yang telah direncanakan.

PROLOG

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Gambaran mengenai pengabdian sangatlah perlu dan tinggi urgensitasnya bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah diasah dalam proses perkuliahan. Dalam mewujudkannya UIN Syarif Hidayatullah melaksanakan suatu program yang rutin diadakan dalam beberapa tahun belakangan yakni KKN. Bentuk pengabdian dalam proses Kuliah Kerja Nyata ini dari tahun ke tahun mengalami progres yang bisa dikatakan sangat baik. Pada pelaksanaan KKN 2016 saya diamanatkan sebagai Dosen Pembimbing untuk Kelompok KKN DAMAI. Suasana dan antusiasme untuk mengabdikan kepada masyarakat ini akan dituangkan dan disalurkan kepada Desa Sukaraksa yang menjadi lokasi Kelompok KKN DAMAI. Dengan metode pengarahan yang tentunya disesuaikan dengan instruksi terbaru dari PPM merangsang mahasiswa menjadi lebih mandiri namun tetap difasilitasi dengan baik melalui pendanaan secara maksimal. Kebijakan menuju pelaksanaan kegiatan KKN yang lebih baik terasa dari proses koordinasi secara jelas dan terarah.

Jika dilihat seiring berjalannya waktu kegiatan KKN tentunya mengalami berbagai faktor prokontra. Kendala dan hambatan yang ada makin membuat pelaksanaan KKN menjadi momen tersendiri untuk memicu semangat mahasiswa yang sebenarnya dari tahun-ketahun mendapat perbaikan pelayanan dari penyelenggara. Dari mulai proses registrasi yang kini semuanya berbasis *online* hingga kemudahan memperoleh info desa yang dituju sebagai bekal data yang sangat penting dalam menentukan program ke depannya.

Sebagai pembimbing saya mengarahkan agar kegiatan mahasiswa KKN tidak jauh dari fakta dan kebutuhan masyarakat setempat. Paling penting dari yang saya usulkan adalah dengan waktu, tenaga, dan pendanaan yang sangat terbatas mahasiswa tidak dapat melaksanakan program-program yang sangat ambisius dan ideal. Mahasiswa harus tetap mengedepankan partisipasi masyarakat di dalamnya. Beberapa langkah yang saya usulkan diantaranya menginventarisasi masalah, lalu memilih mana yang paling mungkin yang dapat dilakukan melalui *need assessment*.

Setelah KKN selesai dilaksanakan saya melakukan monitoring ke Desa Sukaraksa. Ada beberapa hal yang dapat saya sampaikan di sini,

pertama adalah antusiasme masyarakat terhadap berbagai program yang dilaksanakan selama KKN. Sebagai indikator dalam kunjungan monitoring tersebut baik aparat desa maupun masyarakat masih tetap berharap agar mahasiswa KKN meneruskan beberapa program KKN. Ini tidak akan terjadi jika masyarakat tidak memperoleh manfaat dari program KKN tersebut. Kedua, dengan segala keterbatasannya mahasiswa bahkan mampu membangun infrastruktur dasar pengadaan air bersih, meskipun belum sampai pada pengaliran ke rumah warga, hal ini setidaknya dapat menjadi dasar bagi aparat desa untuk mengajukan ke pemerintah atau dilanjutkan oleh kelompok KKN yang akan datang. Dua hal ini setidaknya menjadi contoh bahwa kehadiran mahasiswa UIN di tengah masyarakat senantiasa dibutuhkan.

Pelaksanaan KKN dari tahun ke tahun semakin menunjukkan arah perbaikan bahkan sejak beberapa tahun terakhir, pemberian dana stimulus dapat memicu motivasi mahasiswa dan dosen pembimbing untuk mencari anggaran lain di luar pemberian PPM. Apa yang dilakukan oleh PPM dua tahun terakhir menurut saya sangat positif, misalnya pendokumentasian selama KKN dalam bentuk buku dan video. Ini akan menjadi nilai tambah bagi PPM agar proses pelaksanaan KKN tidak hanya diketahui hasilnya oleh mahasiswa yang melaksanakannya tetapi mahasiswa angkatan setelahnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, Oktober 2016

Dosen Pembimbing

Mu'min Rauf, M.A.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Mahasiswa sebagai generasi tulang punggung bangsa dituntut untuk menjadi pribadi yang mampu membawa pengaruh lebih dalam kehidupan khususnya bermasyarakat. Hal ini tentunya sesuai dengan kebutuhan mendasar bangsa Indonesia yang terglong negara berkembang untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia yang ada. Dalam perkembangan zaman kemajuan teknologi dan globalisasi oleh karena itu untuk menjadi bangsa yang maju Indonesia harus memiliki Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

Lemahnya kualitas Sumber Daya Manusia baik dalam pendidikan maupun kreatifitas menjadi penghambat bagi bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang maju dan sejahtera. Selain peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, pembangunan fisik berupa fasilitas sarana prasarana di daerah juga diperlukan untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang maju dan sejahtera.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk perwujudan dan pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat. Hal ini pula yang menjadi langkah awal agar gagasan di awal yakni terkait usaha meningkatkan Sumber Daya Manusia dan fasilitas infrastruktur di desa dapat terealisasi.

Walaupun pada hakikatnya desa sebagai organisasi komunitas lokal yang mempunyai batas-batas wilayah, dihuni oleh sejumlah penduduk, dan mempunyai otonomi untuk mengelola dirinya sendiri berdasarkan prinsip paguyuban yang kuat telah menjadi tulang punggung kehidupan rakyat jauh sebelum Negara Indonesia terbentuk, yang mana dalam tatanan sosial nya masyarakat desa disini yang dikenal sebagai *rural community* sehingga desa menjadi salah satu pilar pembangunan Negara yang harus dikembangkan, bukan hanya bertolak ukur pada masyarakat perkotaan (*urban community*).¹

¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1982), h. 141

Sedangkan dalam realitasnya kesenjangan pembangunan antara kota dan desa baik dari aspek politik, ekonomi, infrastruktur, dan pendidikan telah mendegradasi kualitas desa dalam menjalankan perannya sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas desa untuk kembali kuat sebagai bagian dari pilar pembangunan Negara.

Oleh karena itu kami sebagai mahasiswa yang terdiri dari berbagai Fakultas di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, akan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun Akademik 2015/2016 yang bertempat di Desa Sukaraksa, Kecamatan Cigugur, Bogor, yang berada di bawah naungan atau arahan PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) dan dosen pembimbing.

Adapun faktor yang melatarbelakangi mengapa perlu diadakannya KKN di Desa Sukaraksa salah satunya mengingat desa yang masih tergolong baru dan merupakan objek pemekaran ini masih memiliki problematika sosial, lingkungan, agama, dan pendidikan. Karena relatif banyak problematika yang ada di Desa Sukaraksa dan tanpa peran penggerak seperti momen KKN, masalah ini cenderung akan lambat terselesaikan.

Dalam sudut pandang lainnya, mahasiswa sebagai bagian dari rakyat Indonesia harus mengambil peran dalam pembangunan berupa perbaikan dan peningkatan kualitas hidup rakyat demi kesejahteraan, khususnya kesejahteraan rakyat desa. Maka dari itu diadakan sebuah program yang bernama KKN (Kuliah Kerja Nyata) sebagai manifestasi dari upaya pembangunan untuk mewujudkan desa yang bertenaga sosial, berdaulat secara politik, berdaya secara ekonomi dan bermartabat secara budaya demi persebaran perwujudan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia, tanpa terkecuali bagi desa dan masyarakatnya.²

B. Kondisi Umum Desa Sukaraksa

Desa Sukaraksa merupakan hasil pemekaran dari Desa Sukamaju. Luas wilayahnya mencapai 524.742 ha yang terdiri dari 4 dusun, 12 RW,

²Eva Nughara, Faried Hamzen, *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Mahasiswa* (Jakarta: Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Jakarta, 2013),h. 1-2.

35 RT. Berikut ini merupakan batas wilayah administratif Desa Sukaraksa:³

Penduduk Desa Sukaraksa pada Januari tahun 2016 berjumlah kurang lebih 7.596 jiwa, yang tersebar dalam 4 dusun, 12 RW dan 35 RT⁴. Desa Sukaraksa terletak agak jauh dari pusat Kota Bogor. Butuh sekitar lebih dari satu jam perjalanan untuk sampai ke pusat kota. Namun letak dengan kantor kecamatan tergolong tidak jauh. Hal ini yang membuat masyarakat amat bergantung dengan kecamatan apabila mengurus administrasi dan hal lain yang dengan urusan pemerintahan.

Tabel 1.1: Batas Wilayah Administratif Desa Sukaraksa

No	Batas Desa	Wilayah
1	Sebelah Utara	Desa Cigudeg
2	Sebelah Timur	Desa Parakan Muncang
3	Sebelah Barat	Desa Harkat Jaya
4	Sebelah Selatan	Kec. Sukajaya

Desa Sukaraksa sendiri memiliki kondisi sosial budaya dan ekonomi yang beragam. Jika direpresentasikan secara keseluruhan maka sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai buruh tani, di samping profesi yang lainnya seperti guru, penambang emas, penambang pasir, adapun yang merantau ke kota. Terlepas dari hal tersebut sebenarnya secara ekonomi masyarakat Desa Sukaraksa sendiri sebagian besar belum dapat dikatakan mapan. Hal ini dilatarbelakangi oleh Sumber Daya Alam yang ada tidak dapat dikelola secara optimal oleh penduduk Sukaraksa itu sendiri. Baik dari segi teknis, modal, dan pengetahuan dari Sumber Daya Manusia itu sendiri.

Kondisi alam yang masih cukup terawat baik kini mulai terusik oleh kebiasaan kecil yang kurang baik yakni dalam pengelolaan limbah rumah tangga, di samping belum tersentuh oleh Dinas Kebersihan warga sendiri terkadang tak acuh saja saat membuang sampah ketempat yang ia inginkan. Adapun secara fasilitas sarana dan prasarana secara umum semuanya telah terpenuhi dengan catatan kondisi yang kurang terawat. Di samping ada beberapa prasarananya yang juga belum tersedia. Khususnya pada

³Wawancara Pribadi dengan Sekretaris Desa Sukaraksa, Bapak Hambalii, 20 September 2016.

⁴ *Dokumen RKP Desa Sukaraksa Tahun 2016*, Dokumen tidak dipublikasikan. h. 6

infrastruktur pendidikan yang ada terdapat ketimpangan fasilitas yang cukup signifikan antar beberapa sekolah/madrasah yang ada.

C. Permasalahan

Berdasarkan pendekatan permasalahan terdapat 5 (lima) bidang permasalahan, yaitu pendidikan, kesehatan, sosial, hukum, dan SDM di Desa Sukaraksa. Oleh karena itu, berdasarkan kompetensi anggota kelompok KKN adapun rincian prioritas programnya adalah sebagai berikut:

1. Bidang Pendidikan

a. Kekurangan Tenaga Pengajar di Tiap Sekolah.

Lembaga pendidikan baik TK, SD, SMP, SMA, MI, MTs, dan Aliyah telah ada di desa tersebut. Bahkan, memiliki siswa-siswa cerdas yang mampu masuk Universitas Negeri. Tapi jika kita melihat lebih ke dalam, Ada disparitas yang cukup kontras karena ternyata di sana memiliki hanya 1 SD dan 1 MI, serta 1 MTs dengan PNS. Hal ini juga yang menyebabkan kurangnya tenaga yang berkapabilitas tinggi sebagai penunjang pendidikan yang ada. Untuk segi jumlah pengajarnya sendiri lebih terkendala disebabkan tenaga pengajar muda banyak yang berhalangan dengan *schedule* cuti pribadi dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

b. Minat Masyarakat Untuk Bersekolah Rendah.

Kesulitan biaya dan jarak sekolah, ditambah dengan banyaknya remaja usia sekolah yang telah bekerja dan menghasilkan uang membuat minat masyarakat desa untuk menempuh jalur pendidikan semakin rendah. Sehingga pendidikan seakan nomor dua.

2. Bidang Kesehatan

a. Kurangnya fasilitas kebersihan.

Berdasarkan kondisi yang kami observasi secara umum fasilitas untuk MCK di sana telah cukup memadai namun di sisi lain tidak memenuhi standar kelayakan yang baik. Dari segi kebersihan MCKnya dan kualitas air yang ada di sana

b. Kesadaran membuang sampah

Pelosok desa banyak ditemukan sampah-sampah sisa panen, makanan ringan, bungkus sabun, dan lain sebagainya masih berceceran. Jika melihat dari medan akses jalan yang ada, memang

tidak memungkinkan bagi pengangkut sampah yang disediakan kecamatan untuk masuk ke sana. Ditambah lagi dengan kesadaran warga desa yang mungkin menganggap sampah bukanlah masalah. Tentu jika dibiarkan ini akan menjadi sebuah masalah besar. Kita tidak ingin melihat suasana desa yang seharusnya asri, justru di masa mendatang akan semakin ternoda akibat kebiasaan buruk serta minimnya fasilitas seperti tong sampah.

3. Bidang Sosial

Tingginya tingkat pernikahan dini membuat permasalahan sosial lanjutan dikarenakan kualitas keluarga yang statusnya belum mapan. Di samping itu faktor ini juga yang mempengaruhi tingkat ketergantungan akan orang tua mertua juga mempengaruhi kejelasan administrasi dan tingkat perceraian yang tinggi.

4. Bidang Hukum

Minimnya kesadaran masyarakat akan hukum. Masalah seperti kekerasan, pelecehan, serta sengketa tanah, akan tetapi mereka tidak tahu apa yang harus mereka lakukan. Apalagi jika sengketa tersebut terjadi dengan orang kaya yang ada di desa, maka hal itu sudah dapat dipastikan merupakan musibah. Karena mereka tidak bisa berbuat apa-apa. Di sini kita dapat melihat, masih minimnya pengetahuan warga desa akan hukum. Kita tidak boleh memandang rendah permasalahan ini, karena Negara Indonesia adalah negara hukum. Sehingga di pelosok nusantara sekalipun, hukum dan keadilan harus tetap berdiri kokoh.

5. Bidang Sumber Daya Manusia

Rendahnya kualitas sumber daya manusia. Meskipun terletak di tempat yang lumayan tidak tertinggal, ternyata kualitas sumber daya manusia di balai desa cukup memprihatinkan terkait pengoprasian komputer dalam memenuhi kebutuhan penunjang pelayanan administratif. Hal ini sangat menghambat jalannya pelayanan aparatur desa terhadap warga. Kemudian, kurangnya program desa yang tujuannya meningkatkan kreatifitas masyarakatnya sehingga tidak dapat melatih kepekaan masyarakat terhadap peluang yang ada disekitar mereka.

Selain itu keterbatasan informasi yang diperoleh sebagian besar masyarakat juga disebabkan kendala tingkat penguasaan teknologi yang masih minim. Sedangkan antusiasme terhadap teknologi terkadang disalahgunakan oleh anak-anak.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM 033 DAMAI

Pemberian nama DAMAI ini melambangkan sekelompok orang yang berjumlah 11 orang dari beberapa fakultas yang berbeda, tentu dengan membawa ilmu dan keahlian dari fakultas masing-masing ingin mendedikasikan dan membagi ilmu dengan masyarakat di tempat KKN. Sekaligus nama ini mengingatkan kembali untuk semua mahasiswa bahwa kita adalah bagian penting dalam kemajuan masyarakat Indonesia. DAMAI merupakan singkatan dari Dediasi dan Aksi Mahasiswa, yang mengandung makna bahwa kami memiliki peran dan tanggung jawab untuk mendedikasikan dan beraksi nyata memberdayakan masyarakat terutama di daerah pedesaan. Dengan harapan bahwa keberadaan mahasiswa di lokasi KKN dapat membawa revolusi atau perubahan kepada masyarakat baik itu perubahan sikap maupun perubahan mental.



Gambar 1.1:
Logo DAMAI

Gambar tersebut adalah logo kelompok DAMAI yang merupakan desain dari Wahyu Andhika yang merupakan anggota Kelompok DAMAI dari Fakultas Sains dan Teknologi dengan makna bentuk lingkaran di sini melambangkan suatu keutuhan, buku terbuka bermakna pengetahuan, rumah melambangkan pembangunan, dan tangan yang menggenggam merupakan cerminan sikap ramah kerjasama dan solidaritas yang membentuk suatu keutuhan DAMAI.

Berikut ini adalah profil mengenai kompetensi anggota kelompok, melalui pemilihan anggota yang ditetapkan oleh KKN-PpMM, Kelompok KKN-PpMM 033 DAMAI terdiri dari 11 orang, dengan komposisi 7 orang mahasiswa dan 4 orang mahasiswi, setiap individu memiliki kelebihan dan kompetensi yang berbeda-beda sesuai dengan pengalaman dan bidang keilmuan yang digelutinya sebagai berikut:

Ahmad Husni Akbar dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan ini sangat empati pada kondisi yang terjadi di sekitarnya, kemampuannya dalam bidang pembangunan begitu terasa kemanfaatannya, terlebih saat dibentuk program pembangunan

dan kegiatan sosial kemasyarakatan dia termasuk yang paling terdepan dalam membantu merealisasikannya, juga dengan masyarakat desa ia begitu dekat dalam pelayanan, empati dan peduli orangnya. Dengan kemampuan mengajar yang dimilikinya ia cukup aktif membantu program BTQ di Majelis Taklim Nurul Huda.

Nurul Mustofa, sekretaris KKN DAMAI ini berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang mengambil Jurusan Sosiologi, kemampuannya dalam merangkum setiap kejadian yang terjadi serta mengabadikan momen melalui catatan-catatannya begitu membantu berjalannya program KKN, sifat *humble* dan simpati yang dimiliki membuatnya disenangi oleh banyak orang, terutama anak-anak bayi yang ada di desa.

Fachrizaral, mahasiswa aktif yang mengambil Jurusan Ilmu Hukum di Fakultas Syariah dan Hukum ini begitu tenang orangnya, menjadi perencana yang baik dan teliti membuat setiap kegiatan yang digarap olehnya begitu sukses, tentu setelah ia menggenapkan itu semua dengan *do'a* dan *ikhthiar* yang maksimal, orator yang memiliki kemampuan *public speaking* yang memukau ini sangat antusias bila berinteraksi dengan masyarakat dan teman-temannya, ia juga menguasai ilmu sosial dan memiliki wawasan yang cukup luas.

Wahyu Andhika, lelaki keren Jurusan Teknik Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi ini begitu lucu orangnya, ilmunya mengenai teknologi informasi membuatnya begitu cekatan dalam mendapatkan informasi dan desain rencana program KKN di Desa Sukaraksa, walau *background* ilmunya umum, ia tetap semangat dan memiliki wawasan mengenai ilmu agama. Sifatnya yang jenaka membuatnya menjadi warna penghibur di saat kami sedang jenuh.

Khoirur Rahman, mahasiswa hitam tapi manis ini mengambil Jurusan Tafsir Hadits di Fakultas Ushuluddin, ia begitu terampil dan lincah, hampir setiap kegiatan yang terlaksana ia turut ambil bagian dalam mensukseskannya, lelaki kuat yang tidak suka mengeluh ini punya latar belakang pendidikan yang menarik, kemampuan ilmu eksak yang digelutinya semasa SMA dahulu hingga mengantarnya mengikuti OSN membuatnya begitu rasional dan memiliki perencanaan yang teliti, lalu kemampuan itu dikolaborasikan dengan ilmu agama yang didapatnya dari *nyantri* selama SMA hingga sekarang dia kuliah, kepribadiannya yang *welcome* dan jenaka membuatnya disenangi oleh banyak orang, *hafizh al-*

Qur'an 30 juz ini sangat aktif membantu kegiatan BTQ dan membina adik-adik potensial di Desa Sukaraksa.

Muhammad Athfan Radhi Billah, orang menilainya memiliki kecerdasan dan keterampilan dalam bertutur dalam interaksi sosialnya, maka tak heran segala kegiatan yang bersifat pendidikan banyak terbantu olehnya, mahasiswa Jurusan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora ini memiliki *darah biru* pendidikan keagamaan, kemampuan bahasa arabnya sangat baik.

Ida Fitriyah, mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis ini memiliki ilmu agama dan eksak yang bisa dikatakan cukup seimbang, penguasaan materi keagamaan dan pengaturan keuangan menjadikannya bendahara yang disegani di KKN DAMAI, teliti dan cekatan, juga pandai mengolah makanan menjadi masakan yang enak dan sehat, mahasiswi yang santun ini begitu luwes dan baik dalam interaksi sosial, sehingga masyarakat begitu simpati padanya. Pengalaman mengajar ngajinya sangat berguna dalam menyukseskan agenda BTQ di Desa Sukaraksa.

Ririn Puspita Bahri, mahasiswi Jurusan Tarjamah di Fakultas Adab dan Humaniora ini sangat peduli pada teman-teman dan masyarakat sekitar, dengannya, teman-teman dan masyarakat banyak mengambil manfaat yang baik, dia lebih banyak membantu terutama dalam program pendidikan di Desa Sukaraksa. Hijabnya yang lebar tidak menghalanginya dalam bergerak menebar manfaat hingga pelosok desa.

Syaviera Dena Ananda, mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Ilmu Dakwah dan komunikasi ini memiliki kepribadian yang ceria, penampilannya yang necis tidak menghambatnya dalam bergerak mendokumentasikan setiap momen berharga dengan kamera *professional* yang cukup berat, sangat baik dalam pengelolaan dan pembuatan video, mahasiswi yang aktif dalam kegiatan tari saman di kampus ini juga mengajar dan mengamalkan ilmunya pada adik-adik di Desa Sukaraksa, sifatnya yang baik hati dan murah senyum menjadikan masyarakat desa begitu enggan berpisah darinya.

Nur Nazmi Laila, mahasiswi yang murah senyum dan cekatan ini mengambil Jurusan Agribisnis di Fakultas Sains dan Teknologi, walaupun perempuan ia tidak merasa jijik berhadapan dengan tanah, cacing dan perangkat pertanian lainnya, mahasiswi berhijab ini juga pandai menggambar, kelebihan itu menjadikannya sangat berguna dalam

kegiatan dan program yang dilaksanakan KKN DAMAI, sekretaris KKN ini juga sangat antusias membantu merealisasikan setiap program di Desa Sukaraksa baik program pendidikan maupun pengembangan masyarakat dan pembangunan fisik, bersama Dena ia aktif mengajar dan mengamalkan ilmu tarian saman yang digelutinya di kampus.

Ahmad Muflih, mahasiswa Jurusan Dirasat Islamiyah di Fakultas Dirasat Islamiyah ini memiliki kemampuan berinteraksi yang baik, ilmu agama yang ditekuninya semasa *mondok* dulu menjadikannya aktif menggarap program pendidikan dan pengajaran al-Qur'an di desa, ia turut terlibat dalam menyukseskan program sosial kemasyarakatan dan pembangunan fisik di desa, ketua kelompok KKN DAMAI ini juga bisa merangkul dan memaksimalkan setiap kelebihan yang dimiliki oleh anggota kelompoknya.

Berdasarkan data daerah dan hasil survei kami di Desa Sukaraksa, kami merumuskan permasalahan paling urgen di desa tersebut adalah pernikahan dini yang bermuaras kepada beberapa *problem* aspek sosial lainnya. Spesifiknya jika dijabarkan adalah permasalahan data administratif pencatatan buku nikah, pendidikan anak, peningkatan kemampuan dasar penunjang mata pencaharian dan pengelolaan sumber daya seperti bercocok tanam dan kemampuan mengenal teknologi, komputer dan internet. Salah satu *problem* minimnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencatatan nikah merupakan penyebab utama permasalahan pencatatan nikah di Desa Sukaraksa.

Oleh karena itu kami menawarkan beberapa program yang diasumsikan dapat membantu masyarakat Desa Sukaraksa dalam masalah pencatatan administratif dan dinamai dengan “Sosialisasi Isbat Nikah”, di antara program penyelesaian masalah tersebut adalah :

1. Advokasi ke pemerintah desa tentang pengadaan Isbat Nikah di Desa Sukaraksa.
2. Sosialisasi program kepada seluruh jajaran masyarakat dengan metode penyuluhan mengenai pentingnya Isbat Nikah.
3. Pengumpulan berkas dan persyaratan Isbat Nikah.
4. Pelaksanaan Isbat Nikah.

Dalam melaksanakan program Isbat Nikah ini sangat membutuhkan dan melibatkan partisipasi seluruh masyarakat terkait, ditargetkan semua masyarakat yang memiliki masalah pencatatan nikah yang terdapat di Desa Sukaraksa mendapatkan informasi dan penjelasan

program dari anggota KKN dan pihak KUA Kecamatan Cigudeg. Dalam perencanaannya metode ini hampir sama dengan metode sensus sehingga diharapkan dapat lebih efektif bagi masyarakat. Selanjutnya, mengadakan proses administrasi dan advokasi ke pemerintah terkait untuk pengadaan Isbat sehingga sangat diharapkan masalah pencatatan nikah ini bisa teratasi.

E. Fokus dan Prioritas Program

Tabel 1.2: Fokus dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program & Kegiatan
Bidang Keagamaan	<i>Sukaraksa Beriman</i>
	Kegiatan Pelayanan Penyediaan Fasilitas Ibadah dan Alat Kebersihan Masjid/Mushalla
	Kegiatan Pelayanan Pengajaran TPQ/TPA
Bidang Pendidikan	<i>Sukaraksa Pintar</i>
	Kegiatan Pelayanan Pengajaran SD/MI
	Kegiatan Pelayanan Pemberian Sarana dan Prasarana Sekolah
Bidang Sosial kemasyarakatan	<i>Sukaraksa Lestari</i>
	Kegiatan Pelayanan Penyelenggaraan Bazar Pakaian
	Kegiatan Pelayanan Penyelenggaraan Bakti Sosial (BAKSOS)
	Kegiatan Pemberdayaan Penyuluhan Menanam dengan Metode Vertikultur
Bidang Hukum	Kegiatan Pemberdayaan Pengadaan Plang Jalan dan Nama MI/Majelis
	<i>Sukaraksa Sadar Hukum</i>
Bidang Keahlian dan Keterampilan	Kegiatan Pemberdayaan Sosialisasi/Penyuluhan Isbat Nikah
	<i>Sukaraksa Energik dan Berdayaguna</i>
	Kegiatan Pemberdayaan Penyelenggaraan HUT RI
	Kegiatan Pemberdayaan Pelatihan Tari Tradisional
Bidang Kesehatan	Kegiatan Pemberdayaan Pelatihan Kemampuan Dasar Komputer dan <i>E-mail</i>
	<i>Sukaraksa Sehat</i>

	Kegiatan Pemberdayaan Pembangunan Tempat Sampah Permanen
--	--

Secara keseluruhan, semua program kerja yang kami rencanakan merupakan program kerja yang menjadi prioritas utama kami. Dengan adanya program kerja yang sangat bervariasi ini diharapkan tidak hanya dapat mempererat kekompakan dan kerjasama antar anggota kelompok KKN DAMAI saja. Namun juga kami mengharapkan terjalannya kerjasama yang lebih erat lagi baik antara mahasiswa dengan masyarakat maupun masyarakat dengan masyarakat.

F. Sasaran dan Target.

Berikut beberapa program kerja kelompok KKN DAMAI :

Tabel 1.3: Sasaran dan Target

No.	Kegiatan	Sasaran	Target
Bidang Keagamaan (<i>Sukaraksa Beriman</i>)			
1	Kegiatan Penyediaan Fasilitas Ibadah dan Alat Kebersihan Masjid/ <i>Mushalla</i>	Masjid dan <i>mushalla</i> di Dusun Dua Desa Sukaraksa	3 masjid dan 5 <i>mushalla</i> di Dusun Dua Desa Sukaraksa mendapatkan fasilitas ibadah dan alat kebersihan
2	Kegiatan Pengajaran TPQ/TPA	Anak-anak Majelis Taklim di Dusun Dua Desa Sukaraksa	60 anak Majelis Taklim di Dusun Dua Desa Sukaraksa mendapatkan pengajaran membaca al-Qur'an dengan metode <i>Qira'ati</i>
Bidang Pendidikan (<i>Sukaraksa Pintar</i>)			
3	Kegiatan Pengajaran SD/MI	Anak-anak MI Nurul Athfal dan MIT Elmiyah	95 orang anak di MI Nurul Athfal dan MIT Elmiyah mendapatkan pengajaran dengan metode <i>fun learning</i>
4	Kegiatan Pemberian	Sekolah MI Nurul Athfal	2 Sekolah MI Nurul Athfal dan

	Sarana dan Prasarana Sekolah	dan MIT Elmiyah	MIT Elmiyah mendapatkan fasilitas perlengkapan pendidikan
Bidang Sosial Kemasyarakatan (<i>Sukaraksa Lestari</i>)			
5	Kegiatan Bazar Pakaian	Bazar pakaian	2 bazar pakaian dengan harga yang murah terselenggara.
6	Kegiatan Bakti Sosial (BAKSOS)	Warga Kampung Tangseng Atas	30 orang warga Kampung Tangseng Atas mendapatkan pakaian layak pakai dari donatur sebanyak empat <i>box</i> besar
7	Kegiatan Penyuluhan Menanam dengan Metode Vertikultur dan Pemberian Bibit Tanaman	Para ibu di Desa Sukaraksa Dusun Dua dan Tiga	30 orang ibu-ibu mendapatkan penyuluhan menanam dengan metode vertikultur dan pemberian bibit tanaman
8	Kegiatan Pengadaan Plang Jalan dan Nama MI/Majelis	Lokasi jalan utama di Desa Sukaraksa	6 lokasi jalan utama di Desa Sukaraksa tersedia papan nama jalan
Bidang Hukum (<i>Sukaraksa Sadar Hukum</i>)			
9	Kegiatan Sosialisasi/ Penyuluhan Isbat Nikah	Warga Dusun Dua yang memiliki masalah pencatatan nikah	20 Kepala Keluarga (KK) Warga Dusun Dua yang memiliki masalah pencatatan nikah mendapatkan penyuluhan/

			sosialisasi mengenai pentingnya isbat nikah.
Bidang Keahlian dan Keterampilan (<i>Sukaraksa Energik dan Berdayaguna</i>)			
10	Kegiatan Penyelenggaraan HUT RI	Warga Dusun Dua Desa Sukaraksa	250 Warga Dusun Dua Desa Sukaraksa terbantu menyelenggarakan lomba dalam rangka memperingati perayaan Kemerdekaan/ HUT-RI ke-71.
11	Kegiatan Pelatihan Tari Tradisional	Anak-anak Majelis Taklim Nurul Huda	25 anak-anak mendapatkan pelatihan Tari Saman
12	Kegiatan Pelatihan Kemampuan Dasar Komputer dan <i>E-mail</i>	Anak-anak di Desa Sukaraksa	50 orang anak-anak di Desa Sukaraksa mendapatkan pelatihan kemampuan dasar komputer dan <i>e-mail</i>
Bidang Kesehatan (<i>Sukaraksa Sehat</i>)			
13	Kegiatan Pembangunan Tempat Sampah Permanen	Tanah kosong milik warga Desa Sukaraksa yang banyak timbunan sampah	2 titik tanah kosong milik warga Desa Sukaraksa yang banyak timbunan sampah dibangun 2 buah tempat sampah permanen sebagai sarana

			tempat membuang sampah
--	--	--	------------------------

G. Jadwal Pelaksanaan Program

1. Pra- KKN PpMM 2016 (April-Juli 2016)

Tabel 1.4: Jadwal Pra-KKN PpMM 2016

Uraian Kegiatan		Waktu
1.	Pembekalan	13 April 2016
2.	Pembentukan Kelompok	13 April 2016
3.	Penyusunan Proposal	20 April – 7 Mei 2016
4.	Survey	22 Juni dan 20 Juli 2016
5.	Pelepasan	25 Juli 2016

2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1.5: Jadwal Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

Uraian Kegiatan		Waktu
1.	Pembukaan di Lokasi KKN	28 Juli 2016
2.	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	25-31 Juli 2016
3.	Implementasi Program	1-26 Agustus 2016
4.	Penutupan	23 Agustus 2016
5.	Kunjungan Dosen Pembimbing	28 Agustus 2016

3. Laporan dan Evaluasi Program (Agustus-Oktober 2016)

Tabel 1. 6: Jadwal Laporan dan Evaluasi Program

Uraian Kegiatan		Waktu
1	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	29 Agust-30 Sept 2016
2	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	30 Sept-15 Okt 2016
3	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	Juni 2017
4	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	Juli 2017

H. Pendanaan dan Sumbangan

1. Pendanaan

Tabel 1.7: Pendanaan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok @Rp1.000.000,-	Rp11.000.000,-
2	Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Rp5.000.000,-
3	Uang Kas Mahasiswa Anggota Kelompok	Rp1.320.000,-
Total		Rp17.320.000,-

2. Sumbangan

Tabel 1.8: Sumbangan

No	Uraian Asal Sumbangan	Bentuk/Jumlah
1	Dompot Dhuafa	Rp200.000,-
2	Hasil Bazar Dhuafa	Rp760.000,-
Total		Rp960.000,-

I. Sistematika Penyusunan

Buku ini disusun dalam tujuh bagian utama di dalamnya. Bagian-bagian tersebut terdiri dari Prolog, Bab 1 Pendahuluan, Bab 2 Metode Pelaksanaan Program, Bab 3 Kondisi Desa, Bab 4 Deskripsi Hasil Pelayanan Dan Pemberdayaan, Bab 5 Penutup, dan Epilog. Dari ketujuh bagian tersebut dijadikan sebuah kesatuan ke dalam buku ini dan masing-masingnya merupakan representatif dari pada pengabdian, kehidupan dan keseharian kelompok KKN DAMAI dengan judul Cermin Kehidupan di Desa Sukaraksa. Adapun sedikit ulasan mengenai tiap bagiannya yakni:

Prolog berisi refleksi dan ulasan yang disampaikan oleh Dosen Pembimbing selaku editor buku dengan perspektif yang luas dan objektif dalam melihat pelaksanaan KKN-PpMM tahun 2016. Adapun tujuannya yakni guna sebagai tolak ukur dan bahan masukan bagi berbagai pihak agar program KKN ini dapat terus meningkat atau *progress* dalam pelaksanaan KKN selanjutnya.

Bab 1 yakni Pendahuluan berisi gambaran secara umum akan dasar pemikiran, kondisi umum desa, kompetensi anggota kelompok yang ada, pendanaan, dan program yang akan di eksekusi kedepannya. Dalam bab ini memuat berbagai pijakan fokus dan sasaran yang mangacu kedepannya pada tujuan dari pelaksanaan KKN ini.

Bagian selanjutnya yakni Bab 2 Metode Pelaksanaan Program berisi penjabaran bagaimana metode dan langkah sistematis yang ditempuh dalam eksekusi program-program yang telah dicanangkan pada bab sebelumnya. Pada hakikatnya pendekatan dalam pemecahan masalah (*problem solving*) juga termuat di dalamnya.

Bagian selanjutnya yakni Bab 3 Kondisi Desa Sukaraksa memuat berbagai data kongkret profil desa secara mendalam. Sebagai proses pngenalan dan analisis masalah yang ada data data yang termuat di dalamnya sangatlah membantu dan bermanfaat.

Bagian selanjutnya yakni Bab 4 Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan membahas mengenai berbagai program-program yang telah dieksekusi selama KKN data matrikss SWOT yang disajikan menggunakan tabel. Sebagai sarana penunjang dalam menyajikan data hasil pelayanan dan pemberdayaan sebagai bentuk *output* yang nyata dan realisasi pemecahan masalah melalui pelaksanaan program yang dilaksanakan.

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat. Intervensi sering juga diartikan sebagai bentuk nyata dari kegiatan praktik kerja sosial bersama masyarakat. Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial.

Intervensi merupakan upaya untuk membantu manusia yang mengalami gangguan internal dan eksternal yang menyebabkan orang tidak dapat menjalankan peran sosialnya dengan baik.⁵ Metode intervensi sosial dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan dalam hal individu, keluarga, dan kelompok. Artinya setiap masyarakat harus mampu berperan dan menjalankan fungsinya di dalam masyarakat. Karena apabila masyarakat tidak berperan dan menjalankan fungsinya masing-masing itu dapat mengakibatkan kemunduran/kekacauan.

Kondisi ini sama dengan pembagian kerja pada masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu tokoh sosiolog Emile Durkheim, ia menekankan arti penting dalam pembagian kerja dalam masyarakat, karena menurutnya fungsi pembagian kerja adalah untuk meningkatkan solidaritas.⁶

Tujuan utama dari metode intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan. Ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi sejahtera akan semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar. Melalui intervensi sosial, hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi. Dengan kata

⁵Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 14.

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1982), h. 115.

lain, intervensi sosial berupaya memperkecil jarak antara harapan dan kondisi kenyataan klien.

Untuk menentukan masalah di Desa Sukaraksa kami mengidentifikasi masalah dengan memahami dan menganalisis keadaan lingkungan sekitar Desa Sukaraksa. Dengan mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan tokoh masyarakat seperti Kepala Desa, Ketua LPM Desa, Ketua RW, dan Ketua RT agar kami mengetahui beberapa permasalahan di desa. Selain itu analisa dilakukan dengan observasi, dan dari data tertulis.

Dari penjelasan diatas kelompok KKN kami menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD). Metode *Focus Group Discussion* merupakan metode pengumpulan data dengan proses diskusi yang mengajukan satu pertanyaan utama yang bersifat umum seperti masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat.⁷ Metode ini bukan hanya untuk berdiskusi secara bebas dan tidak hanya terfokus pada interaksi dan dinamika kelompok, namun fokus pada tujuan dari diskusi. Metode ini kami pilih karena dapat membantu memperoleh data yang bermutu dalam waktu yang relatif singkat. Metode ini juga memudahkan untuk mengetahui permasalahan yang bersifat sangat lokal dan spesifik, karena melibatkan masyarakat setempat.

Metode FGD ini sangat membantu kami, sehingga kami menjadi lebih mudah dalam mencari masalah yang terdapat di Desa Sukaraksa. Data-data yang telah kami dapatkan dari para narasumber mengenai kondisi Desa Sukaraksa. Selanjutnya kami akan rumuskan untuk mengetahui langkah ke depan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di Desa Sukaraksa.

B. Pendekatan dalam Pemeberdayaan Masyarakat

Problem solving (pemecahan masalah) merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran. *Problem solving approach* memiliki 5 langkah, yaitu

⁷Eva Nugraha dan Faried Hamzen, *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Mahasiswa (PpMM)*, Cetakan ke- 1 (Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Jakarta 2013), h. 72-73.

identifikasi masalah (*problem identification*) dengan melihat kehidupan sehari-hari di Desa Sukaraksa serta menanyakan beberapa pertimbangan dari para tokoh masyarakat, maka didapatkan beberapa masalah. Desa Sukaraksa yang kondisi geografisnya cukup melebar dan luas dengan akses yang melewati medan yang cukup terjal. Hal ini dapat menyulitkan kami untuk menjangkau seluruh wilayah di Desa Sukaraksa. Langkah selanjutnya adalah *Synthesis*, yaitu menciptakan gagasan awal secara keseluruhan untuk memecahkan masalah dengan cara mendiskusikan proker-proker kami kepada tokoh masyarakat Desa Sukaraksa sebelum dilaksanakannya KKN. Kemudian dilakukan analisis, dengan memetakan secara riil dan terstruktur bentuk kegiatan yang nantinya akan dilakukan. Langkah selanjutnya adalah *application*, yaitu pelaksanaan proker-proker yang telah disetujui pada masa KKN. Langkah terakhir adalah *comprehension* (pembuktian), setelah mencoba segala upaya yang telah direncanakan maka dapat disimpulkan apakah bentuk *problem solving* tepat untuk dilaksanakan di desa.

*“Berpikirlah sebelum menentukan suatu ketetapan,
atur strategi sebelum menyerang dan
musyawarahkan dulu sebelum melangkah maju ke
depan”
(Imam Syafi’i)*

BAB III

KONDISI DESA SUKARAKSA

KECAMATAN CIGUDEG

A. Sejarah Singkat Desa Sukaraksa

Desa Sukaraksa memiliki sejarah singkat mengenai penamaan Desa Sukaraksa itu sendiri. Pada tahun 1984 nama desa sebelumnya adalah Desa Sukamaju, maka pada tahun 1985 terjadi pemekaran terhadap Desa Sukamaju yaitu desa Sukamaju dimekarkan menjadi dua desa yang pertama Desa Sukamaju itu sendiri dan yang kedua Desa Sukaraksa.⁸

Desa Sukaraksa merupakan desa yang berada di Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor Jawa Barat. Desa tersebut dinamakan Desa Sukaraksa karena zaman dahulu ada sesepuh yang bernama Jagaraksa. Arti dari Jagaraksa sendiri dalam bahasa Sunda adalah *dijugjug* dan *dijaga*. Jagaraksa sangat dikagumi dan juga dihormati pada masa itu. Selain itu masyarakat juga sangat menyukai Jagaraksa. Karena kesukaan masyarakat akan tokoh tersebut maka masyarakat menamai desanya dengan nama “Sukaraksa”. Kata *suka* sendiri artinya *menyukai* dan kata *raksa* sendiri diambil dari nama Jagaraksa yang memiliki arti *dijaga*. Maka jadilah nama Sukaraksa yang artinya suka dijaga. Dengan nama ini masyarakat berharap desanya selalu dijaga dari berbagai macam musibah dan perkara buruk lainnya.⁹

Pada tahun 1985 yang mana terjadinya pemekaran Desa Sukaraksa dari Desa Sukamaju yang dikepalai oleh beberapa penjabat dari kecamatan diantaranya¹⁰:

- Pada tahun 1986-1994 oleh Bapak Surnata (Kades)
- Pada tahun 1994-2002 oleh Bapak Muhtar (Kades)
- Pada tahun 2002-2008 oleh Bapak Atma Wijaya (Kades)
- Pada tahun 2008-2013 oleh Bapak Atma Wijaya (Kades)
- Pada tahun 2013 s.d sekarang Bapak Supirta (Kades)

⁸Pemerintah Desa Sukaraksa, *Dokumen RKP-Desa Sukaraksa*, (Bogor: Pemerintah Desa Sukaraka, 2016),h.6.

⁹ Wawancara pribadi dengan Hambali (Kaur Kesra) Bogor, September 2016.

¹⁰Pemerintah Desa Sukaraksa, *Dokumen RKP-Desa Sukaraksa*, (Bogor: Pemerintah Desa Sukaraka, 2016),h.6.

B. Letak Geografis

Desa Sukaraksa merupakan desa yang terletak di daerah dataran rendah yaitu daerah yang memiliki ketinggian 3500 mdpl (di atas permukaan laut). Sebagian besar wilayah Desa Sukaraksa adalah wilayah dengan kemiringan antara lain 35-40 m², di sebelah timur dibatasi oleh desa parakan muncang yang sekaligus menjadi batasan dengan Desa Cigudeg, dan di sebelah selatan berbatasan dengan desa Harkat Jaya. Adapun luas wilayah Desa Sukaraksa adalah 524.792 Ha yang dengan luas wilayah tersebut dibagi menjadi 4 daerah atau kawasan yaitu terdiri dari Dusun Satu, Dusun Dua, Dusun Tiga dan Dusun Empat. Desa Sukaraksa terdiri dari 12 Rukun Warga (RW) dan 35 Rukun Tetangga (RT). Desa Sukaraksa memiliki batasan wilayah sebagai berikut¹¹ :

Sebelah Utara : Desa Cigudeg

Sebelah Selatan : Desa Parakan Muncang / Kec Nanggung

Sebelah Barat : Desa Jarkat Jaya

Sebelah Timur : Kec. Sukajaya (Desa Sukajaya & Desa Sipayung)

Desa Sukaraksa memiliki 4 dusun, setiap dusun memiliki beberapa kampung. Berikut ini pemaparannya :

Dusun I :

Kampung Juga Sibdil

Kampung Juga Raksa

Kampung Juga Raya

Dusun II:

Kampung Ciruwuk

Kampung Manglid

Kampung Babakan Manglid

Kampung Sirnagalih

Kampung Manglid

Kampung Tangseng

Kampung Juga Dalam

Kampung Juga Jembatan

Dusun III :

Kampung Parakan Tiga

Dusun IV :

Kampung Kebon Kelapa

Kampung Jambu Manis

Kampung Sipu Gur

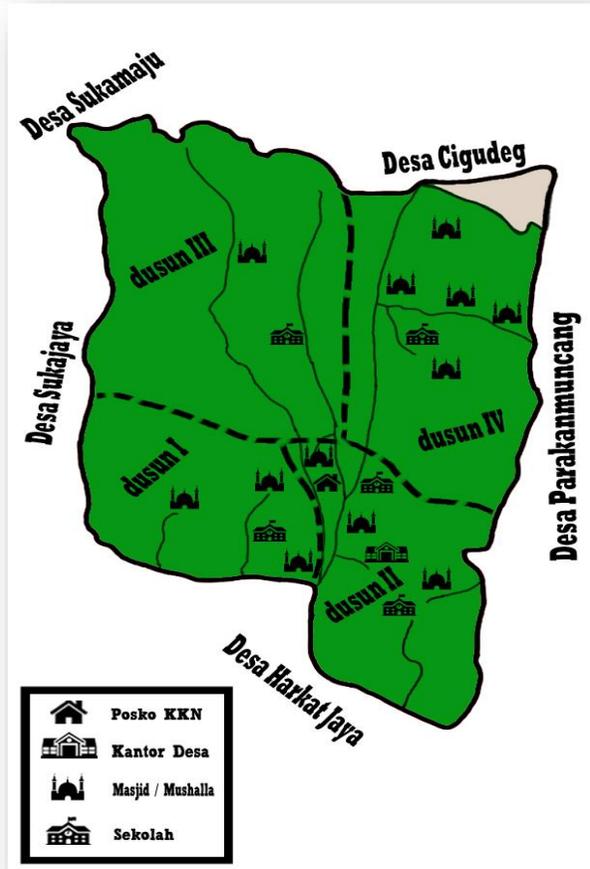
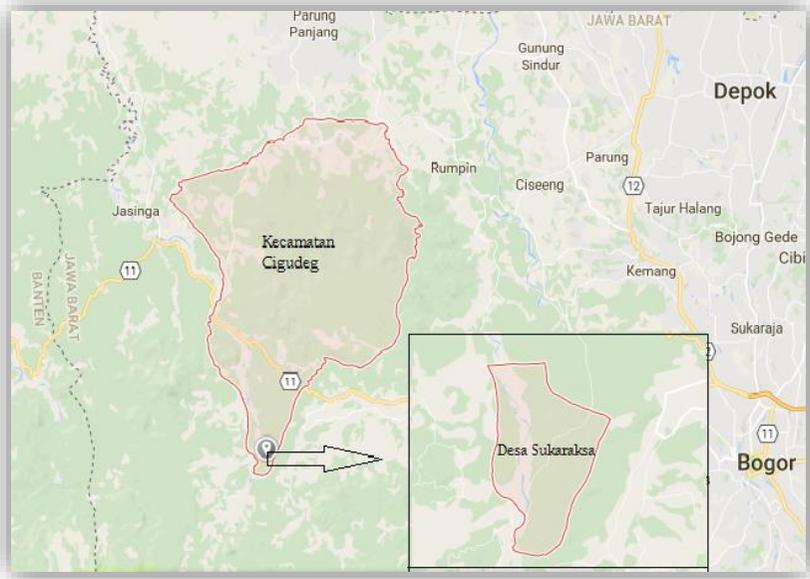
Kampung Babakan Saga

Kampung Sigoong

Kampung Babakan Peundeuy

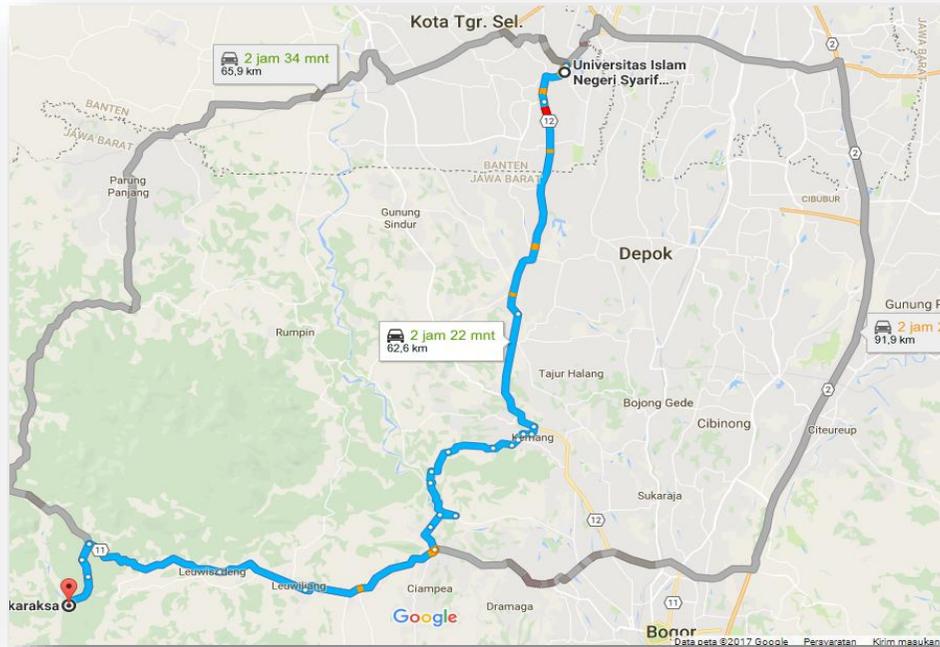
Kampung Babakan Urug

¹¹ Pemerintah Desa Sukaraksa, *Dokumen RKP-Desa Sukaraksa*, (Bogor: Pemerintah Desa Sukaraksa, 2016),h.10.



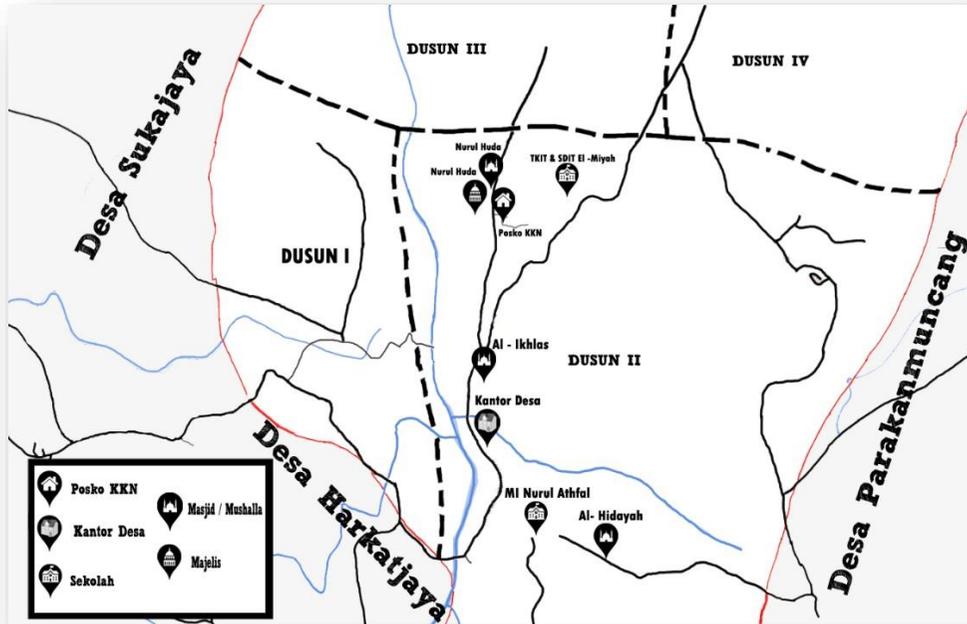
Gambar 3.1: Peta Desa Sukaraksa, Cigudeg

Jarak Desa Sukaraksa dengan kabupaten ibukota Bogor, adalah \pm 40 km, dengan lama tempuh perjalanan adalah \pm 1 jam 30 menit. Sedangkan, jarak Desa Sukaraksa dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah \pm 64 km dengan jarak tempuh \pm 2 jam 30 menit.¹²



Gambar 3.2; Peta jarak tempuh menuju Desa Sukaraksa

¹²“google maps UIN Syarif Hidayatullah menuju Sukarkasa” diakses pada 13 April 2017 dari:
<https://www.google.co.id/maps/dir/Universitas+Islam+Negeri+Syarif+Hidayatullah+-+Kampus+I,+Jalan+Ir.+Haji+Juanda+No.+95,+Ciputat,+Cempaka+Putih,+Ciputat+Timur,+Cemp.+Putih,+Ciputat+Tim.,+Kota+Tangerang+Selatan,+Banten+15412/Sukaraksa,+Bogor,+Jawa+Barat/@->

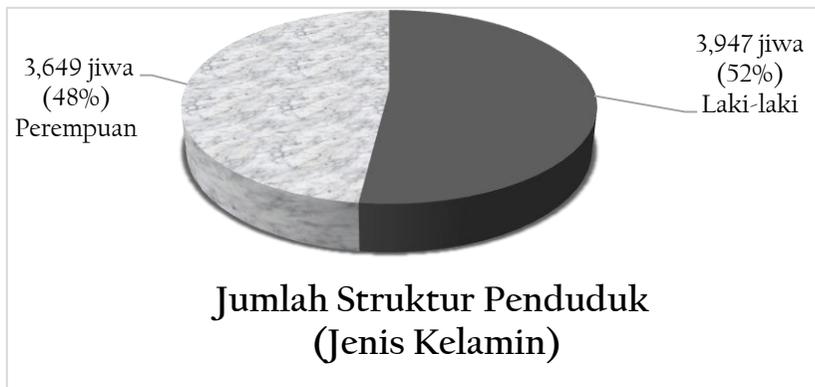


Gambar 3.3: Peta Lokasi Posko KKN DAMAI

C. Struktur Penduduk

I. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Sukaraksa tahun 2016 sebanyak 7.596 jiwa, yang terdiri dari :



Grafik 3.1: Struktur Penduduk (Jenis Kelamin)

Berdasarkan jenis kelamin di Desa Sukaraksa, bahwa jumlah penduduk Desa Sukaraksa adalah 7.596 orang, dengan jumlah laki-laki sebanyak 3.947 orang dan perempuan sebanyak 3.649 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan yang ada hampir seimbang, dengan presentasi laki-laki dan perempuan adalah 52: 48 persen.¹³ Berdasarkan jumlah tersebut membuat kelompok KKN kami membuat beberapa program seperti program penyuluhan isbat nikah kepada pasangan rumah tangga yang belum memiliki surat nikah, melihat tingginya pasangan rumah tangga yang belum memiliki surat nikah.

Program lain terkait jumlah penduduk yang bergender perempuan, khususnya ibu-ibu di sana kita fasilitasi dengan program posyandu, yang bekerjasama dengan petugas kesehatan atau bidan yang ada di desa.

2. Keadaan penduduk menurut Agama

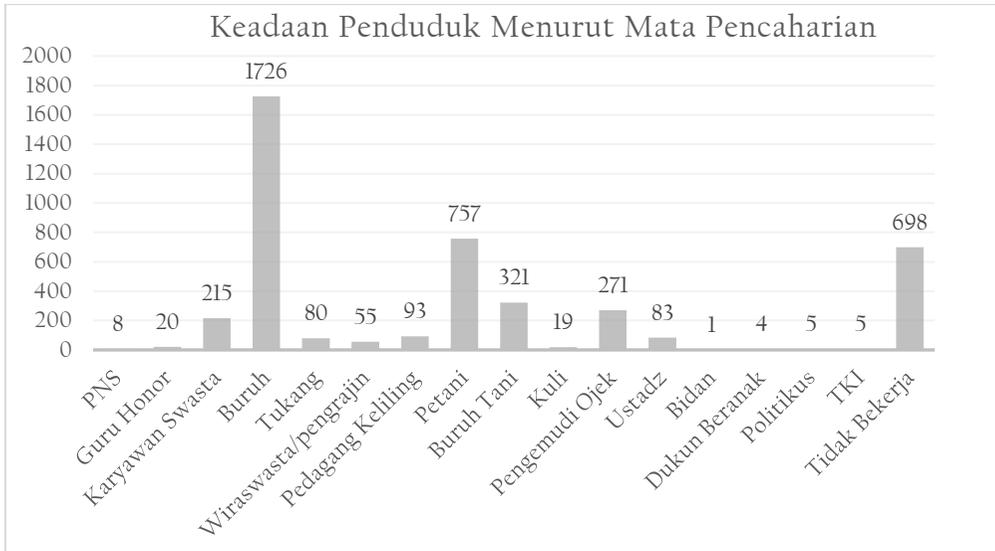
Penduduk Desa Sukaraksa semuanya atau 100% beragama Islam, dengan sebanyak 7.596 jiwa.

Penduduk Desa Sukaraksa seluruhnya beragama Islam atau presentase 100 %, dengan jumlah penduduk 7.596 orang. Banyaknya jumlah majelis, masjid dan *mushalla* menggambarkan keadaan Desa Sukaraksa yang sangat tinggi dalam hal keagamaan. Hal tersebut membuat kelompok KKN kami mengadakan beberapa program keagamaan seperti kegiatan belajar mengajar dengan penambahan materi *Tahsin, Tajwid, Fiqh, Tauhid*, baca tulis al-Qur'an(BTQ) dan pemberian lemari mushaf al-Qur'an dan papan tulis untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar ngaji. Selain itu terdapat pengadaan lomba-lomba pada 17 Agustus seperti lomba adzan, lomba baca al-Qur'an, lomba hafalan surat.

3. Keadaan penduduk menurut Mata Pencaharian

Desa Sukaraksa sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai buruh :

¹³ Pemerintah Desa Sukaraksa, *Dokumen RKP-Desa Sukaraksa*, (Bogor: Pemerintah Desa Sukaraksa, 2016),h.10.



Grafik 3.2: Mata Pencaharian Masyarakat

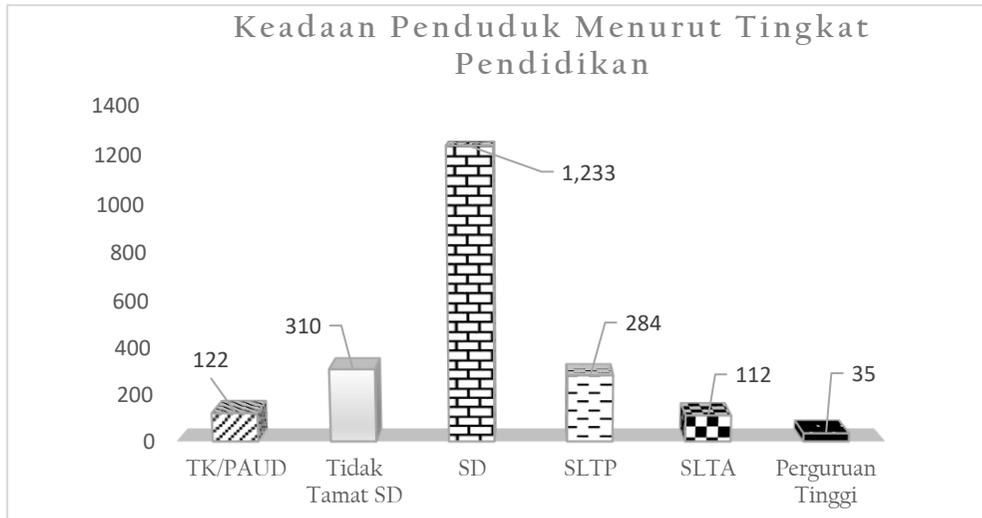
Sebagian besar penduduk Desa Sukaraksa bermata pencaharian sebagai buruh, terutama buruh kelapa sawit karena luasnya perkebunan kelapa sawit di Desa ini dengan jumlah 1.726 orang. Selain itu mata pencaharian kedua adalah mayoritas sebagai petani dengan jumlah 757 orang. Sedangkan mata pencaharian yang paling sedikit adalah sebagai bidan dengan jumlah 1 orang. Namun jumlah penduduk yang tidak bekerja cukup banyak yaitu berjumlah 698 orang.¹⁴

Berdasarkan hal tersebut, kami membuat program pelatihan komputer bagi pemuda-pemuda di Sukaraksa sebagai salah satu sasarannya untuk lebih mengetahui cara penggunaan komputer dan pengaplikasian *Microsoft Word* untuk menambah keterampilan. Selain itu ada program penyuluhan vertikultur yang kepada ibu-ibu di Desa Sukaraksa untuk lebih mengenali tentang cara bercocok tanam dengan metode vertikultur untuk mengefisienkan lahan yang ada.

¹⁴ Pemerintah Desa Sukaraksa, *Dokumen RKP-Desa Sukaraksa*, (Bogor: Pemerintah Desa Sukaraksa, 2016),h.8.

4. Keadaan penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Tabel : Dokumen RKPD-Desa Sukaraksa tahun 2016 BAB 1 hlm 11



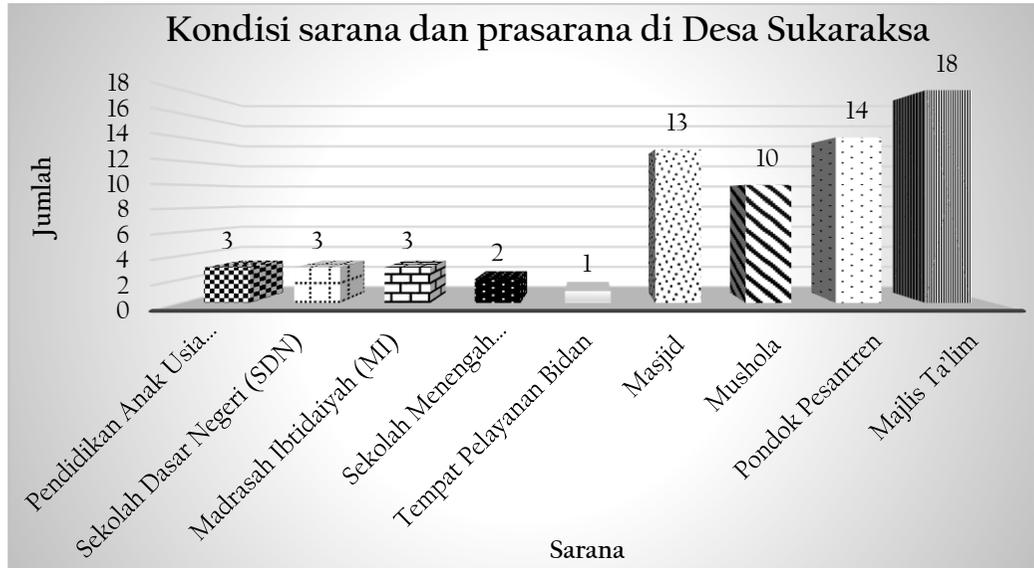
Grafik 3.3: Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Kondisi tingkat pendidikan Desa Sukaraksa tergolong masih rendah, karena melihat sebagian besar penduduk Desa Sukaraksa adalah tamatan SD dengan jumlah 1.233 orang. Sedangkan yang melanjutkan ke tingkat SLTP dan SLTA masih tergolong rendah yaitu berjumlah 284 orang dan 112 orang. Jumlah penduduk yang tidak tamat SD cukup besar yaitu 310 orang.¹⁵ Oleh karena itu, kami mengadakan program mengajar untuk tingkat SD dengan sistem *fun learning*, seminar motivasi untuk anak-anak, pengadaan fasilitas pendukung sarana pendidikan untuk menunjang dan dapat terus memotivasi anak-anak untuk melanjutkan sekolah.

¹⁵ Pemerintah Desa Sukaraksa, *Dokumen RKP-Desa Sukaraksa*, (Bogor: Pemerintah Desa Sukaraksa, 2016),h.11.

D. Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana di Desa Sukaraksa umum secara garis besar sebagai berikut :



Grafik 3.4: Sarana dan Prasarana di Desa Sukaraksa

Kondisi sarana dan prasarana di Desa Sukaraksa terbilang masih kurang. Keadaan dan lingkungan Desa Sukaraksa yang sangat baik dalam bidang agama menunjukkan keberadaan jumlah majelis taklim tinggi yaitu berjumlah 18 buah, pondok pesantren 14 buah, masjid 13 buah dan *mushalla* 10 buah.¹⁶ Namun kondisi tempat dan sarana prasarana masih belum cukup baik. Oleh karena itu, kelompok KKN kami mengadakan program pengadaan fasilitas MCK untuk di masjid, pengadaan sarana dan prasarana masjid/*mushalla* dan pemberian mushaf al-Qur'an. Selain itu terdapat program pembuatan plang jalan karena belum adanya arah penunjuk jalan, serta pengadaan media filtrasi air melihat kondisi air yang tidak terlalu bersih/keruh terlebih saat musim hujan tiba.

¹⁶ Pemerintah Desa Sukaraksa, *Dokumen RKP-Desa Sukaraksa*, (Bogor: Pemerintah Desa Sukaraksa, 2016),h.11.

Berikut adalah gambaran umum sarana dan prasarana yang ada di Desa Sukaraksa:



Gambar 3.4: Sarana prasarana di Sukaraksa



Tempat ibadah untuk *shalat* anak KKN DAMAI



Tempat tinggal anak laki-laki KKN DAMAI



Tempat tinggal anak perempuan KKN DAMAI

Gambar 3.5: Posko kelompok DAMAI selama KKN

*“Tidak semua yang kita inginkan harus terjadi
seketika. Kita tidak hidup di dunia dongeng”*

(Tere Liye)

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan

Matriks SWOT 01. Bidang Pendidikan		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Semangat yang tinggi anak-anak Desa Sukaraksa untuk belajar ▪ Suasana desa yang masih asri dan nyaman ▪ Rasa keingintahuan yang tinggi untuk terus belajar ▪ Potensi Sumber Daya Manusia yang banyak sehingga perlu diberi pelatihan agar lebih terampil. ▪ Warga maupun anak-anak Desa Sukaraksa memiliki keterampilan dan potensi akademik yang belum dioptimalkan ▪ Dukungan dari pemerintah Desa Sukaraksa yang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fisik bangunan sekolah serta fasilitas pendukung pengajaran yang tidak memadai ▪ Akses jalan yang jauh untuk menempuh sekolah tingkat SMP dan SMA ▪ Kurangnya kepercayaan diri dengan bakat, keahlian atau <i>skill</i> yang dimiliki ▪ Kehidupan desa yang masih tradisional ▪ Kemampuan <i>leadership</i> untuk berani mengubah <i>mindset</i> masyarakat desa masih kurang terutama dari Aparatur Desa ▪ Kurangnya dukungan moral maupun material 	

Eksternal	memberikan fasilitas yang memadai bagi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kultur budaya yang lebih memilih bekerja dari pada belajar ▪ Kurangnya tenaga pengajar seperti guru pendidikan formal yang ahli di bidang mata pelajaran.
OPPORTUNITIES(O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa KKN yang terdiri dari berbagai fakultas sehingga dapat memberikan berbagai sumber ilmu pendidikan yang berguna bagi sosial dan masyarkat. ▪ Anggota KKN DAMAI memiliki kreatifitas mengajar untuk mendukung proses pembelajaran yang inovatif. ▪ Perkembangan teknologi yang pesat dapat membantu proses belajar mengajar lebih kreatif dan inovatif. ▪ Adanya dana dari pihak mahasiswa KKN yang digunakan untuk mendukung sarana dan prasarana Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dilihat dari faktor kekuatan dan peluang yang dimiliki Desa Sukaraksa, maka strategi yang kami buat yakni ▪ Memberikan bantuan agar terciptanya pembelajaran yang lebih baru dan <i>fresh</i>. ▪ Meningkatkan dan mengembangkan pendidikan Desa Sukaraksa dengan menyusun program-program yang mendukung pendidikan Desa Sukaraksa. ▪ Memberikan pelatihan mengenai teknologi yaitu dengan pelatihan komputer dan pengenalan internet. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dilihat dari faktor kelemahan dan dan peluang yang dimiliki Desa Sukaraksa, maka strategi yang kami buat untuk mengatasinya yakni memaksimalkan semangat anak-anak ketika belajar menggunakan kegiatan dengan teknik pengajaran yang kreatif dan edukatif. ▪ Dengan segala faktor eksternal yang dimiliki oleh mahasiswa KKN DAMAI sekiranya dapat membantu Desa Sukaraksa meminimalisir permasalahan yang ada. ▪ Kurangnya pengajar yang ahli di bidang mata pelajaran tertentu menjadi

	<ul style="list-style-type: none"> Memperkuat semangat dengan mengadakan seminar motivasi untuk anak-anak agar terus semangat dalam mencari ilmu. 	<p>keuntungan bagi kelompok KKN bisa mengajar pada mata pelajaran tersebut seperti mata pelajaran Bahasa Arab.</p> <ul style="list-style-type: none"> Kurangnya sarana dan prasarana pendukung dengan adanya bantuan dan dari pihak mahasiswa KKN dapat membantu kekurangan sarana dan prasarana
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> Perbedaan kultur, pola pikir dan status sosial Desa dengan Kota menyebabkan adanya jurang pemisah antara masyarakat desa dengan masyarakat kota Pengaruh teknologi yang terus berkembang Pengaruh globalisasi yang kian hari menggerus nilai-nilai budaya lokal 	<ul style="list-style-type: none"> Dilihat dari faktor ancaman yang dimiliki oleh Desa Sukaraksa maka strategi yang kami susun untuk mengubah ancaman menjadi kekuatan yakni dengan adanya konsistensi warga dan dukungan pemerintah dalam melanjutkan kegiatan agar dapat terus berjalan. Memberikan pengetahuan 	<ul style="list-style-type: none"> Diperlukan kerjasama antara desa dengan Pemerintah Pusat mengenai upaya meminimalisasi ketertinggalan yang ada di desa pengurangan konsumsi tontonan yang bersifat kurang edukatif Mengajak masyarakat menyadari akan pentingnya pendidikan. Mencari pengajar ahli yang bisa memberikan ilmu lebih kepada

	<p>tontonan yang bersifat edukatif.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan pemahaman mengenai penggunaan teknologi secara bijak. 	<p>seluruh anak-anak Desa Sukaraksa.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengubah pola pikir masyarakat desa bahwa pendidikan itu penting serta kewajiban dalam mencari ilmu. ▪ Mengadakan pelatihan yang bisa memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat desa agar bisa memperoleh penghasilan sendiri dan membuat masyarakat desa lebih mandiri dan dewasa.
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelatihan menanam dengan metode vertikultur ▪ KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) ▪ Seminar motivasi untuk anak-anak ▪ Pengadaan fasilitas pendukung sarana pendidikan ▪ Pembagian susu gratis untuk anak-anak ▪ Pelatihan dasar ilmu komputer ▪ <i>Arabic Fun</i> 		

Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Sosial dan Lingkungan

Matriks SWOT 02. Bidang Sosial dan Lingkungan		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Budaya gotong royong masyarakat yang masih terjaga. ▪ Sikap masyarakat yang ramah dan kekeluargaan ▪ Kemandirian dalam bidang wirausaha ▪ Sikap toleransi dan saling menghargai antar masyarakat terjaga dengan baik ▪ Perbedaan budaya antara masyarakat lokal ▪ Sumber Daya Alam yang mendukung ▪ Potensi Sumber Daya Manusia yang banyak dan masih semangat ▪ Suasana alam yang masih asri ▪ Adanya karang taruna sebagai penggerak remaja desa. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokasi desa yang jauh dari perkotaan ▪ Transportasi yang kurang memadai ▪ <i>Skill</i> atau kemampuan dari sumber daya manusia yang kurang terlatih dalam bidang pertanian ▪ Kehidupan desa yang masih tradisional ▪ Fasilitas desa yang masih kurang ▪ Kurangnya pengetahuan warga setempat mengenai bagaimana cara untuk mendaur ulang sampah non organik menjadi barang yang bernilai jual ▪ Masih banyaknya ketidakpahaman masyarakat tentang pentingnya hukum misalnya, hukum pernikahan.

Eksternal		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengetahuan tentang seni masih sangat rendah
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keberadaan mahasiswa KKN di lingkungan desa ▪ Adanya pihak eksternal yang memberikan ilmu mengenai pertanian ▪ Adanya pihak eksternal yang peduli dengan sampah. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengadakan pelatihan menanam dengan metode vertikultur yang dilatih oleh para mahasiswa KKN UIN. ▪ Mensinergikan keberadaan mahasiswa dengan Pengadilan Agama dan Aparat Desa Sukaraksa dalam program isbat nikah dan sosialisasi isbat nikah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengajak warga sekitar untuk semangat dalam berwirausaha dan memanfaatkan ladang yang ada untuk menanam organik dengan penanaman sayur dengan metode vertikultur ▪ Membantu mendatangkan pihak yang ahli dalam bidang hukum untuk memberi pemahaman mengenai pernikahan ▪ Membantu memberikan solusi untuk sampah agar tidak dibuang di sembarang tempat
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya mobil sampah yang diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk mengangkut 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengajak dan mengingatkan warga tentang kebersihan lingkungan dengan membuang sampah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan jadwal yang rinci mengenai kegiatan gotong royong agar warga sekitar dapat

<p>sampah yang ada di Desa Sukaraksa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya kesadaran menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah di sungai Karena bisa terjadi bencana banjir ▪ Adanya peraturan 9 tahun wajib belajar ▪ Adanya undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1974 pasal 7 tentang perkawinan hanya diizinkan jika pria berusia 19 tahun dan pihak perempuan sudah berusia 16 tahun. ▪ Pada pasal 2 ayat 2 mengenai pencatatan pernikahan secara agama dan hukum menurut peraturan perundang undangan yang berlaku di Indonesia. 	<p>pada tempat sampah tidak di sungai.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengundang narasumber Ketua KUA Kecamatan Cigudeg untuk memberikan penyuluhan tentang Perkawinan dan Hukum Isbat Nikah. ▪ Membantu masyarakat yang tidak mempunyai buku nikah resmi untuk diajukan ke Pengadilan Agama Cibinong. 	<p>meluangkan waktunya untuk kegiatan kebersihan lingkungan Membangun tempat sampah permanen agar masyarakat sadar akan pentingnya kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Dengan adanya lahan walaupun tidak luas bisa di manfaatkan untuk menanam dengan metode vertikultur yang mudah dan hasilnya bisa dijual kepada masyarakat sekitar hingga ke pasar-pasar.</p>
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembuatan tong sampah permanen ▪ Pengadaan fasilitas MCK untuk di masjid ▪ Pengadaan sarana dan prasarana masjid ▪ Turut serta dalam pembangunan pagar masjid ▪ Pembuatan plang jalan, sekolah, dan majelis 		

- Turut serta gotong royong pembangunan masjid
- Penyuluhan hukum pencatatan perkawinan dan program isbat nikah

Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Keagamaan

Matriks SWOT 03. Bidang Keagamaan		
	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fasilitas keagamaan cukup memadai ▪ Terdapat cukup banyak majelis taklim yang ada di Desa Sukaraksa ▪ Terdapat banyaknya TPQ yang ada di Desa Sukaraksa ▪ Terdapat banyak alim ulama di Desa Sukaraksa. ▪ Dukungan dari Aparatur Desa Sukaraksa untuk mengembangkan pendidikan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Masyarakat Desa Sukaraksa yang masih memegang adat budaya keagamaan ▪ Kerukunan antar umat beragama di beberapa lokasi di Desa Sukaraksa masih perlu ditingkatkan ▪ Kurangnya dukungan dari orangtua untuk memperdalam pengetahuan agama dikalangan remaja dan anak-anak. ▪ Dukungan dari para sesepuh desa untuk menerima metode pengajaran dari luar masih sulit. ▪ Keadaan masjid yang kurang dirawat ▪ Beberapa warga masih percaya dengan mitos-mitos leluhur.
Eksternal		

OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keberadaan mahasiswa KKN yang beraal dari Universitas Islam yang juga dibekali pengetahuan agama ▪ Dukungan penuh dari Dosen Pembimbing dalam hal membimbing dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. ▪ Kemampuan dari beberapa anggota KKN dalam mengisi acara keagamaan ▪ Adanya dukungan dana dari pihak mahasiswa KKN untuk membantu meningkatkan sarana dan prasarana dalam bidang keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dilihat dari faktor kekuatan dan peluang yang dimiliki Desa Sukaraksa dalam bidang keagamaan, maka strategi yang kami buat yakni mensinergikan kegiatan pengajian rutin yang ada di Desa Sukaraksa dengan mahasiswa KKN yang langsung terlibat dalam kegiatan pengajian majelis taklim. ▪ Mensinergikan keberadaan mahasiswa dengan sesepuh Desa Sukaraksa dengan pengetahuan keislaman yang lebih berwawasan ▪ Mensinergikan kegiatan pengajian TPQ dengan mahasiswa KKN dengan terlibat langsung di dalam membantu mengajar di TPQ ▪ Diadakannya perlombaan MTQ, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dilihat dari faktor kelemahan dan dan peluang yang dimiliki Desa Sukaraksa dalam bidang keagamaan, maka strategi yang kami buat untuk mengatasinya yakni dengan pemberian fasilitas berupa lemari mushaf al-Qur'an, papan tulis dan karpet. ▪ Melakukan pengajaran di tempat pengajian dan TPQ ▪ Mengikut sertakan warga untuk memeriahkan acara misalnya lomba-lomba keagamaan ▪ Memberi bantuan dengan menjadi pemateri dalam kegiatan keagamaan ▪ Memberi bantuan mushaf al-Qur'an ke seluruh masjid dan <i>mushalla</i>

	adzan, MHQ, hijab, cerdas cermat antar majelis taklim yang diadakan pada saat 17 Agustus tiap tahunnya. menandakan aktifnya keagamaan di lingkup eksternal dan Desa Sukaraksa ikut berpartisipasi dalam kegiatan.	
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurangnya bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah Daerah dan MUI daerah untuk menjalankan kegiatan keagamaan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengikuti kegiatan keagamaan yang rutin dijalankan setiap harinya ▪ Mengikutsertakan anak-anak yang memahami keagamaan dalam kegiatan yang dilaksanakan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mencari donatur yang dapat mendukung kegiatan keagamaan yang dijalankan ▪ Mengajak keaktifan pengajian dengan cara yang lebih kreatif dan edukatif.
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan belajar mengajar dengan penambahan materi <i>Tahsin, Tajwid, Fiqh, Tauhid</i> ▪ Majelis Taklim ▪ Pemberian lemari mushaf al-Qur'an dan papan tulis. 		

Tabel 4.4: Matriks SWOT Bidang Keterampilan dan Kesenian

Matriks SWOT 04. Bidang keterampilan dan kesenian		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Minat dari pemuda dalam hal olahraga cukup tinggi ▪ Tingginya antusiasme warga jika terkait hiburan ▪ Rasa keingintahuan anak-anak yang tinggi ▪ Tingkat kreatifitas warga beragam dan harus dikembangkan
OPPORTUNITIES (O)		STRATEGI (SO)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa KKN memiliki keterampilan yang beragam ▪ Mahasiswa KKN mampu mewadahi masyarakat baik anak-anak untuk mengembangkan keterampilan seni maupun olahraga ▪ Adanya dana untuk menunjang keterampilan seni dan olahraga 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa KKN membangkitkan semangat menggali potensi diri baik dalam seni maupun olahraga ▪ Melalui wadah yang diberikan mahasiswa KKN masyarakat Desa Sukaraksa merasa terhibur ▪ Dengan adanya bantuan dana dari mahasiswa KKN dapat meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya wadah yang diberikan oleh mahasiswa KKN dapat menambah pengetahuan dari masyarakat desa dalam bidang seni dan olahraga ▪ Mengadakan berbagai perlombaan 17 Agustus

	bidang keterampilan seni dan olahraga	
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tayangan televisi yang banyak menyajikan hal-hal yang kurang edukatif dan mengarah ke negatif 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan edukasi mengenai tayangan televisi yang lebih edukatif ▪ Memberikan pelatihan tari saman dan pelatihnya dari mahasiswa KKN 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan wadah atau terkait tayangan televisi yang edukatif ▪ Memberikan pelatihan setiap hari setelah pengajian anak-anak. Pelatihan yang dikemas dalam kegiatan yang bersifat edukasi dan bisa meningkatkan kreatifitas masyarakat agar tidak terlalu sering menonton televisi
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perlombaan keagamaan seperti MTQ, MHQ, adzan, cerdas cermat, hijab ▪ Pelatihan saman ▪ Malam penutupan ▪ Pelepasan bersama Ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Huda 		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat

1. Kegiatan Penyediaan Fasilitas Ibadah dan Alat Kebersihan Masjid/Mushalla

Tabel 4.5: Kegiatan Pelayanan Penyediaan Fasilitas dan Alat Kebersihan Masjid/Mushalla

Bidang	Bidang Keagamaan
Program	Sukaraksa Beriman
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Penyediaan Fasilitas dan Alat Kebersihan Masjid/Mushalla
Tempat. Tgl	<ul style="list-style-type: none">• Mushalla Manglid, Mushalla Nurul Iman, Masjid At-Taqwa, Masjid Al-Hidayah.'Jum'at, 29 Juli 2016.• Mushalla Sirnagalih, Masjid Nurul Huda,' Mushalla Baitul Amanah, Mushalla Ciruwuk, Jum'at, 26 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	Satu bulan
Tim Pelaksana	Penanggung jawab kegiatan ini Ahmad Muflih dan untuk mempersiapkan segalanya kegiatan ini dibantu oleh saudara Khoirur Rahman sebagai penyedia dan advokator untuk mendapatkan bantuan karpet bekas, juga Ahmad Husni Akbar, Wahyu Andhika, Fachrizal, Muhammad Athfan, Nurul Mustofa, Syaviera Dena, Ida Fitriyah, Nur Nazmi Laila, dan Ririn Puspita Bahri sebagai tenaga distributor dan juga membantu proses serah terima barang bantuan.
Tujuan	Memberikan fasilitas ibadah dan alat kebersihan masjid/mushalla
Sasaran	3 masjid dan 5 mushalla di Dusun Dua Desa Sukaraksa
Target	Masjid dan mushalla di Dusun Dua Desa Sukaraksa mendapatkan fasilitas ibadah dan alat kebersihan

<p>Deskripsi Kegiatan</p>	<p>Kegiatan ini direncanakan sejak sebelum keberangkatan ke Desa Sukaraksa, awalnya anggota KKN DAMAI membuat daftar DKM Masjid atau <i>mushalla</i> di Ciputat dan sekitarnya yang memiliki karpet bekas yang masih layak pakai lalu proses pembuatan surat permohonan sumbangan karpet diserahkan ke DKM, <i>Alhamdulillah</i> semua masjid dan <i>mushalla</i> menyambut positif surat kami, dan sebagiannya memberikan beberapa gulung karpet, kemudian kami mendistribusikan karpet tersebut secara bertahap, pada tanggal 29 Juli dan 26 Agustus 2016.</p> <p>Dalam kegiatan ini kami memberikan fasilitas penunjang peribadatan masjid dan <i>mushalla</i> seperti karpet sajadah, untuk kebersihan dan kenyamanan peribadahan kami memberikan satu paket alat kebersihan lengkap untuk masjid dan <i>mushalla</i>. Kegiatan ini dilakukan setelah <i>Shalat</i> Zuhur di masjid dan <i>mushalla</i> yang tersebar di wilayah Dusun Dua Desa Sukaraksa dan setelah <i>Shalat</i> Asar di hari Jum'at tanggal 26 Agustus 2016.</p>
<p>Hasil Pelayanan</p>	<p>3 Masjid dan 5 <i>mushalla</i> di Dusun Dua Desa Sukaraksa mendapatkan fasilitas ibadah dan alat kebersihan</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Tidak berlanjut.</p>



Gambar 4.1: Penyerahan inventaris masjid secara simbolis

2. Kegiatan Pengajaran TPQ/TPA

Tabel 4.6: Kegiatan Pelayanan Pengajaran TPQ/TPA

Bidang	Keagamaan
Program	Sukaraksa Beriman
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Pengajaran TPQ/TPA
Tempat. Tgl	Majelis Nurul Huda 27 Juli-23 Agustus 2016 Majelis Ust. Herman 1 Agustus-23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 bulan
Tim Pelaksana	Penanggung jawab kegiatan ini Ahmad Muflih dan untuk menjalankan program ini dibantu oleh saudara Khoirur Rahman, Ahmad Husni Akbar, Wahyu Andhika, Fachrizal, Muhammad Athfan, Nurul Mustofa, Syaviera Dena, Ida Fitriyah, Nur Nazmi Laila, dan Ririn Puspita Bahri sebagai tenaga pengajar dan panitia pembukaan, penutupan
Tujuan	Memberikan pengajaran membaca al-Qur'an dengan metode <i>Qira'ati</i> .
Sasaran	Anak-anak Majelis Taklim di Dusun Dua Desa Sukaraksa
Target	60 anak Majelis Taklim di Dusun Dua Desa Sukaraksa mendapatkan pengajaran membaca al-Qur'an dengan metode <i>Qira'ati</i>

Deskripsi Kegiatan	<p>Dalam kegiatan ini kami berupaya menebar manfaat dan inspirasi bagi adik-adik, terutama di bidang pengajaran al-Qur'an, dengan metode <i>Qira'ati</i> sehingga mereka dapat terus semangat dan termotivasi untuk tetap belajar, mengamalkan dan mengajarkan al-Qur'an kelak, di awal dan akhir kegiatan KBM BTQ ini kami mengadakan pembukaan dan penutupan yang meriah, mengharukan dan membekas di hati masyarakat desa dan adik-adik binaan majelis taklim, kami juga memberikan kenang-kenangan berupa lemari buku untuk tempat kitab-kitab dan mushaf al-Qur'an agar menempati tempat yang layak, juga, untuk penunjang KBM BTQ kedepannya kami memberikan papan tulis ke majelis Taklim Nurul Huda asuhan Umi Encih dan Majelis Taklim binaan Ustaz Herman, tidak lupa juga untuk menyemangati adik-adik dan bentuk apresiasi kami pada mereka kami memberikan susu kepada semua adik-adik peserta didik, kegiatan KBM BTQ ini dilakukan tiap hari sebanyak tiga kali (<i>Ba'da</i> Subuh, <i>Ba'da</i> Zuhur, dan <i>Ba'da</i> Magrib) di Majelis Taklim Nurul Huda asuhan Ustazah Umi Encih, dan tiap malam (hari Selasa, Rabu, Jum'at, Sabtu, dan Minggu).</p>
Hasil Pelayanan	<p>60 anak Majelis Taklim di Dusun Dua Desa Sukaraksa mendapatkan pengajaran membaca al-Qur'an dengan metode <i>Qira'ati</i></p>
Keberlanjutan Program	<p>Kegiatan ini berlanjut, pembina dan pengajar melanjutkan pengajaran di majelis taklim ini.</p>



Gambar 4.2: Kegiatan belajar mengaji

3. Kegiatan Pengajaran SD/MI

Tabel 4.7: Kegiatan Pelayanan Pengajaran SD/MI

Bidang	Pendidikan
Program	Sukaraksa Pintar
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Kegiatan Pengajaran SD/MI
Tempat, tanggal	Sekolah MI Nurul Athfal, 05 Agustus 2016 Sekolah MIT Elmiyah, 08 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Program mengajar ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan dari mulai dengan persiapan hingga pelaksanaan yakni: <ul style="list-style-type: none"> • MI Nurul Athfal setiap hari Jum'at satu kali dalam satu minggu • MIT Elmiyah setiap hari Senin dan Selasa dua kali dalam satu minggu
Tim Pelaksanaan	Anggota KKN DAMAI yang terdiri dari Tim Utama Muhammad Athfan, Ida Fitriyah, dan Ririn Puspita Bahri, dibantu oleh saudara Fachrizal dan Wahyu Andhika.
Tujuan	Memberikan pengajaran dengan metode <i>fun learning</i>
Sasaran	Anak-anak MI Nurul Athfal dan MIT Elmiyah
Target	95 orang anak di MI Nurul Athfal dan MIT Elmiyah mendapatkan pengajaran dengan metode <i>fun learning</i>
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan mengajar di MI Nurul Athfal dilaksanakan oleh 3 orang dari anggota KKN DAMAI yaitu Ida Fitriyah, Muhamad Athfan Radhi Billah dan Ririn Puspita Bahri. Kami mengajar khusus pelajaran Bahasa Arab. Dalam kegiatan ini kami dibagi ke dalam tiga kelas. kelas 4 dipimpin oleh Ida, kelas 5 dipimpin oleh Ririn, kelas 6 dipimpin oleh Athfan.</p> <p>Pertama-tama yang kami lakukan dalam kegiatan belajar mengajar ialah pengenalan, setelah pengenalan, kami berkonsultasi dengan guru terkait mata pelajaran.</p>

Kedua, kami menyiapkan materi-materi yang akan disampaikan kepada tiap-tiap kelas. materi yang kami sampaikan ada yang sesuai dengan kurikulum ada juga di luar dari kurikulum.

Ketiga, setelah kami memberikan berbagai macam materi, kami mengajak anak-anak untuk menghafalkan berbagai kosa kata dengan cara melagukannya. Cara ini sangat disukai oleh anak-anak, terlihat mereka sangat antusias dan bersemangat dalam menghafalkan kosa kata.

Beberapa kali kami mengajar kami memberikan inovasi-inovasi dalam setiap mengajar. Kami memberikan bermacam-macam kosa kata untuk dihafalkan oleh anak-anak. Teknik yang kami gunakan dalam proses menghafalkan kosa kata tersebut ialah dengan melagukannya dan juga mempraktikkannya. Pada akhir pembelajaran kami memberikan tebak-tebakan mengenai kosa kata yang sudah kami sampaikan. Siapa saja yang berhasil menjawab pertanyaan, bahkan berani tampil ke depan untuk melagukan kosa katanya kami akan memberikan hadiah. *Feedback* dari kegiatan mengajar ini cukup memuaskan dan kami berhasil membuat siswa dan siswi menghafalkan kosa kata Bahasa Arab.

Kegiatan mengajar di MIT Elmiyah dilaksanakan oleh 4 orang dari Anggota KKN DAMAI yaitu Wahyu Andhika, Fachrizal, Ida Fitriyah dan Ririn Puspita Bahri. Kami mengajar mata pelajaran IPA dan IPS untuk kelas 1, 2, 3. Kami melakukan *rolling* setiap kali mengajar.

Pertama-tama yang kami lakukan dalam kegiatan belajar mengajar ialah pengenalan. Setelah pengenalan kami berkonsultasi kepada guru-guru yang mengajar sebelumnya. Kami menanyakan terkait metode yang diajarkan

	<p>kepada anak-anak dan juga terkait kurikulumnya. Hasil dari konsultasi tersebut kami mengetahui bahwa metode mengajar untuk anak kelas 1 harus ekstra hati-hati karena kebanyakan dari mereka masih susah untuk menulis dan membaca, sehingga kami harus mendiktekan setiap materi yang akan disampaikan. Sedangkan metode mengajar untuk kelas 2 dan 3 tetap formal.</p> <p>Kedua, setelah berkonsultasi kami mulai menyampaikan materi kepada anak-anak sesuai dengan kurikulum. Kami menyampaikan materi dengan sangat detail dan teliti.</p> <p>Ketiga, setelah selesai memberikan materi dan menjelaskannya, kami memeriksa terlebih dahulu buku catatan anak-anak. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penulisan yang akan berdampak kepada pemahaman. Setelah selesai memeriksa buku catatan tersebut, kami mengizinkan anak-anak untuk pulang.</p>
Hasil Pelayanan	95 orang anak di MI Nurul Athfal dan MIT Elmiyah mendapatkan pengajaran dengan metode <i>fun learning</i>
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.3: Kegiatan mengajar di MI. Nurul Athfal dan MIT. EL-Miyah

4. Kegiatan Pemberian Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.8: Kegiatan Pelayanan Pemberian Sarana dan Prasarana Sekolah

Bidang	Pendidikan
Program	Sukaraksa Pintar
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Pemberian Sarana dan Prasarana di Sekolah
Tempat. Tgl	MI Nurul Athfal pada tanggal 22 Agustus 2016 MI El-Miyah pada tanggal 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 minggu
Tim Pelaksana	Sebagai penanggung jawab saudari Ida Fitriyah dan untuk mempersiapkan segalanya kegiatan ini dibantu oleh anggota KKN DAMAI lainnya dan untuk penyerahan dibantu oleh Ustaz Sholeh dan Ustaz Lukman.
Tujuan	Memberikan fasilitas perlengkapan pendidikan
Sasaran	Sekolah MI Nurul Athfal dan MIT Elmiyah
Target	2 Sekolah MI Nurul Athfal dan MIT Elmiyah mendapatkan fasilitas perlengkapan pendidikan
Deskripsi Kegiatan	Dalam kegiatan ini kami memberikan beberapa papan untuk menempelkan jadwal mata pelajaran dan jadwal piket agar ruang kelas lebih rapi dan indah sehingga menambah semangat belajar anak-anak. Papan tersebut terlebih dahulu didekorasi dengan hiasan agar lebih menarik dilihat. Kontribusi dari anggota KKN DAMAI sendiri yang menempel hiasan ke papan <i>sterofoam</i> yang telah dibeli sebelumnya. Pembelian keperluan untuk papan foto sendiri dibeli terlebih dahulu pada saat satu minggu sebelum penyerahan. Karena perlu banyak persiapan yang harus dilakukan. Ruang kelas yang rapi dan nyaman untuk belajar maka kegiatan belajar-mengajar akan lebih efektif. Papan tersebut

	bisa dimanfaatkan tidak hanya untuk satu tahun ajar saja, namun dapat digunakan juga untuk tahun-tahun ajar selanjutnya.
Hasil Pelayanan	2 Sekolah MI Nurul Athfal dan MIT Elmiyah mendapatkan fasilitas perlengkapan pendidikan
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.4: Penyerahan sarana dan prasarana sekolah

5. Kegiatan Penyelenggaraan Bazar Pakaian

Tabel 4.9: Kegiatan Pelayanan Penyelenggaraan Bazar Pakaian

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Sukaraksa Lestari
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Bazar Pakaian
Tempat. Tgl	Di depan MI Nurul Athfal Kampung Manglid dan di depan Majelis Nurul Huda Kampung Ciruwuk, Ahad, 14 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	Pelaksanaan selama 1 hari dari pukul 09.00-16.00 WIB.
Tim Pelaksana	Penanggung jawab kegiatan ini adalah Ida Fitriyah, dan dibantu oleh seluruh anggota KKN DAMAI. Kegiatan ini juga dibantu oleh Ustad Sholeh dan Umi Encih.
Tujuan	Menyelenggarakan bazar pakaian dengan harga yang murah untuk menghimpun dana bakti sosial.

Sasaran	Bazar pakaian
Target	2 bazar pakaian dengan harga yang murah terselenggara.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pengadaan bazar pakaian murah ini telah direncanakan sebelum keberangkatan menuju Dusun Dua Desa Sukaraksa untuk melaksanakan KKN, dengan cara setiap anggota menyumbangkan pakaian bekas di Rumahnya masing-masing yang masih layak pakai kemudian disatukan untuk dijual dengan harga yang sangat murah. Bazar pakaian murah ini adalah kegiatan sekaligus Bakti Sosial (Baksos) untuk warga desa yang membutuhkan pakaian dan membelinya dengan harga yang sangat murah. Pakaian tersebut dijual dari harga Rp5000,- sampai Rp15.000,- pakaian murah ini antara lain; baju dan celana anak-anak, batik untuk bapak-bapak, kemeja untuk pemuda dan berbagai macam pakaian untuk perempuan mulai dari jilbab, daster, jaket dll. Proses pengadaan acara bazar murah ini dibantu oleh warga sekitar yakni Ustad Sholeh dan Umi Encih. Kurang lebih 60 Warga Dusun Dua Desa Sukaraksa mendapatkan pakaian dengan harga yang murah.
Hasil Pelayanan	2 bazar pakaian dengan harga yang murah terselenggara.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.5: Pelaksanaan bazar pakaian murah di Dusun Dua Desa Sukaraksa

6. Kegiatan Penyelenggaraan Bakti Sosial (BAKSOS)

Tabel 4.10: Kegiatan Pelayanan Penyelenggaraan Bakti Sosial (BAKSOS)

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Sukaraksa Lestari
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Bakti Sosial
Tempat. Tgl	Rumah Ibu Evi, Kampung Tangseng Atas, Rabu, 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 minggu
Tim Pelaksana	Kegiatan ini dikoordinir oleh Ririn Puspita Bahri dan untuk mempersiapkan segalanya kegiatan ini dibantu oleh Nurul Mustofa dan Wahyu Andhika. Dokumentasi oleh Syaviera Dena Ananda.
Tujuan	Memberikan pakaian layak pakai dari donatur sebanyak empat <i>box</i> besar
Sasaran	Warga Kampung Tangseng Atas
Target	30 orang warga Kampung Tangseng Atas mendapatkan pakaian layak pakai dari donatur sebanyak empat <i>box</i> besar
Deskripsi Kegiatan	Adapun maksud dari kegiatan bakti sosial ini adalah untuk membantu warga masyarakat sekitar dengan memberikan pakaian yang layak pakai dan Islami, agar warga desa yang mayoritasnya beragama Islam dapat menjaga auratnya dan membantu keadaan ekonomi warga. Program kegiatan ini kami dibantu oleh para Staf Desa Sukaraksa dan RT sekitar. Pembagian baksos ini agar lebih mengutamakan warga yang lebih membutuhkannya. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 25 Agustus yang bertempat di Kampung Tangseng, karena letaknya yang jauh dari jalan umum. Peran dari RT dan Staf Desa sangat membantu dalam mendistribusikan pembagian pakaian layak ini agar lebih efisien dan tepat

	<p>sasaran kepada warga yang benar-benar membutuhkan. Pelaksanaan program ini mendapat antusias dan sambutan hangat dari para warga Kampung Tangseng Atas dengan kontak sosial yang dilakukan terbangunlah semangat kekerabatan dan kedekatan emosional di dalamnya.</p>
Hasil Pelayanan	<p>30 orang warga Kampung Tangseng Atas mendapatkan pakaian layak pakai dari donatur sebanyak empat <i>box</i> besar.</p>
Keberlanjutan Program	<p>Tidak berlanjut.</p>



Gambar 4.6: Penyerahan pakaian layak pakai secara simbolis

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

1. Kegiatan Penyuluhan Menanam dengan Metode Vertikultur dan Pemberian Bibit Tanaman

Tabel 4.11: Kegiatan Pemberdayaan Penyuluhan Menanam dengan Metode Vertikultur dan Pemberian Bibit Tanaman

Bidang	Sosial kemasyarakatan
Program	Sukaraksa Lestari
Nomor kegiatan	07
Nama kegiatan	Penyuluhan Menanam dengan Metode Vertikultur dan Pemberian Bibit Tanaman
Tempat, Tgl	Paud El- miyah Ceria, Kamis 11 Agustus 2016
Lama pelaksanaan	1 hari
Tim pelaksana	Penanggung jawab kegiatan ini adalah Nur Nazmi Laila dan Eka Rachmawati, dibantu oleh Muhammad Husni Akbar, Nurul Mustofa, dan Syaviera Dena Ananda.
Tujuan	Memberikan Penyuluhan Menanam dengan Metode Vertikultur dan Pemberian Bibit Tanaman.
Sasaran	Para ibu di Desa Sukaraksa Dusun Dua dan Dusun Tiga
Target	30 orang ibu mendapatkan penyuluhan menanam dengan Metode Vertikultur dan mendapattikan bibit tanaman
Deskripsi kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan gabungan dengan kelompok 32. Kegiatan penyuluhan menanam dengan metode vertikultur ini adalah kegiatan yang mana memberikan pemahaman baru tentang teknik penanaman yang menghemat dan memaksimalkan lahan yang kosong selain dapat menghemat penggunaan air. Kegiatan ini adalah memberikan materi mengenai vertikultur dan hidroponik, dilanjutkan dengan praktik langsung dengan para ibu dengan membuat media tanam dari campuran pupuk, sekam, dan

	kokopit kemudian memindahkannya ke tempat yaitu ke botol-botol bekas yang telah disiapkan dan dirangkai sehingga botol tersebut dapat digantung, dengan bentuk tiap botol disambungkan dengan tali. kemudian memindahkan bibit ke botol tersebut. Adapun bibit yang ditanam telah disemai seminggu sebelum kegiatan dilakukan. Setelah praktik selesai kami membagi-bagikan benih caisim kepada ibu-ibu agar dapat mempraktikkannya di rumah.
Hasil pelayanan	30 orang ibu mendapatkan penyuluhan menanam dengan metode vertikultur dan mendapatkan bibit tanaman
Keberlanjutan program	Tidak berlanjut



Gambar 4.7: Penyuluhan dan praktik vertikultur di MIT. El-Miyah

2. Kegiatan Pengadaan Plang Jalan dan Nama MI/Majelis

Tabel 4.12: Kegiatan Pemberdayaan Pengadaan Plang Jalan dan Nama MI/Majelis

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Sukaraksa Lestari
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Pengadaan Plang Jalan dan Nama MI/Majelis
Tempat, tanggal	Majelis Nurul Huda Kampung Ciruwuk, MIT El-Miyah, Persimpangan Jalan Ciruwuk, Babakan

	Manglid, Masjid Alhidayah Kampung Sirnagalih, Kampung Tangseng, 21 hingga 25 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 minggu
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab Program ini adalah Ririn Puspita Bahri dan Nurul Mustofa. Pengerjaannya dibantu oleh anggota KKN DAMAI lainnya, dan Bapak Andre dan Bapak Hambali dari perwakilan aparaturnya desa.
Tujuan	Mengadakan/menyediakan papan penunjuk jalan di beberapa lokasi jalan di Desa Sukaraksa
Sasaran	Lokasi jalan utama di Desa Sukaraksa
Target	6 lokasi jalan utama di Desa Sukaraksa terpasang/tersedia papan nama jalan.
Deskripsi Kegiatan	<p>Awal mula ingin dilaksanakan kegiatan ini karena adanya kesulitan untuk menghafalkan nama-nama kampung yang berada di Dusun Dua. Cakupan kawasan di Dusun Dua cukup luas dan terpelosok. Sehingga membutuhkan alat bantu berupa penunjuk jalan. Oleh karena itulah penanggung jawab dari program ini segera mencari informasi terkait pembuatan papan penunjuk jalan. Setelah beberapa hari penanggung jawabnya pun mendapat informasi bahwa di Dusun Dua ini terdapat warga yang bekerja sebagai tukang las besi, maka penanggung jawab program segera menemuinya. Penanggung jawab sudah dua kali bolak balik ke rumah tukang las besi tersebut guna melakukan negosiasi.</p> <p>Pada tanggal 21 penanggung jawab dari program ini menemui Bapak Asep (tukang las besi) untuk melakukan pembayaran DP papan penunjuk jalan. Kemudian kami semua diminta untuk menunggu selama 3 hari untuk menerima papan penunjuk jalan yang sudah jadi. Selama 3 hari kami mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan</p>

	<p>untuk pembuatan nama-nama kampung. Kami mempersiapkan pilox, kertas hvs untuk membuat cetakan nama-nama, <i>double tape</i>, gunting, <i>cuter</i> dll. Dalam mempersiapkan segalanya penanggung jawab dibantu boleh anggota KKN DAMAI.</p> <p>Pada tanggal 24 kami segera melakukan pencetakan nama-nama kampung. Dalam kegiatan ini kami mengalami kesulitan, untung saja salah satu anggota kami memiliki keahlian dalam cetak mencetak. Sehingga pekerjaan ini jadi lebih cepat. Sehingga beberapa papan penunjuk jalan hari ini sudah selesai diberikan nama kampung.</p> <p>Pada tanggal 25 kami pun mulai menyelesaikan pencetakan nama-nama kampung di papan penunjuk jalannya, mengingat waktu yang sudah mendesak maka kami semua harus bekerja ekstra. Pada akhirnya pekerjaan kami pun selesai. Keesokan harinya kami meminta izin kepada aparat desa untuk memasang papan penunjuk jalan tersebut di jalan-jalan yang sebelumnya sudah kami survei. Aparat desa pun mengizinkan bahkan mereka juga turut membantu kami dalam pemasangan papan penunjuk jalan.</p>
Hasil Pelayanan	6 lokasi jalan utama di Desa Sukaraksa terpasang/tersedia papan nama jalan.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.8: Sebelum dan sesudah pembuatan plang jalan

3. Kegiatan Sosialisasi/Penyuluhan Isbat Nikah

Tabel 4.13: Kegiatan Pemberdayaan Sosialisasi/Penyuluhan Isbat Nikah

Bidang	Hukum
Program	Sukaraksa Sadar Hukum
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Kegiatan Sosialisasi/Penyuluhan Isbat Nikah
Tempat. Tgl	Aula Kantor Desa Sukaraksa, pada hari Kamis tanggal 4 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 minggu
Tim Pelaksana	Kegiatan ini dikoordinir oleh saudara Fachrizal dibantu oleh seluruh Anggota KKN DAMAI dengan penanggung jawab konsumsi oleh Ida Fitria, Dokumentasi oleh Syaviera Dena, dan Peralatan/Perlengkapan oleh Nurul Mustofa dan Wahyu Andhika. Dibantu oleh aparatur desa yakni Bapak Hambali, Bapak Andre, Bapak Rudi
Tujuan	Memberikan penyuluhan/ sosialisasi mengenai pentingnya isbat nikah
Sasaran	Warga Dusun Dua yang memiliki masalah pencatatan nikah
Target	20 Kepala Keluarga (KK) Dusun Dua yang memiliki masalah pencatatan nikah mendapatkan penyuluhan/ sosialisasi mengenai pentingnya isbat nikah.
Deskripsi Kegiatan	Dalam kegiatan ini kami dibantu dengan aparatur desa setempat memfasilitasi kegiatan sosialisasi ini dengan ruangan aula yang telah disiapkan sebagai tempat duduk <i>audience</i> , lengkap dengan layar proyektor untuk sarana presentasi pemateri, dan <i>snack</i> konsumsi untuk <i>audience</i> serta pemateri. Adapun pemateri yang dihadirkan adalah salah satu anggota KKN DAMAI Jurusan Ilmu Hukum yakni Fachrizal sebagai pengantar, Ketua KUA Kecamatan Cigudeg yang diwakilkan oleh Staf Ahli KUA yakni Bapak Cecep, dan Aparatur/ Staf

	<p>Desa Bapak Rudi. Dalam acara tersebut yang bertugas sebagai MC yakni Ririn Puspita Bahri. Dengan <i>rounddown</i> acara didahului pembukaan, pembacaan ayat suci al-Qur'an oleh saudara Khoirurrahman, sambutan oleh Ketua Kelompok KKN DAMAI, Bapak RW 04, dan Perwakilan dari Kepala Desa Sukaraksa. Setelah itu dilanjutkan acara inti yakni penyampaian sosialisasi oleh para pemateri, dilanjutkan sesi tanya jawab, dan diakhiri dengan <i>do'a</i> penutup. acara yang dilangsungkan di pekan awal KKN dimulai ini mengundang antusiasme warga dan memberi dampak positif tersendiri yang juga sebagai bentuk kontribusi kepada aparaturn pemerintahan desa di bidang administratif khususnya pencatatan perkawinan.</p>
Hasil Pelayanan	<p>Lebih dari 20 Kepala Keluarga Warga Dusun Dua yang memiliki masalah pencatatan nikah mendapatkan penyuluhan/sosialisasi mengenai pentingnya isbat nikah..</p>
Keberlanjutan Program	<p>Tidak berlanjut.</p>



Gambar 4.9: Pelaksanaan sosialisasi/penyuluhan isbat nikah

4. Kegiatan Peringatan HUT RI

Tabel 4.14: Kegiatan Pemberdayaan Penyelenggaraan HUT RI

Bidang	Keahlian dan Keterampilan
Program	Sukaraksa Energik dan Berdayaguna
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Kegiatan Pemberdayaan Peringatan HUT RI
Tempat. Tgl	Di Majelis Nurul Huda, Rabu 17 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Sekitar 1 minggu
Tim Pelaksana	Penanggung jawab kegiatan ini adalah Ida Fitriyah dan dibantu oleh seluruh anggota KKN DAMAI. Serta dibantu oleh Penanggung jawab sekaligus Pembina Majelis Taklim yakni Aa Wen dan Umi Encih.
Tujuan	Membantu warga menyelenggarakan lomba dalam rangka memperingati perayaan Kemerdekaan/ HUT-RI ke 71
Sasaran	Warga Dusun Dua Desa Sukaraksa
Target	250 Warga Dusun Dua Desa Sukaraksa terbantu menyelenggarakan lomba dalam rangka memperingati perayaan Kemerdekaan/ HUT-RI ke 71.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan perlombaan ini adalah kegiatan yang diadakan untuk merayakan hari kemerdekaan. Dalam perlombaan ini kami memberikan sedikit perbedaan terkait perlombaan yang diadakan. Pada umumnya perlombaan 17 Agustus identik dengan panjat pinang, futsal, makan kerupuk, tarik tambang dll. Meskipun secara teknis perlombaan umum seperti yang telah disebutkan tadi tetap diselenggarakan oleh para pemuda Dusun Dua dan dari kelompok KKN DAMAI juga turut serta mengikuti perlombaan tersebut dengan antusias dan semangat kebersamaan pada pagi hingga sore hari berlangsung. Setelah Magrib giliran KKN DAMAI yang telah berkoordinasi

	dengan Pemuda untuk mengisi perayaan HUT RI dengan mengadakan perlombaan yang nuansanya lebih Islami yaitu lomba adzan, baca tulis al-Qur'an, memakai hijab dan lomba mewarnai. Lomba-lomba ini diikuti oleh anak-anak dari SD sampai SMA. Pada perlombaan ini kami juga dibantu oleh Aa Wen dan Umi Encih. Masih dalam rangkaian lomba peringatan HUT RI di hari esoknya kami menyelenggarakan perlombaan untuk kalangan Ibu yakni lomba <i>fashion</i> hijab. Ditutup dengan pengumuman pemenang serta pembagian hadiah pada malam harinya dengan penutupan yang dikemas dengan antusias anak-anak dan peserta lomba pastinya.
Hasil Pelayanan	Kurang lebih 250 Warga Dusun Dua Desa Sukaraksa terbantu menyelenggarakan lomba dalam rangka memperingati perayaan Kemerdekaan/ HUT-RI ke 71.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.10: Pelaksanaan lomba edukasi

5. Kegiatan Pelatihan Tari Tradisional

Tabel 4.15: Kegiatan Pemberdayaan Pelatihan Tari Tradisional

Bidang	Keahlian dan Keterampilan
Program	Sukaraksa Energik dan Berdayaguna
Nomor kegiatan	II
Nama kegiatan	Kegiatan Pemberdayaan Pelatihan Tari Tradisional

Tempat, Tgl	Majelis Nurul Huda, Latihan di mulai tanggal 1 - 22 Agustus 2016, setiap pukul 19.30 – 20.30 WIB
Lama pelaksanaan	3 minggu
Tim pelaksana	Penanggung jawab kegiatan ini adalah Syaviera Dena Ananda dan Nur Nazmi Laila.
Tujuan	Memberikan pelatihan tari Saman kepada anak- anak Majelis Taklim Nurul Huda
Sasaran	Anak-anak Majelis Taklim Nurul Huda
Target	25 anak Majelis Taklim Nurul Huda mendapatkan pelatihan Tari Saman.
Deskripsi kegiatan	Seni tari tradisional yaitu Tari Saman adalah tarian yang aslinya dilakukan oleh laki-laki, namun sekarang banyak dilakukan oleh perempuan. Pada tarian ini, penari akan bertepuk tangan, tepuk dada, tepuk paha dan tepuk lantai serta menyanyikan syair yang diiringi oleh seorang syekh atau pemandu tari. Seorang syekh akan memainkan gendang dan menyanyikan syair. Syair dalam tari Saman merupakan sebuah pepatah dan nasihat yang bermakna. Kegiatan pelatihan tari Saman ini diadakan karena kami ingin berbagi keterampilan mengenai tari tradisional Saman yang berasal dari Aceh. Kami ingin adik-adik mendapatkan pengalaman baru dengan belajar tarian tersebut serta belajar berani dan percaya diri untuk berada di depan banyak orang. Karena kegiatan ini sekaligus untuk menampilkan adik-adik saat penutupan KKN. Latihan saman dilakukan setiap hari Senin- Jum'at pukul 19.30 hingga 20.30 WIB seusainya mereka mengaji. Dan awal latihan di mulai pada tanggal 1 Agustus 2016 sampai dengan 22 Agustus 2016.

Hasil pelayanan	25 anak Majelis Taklim Nurul Huda mendapatkan pelatihan Tari Saman.
Keberlanjutan program	Tidak berlanjut



Gambar 4.11: Pelaksanaan pelatihan Tari Saman dan penampilan Tari Saman

6. Kegiatan Pelatihan Kemampuan Dasar Komputer dan *E-mail*

Tabel 4.16: Kegiatan Pelatihan Kemampuan Dasar Komputer dan *E-mail*

Bidang	Keahlian dan Keterampilan
Program	Sukaraksa Energik dan Berdayaguna
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Pelatihan Kemampuan Dasar Komputer dan <i>E-mail</i>
Tempat. Tgl	<ul style="list-style-type: none"> • Majelis Taklim Nurul Huda Kampung Ciruwuk pada hari Kamis tanggal 11 Agustus 2016, • MI Nurul Athfal Kampung Manglid, pada hari Senin tanggal 15 Agustus 2016, • Majelis Taklim bimbingan Ust.Jaja Kampung Tangseng pada hari Kamis tanggal 18 Agustus 2016 • Majelis Taklim bimbingan Ust.Herman Kampung Babakan Manglid pada hari Jum'at tanggal 19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 Hari, dengan durasi 3 jam per hari.

Tim Pelaksana	Kegiatan ini dikoordinir oleh saudara Wahyu Andhika dan untuk mempersiapkan segala kegiatan ini dibantu oleh seluruh Anggota KKN DAMAI dengan penanggung jawab Konsumsi oleh Ida Fitriyah, Dokumentasi oleh Syaviera Dena, dan Peralatan/Perlengkapan oleh Nurul Mustofa.
Tujuan	Memberikan pelatihan kemampuan dasar komputer dan <i>e-mail</i>
Sasaran	Anak-anak di Desa Sukaraksa
Target	50 orang anak-anak di Desa Sukaraksa mendapatkan pelatihan kemampuan dasar komputer dan <i>e-mail</i>
Deskripsi Kegiatan	Dalam program kegiatan ini kami dibantu oleh para staf Desa Sukaraksa dalam sosialisasi atau penyuluhan tentang pentingnya teknologi di era digital. Karena luasnya daerah KKN kami dan tidak memungkinkannya untuk dikumpulkan di satu tempat, maka pogram kegiatan pelatihan ini dilakukan di 4 titik yaitu Kampung Ciruwuk, Kampung Manglid, Kampung Tangsens, dan Kampung Babakan Manglid. Adapun pelaksanaan program ini dilakukan selama 4 hari pertemuan dengan durasi pembelajaran 3 jam per pertemuan. Adapun pemateri yang dihadirkan dalam kegiatan ini adalah salah satu anggota kelompok KKN-DAMAI Jurusan Teknik Informatika yaitu Wahyu Andhika. Materi yang diberikan berupa pemahaman dan pengenalan teknologi, pelatihan <i>Microsoft Office</i> , internet dan <i>e-mail</i> . Cara pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan menyampaikan teori, lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan praktik dan di akhir pertemuan diadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat ketecapaian tujuan pelatihan

	dan pengetahuan peserta dalam menerima materi yang disampaikan.
Hasil Pelayanan	50 orang anak-anak di Desa Sukaraksa mendapatkan pelatihan kemampuan dasar komputer dan <i>e-mail</i>
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.12: Pelaksanaan pelatihan komputer

7. Kegiatan Pembangunan Tempat Sampah Permanen

Tabel 4.17: Kegiatan Pemberdayaan Pembangunan Tempat Sampah Permanen

Bidang	Kesehatan
Program	Sukaraksa Sehat
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Pembangunan Tempat Sampah Permanen
Tempat. Tanggal	Lahan kosong milik Warga Dusun Dua Desa Sukaraksa, Sabtu, 13 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 minggu
Tim Pelaksana	Ahmad Husni sebagai Penanggung Jawab dan dibantu oleh beberapa Anggota KKN DAMAI lainnya yaitu saudara Khoirur Rahman, Ahmad Muflih, Fachrizal, Wahyu Andhika, Mustofa, Athfan. Serta dibantu juga oleh warga Sukaraksa yakni Bapak Hambali, Andri, Bambang, dan Bapak Ulis.

Tujuan	Membangun tong sampah permanen sebagai sarana tempat membuang sampah
Sasaran	Tanah kosong milik warga Desa Sukaraksa yang banyak timbunan sampah
Target	2 titik tanah kosong milik warga Desa Sukaraksa yang banyak timbunan sampah, dibangun 2 buah tempat sampah permanen sebagai sarana tempat membuang sampah
Deskripsi Kegiatan	Dalam kegiatan ini kami membuat tong sampah (permanen) yang sebelumnya belum tersedia. Kami membuat tong sampah pada 2 titik yaitu di depan rumah Pak Ulis dan di dekat rumah Pak Hambali. Tong sampah ini dibuat dari semen, batu bata, dan cat tembok. Program ini bertujuan untuk mempermudah warga dalam membuang sampahnya, karena sebagian besar warga di Desa Sukaraksa biasanya memilih membuang sampah dengan 2 cara yaitu menguburnya di tanah yang juga lama kelamaan menyebabkan gundukan/tumpukan sampah di beberapa titik dan mencemari tanah, atau membakarnya dengan meninggalkan bekas pembakarannya di beberapa titik lahan kosong. Dengan demikian kami pun membuat tong sampah supaya warga membuang sampahnya ke tempat yang telah disediakan, kerena proses pengelolaan samapah dengan lebih tertata dengan baik dapat sedikitnya memberi arahan kepada warga agar mencintai lingkungan yang ada dari segala bentuk pencemaran yang ada. Proses pembuatan tong sampah ini kami dibantu oleh warga sekitar yakni Pak Hambali, Pak Ulis, Pak Andri, dan Pak Bambang.
Hasil Pelayanan	2 titik tanah kosong milik warga Desa Sukaraksa yang banyak timbunan sampah dibangun 2 buah tempat sampah permanen sebagai sarana tempat membuang sampah

Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.
-----------------------	------------------



Gambar 4.13: Pembangunan tempat sampah

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Banyak faktor yang mendukung terlaksananya program-program KKN DAMAI di Desa Sukaraksa. Keramahan dan kebaikan warga terutama warga Kampung Ciruwuk kepada kami menjadi salah satu faktor terpenting yang memudahkan kami dalam melaksanakan kegiatan.

Namun selayaknya sebuah roda kehidupan tidak akan ada hal yang selalu berjalan dengan lancar, begitupun yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan dan program KKN DAMAI. Faktor penghambat yang timbul dilapangan kami jadikan sebagai tantangan tersendiri dalam menjalankan pengabdian kami selama kurang lebih satu bulan di Desa Sukaraksa

Adapun dalam pelaksanaan kegiatan/program kami terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambatnya yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pelayanan :

- a. Kegiatan Penyediaan Fasilitas Ibadah dan Alat Kebersihan Masjid/Mushalla

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan beberapa fasilitas penunjang ibadah dan alat kebersihan MCK mengingat warga sekitar sangat membutuhkannya dalam merawat kebersihan masjid/*mushalla* yang ada.

1) Faktor Pendukung

Hal yang mendukung atau menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini ialah kerjasama yang baik antara kelompok KKN DAMAI dengan segenap para tokoh agama yang terdapat di Dusun Dua Desa Sukaraksa. Selain itu adanya dana dari PPM juga membuat keberlangsungan dalam pembelian kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan ini dapat terpenuhi secara efisien dan optimal.

2) Faktor Penghambat

Akses jalan yang harus ditempuh dalam pendistribusian dan akomodasi dalam pelaksanaan kegiatan ini menjadi hambatan dan tantangan tersendiri. Namun adanya arahan dan bimbingan dari Staf Desa yang membimbing kami dapat meringankan hambatan dan tantangan yang kami hadapi.

b. Kegiatan Pengajaran TPQ/TPA

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengajaran kepada anak-anak di majelis taklim dengan metode *Qira'ati* yang mana hal ini dapat terus berlanjut kedepannya melalui pembina dan pengajar setempat selepas kami usai KKN

1) Faktor Pendukung

Beberapa hal yang dapat dikatakan menunjang program kami dalam mengajar di TPA/TPQ ini adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh beberapa anggota KKN DAMAI yang terbilang mumpuni untuk bidang keagamaan. Selain itu kerja sama dan komunikasi yang baik dengan para tokoh agama yang ada menjadi modal penting kami dalam suksesnya program ini.

2) Faktor Penghambat

Dalam hal ini bahasa untuk berkomunikasi menjadi salah satu penghambat tersendiri dalam memaksimalkan penyampaian dalam pengajaran kali ini. Terlebih daya jelajah/jarak tempuh ke lokasi majelis taklim tertentu, dan aktifitas motorik anak-anak yang memang dalam tahapan dunia bermain menjadi tantangan tersendiri dalam program ini.

c. Kegiatan Pengajaran SD/MI

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengajaran dengan metode *fun learning* kepada siswa-siswi SD/MI di Desa Sukaraksa. Hal ini dirasa perlu untuk membentuk dan memberikan pengalaman baru kepada siswa agar lebih mudah menerima ilmu yang disampaikan.

1) Faktor Pendukung

Dengan adanya kerjasama yang baik antara anggota kelompok KKN Damai dengan tenaga pengajar setempat membuat proses pelaksanaan program ini berjalan dengan lancar di samping dengan adanya antusias yang positif dari orang tua siswa itu sendiri.

2) Faktor Penghambat

Terkadang adanya kehadiran yang sangat antusias dari orang tua membuat sedikit terhambatnya proses belajar anak, dan di samping prasarana sederhana yang dimiliki oleh sekolah terkadang membuat penyampaian materi kurang maksimal.

d. Kegiatan Pemberian Sarana dan Prasarana Sekolah

Dalam pelaksanaan program ini bertujuan menunjang dan memberikan berupa sarana penunjang belajar siswa di sekolah agar lebih semangat dan maksimal dalam menimba ilmu yang diberikan.

1) Faktor Pendukung

Dalam hal ini peran penting dari PPM yakni kembali sangat berpengaruh untuk menyediakan berbagai kebutuhan dalam pelaksanaan program ini, dana dari PPM dapat di optimalkan dan terakomodir dalam bentuk sarana dan prasarana sekolah.

2) Faktor Penghambat

Suatu faktor yang menjadi hambatan di sini adalah kurang tepatnya waktu pelaksanaan yang mana sambil menunggu dana itu turun secara *real* kami harus *membackupnya* terlebih dahulu sehingga waktu yang kami butuhkan agak sedikit mundur dari yang ditargetkan

e. Kegiatan Bazar Pakaian

Program bazar ini memiliki tujuan utama untuk memfasilitasi dan memberikan/menyediakan kebutuhan sandang warga dengan harga yang lebih murah mengingat kondisi sosial ekonomi yang tidak merata membuat program ini sangat disambut positif oleh warga.

1) Faktor Pendukung

Adanya bantuan dari donatur yang juga sebagian besar kontribusinya dari anggota Kelompok KKN DAMAI menjadi penggerak dan pendukung pada program bazar pakaian ini. Selain memang kesediaan dari warga Dusun Dua yang memepersilahkan dan menyambut hangat jika tempatnya dijadikan area bazar.

2) Faktor Penghambat

Akses jalan yang cukup sulit membuat waktu pelaksanaan program ini menjadi sedikit lebih diundur dari yang telah ditargetkan. Hal ini membuat durasi bazar di salah satu lokasi menjadi lebih singkat.

f. Kegiatan Bakti Sosial (BAKSOS)

Pelaksanaan program ini memiliki tujuan untuk memberikan pakaian layak pakai secara sukarela kepada warga Kampung Tangseng atas yang memiliki kondisi yang lebih membutuhkan dan kami di sini mendapat antusias serta sambutan positif dari warganya.

1) Faktor Pendukung

Yakni dengan adanya kerjasama yang baik dan bantuan dari aparat desa yang ada membuat program ini berjalan lancar sesuai dengan yang ditargetkan dan tersalurkan tepat sasaran.

2) Faktor Penghambat

Dalam hal ini lagi-lagi untuk hal akomodasi yang agak kurang memadai ditambah dengan akses jalan yang agak sulit membuat waktu pendistribusian berjalan agak lamban dari yang diperkirakan.

2. Kegiatan Pemberdayaan

a. Kegiatan Penyuluhan Menanam dengan Metode Vertikultur dan Pemberian Bibit Tanaman

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan mengenai menanam dengan metode vertikultur disertai pemberian bibit sebagai sarana untuk melangsungkan proses penanaman. Dalam pelaksanaannya diikuti oleh ibu-ibu yang ada di Dusun Dua.

1) Faktor Pendukung

Yakni dengan antusiasme yang tinggi dari warga sekitar, dan juga kerjasama yang baik dengan anggota kelompok KKN IRAMA serta dana KKN dari PPM yang mengakomodir keberlangsungan program hingga sukses.

- 2) Faktor Penghambat
Yakni agak kurang memadainya kondisi dan lokasi yang ada sehingga sedikit menghambat proses tumbuh kembang bibit yang telah ditanam sebagai sampel awal.
- b. Kegiatan Pengadaan Plang Jalan dan Nama MI/Majelis
Kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan dan mengadakan penunjuk arah jalan dengan jelas dan mengakomodir sarana pelengkap MI guna memudahkan pencarian dan akses orang untuk menuju kelokasi yang ada.
 - 1) Faktor Pendukung
Dengan adanya bantuan dari anak majelis taklim dan aparaturnya serta warga desa, memudahkan kami dalam mengakomodir serta melaksanakan program ini. Tidak luput juga dana dari PPM membantu kami secara keseluruhan memenuhi material/kebutuhan yang diperlukan dalam program ini.
 - 2) Faktor Penghambat
Akses dan medan jalan yang agak sulit memberikan sedikit hambatan dalam eksekusi peletakan. Selain memang faktor waktu penurunan dana yang dibutuhkan agak sedikit memundurkan waktu pelaksanaan program ini.
- c. Kegiatan Sosialisasi/ Penyuluhan Isbat Nikah
Pelaksanaan program ini bertujuan untuk menjangkau dan memberi solusi akan problem pencatatan pernikahan yang cukup *massive* di Dusun Dua Sukaraksa dalam bentuk sosialisasi atau penyuluhan.
 - 1) Faktor Pendukung
Yakni dengan adanya kerjasama dan bantuan yang optimal dari segenap aparaturnya desa yang, yang juga memfasilitasi ruangan membuat program ini berjalan dengan baik. Dana dari PPM sebagai penunjang akomodasi dan pemateri juga sangat berdampak positif akan eksekusi program ini.
 - 2) Faktor Penghambat
Peranan segenap aparaturnya desa yang optimal tidak diimbangi dengan koordinasi dan pemahaman yang baik karena faktor bahasa yang agak sulit dipahami jika tidak menggunakan bahasa Sunda sehingga agak menyulitkan dalam berkomunikasi.

d. Kegiatan Penyelenggaraan HUT RI

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu warga sekitar dalam memeriahkan pelaksanaan perayaan HUT RI. Yang mana kelompok KKN DAMAI turut berkontribusi dalam beberapa perlombaan bernuansa Islami.

1) Faktor Pendukung

Kerjasama dan solidaritas yang baik dengan pemuda remaja sekitar membuat keberlangsungan acara ini menjadi lebih baik dan lancar sesuai dengan yang ditargetkan.

2) Faktor Penghambat

Adanya keterlambatan distribusi dana membuat beberapa keperluan harus ditekan agar lebih efektif dan efisien tanpa mengurangi antusias peserta.

e. Kegiatan Pelatihan Tari Tradisional

Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada anak-anak majelis taklim di Dusun Dua agar dapat menari saman dan berani untuk menunjukkan bakatnya pada acara penutupan kami.

1) Faktor Pendukung

Semangat dan kegigihan adik-adik peserta dalam berlatih membuahkan hasil yang cukup memuaskan sehingga program ini terlaksana dengan baik

2) Faktor Penghambat

Lokasi latihan yang tidak tertutup terkadang membuat sedikit konsentrasi adik-adik terganggu oleh kawan main lainnya.

f. Kegiatan Pelatihan Kemampuan Dasar Komputer dan *E-mail*

Program ini bertujuan agar warga khususnya anak-anak dan remaja mendapatkan pelatihan kemampuan dasar komputer dan *e-mail* untuk memperluas pengetahuannya ke arah yang lebih positif.

1) Faktor Pendukung

Antusias adik-adik dan peran serta beberapa tokoh agama yang bersedia menyediakan tempat membuat program ini membuat program ini berjalan dengan baik.

2) Faktor Penghambat

Lokasi pelatihan yang agak berjauhan menguras energi dan waktu kami dalam menjalankan program ini meskipun terlaksana dengan sempurna.

g. Kegiatan Pembangunan Tempat Sampah Permanen

Dalam keberlangsungan program ini memiliki tujuan untuk membangun tong sampah umum secara permanen di titik yang strategis dan dapat dijangkau warga untuk membuang sampah pada tempatnya.

1) Faktor Pendukung

Adanya dana dari PPM mampu mengakomodir kebutuhan material yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan program ini. Selain itu peran serta masyarakat di sini juga turut membantu kami dalam menyelesaikan pembangunan tong sampah ini.

2) Faktor Pendukung

Adanya dana secara optimal tidak dibarengi dengan ketepatan waktu dalam pendistribusian dana, sehingga dalam pengerjaannya menjadi agak sedikit terlambat dari yang ditargetkan.

Dari uraian yang telah dipaparkan dapat terlihat bahwasanya penghambat dan pendukung di sini dapat diterima dari berbagai hal. Bukan hanya pengaruh internal atau dapat dikatakan Kelompok KKN DAMAI itu sendiri melainkan peranan dari lingkungan, warga, aparat desa dan yang lainnya juga mempengaruhi secara signifikan pencapaian program yang telah digagas atau dicanangkan secara matang dan menyeluruh..

*“Ilmu tidak akan memberikan separuh dari dirinya,
sebelum kamu memberikan seutuhnya dirimu
untuknya ”
(Imam Syafi’i)*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berbagai rencana program kerja KKN DAMAI dibuat berdasarkan beberapa aspek permasalahan yang ada di Desa Sukaraksa, seperti bidang pendidikan, bidang sosial, bidang keagamaan, bidang SDM, bidang kesehatan, bidang teknologi, dan bidang ekonomi. Aspek-aspek permasalahan tersebut menjadi acuan kami untuk membagi program kerja sesuai bidangnya. Pertama, dalam bidang pendidikan kami mengadakan program pengajaran di sekolah dan *fun learning*.

Kedua, bidang ekonomi program yang kami adakan yaitu bazar baju murah yang bertujuan untuk membantu warga mendapatkan baju dengan kualitas baik dengan harga murah, dan pelatihan vertikultur yang tujuannya untuk meningkatkan kreatifitas warga sehingga dapat menciptakan perekonomian warga.

Ketiga, bidang keagamaan kami mengadakan program bimbingan ibadah dan mengaji yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat utamanya anak-anak dalam beribadah yang utama yaitu *shalat* lima waktu serta membimbing dan mengajarkan anak-anak mengaji, sehingga dapat menjadi bekal dan pondasi agama mereka sampai mereka dewasa kelak.

Keempat, demi meningkatkan kualitas hidup dan menumbuhkan kebiasaan hidup sehat masyarakat Sukaraksa, dalam bidang kesehatan dan lingkungan, kami mencanangkan program yakni Penyediaan Alat Kebersihan dan Perawatan MCK. Selain itu kami juga membuat tempat sampah pusat yang bersifat permanen di beberapa titik wilayah Dusun Dua.

Kelima, di bidang teknologi kami memiliki program pelatihan komputer dan internet berupa *e-mail* yang dapat menunjang kebutuhan dasar perangkat komputer baik fungsi sosial media, pengiriman surat elektronik dan *skill* dasar *Microsoft Word*.

Dalam pelaksanaan semua program kerja kami juga menemukan beberapa kendala yang menghambat kegiatan kami. Walaupun terdapat

beberapa kendala kami bersyukur dapat menyelesaikan seluruh program kerja yang kami rencanakan.

B. Rekomendasi

Program kemasyarakatan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yang terus dicanangkan, tingginya angka kesenjangan sosial di wilayah Indonesia khususnya di pedesaan, dengan contoh kesenjangan sosial di bidang agama, kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan teknologi. Oleh karenanya kami membuat beberapa rekomendasi yang kami tunjukkan kepada Pemerintah setempat ditingkat Kecamatan dan Kabupaten, dan PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Rekomendasi kami tujukan kepada beberapa pihak:

Pertama, untuk pemerintah setempat. Desa Sukaraksa saat ini sebenarnya sudah bisa dikatakan berkembang, meskipun masih ada beberapa wilayah yang jauh dari pusat desa yang kurang diperhatikan oleh pemerintah. Maka pemerintah khususnya di Desa Sukaraksa harus lebih peka terhadap wilayah yang masih belum diperhatikan. Khususnya di bidang infrastruktur penerangan jalan. Karena kami banyak mendengar keluhan dari beberapa masyarakat soal penerangan yang masih kurang menyeluruh. Masyarakat sangat membutuhkan penerangan dan listrik untuk membantu aktivitas kehidupan. Kedepannya kami berharap agar Desa Sukaraksa khususnya di daerah Dusun Dua memiliki penerangan yang luas dan listrik sendiri yang dikelola dengan manajemen yang *professional* dan transparan oleh pemerintah.

Kedua, untuk PPM-UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Universitas sebagai lembaga pendidikan tinggi sudah seyogyanya menjunjung tinggi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mana terdapat tiga poin yang menjadi junjungannya: Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian. UIN setiap tahun menyelenggarakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Namun dalam pelaksanaannya kami masih melihat beberapa kekurangan, seperti pengadaan sistem administrasi pendaftaran KKN yang seharusnya meskipun telah berbasis *online* namun form pendaftaran serta petunjuk yang ada dalam website bersifat hanya general dan kurang mendetail, kedepannya PPM harus lebih matang dalam proses sistem pendaftaran KKN, Penentuan tenggang waktu pra KKN yang idealnya dilakukan selama tiga bulan, serta keterbukaan sejak awal masa pendaftaran dalam memilih lokasi KKN.

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM

1. Bapak Supirta (Kepala Desa Sukaraksa)

“Terima kasih banyak kepada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah melaksanakan kuliah kerja nyata di Desa Sukaraksa. Tentunya saya selaku orang tua di desa, karena telah menganggap para mahasiswa sekalian sebagai anak sendiri berharap kedepannya ilmu yang telah didapatkan dan diterapkan di sini dapat membawa berkah. Para mahasiswa juga saya *do’akan* agar semakin sukses kedepannya di bangku perkuliahan hingga memperoleh pekerjaan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.”¹⁷

2. Umi Encih (Tokoh Masyarakat serta Pemilik Tempat Tinggal Kelompok DAMAI Selama KKN)

“Umi selaku orang tua di sini di tempat tinggal kalian selama KKN di Kampung Ciruwuk mengucapkan banyak terima kasih kepada kakak-kakak mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah banyak sekali membantu, membagi ilmu kepada anak-anak di sini dan saling berbagi ilmu pengetahuan dengan warga sini. Umi juga mohon maaf dikalau banyak salah-salah kata dan perbuatan selama kakak-kakak mengabdikan di sini. Tentunya Umi sudah anggap kalian sebagai bagian dari keluarga besar di sini Semoga bisa main-main kesini lagi kapan-kapan. Tentunya harapan Umi semoga kalian menjadi anak-anak yang sukses cita-citanya tercapai dan ilmu yang kalian miliki bermanfaat dan berkah untuk semuanya Amin.”¹⁸

3. Bapak Hambali (Staf Desa Sukaraksa)

“Saya ucapkan terima kasih kepada pihak UIN yang telah menempatkan mahasiswanya untuk KKN di Desa Sukaraksa. Berkat perhatian dan kepedulian kakak-kakak mahasiswa kepada masyarakat desa baik berupa fisik maupun non fisik sangat bermanfaat dan sangat

¹⁷ Wawancara Pribadi dengan Kepala Desa Sukaraksa, Bapak Supirta, 26 Agustus 2016.

¹⁸ Wawancara Pribadi dengan Tokoh Masyarakat serta Pemilik Tempat Tinggal Kelompok DAMAI Selama KKN, Umi Encih, 26 Agustus 2016.

dirasakan oleh warga desa. Pengabdian kakak-kakak yang penuh semangat dan tanpa keluh kesah akan selalu diingat oleh warga desa.”¹⁹

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

I.

KKN (KULIAH KERJA *NYANTRI*) DI DESA SUKARAKSA

Ahmad Muflih

a. Kami Adalah *Superteam* Bukan *Superman*

Hari itu Rabu, 13 April 2016 kami dipertemukan dalam sebuah acara pembekalan KKN-PpMM bertempat di Auditorium Harun Nasution UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dalam acara itu pula kami secara resmi setelah sebelumnya diumumkan secara *online*, menjadi sebuah *team* dalam program KKN-PpMM, awal pertemuan yang masih canggung, aku mencoba mengakrabkan diri dengan memasang wajah seakrab mungkin pada mereka, aku buka catatan yang sedari tadi aku genggam erat, mencoba mencatat nama dan identitas singkat mereka, lalu selanjutnya pertemuan terasa lebih cair setelah kami saling bertukar informasi terkait identitas kami masing-masing, dimulai dari diriku yang terlihat sejak awal lebih SKSD (*sok kenal sok dekat*) mungkin dalam sebagian pikiran mereka diriku terlihat begitu menjanjikan, aku mulai dengan memperkenalkan identitas seperti biasanya ketika acara-acara di kampus, namaku Ahmad Muflih, dari Fakultas Dirasat Islamiyah, lahir di Aceh, tinggal di Riau, dulu ‘Aliyah di Padang, juga seperti di kesempatan lain ketika aku memperkenalkan diri, mereka begitu kebingungan melihat perjalanan hidupku yang berpindah-pindah ke berbagai tempat di pulau Sumatera, ya aku adalah anak Sumatera asli, dilahirkan dalam suasana perjuangan yang terus berlanjut dalam kehidupan perantauanku.

“Makanya teman-teman” kataku ketika aku dipilih dengan paksa melalui *voting*, “Aku inginkan kita menjadi *superteam* bukan *superman*, aku sangat tidak menginginkan kita saling membebankan suatu tugas pada seorang individu saja, walaupun kelihatan dia mampu untuk itu, dalam kesempatan ini kita diberi waktu untuk belajar lebih kurang satu bulan lamanya, untuk mengerjakan apapun itu dalam proses pembelajaran kita, kalau kita belum mampu, hendaknya kita bisa gunakan kesempatan ini

¹⁹ Wawancara Pribadi dengan Staf Desa Sukaraksa serta Mentor Kelompok DAMAI Selama KKN, Bapak Hambali, 26 Agustus 2016.

buat belajar untuk jadi lebih baik lagi, bukan membebankan semuanya pada teman yang kelihatan bisa melakukan banyak hal, sementara kita masih nyaman dalam ketidakmampuan kita”, lalu mereka tampak mengangguk mengiyakan perkataanku. “Dan aku juga dipilih bukan karena aku lebih baik dari teman-teman semua, tapi karena dalam kesempatan ini teman-teman memberikan kepercayaan kepadaku, dan Allah izinkan itu terjadi, makanya ketika nanti teman-teman menemukan kekeliruan dalam kelakuanku segera tegur dan nasihati aku sebagaimana seorang saudara mengingatkan saudaranya yang lain”.

Oh iya, aku belum ceritakan bagaimana untuk pertama kalinya, kesan yang kutangkap dari teman-teman *se-team* KKN ini, mungkin akan lebih asyik kalau aku ceritakan secara khusus tiap orangnya:

Khoirur Rahman, dia temanku sejak lama, kami dipertemukan di awal-awal kami menjadi mahasiswa di kampus ini, dalam sebuah kegiatan intra kampus yang kami geluti, dimulailah perjalanan *ukhuwah* yang aku rasakan bersama-sama dengannya, tapi hingga detik-detik menjelang keberangkatan kami menuju Sukaraksa, aku merasakan tiap harinya adalah waktu yang Allah berikan untuk semakin eratnya *ukhuwah* kami, dia tipe pekerja dan pemimpin yang *professional*, banyak hal yang bisa dikerjakannya dalam waktu yang singkat, anugerah ini semula aku usta adalah sebuah kemustahilan, namun aku sadar bahwa keberkahan al-Qur’an yang bersemayam dalam jiwanya yang menyebabkan keajaiban itu Allah izinkan ada padanya, ya, dia seorang *hafizh qur’an*. Aku bersyukur ada dia di dalam *team* kami, sebagai pengingat dan rem dalam keberlangsungan kami melaksanakan agenda-agenda KKN sebulan lamanya yang terhitung tidak singkat.

Ririn Puspita Bahri, dia duduk dua baris sebelah kananku, di samping Khoir, dia satu-satunya perempuan *fullcolour* yang kukenal di *team* ini, darinya kutahu bahwa untuk lebih *care* sama banyak hal, orang Minang yang tumbuh kembang di tanah Sunda, tapi tetap melekat padanya karakter wanita Minang seperti kecerdasan dan dapat mengingat banyak hal, dia mahasiswi Jurusan Tarjamah.

Ida Fitriyah, mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah, orang Jawa asli, *chef* utama di *team* kami, juga pemegang kendali keuangan yang sangat ketat dan teliti, kuyakin jika uang Negara dititipkan padanya pastilah aman *insyaAllah*, daripada dititipkan pada cukong-cukong asing yang telah

menyengsarakan rakyat negeri ini di balik senyum licik mereka, duduk di samping kanan *Ririn*. Semula aku menilai dia orang yang begitu kuat karakternya, pastilah didalam jiwanya yang telah ditempa bertahun-tahun dalam asuhan Kyai di pesantren Jawa Timur terdapat keluhuran budi dan *keshalihan* yang dia sendiri tak mau terlalu dilihat sama banyak orang, belakangan kutahu dia adalah ketua salah satu LSO di fakultasnya.

Syaviera Dena Ananda, duduk menyila di samping kanan Ida, pada pertemuan pertama kami, dia kelihatan begitu kelelahan, mungkin padatnya jadwal kuliah dan kegiatan tari saman menguras begitu banyak tenaganya hari itu, tipikal perempuan *innocent* yang kalau marah akupun enggan disapanya, tapi tak pernah sekalipun kulihat dia mendendam, begitu mudah memaafkan, aku bersyukur telah mengenalnya, orang Minang yang besar di Jakarta, sama seperti *Ririn*, dia begitu cekatan dan lincah terhadap kondisi di sekitarnya, setiap kegiatan kami terekam dalam *memory* kamera *professional* yang sering digengam dalam ayunan tangan mungilnya yang lincah.

Nur Nazmi Laila, memang tak banyak yang kutahu darinya dalam pertemuan awal kami selain namanya. Dia asli Betawi Pondok Cabe, paling senior di UIN karena dari SMP sampai kuliah di UIN Jakarta, Jurusan Agribisnis, dalam perjalan program kami, kutahu bahwa dia diam-diam ekspresif, tapi walaupun sama-sama *innocent* seperti Dena, tipe pekerja kerasnya membuatku sangat beruntung bisa *se-team* dengannya. *Oh iya* aku lupa, sekretaris KKN DAMAI ini juga aktif Tari Saman di kampus.

Sekarang aku beralih ke teman laki-laki, namanya Wahyu Andhika, anak CCIT yang nanti *bakal* sering menjadi *project designer* dalam *team* kami, orang Sunda yang lama di Depok, karakter lemah-lembut khas *urang* Sunda begitu menghiasi *memory-memory* pertemanan kami, pemaaf dan *easy going*, kira-kira begitu tentangnya yang ada dalam pikiranku.

Kemudian di sebelah kanan Wahyu aku mengenal Fachrizal, orang Betawi Condet, temanku ini mengambil Jurusan Ilmu Hukum, sedikit banyaknya mempengaruhi cara ia bergaul, begitulah yang aku pahami tentangnya, sangat memperhatikan penampilan, mungkin pertama kali yang dia dengar setelah *adzan* saat ia lahir adalah pepatah yang berbunyi, *annazhofatu minal iimaan*, karena bagiku dia begitu memperhatikan soal penampilan dan kebersihan, kadang menjadi penengah jika ada anggota

team kami yang bersengketa soal yang sederhana, kadang juga menjadi pemain tempo emosi orang lain, karena pernah suatu hati dalam *memory* perjalanan kami, dia buat nangis anggota *team* di hari ulang tahunnya, namun akhirnya kembali bermaafan dan hubungan keakraban kami semakin erat.

Tepat di samping Rizal ada Babeh, nama aslinya Ahmad Husni Akbar, dipanggil Babeh karena dirinya yang paling tahan lama soal dunia per-rokohan dan per-kopian, tapi soal kerja keras dia yang paling total menurutku dalam *team* ini, kadang juga membantu program yang bukan menjadi tanggungannya, Jurusan Manajemen Pendidikan, asli dari Tegal Jawa Tengah, orangnya tidak banyak mengeluh dan senang diajak bekerjasama dalam *team*, sangat senang aku ada dia di *team* ini.

Selanjutnya di sebelah kanan Babeh, berarti di samping kiriku, duduk menyila dengan senyuman khasnya, temanku bernama Nurul Mustofa, pendiam tapi cekatan, sekretaris KKN DAMAI ini terkadang kelihatan tidak melakukan apa-apa namun sebenarnya di balik senyum misteriusnya itu banyak hal yang dia rangkum dan dia kerjakan, tipe pekerja di balik layar dan belakangan juga kutahu darinya bahwa penerimaan dengan lapang dada terhadap sesuatu yang dihadapkan kepada kita mendatangkan ketentraman dan kedamaian, kuyakin dia tak punya musuh di dunia ini selain *syaitan* dan orang kafir.

Begitu kira-kira yang ada dalam benakku tentang sifat-karakter teman-teman se-*team*, *oh iya* kawan, kalau kau sadar dan teliti pastilah engkau akan protes mengapa aku hanya menuliskan 9 dari 10 teman-teman se-*team*, ada satu orang lagi yang hampir luput dari catatan ringkas ini, namanya akan aku masukkan dalam *point* terakhir sesi perkenalan ini:

Namanya Athfan Radhi Billah, duduk di antara Wahyu dan Fachrizal waktu pertama pertemuan kami, kalau kau buat dia tersenyum kawan, maka kau akan melihat otot-otot wajahnya turut menyokong energi positif yang dipancarkan senyumannya, aku tak tahu apa yang sedang dikerjakan olehnya tersebut keterlambatannya dipertemuan kami kala itu, mungkin kesibukannya di organisasi intra kampus atau sedang mengurus perkuliahan, *ah*, aku juga tak mau banyak berspekulasi tentangnya karena cukup mengurus waktuku, sekian mungkin sesi perkenalan ini, kuharap kau masih tetap duduk manis di depanku demi mendengar cerita tentang kami, kalau kau punya cukup waktu, tak salah

jika kau buat secangkir panas kopi hitam dan sepiring mendoan, agar di pertengahan nanti, jika kau saksikan gejala dan hentakan yang ditimbulkan oleh ceritaku, kau dapat membendungnya dengan seruput kopi hitammu, ini hanya sekadar saranku kawan.

“Kalau engkau bertanya padaku bagaimana rasanya menjadi teman orang-orang yang aku ceritakan di atas?” aku hanya bisa mewakili dengan satu kalimat saja, “memahami mungkin butuh waktu, tapi mencintai terkadang tak memerlukan itu”, kukutip dari salah satu untaian nasihat teman suatu hari padaku, bahwa kalau bersaudara dan ternyata dia perlahan menjauh, maka perlulah kita mengoreksi apa sebenarnya motif dari pertemanan yang kita jalani, apa hanya semata-mata karena hubungan kerja dan program yang ter-*deadline*, atau mungkin kita punya pikiran untuk memanfaatkannya dengan makar kita, maka tahulah aku kemudian kawan, bahwa itu semua akan menjadikan hubungan bersaudara menjadi malapetaka suatu hari nanti, menjadi bom waktu, tinggal menunggu detik-detik ia akan meledak saja, tapi bisa kusimpulkan bahwasanya jika kita melandaskan itu semua hanya karena Allah, bersaudara karena sama-sama bersepakat untuk mencari ridha-Nya, maka *tak pelak* lagi ia akan menjadikan hubungan ini seperti ditaburi pengawet makanan yang tak habis-habis, semakin terasa indah beriringan waktu, semakin lama semakin kita dibuatnya menjadi hamba Allah yang utuh, maka dalam hal ini aku bersyukur bertemu mereka para sahabatku yang sedari awal aku berusaha untuk melandaskan persaudaraan dengan mereka semua hanya karena Allah, maka di akhir waktu-waktu kami bersama kawan, aku sempat menjaga dalam hening muhasabah kami, menyelipkan sebuah *do'a* mujarab yang diajarkan oleh salah seorang ulama abad ini, imam Asy Syahid Hasan Albanna mengajari *do'a rabithah*, kita panjatkan untuk kehangatan persaudaraan karena Allah, maka di akhir pertemuan kami, teman-teman yang kuceritakan tadi seperti tersihir, menagih *do'a* dipanjatkan selalu, sepertinya vitamin *do'a* yang kucelupkan dalam telaga hati mereka menimbulkan efek kerinduan yang berkepanjangan, rindu akan pertemuan yang baik di dunia dan di surganya kelak.

Semula yang menjadi ketakutan terbesarku kawan, adalah bila saat bersama nanti aku akan menjadi kawan yang sangat buruk buat mereka, dalam sepaket kekurangan yang kumiliki tak mampu digenapkan oleh kelebihan mereka, ataupun sebaliknya, demi mengatasi ketakutan itu aku

mulai banyak mencari tahu tentang mereka dalam setiap interaksi kami, mana teman yang harus dengan lemah gemulai kita pintai tolong baru mau jalan, mana yang dengan isyarat saja dia langsung bangkit menjemput peluang kebaikan yang ditawarkan. Bisa menjali lebih jeli lagi dalam melihat situasi dan berinteraksi agar tidak ada hati yang terluka.

b. Momentum Manis Sepanjang Masa

Hal yang paling aku ingat adalah, sebelum kami KKN, pada *survey* perdana kami ke lokasi, Allah menakdirkan pertemuan yang indah dengan salah satu staf desa, ketika mobil yang kami tumpangi mencari tanah yang agak lega untuk tempat parkir, karena *adzan* Magrib sudah memanggil, kami bergegas untuk mencari tahu tuan rumah pemilik tanah yang kami singgahi, beliau adalah sosok perempuan paruh baya yang mempersilahkan kami untuk sejenak beristirahat, karena melihat wajah kami yang kelelahan, ternyata suami beliau adalah orang penting di desa, pemegang data penduduk dan biasa menjadi pemandu mahasiswa yang melaksanakan KKN sebelumnya, di rumah inilah kami memulai cerita, rumah Pak Hambali, Kesra Desa Sukaraksa yang sangat ramah menyambut dan melepas kepergian kami. Jadilah malam itu kami pulang ke kediaman masing-masing dengan menyungging senyum bahagia, betapa tidak, setelah berhasil menyimpulkan beberapa rencana program yang akan kami eksekusi dari hasil pemaparan dan data yang disajikan Pak Hambali kami merasa sangat optimis, walaupun hari itu belum berkesempatan bertemu dengan kepala Desa Sukaraksa.

Hari-hari berikutnya, beliau adalah salah satu orang di Sukaraksa yang sangat membekas dalam *memory* kami tersebut kebaikan yang diukirnya dalam jiwa-jiwa kami.

Kalau menceritakan kebaikan Bapak Hambali, rasanya tak cukup terwakili dengan karakter kata yang aku tuliskan ini, betapa tidak terkenangnya aku padanya saat beliau hantarkan kami pada salah seorang ustazah di kampung Ciruwuk (wilayah administratif Dusun Dua, Desa Sukaraksa), aku tak mungkin menolak tatkala beliau menawarkan tempat tinggal pada kami yaitu rumah Umi Encih, ustazah yang mengelola pengajian di Kampung Ciruwuk, itulah mengapa kukatakan KKN(Kuliah Kerja Nyantri), kami ditempatkan pada lokasi yang dikelilingi oleh majelis-majelis ilmu dan syiar-syiar ke-Islaman yang begitu banyak, seumpama jamur di musim semi, kutemukan semangat menuntut ilmu

agama itu seperti telah mengkristal dalam jiwa masyarakat Sukaraksa sedari kecil, di pagi buta dengan langkah kaki mungilnya, adik-adik usia sedini itu, sekitar 8 sampai 10 tahun begitu semangat menggenggam erat buku iqra' dan mushaf al-Qur'an melafalkan kalimat suci itu mengawali hari-hari mereka yang penuh warna, dengan taburan bedak yang mengasal di pipi dan seragam sekolah yang mewangi harum.

Begitu semangatnya di pekan pertama kami KKN, seorang teman kala itu seperti bisa malahap semua program yang kami rencanakan, tak ingin sedetikpun waktu berlalu tanpa kami melakukan semua rencana yang kami rancang dua bulanan sebelum keberangkatan, aku merasa perlu mengatur tempo semangat kami, agar tidak terlalu *over* di awal namun tidak memiliki daya tahan semangat sampai akhir, akhirnya suatu malam kami menyengaja melakukan evaluasi internal, kami saling menumpahkan apa yang kami rasakan di awal kami bersama, kebanyakan mengeluhkan betapa penghargaan dengan waktu itu sangat kurang kami praktikkan, karena sebagian kami masih menyesuaikan satu sama lain, jadi hari-hari berikutnya kami semakin menjadi teman yang dekat dan sahabat yang saling menyemangati.

Ingatan selanjutnya adalah ketika kami sampai di titik jenuh dengan makanan yang kami konsumsi tiap harinya, begitu kekurangan protein hewani, maka beberapa temanku demi memperjuangkan gizinya melakukan protes, mereka menyampaikan aspirasinya kepada juru masak kami, namun dengan penuh kesabaran dia menjelaskan bahwa dia begitu kesulitan menghemat dana yang ada digunakan seminimalis mungkin demi kelangsungan hidup kami selama sebulan. Memang tidak menimbulkan konflik yang berkepanjangan, namun darinya kusadar untuk lebih bersyukur dan menahan diri untuk tidak mudah mengeluh dalam setiap keadaan, sesulit apapun itu.

Euphoria hari kemerdekaan saat KKN bagiku tidak begitu menyisakan *memory* yang seru, tersebut nikmat sakit yang Allah berikan padaku, mengawalinya dengan kerja membangun bentuk fisik tempat sampah permanen disusul guyuran hujan yang membasahi tubuhku, ditambah lagi setelahnya aku melalaikan jadwal makanku, hinggangnya sakit magh yang sudah lama tak kuderita kembali kambuh dengan bentuk yang lebih parah, kali ini sampai sesak di dada, sehari menjelang, Allah angkat penyakit itu namun diare gentian menyerangku, hingga cairan di tubuhku terkuras habis di dalam *kakus*, aku tak kuasa mengendalikan tubuh ini

sebelum jarum *infuse* menancap di pembuluh vena tangan kananku, habislah hari itu dua botol *infuse* tanpa sisa, dengan bantuan Ibu Bidan dan Umi Encih sekeluarga aku merasa berada seutuhnya dalam sebuah keluarga yang benar-benar memperhatikanku, teman-teman juga teramat peduli padaku, rela menambah beban tugas meraka memperhatikanku, mencarikan aku makanan yang bergizi serta menyemangati aku untuk segera sembuh.

Pengalaman yang dihadiahkan oleh Sukaraksa padaku terutama pengalaman spiritual yang menyebabkanku merasa lebih semangat lagi, lebih kuat lagi, lebih tegar lagi melalui setiap tantangan hidup. Suatu pagi aku mengisi pengajian rutin ibu-ibu Kampung Ciruwuk, lain kesempatan aku diberi kesempatan berbagi cerita semangat dan cita-cita pada adik-adik di Kampung Ciruwuk dan Kampung Babakan Manglid, semua kesempatan itu begitu terkenang dalam jiwa sanubariku.

Kawan, di akhir-akhir keberadaanku di Sukaraksa, ternyata Allah menghadihkan kejutan dan pelajaran yang begitu berharga padaku, meta namanya, adik manis berkebutuhan khusus menyentak benang halus di hatiku, saat perpisahan di MI (Madrasah Ibtidaiyyah) Elmiya punya adiknya Umi Encih, airmataku menganak sungai bersimpuh padanya, meminta *do'a* agar bisa semangat menuntut ilmu, karena kusadari darinya, ditengah keterbatasannya, semangatnya menuntut ilmu begitu menyala, maka hari itu kawan, aku bersyukur pada Allah dipertemukan dengan Meta, adik manis yang menyelip hikmah begitu menghujam dalam hatiku untuk lebih semangat menuntut ilmu.

Begitu kenangan yang dapat kuingat saat ini kawan, semuanya begitu kusyukuri karena kusadar, Allah mengutus manusia-manusia luar biasa yang menasihati dan bisa melihat sisi lain dari diriku yang aku tak sadar tanpa bantuan mereka.

c. Perkampungan Orang *Shalih*

Masih segar di ingatanku saat pertama kali menapaki kaki di kampung Ciruwuk, hari-hari selanjutnya aku dibuatnya terkagum oleh pemandangan rutin yang ditunjukkan oleh adik-adik lucu, mulai dari Subuh buta, dengan langkah kaki mungilnya seolah memaksa udara sekitar menjadi hangat oleh semangat mereka, lalu duduk menyila di dalam majelis Umi Encih, oh iya setiap orang punya kaplingannya sendiri, siapa yang lebih dahulu datang dialah yang berhak menentukan di mana

kaplingannya berada, tentulah ia memilih yang paling dekat denganku, karena dengan begitu ia bisa lebih dulu di simak bacaan ngajinya, makin cepat disimak, makin cepat selesai, begitu hatinya berbisik.

Begitu juga waktu berlalu, siang malam mereka datang ke Majelis Umi Encih untuk menancapkan satu hal mendasar dalam jiwa mereka sedari kecil, dilakukan dengan sadar tanpa paksaan dari orang tuanya, jika malam tiba aku pergi mananjak bukit menuju Kampung Babakan Manglid, di sana ada majelis serupa dengan majelis Umi, namun anak-anak di sini lebih tua umurnya, 12 sampai 17 tahun, bersama Khoir, kami mengajar *tahsin* pada adik-adik remaja asuhan Ustadz Herman, terkadang di selipkan dengan motivasi belajar yang di sampaikan temanku yang lain, begitu yang terjadi tiap harinya yang membuat semangatku berkobar ialah, semalam itu adik-adik remaja rela pulang-pergi ke majelis Ustadz Herman demi mengaji, kau tahu kawan, jalanan di sana tidak memiliki penerangan seperti yang kita dapati di kota-kota, jika masyarakat punya hajat keluar di malam hari mereka rela menembus hutan menapaki jalanan yang teramat kelam, dan itu mereka lakoni bertahun-tahun tanpa mengeluh sedikitpun, nah sifat penerimaan yang tulus ini yang saat KKN sangat membekas dalam jiwaku, mereka para *shalihin* terdahulu mestilah berperan cukup banyak menanamkan sifat-sifat surgawi dalam jiwa penduduk Desa Sukaraksa.

Kalau kuceritakan bagaimana bersih dan murninya pemandangan alam di desa KKN-ku, tentulah engkau akan terpesona kawan, bila pagi datang, semuanya bagai hening tersapu udara dingin, suasananya begitu memukau sehingga siapapun yang menyaksikannya merasakan sensasi ketenangan yang luar biasa, kemudian para lelaki dewasanya bergegas dengan perkakas keren, begitu *macho* memikul dengan otot yang kekar semua peralatan bertani, bergegas menuju sawah sepagi mungkin untuk melihat benih-benih yang mereka tanam berbulan yang lalu, para ibu di sana sepagi ini membersihkan rumah dan memasak, sebagian mengasuh anaknya yang masih bayi, begitu banyak anak-anak di desa, karena kutahu dari informasi yang disampaikan Bapak Hambali dalam sebuah kesempatan, “masyarakat desa kebanyakan menikah dini dik, mereka tak sabar menunggu bertahun untuk menyempurnakan separoh agamanya”, jadi ingat salah satu jargon seorang teman, “kebaikan akan lebih indah bila disegerakan”, serasa cocok dengan kondisi masyarakat yang menyegerakan kebaikan (nikah).

Siang harinya masih banyak kudapati masyarakat menyempatkan tidur siang, begitu tenteram kehidupan mereka, tak banyak tuntutan, kehidupan akan terus berjalan.

Memasuki senja hari, Desa Sukaraksa mulai terdengar gaungan suara lantunan ayat-ayat cinta sang *Khaliq*, begitu syahdu, begitu seterusnya hingga gelap malam mulai menyelimuti desa, semua aktifitas spiritual lebih banyak di malam hari, pengajian-pengajian dan lantunan dzikir bersahut-sahutan dari satu pengeras suara masjid ke masjid lainnya. Begitu hari-hari yang kulewati bersama teman-temanku, kami seolah digembleng menjadi santri selama sebulan penuh di sini.

d. Kalian Adalah Bagian Dari Kami”

Begitu kira-kira yang kudengar dari beberapa warga saat perpisahan kami, dalam sebulan pengabdian kami, sesingkat itu ternyata banyak yang melekat dalam hati sanubari masyarakat, hingganya kami dianggap sebagai bagian dari mereka, aku berharap setelah ini akan sering main ke desa sekadar silaturahmi menyambung hati dan *do'a*, menggenapkan sepuccuk bakti walau sekadar, singgah sesaat. Aku ingin sifat santri yang sudah mengakat dalam jiwa masyarakat Sukaraksa tetap ada sampai kapanpun, maka dari itu saat KKN, aku dan teman-teman sangat bersemangat menyumbang bakti berupa pengajaran al-Qur'an dan pengembangan keislaman di tengah-tengah masyarakat, karena potensi yang ada, pastilah berguna bagi majunya Indonesia di waktu mendatang, kemajuan yang telah ada dahulu sebagai sumbangsih para ulama dan guru-guru kita haruslah dilestarikan untuk tetap ada di Sukaraksa.

Pada benak saya terpikirkan dan berangan-angan jika kelak menjadi bagian dari Sukaraksa seutuhnya, sistem pendidikan berbasis agama yang telah mendarah daging menjadi kultur yang positif di Desa Sukaraksa ini akan kembali saya motori agar menjadi kembali berjaya. Hal ini mengingat semakin majunya perkembangan zaman membuat kalangan anak-anak dan remaja yang ada di Sukaraksa cenderung memanfaatkannya dengan hal-hal yang mana bukan menuai manfaat malah mendatangkan kerugian. Sistem pesantren yang memang menjadi ciri khas pendidikan agama Islam di Indonesia dapat menjadi penopang kehidupan di Sukaraksa dari sektor pendidikan, agama, akhlak dan moral, serta ekonomi menjadi lebih progress lagi ke depannya.

2.

MAKNA KEBERSAMAAN DI BALIK SEBUAH PENGABDIAN

Fachrizar

a. Memprediksi Suatu Pengalaman

Menunggu suatu hal yang tidak atau belum pasti bukanlah kondisi yang menguntungkan khususnya bagi mahasiswa semester akhir seperti saya. KKN menjadi hal yang info pelaksanaannya menjadi simpang siur menanti kepastian dan kebenaran kapan akan mulai bergulir. Persiapan mental materi dan lainnya mungkin juga belum matang secara pribadi, namun sebenarnya hal ini awalnya terkalahkan dengan *euphoria* dari kawan sekitar juga. Rekan satu Jurusan yang juga biasa *nongkrong* barenglah yang memulai inisiatif mempersiapkan kelompok lebih awal secara gerilya dan mandiri. Hal ini dikarenakan isu dari senior juga yang bercerita mengenai lika-liku kegiatan KKN yang dia alami tak semulus yang direncanakan karena faktor teman sekelompok yang menyebarkan dan persiapan mental individu yang lemah dan kurangnya sifat toleransi serta kedekatan sosial dalam kelompok itu sendiri.

Berangkat dari kisah tersebut sayapun tidak ingin ketinggalan berburu kawan yang cocok dijadikan partner KKN nantinya. Masukan dari kakak, saudara sepupu dan kawan mulai saya pertimbangkan mereka rata-rata berkata “pilih *temen* yang bisa masak”. “pilih *temen* yang gampang disuruh-suruh”. “pilih *temen* yang mandiri”. “pilih *temen* yang cantik, buat motivasi dan *biar gak* jenuh nanti pas KKN” hingga “pilih *temen* yang sholeh biar kamu dapat pengaruh positif sepulang KKN”. Dari mulai masukan yang memang perlu dipertimbangkan, agak kurang penting, hingga yang sifatnya merendahkan diri saya sendiripun semua ditampung menjadi doktrin tersendiri dalam benak saya.

Mulai tercerminlah sedikit gambaran bagaimana kondisi sosial yang akan terbentuk nanti sewaktu hidup bersama kawan selama sebulan. Jujur awalnya saya sebenarnya juga kurang antusias dan memandang enteng dengan KKN. Saya pikir jalanin ajah selama sebulan ngabdikan buat masyarakat, *toh* kita sama-sama manusia pastilah punya rasa sosial yang tidak dapat dipungkiri sudah mendarah daging secara alami. Untuk kebutuhan teknis hidup bersama saya pikir akan teratasi asalkan komunikasi atau interaksi yang dilakukan intensif dan mengenal karakter satu sama lain, yang penting program *gua* jalan amanlah semuanya.

Perencanaan lain yang sifatnya teknis seperti pendaftaran dan program secara individu yang ingin diajukan sebagai prasyarat sebelum KKN secara umum telah terpenuhi. Jujur sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum sebenarnya saya agak berpikir keras dalam mencangkan program yang ingin diajukan sebagai program individu mengingat kompetensi yang saya bawa kelingkungan masyarakat desa cenderung akan agak sulit diterima oleh warga yang sebagian besar tergolong awam. Namun hal ini juga yang menjadi sedikit tantangan kedepannya mengingat senior yang saya kenal dan mintai konsultasi menyampaikan beberapa tips dan masukan untuk menghadapi hal ini. Meskipun ada saja hal yang sedikit mengganjal di hati saya selama menjelang pelaksanaan KKN ini, apakah memang ideal dilaksanakan bagi kalangan kami para Mahasiswa Hukum mengingat stigma yang muncul dalam memenuhi kebutuhan dan kompetensi *skill* di bidang hukum seharusnya dicanangkan program yang sifatnya lebih sesuai dengan praktis *professional* hukum pada umumnya berupa magang di kantor notaris, *legal officer*, *lawfirm* dan lainnya.

Keraguan ini saya coba tutupi dengan analogi subjektif yang saya ambil daripada sudut pandang lain dalam menilai hukum secara sosiologis maka harus terjun ke dalam masyarakat sendiri dan merasakan norma yang timbul dari kebiasaan masyarakat sehingga membentuk suatu hukum yang bersifat tidak tertulis.

Hal lain yang perlu dilakukan dalam persiapan sebelum KKN bagi saya yakni di samping mencari kawan untuk membentuk suatu kelompok juga butuh interaksi dan komunikasi lanjutan guna membentuk *chemistry* kedepannya. Pada saat usaha ini sedang dilakukan, seketika pula runtuh selepas mengetahui info *terupdate* yang menyebutkan bahwasanya yang menentukan anggota atau personil kelompok, lokasi KKN, dosen pembimbing, dan tanggal kepastian pelaksanaan KKN adalah pihak kampus yang bekoordinasi langsung dengan PPM.

Pasca mengetahui info tersebut secara pribadi saya tidak terlalu *shock* secara langsung begitu saja, namun lebih berpikir hal teknis kedepannya apakah dapat terselesaikan mengingat perlu adanya adaptasi ulang dengan rentan waktu intensif yang tergolong singkat. Dari sinilah awal kendala yang saya rasakan cukup signifikan karena *prepare* dari segi teknis saja memang belum terpikirkan secara utuh untuk satu kelompok ditambah lagi penyesuaian psikologis masing-masing individu. Tidak

patah arang dengan hal tersebut saya mencoba berpikir jernih dan *positif thinking* pasti nanti kedepannya ada jalan untuk mengatasinya.

Sebelum bimbingan atau pembekalan KKN dilaksanakan di Auditorium Harun Nasution saya dan teman sekelas saya sebenarnya telah mencari tahu lewat nomor belakang kode peserta yang diberikan yang kemungkinan menjadi rekan sekelompok KKN nantinya. Meskipun sebenarnya saya tidak terlalu bisa memprediksi dan mengenal secara detail siapa saja nama-nama yang telah dilihat di daftar peserta tersebut namun setidaknya saya dapat membandingkan dan memperkirakan jumlah anggota perempuan dan laki-laki dikelompok saya nanti.

Tepat di hari pembekalan dilaksanakan, pertemuan dengan rekan sekelompok pun terjadi dengan tegur sapa yang agak canggung di awal, perkenalan diri, hingga penunjukan koordinator kelompok nantinya. Di sini pula bayangan saya sudah mulai terbentuk seperti apa nantinya KKN ini terlaksana dan kendala kemungkinan yang akan terjadi yakni komunikasi intensif dan persiapan teknis berupa Proposal dan lainnya akan menjadi sedikit agak tersandung dengan tempo waktu *deadline* yang telah ditentukan.

b. Kehidupan di Luar Habitat Aslinya

Selepas pertemuan yang relatif singkat pada saat pembekalan KKN di Auditorium Harun Nasution, jujur saya tidak dapat menghafal nama-nama teman sekelompok sendiri dengan waktu singkat. Dalam pertemuan berikutnya kami mulai berinteraksi intensif, membahas program yang akan digagas dengan perlahan. Senyum canda tawa menghiasi tiap pertemuan kami, saya sendiri yang memang dipandang sebagai sosok yang kurang peduli, terkadang suka telat dan kurang banyak omong cenderung mengamati dengan seksama semua rekan KKN tiap kali ada pertemuan. Ketua yang telah terpilih juga dari pemungutan suara pada saat pertama bertemu salah satu orang yang lebih mendalam untuk diajak ngobrol dibandingkan dengan anggota yang lain. Sosok berkacamata asal Aceh yang saya panggil Muflih ini memang terlihat lebih calm bijak dan agamis. Tentu saja itu sebatas pandangan di awal perkenalan kami yang mungkin memang masih menutupi karakter mereka sesungguhnya. Rekan lainnya mulai saya hafalkan nama-namanya setelah sekitar 4 minggu kita berkenalan. Wahyu anak IT yang cenderung tidak terlalu aktif dalam rapat, Mustofa sebagai sekretaris yang memang amat pendiam, Ami

tidaklah berbeda jauh dengan Mustofa yang perannya juga sebagai sekretaris di sini, Athfan yang tidak terlalu intens dalam mengikuti rapat namun tetap dengan raut wajah yang selalu riang, Khoir yang lebih terlihat seperti aktivis yang penuh dengan pemikiran diplomatis, Husni yang berperan sebagai penyambung info ke PPM juga tidak kalah jarang hadir dalam rapat, Ririn dikenal sebagai perempuan dengan ambisi membangun semangat kelompok yang tinggi. Dena yang disibukkan dengan kegiatan Tari Saman namun tetap antusias dalam acara kumpul bareng dengan kita, adapun Ida yang berperan sebagai Bendahara dengan sikap agak pemalu namun teliti dan tegas ini terkadang gemar berlogat kental Jawa Timuran.

Gambaran karakter diatas tentunya bukan sebagai bentuk penghakiman terhadap sikap yang ditunjukkan di awal. Melainkan sekadar info yang harus diserap dan tentunya ditolerir di kemudian hari. Hal ini juga yang memaksa saya dan rekan sekelompok sangat intens berkomunikasi yang mana efek positifnya meningkatkan solidaritas kami secara utuh.

Momentum kebersamaan yang awalnya kita ragukan perlahan mulai tumbuh. Koordinasi secara intens mempersiapkan segala kebutuhan yang dibutuhkan dari mulai program anggaran hingga penyebarluasan proposal hingga suvei langsung ke lokasi KKN kami di Sukaraksa menjadi alasan kami untuk mengemas kebersamaan. Kisah kebersamaan yang berjalan ini mulai saya rasakan di saat survei pertama dan penyusunan proposal. Kesantiaian kinerja yang selalu disertai canda tawa yang lepas *control* kerap kali dikendalikan secara bijak oleh si Ketua (Muflih). Dari sinilah *chemistry* mulai terbangun dan terasa, terlebih dosen pembimbing kami yang awalnya tidak dikenal sama sekali menjadi akrab setelah diamanatkan kepada dosen pembimbing pengganti yaitu Bapak Mu'min Rauf. Kebetulan juga beliau pernah mengajar salah satu mata kuliah saya jadi tidak butuh waktu lama untuk membangun keakraban yang tumbuh dari kebersamaan kami untuk survei ke lokasi bersama. Persiapan keberangkatan yang dibalut dan dilewati hari raya membuat kebersamaan kami sempat terputus meskipun sebelumnya telah banyak melakukan kegiatan bersama seperti buka bersama dan sekadar kumpul bareng mengerjakan proposal.

Pasca lebaran Idul Fitri tidak lama kemudian momentum yang ditunggu-tunggu pun tiba. Pelepasan keberangkatan kami disambut dengan antusias dan optimism tinggi. Gambaran awal mengenai duka

yang kemungkinan akan dihadapi sejenak sirna dengan *euphoria* kebersamaan kita. Tumpukan koper tas dan barang-barang amunisi pengabdian kita selama di desa diberangkatkan dengan mobil *picked up*. Entah kenapa saya merasa beban program ke depan tidak akan sulit selama sekelompok ini terus bersama. Setiba di sana rasa lelah kami selama perjalanan terhapuskan dengan sambutan hangat dari Umi selaku tuan rumah yang memfasilitasi kami tempat tinggal selama KKN. Perkenalan dan obrolan santai menghiasi awal pertemuan di hari pertama dan kedua. Sebagai bentuk adaptasi sosial kami juga berkeliling serta berinteraksi dengan warga dan aparatur Desa Sukaraksa.

Bersama teman-teman sekelompok ini awal perjalanan KKN terasa akan aman-aman saja, jarang sekali terjadi selisih pendapat dan pemaksaan kehendak dari kami semua. Setiap evaluasi kami di minggu awal berujung kepada kesan positif. Secara subjektif sendiri saya memandang memang tidak ada masalah melainkan tempo dalam menjalankan adaptasi dan program menurut saya agak terlalu lamban. Sayapun beberapa kali mengingatkan dalam forum rapat dan syukurlah ditanggapi positif oleh teman-teman meskipun implementasinya terkadang belum seperti yang diharapkan. Kebersamaan anak laki-laki dengan perempuan memang terpisahkan karena rumah yang kami huni tidaklah bersamaan. Tapi jam waktu makanlah yang terkadang jadi momentum kebersamaan kami sangat terasa. Obrolan canda tawa kami selalu terpancar ketika jam makan tiba. Ida salah satu koki handal dikelompok kamilah yang menjadi tumpuan ketika yang lain lapar. Sedangkan urusan cuci piring telah terjadwal dengan rapi untuk kalangan laki-lakinya. Dengan jadwal sehari tiga orang laki-laki yang bertugas setiap orang punya cara dan gayanya sendiri untuk cuci piring. Saya yang memang tidak terlalu suka kotor kadang lebih nyaman berposisi sebagai pembilas piring yang sudah diberi sabun. Disisi lain waktu berkumpul inilah yang kerap menghubungkan keakraban anak laki-laki dan perempuan diselingi aroma perjodohan dan celetukan iseng masing masing anak.

Waktu demi waktu yang saya jalani di sana tidak pernah terbalut kejenuhan. Selingan kebersamaan di kamar terkadang diisi dengan bermain game bersama atau sekadar menonton film bersama sejenak melepas beban program yang telah dan belum terlaksana. Adapun rutinitas kedua teman yang terkadang saling berkomunikasi lewat suara

mendengkur terkadang menjadi hiburan tersendiri bagi Saya, Athfan dan Husni yang memang kerap tidur lebih larut malam. Adapun kejahilan saya juga sempat memakan korban teman yang posisi tidurnya aneh cenderung membuka mata dengan paras lucu saya foto dan *share* digroup WA.

Belum lagi saat Subuh datang momentum dibangun oleh si Khoir anak Ushuluddin yang memang taat ibadah menjadi rutinitas kami selama di sana. Ada yang langsung bangun ada yang tidur lagi sebentar ada yang hingga dipercikkan air agar bangun, pada intinya Subuh di sana akan terasa sangat dingin ketika *adzan* sudah berkumandang.

Namun bukan tanpa masalah kebersamaan kami dikemas selama KKN. Beberapa konflik dan selisih pendapat timbul dipertengahan minggu kedua. Berawal dari siang hari yang cerah dan waktu makan siang sudah mulai datang. Waktu *moment* itu saya dan teman sekelompok memang telah menyiapkan agenda untuk makan bersama Umi dan keluarga atau sering disebut *ngeliwet*. Saya memang awalnya tidak tahu lauk yang akan disuguhkan, sempat agak sedikit terdiam karena melihat ikan goreng yang sudah dihidangkan di daun pisang bersama sambel dan sayuran lalapan. Hal ini agak sedikit membuat saya kecewa dikarenakan saya memang alergi dengan ikan khususnya ikan air tawar.

Demi menghormati tuan rumah dan memang teman perempuan tidak menyediakan masakan dan lauk lain akhirnya terpaksa saya ikut serta makan bersama itu dengan lauk sambal dan nasi saja. Selepas makan siang selesai sebetulnya secara pribadi tidak terlalu memperpanjang masalah ini mengingat hal ini menyangkut *problem* pribadi yang tidak diketahui semua anggota kelompok. Namun yang menjadi ganjalan selepas itu beberapa hari berturut-turut kebetulan juga konsumsi yang dihidangkan sayuran yang bersifat monoton. Puncak dari semua itu adalah sepulang Saya mengisi di majelis bersama Ida yang merupakan koki utama, tepatnya *Ba'da Isya* saya sudah sempat berpikir apakah anak-anak sudah makan malam atau belum mengingat Ida juga baru sampai rumah *camp* sedangkan yang lain belum berkoordinasi untuk masak terlebih dahulu. Di kamar anak laki-laki juga sudah terdengar keluh kesah kelaparan karena belum makan malam sekitar 15 menit kemudian pemberitahuan di *group WA* membuat anak laki sedikit malas untuk bergegas makan karena menu yang dihidangkan membuat suasana lapar seketika hilang semangat. Beranjak dari suasana di kamar sayapun dengan inisiatif sendiri

menyampaikan hal yang memang mengganjal di hati terkait menu yang dihidangkan belakangan kepada Ida selaku petugas masak terlalu sering sayuran tanpa ada pendamping protein yang bisa saya konsumsi dalam menu. Dengan ekspresi wajah kecewa Idapun terdiam mendengar pernyataan saya. Ia berkata “terserah” dengan nada rendah dan menunjukkan letak bahan makanan lainnya dengan opsi saya memasak sendiri. Dengan suasana dingin malam itu selepas makan malam sejenak saya memikirkan letak kesalahan saya karena tidak dapat menahan ego dicampur emosi akibat kecewa dengan apa yang ada.

Terlepas dari kejadian makan malam adalagi *moment* konflik lain yang tercipta. Namun kali ini dapat dikatakan memang konflik yang disengaja, mengingat demi merayakan dan memberi kejutan ulang tahun kepada Ririn. Sejak pagi sambil bersikap seolah tidak ada apa-apa saya mulai dengan *briefing* terselubung untuk menjalankan rencana membuat Ririn kesal ditambah inisiatif dari para anak perempuan yang membelikan kue ucapan. Sedangkan waktu dan tempat dipegang oleh Muflih selaku pemimpin *briefing* evaluasi malam di mana *moment surprise* akan dieksekusi. Pukul 21.30 rencana kami dimulai, dengan statemen pemanasan yang membuat seolah-olah anak perempuan tidak *professional* dalam menjalankan tugasnya membuat emosional Ririn menjadi terpancing. Ditambah sikap Muflih yang cenderung *cuek* tanpa menengahi membuat saya tambah semangat untuk memojokkan Ririn dengan membahas kesalahan-kesalahan kecil secara dibesar-besarkan. Hingga puncaknya diakhiri pemeberian *surprise* kue ulang tahun yang datang dibarengi *do'a* penutup evaluasi yang sebenarnya *do'a* selamat ulang tahun yang dilantunkan oleh Muflih dengan kondisi mati lampu. Haru dari Ririn pun tidak terbandung dengan meneteskan air mata bahagia dan sedikit kesal kepada teman sekelompok dicampur tawa rasa senang atas perhatian dari seluruh rekan yang merencanakan hal ini.

Dari rangkaian konflik, kebersamaan, dan rasa saling menjaga dari kamilah yang membuat saya secara pribadi kagum dengan solidaritas yang berhasil dibangun daripada kelompok ini. Semua karakter yang dimiliki masing masing orang memang berbeda, tinggal individu itu sendiri yang sebenarnya mengontrol serta memaklumi kebiasaan dan sifat yang kurang berkenan demi terciptanya kerukunan, di samping sifat dewasa dalam

menghadapi singgungan atau gesekan kecil yang menghiasi kebersamaan dari kelompok ini.

c. Ocehan Untuk Rumah Baru

Terlepas dari segala kesibukan dalam menjalankan program yang telah direncanakan. Tidak lain dan tidak bukan erat sekali kaitannya dengan kondisi geografis dan sosial masyarakat Desa Sukaraksa sebagai objek utama sekaligus tempat tinggal kami selama KKN berlangsung. Dari kondisi lingkungan dan sumber daya alam yang ada Desa Sukaraksa secara umum termasuk dalam kategori cukup baik. Yang saya temukan dan terlihat secara nyata pembangunan terkait akses jalan di desa cukup memadai dengan adanya jalanan yang sudah teraspal dengan baik, jembatan penghubung dusun yang kondisinya baik dan lingkungan yang masih tergolong bersih. Namun jika dilihat dengan lebih detail, kondisi lingkungan yang masih tergolong bagus ini cenderung kian lama berpotensi dapat menurun karena kebiasaan kurang baik dan kegiatan eksploitasi yang kurang tepat dari masyarakatnya sendiri. Untuk akses jalan yang ada kurang dirawat dengan baik karena usia jalanan yang cenderung masih muda namun kondisinya sudah mulai rusak akibat kendaraan bermuatan lebih yang kerap lalu lalang. Di samping tidak adanya rasa tanggap dalam membenahi jalan yang mulai berlubang menjadi salah satu faktor penyebabnya. Hal lain yang menjadi sorotan yakni fasilitas penerangan jalan yang tidak memadai dan menjangkau daerah kampung tertentu yang akses jalannya naik turun dengan kondisi cukup curam dan sempit. Hamparan perkebunan sawit yang ada juga terkadang mempengaruhi kurang baiknya kualitas air tanah di sebagian Desa Sukaraksa.

Terlepas dari kondisi lingkungan yang cenderung masih asri dan sejuk ini adapun secara sosial masyarakat Sukaraksa tergolong ramah dalam berperilaku. Kebetulan tempat daerah yang kami tinggali memang dominan dengan bimbingan dan berpegang kepada norma agama jadi secara umum aktivitas yang berlangsung tidak terlepas dibatasi waktu waktu *adzan* berkumandang. Yang saya rasakan, masyarakat yang seluruhnya memang didominasi dengan budaya Sunda ini juga memberikan kesan ramah, antusiasme lebih dan sambutan hangat dengan adanya KKN di Desa Sukaraksa. Adapun makna kebersamaan yang saya rasakan dan miliki di sini juga berkat rasa kekeluargaan yang tinggi

ditunjukkan oleh warga masyarakat Sukaraksa. Pembelajaran lain yang saya dapat dari warga khususnya keluarga besar Umi tempat kami bernaung yakni sikap keteguhan hati dan ikatan keluarga yang erat menjadi hal paling berharga di sini.

d. Membenahi yang Sudah Disinggahi

Perjalanan selama KKN berlangsung amatlah memiliki kesan mendalam dalam benak saya pribadi. Bila dapat berandai saya menjadi warga Desa Sukaraksa maka ada beberapa hal mendasar yang ingin digagas agar dapat mengubah wajah Sukaraksa menjadi lebih indah lagi.

Pertama mengubah pola pikir masyarakat akan rumitnya mengurus masalah administrasi kependudukan menjadi lebih *simple* dan mudah, mengingat hal mendasar inilah yang menentukan agar Sumber Daya Manusia dapat lebih meningkat di samping faktor pendidikan sebagai hal yang paling mendasar.

Kedua menerapkan pola hidup sehat berbasis ramah lingkungan. Hal ini tentunya telah diupayakan dalam program kami melalui pembangunan tempat sampah permanen yang berkapasitas cukup besar di beberapa titik desa. Mengingat kebiasaan masyarakat yang kerap membuang sampah begitu saja ke sungai yang dapat berdampak jangka panjang nantinya terhadap kondisi alam yang ada.

Ketiga yakni ingin memberdayakan pengelolaan air bersih ke taraf yang lebih baik dengan bantuan dan kerjasama instansi yang *professional* di bidang ini. Hal ini menjadi kebutuhan sebagian warga Sukaraksa yang sebenarnya memiliki banyak sumber air namun terkendala kualitas dan kejernihan air karena masih sederhananya sistem dan fasilitas pengelolaan air yang ada.

Kiranya dari beberapa gagasan sederhana diatas tentunya jika dapat berjalan lanjut disertai implementasi yang maksimal maka *insyaAllah* dapat mengubah wajah Desa Sukaraksa kearah yang lebih baik dan menjadi desa yang ideal atau dikategorikan desa yang maju.

3.

“PENGALAMAN BERHARGA DARI DUNIA LUAR” “31 HARI YANG PENUH DENGAN SEJARAH”

Wahyu Andhika

a. Perjalanan Baru

KKN ? (Kuliah Kerja Nyata) yang pertama terlintas dalam pikiran saya adalah kegiatan yang sangat membosankan, sangat menyita waktu, sangat menguras banyak energy. Mungkin awalnya saya melakukan kegiatan KKN ini semata-mata hanya sebagai prasyarat untuk memenuhi kebutuhan SKS saja. Apalagi di tahun ini kelompok KKN maupun tempat kegiatan KKN dilakukan secara *random* oleh PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat) yang artinya ? Lingkungan Baru yang saya tidak ketahui bagaimana lingkungan sosialnya seperti apa. Teman baru mungkin ini menjadi hal yang sensitif mengingat saya sendiri tipe orang yang tidak suka bergaul, apalagi dari 11 karakteristik orang yang berbeda membuat saya bertanya-tanya bagaimana kehidupan yang akan saya jalani nantinya selama sebulan penuh KKN. Bisa dikatakan ini adalah sesuatu yang baru buat saya dikarenakan jauh dari rumah dan keluarga. Bagaimana keluar dari zona aman dan melangkahkan kaki ke jalan yang lebih penuh tantangan. Mungkin saya harus mengucapkan selamat tinggal kehidupan yang damai, tenang dan hemat energi dan selamat datang di kehidupan yang baru.

Pada bulan April 2016 saya menghadiri sosialisasi KKN yang dilaksanakan di gedung Harun Nasution. Pada saat acara sosialisasi saya masih duduk bersama teman-teman sekelas saya. Namun pada saat berakhirnya acara, PPM mengumumkan bahwa anggota kelompok KKN dikelompokkan berdasarkan kode pada pendaftaran mahasiswa peserta KKN, sekadar untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca saja kalau saya memiliki kode 033.

Semua peserta tersebar dan mencari-cari yang mana yang nantinya akan menjadi teman kelompok KKN nya. Saya pun mencari kode kelompok 033, setelah pencarian yang lumayan lama, jauh diseberang tempat saya duduk, saya menemukan kode kelompok 033 yang berarti mereka semualah yang nantinya akan menemani saya menjalani kehidupan selama sebulan penuh KKN dan ternyata benar tidak ada satupun dari mereka yang saya kenali, begitupun dengan mereka. Ini adalah awal pertemuan kelompok KKN kami, dan yang pertama kali

dibahas tentu saja memperkenalkan diri, berbagi nomor telephone untuk memudahkan penyebaran informasi dan turut serta dalam pemilihan ketua kelompok. Dan yang menjadi ketua kelompok kami adalah salah satu mahasiswa dari Fakultas Dirasat Islamiyah, saya menilai dia pantas menjadi ketua dikarenakan kebijaksanaan, kepemimpinan dan semangatnya dalam menjalani KKN.

Selepas acara sosialisasi dan perkenalan kelompok KKN, sayapun berjalan dan berjumpa dengan teman sekelas saya dan bercerita mengenai teman kelompoknya masing-masing. Di sepanjang jalan pulang saya berpikir ke arah mana nantinya pertemanan kelompok saya, bagaimana kehidupan nanti di desa dan bayangan-bayangan lain mengenai desa.

Akhirnya nama desa pun telah dikeluarkan oleh PPM dan kami mendapat tugas di daerah Sukaraksa, Cigudeg, Bogor. *Yup* tempat yang sangat asing lagi buat saya, bahkan sayapun belum pernah mendengar desa tersebut. Tapi saya tetap berpikir positif mengenai desa dan teman-teman semoga dilancarkan dan dimudahkan segala kegiatan di sana.

Dari selepas acara sosialisasi sampai hari pelaksanaan KKN, kami mengisi waktu kurang lebih dua bulan itu untuk mengadakan rapat guna mempererat tali silaturahmi dan mengenal baik satu sama lain, tentu saja tidak lupa membahas hal-hal apa saja yang nantinya akan dilaksanakan proker di sana. Kami juga melakukan *survey* ke desa tempat pelaksanaan KKN, untuk mengenal keadaan desa, keadaan sosial masyarakat, keadaan ekonomi masyarakat dan lain sebagainya. Kami melakukan rapat seminggu sekali dikarenakan bentroknnya jadwal dengan anggota yang lainnya.

DAMAI adalah singkatan dari Dedikasi dan Aksi Mahasiswa, yang dikemukakan oleh salah seorang anggota kami Fachrizal yang berasal dari FSH (Fakultas Syariah dan Hukum) dan juga menjadi kebanggaan nama kelompok kami kelompok KKN 033.

Selama 2 bulan penuh kami mengadakan rapat dan mempersiapkan semuanya secara matang, tibalah waktunya pelepasan KKN dan keberangkatan kami menuju Desa Sukaraksa untuk melakukan pengabdian penuh selama sebulan.

b. Penuh Warna

Pada awalnya kami tidak saling mengenal satu sama lain, namun karena seringnya bertemu pada saat rapat KKN saya dan teman-teman

sedikit kenal namun tidak terlalu dekat. Ketika awal tinggal bersama di desa, semua masih merasa canggung dan terlihat pendiam.

Setiap pagi hari kami selalu melakukan persiapan agar agenda jadwal saya dan teman-teman DAMAI bisa terorganisir dan tidak membuang-buang waktu dengan hal yang percuma. Pada malam harinya saya dan teman-teman DAMAI selalu melakukan evaluasi entah itu mengenai laporan kerja, aktivitas yang dilakukan selama seharian tersebut maupun konflik yang terjadi pada hari tersebut. Evaluasi memang sangat diperlukan untuk mendapatkan solusi dari berbagai permasalahan secara bermusyawarah, agar keesokan harinya saya dan teman-teman bisa melakukan hal yang lebih baik lagi dari hari ini. Terutama jika ada konflik internal, semua yang terlibat diberikan waktu untuk menyampaikan isi pikirannya agar semua memahami apa yang diinginkannya, dan didiskusikan secara bersama agar mendapati titik terangnya, sehingga permasalahan pribadi tidak dibiarkan berlarut-larut sehingga mengganggu proses program kerja dan kenyamanan tinggal bersama.

Kemampuan memasak para perempuan DAMAI dan *chief* bendahara sudah tidak diragukan lagi, tapi entah mengapa para anak laki-laki merasa bosan dan monoton akan masakan hal yang sama berulang ulang “sayur lagi, sayur lagi” ucap salah seorang anak laki-laki dari kelompok DAMAI. Entah apa yang memasuki pikirannya sehingga bisa berkata seperti itu, dan kemudian seketika tingkah anak perempuan berubah seperti kesal atau marah. Saya tak mengira hal seperti itu akan menjadi seperti ini, di lain sisi saya dan anak laki-laki merasa telah bekerja keras selama kegiatan dan ingin merasakan makanan yang sepadan atas apa yang telah kami lakukan. Tanpa menyadari kalau anak perempuan telah berjuang keras turut serta dalam kegiatan kerja dan selalu menyiapkan masakan 3 kali sehari tanpa pernah mengeluh.

Setelah terlaksananya semua kegiatan program kerja saya dan teman-teman DAMAI yang berjalan sukses. Akhirnya kami pun memiliki waktu luang, lalu saya dan teman-teman KKN DAMAI mengisi waktu luang tersebut dengan *refreshing* atau berjalan-jalan menuju salah satu tempat wisata yaitu Gunung Halimun. Dikarenakan ketidak tahuan kami mengenai wilayah daerah tersebut, akhirnya tiga orang staf desa menyempatkan dirinya menemani saya dan teman-teman saya untuk berekreasi ke Gunung Halimun. Karena tidak ingin melewatkan kebersamaan walaupun hanya sesaat, pagi-pagi sekali anak perempuan

membuatkan sarapan pagi dan membuatkan bekal untuk saya dan yang lainnya makan di sana nanti, karena makan-makanan bekal yang dibuatkan anak perempuan jauh lebih enak dan sehat dibandingkan jajanan yang ada di luar sana, walaupun sebenarnya untukantisipasi takutnya tidak ada yang berjualan di sana, karena lingkungannya yang masih asri.

Setelah persiapannya beres, saya dan teman-teman pun berangkat di pagi hari karena tidak ingin melewatkan sejuknya udara Cigudeg. Kami berangkat dengan menggunakan 7 kendaraan bermotor. Pada saat perjalanan terdapat kejadian yang sangat menarik, waktu itu karena saya menggunakan motor *matic* alhasil saya membawa makanan bekal. Dikarenakan jalannya yang semakin lama semakin rusak, tibalah pada saatnya saya tidak melihat lubang, kemudian saya dengan cekatan menghindarinya namun terdengar suara "*Gubraaaaak*" saya panik dan melihat ke belakang apa yang terjadi, ternyata bekal makanan yang kami bawa tumpah. Bekalnya bisa jatuh karena tasnya yang tidak kuat menahan guncangan sehingga *robek*. Lalu ada hal yang entah lucu, *bikin* malu atau hebat karena ada tiga orang teman saya yang melihat makanan tersebut langsung memakan bahunya yang bagian atas yang belum kena kotor jalanan. Kami semua dan yang lainnya hanya melihat mereka bertiga makan bihun tersebut. Alasan mereka memakan bihun tersebut karena *mubazir* melihat makanan yang banyak *banget* itu tumpah. Jadi mereka makan bihun tersebut di bagian atas saja. Dan beberapa orang yang lewat situ melihat kelakuan teman saya yang sedang makan tersebut sembari berkata "*dek, kalau babacakan toh gunain alas dong, jangan di jalan begitu*".

Lalu kami melanjutkan perjalanan dan kami berhenti di pos. Sebenarnya tujuan kami ke Wisata Curug, tetapi tutup. Akhirnya saya dan yang lain melanjutkan ke atas dan berhenti di sebuah pos untuk istirahat dan makan siang. Karena padatnya ibu kota dan jarang sekali pohon, kami sangat senang melihat hutan dan malah memasuki hutan tersebut, ketika suasana sedang hening-heningnya dan saya sedang menikmati kedamaian dan kesejukan yang akhir-akhir ini sulit didapatkan. Tiba-tiba teman saya berlari dengan nafas yang terengah-engah dia berteriak "*woyyyyy, teman-teman ada tempat menarik!!!*". Pada saat itu saya dan teman *kaget* dan mengikutinya, setelah jalan kaki yang cukup jauh dan jalannya pun turun naik-turun naik sehingga menguras

banyak energi, namun hasil yang didapat sepadan dengan apa yang telah saya dan teman-teman lakukan, saya melihat air terjun yang sangat indah ditambah lagi dengan pemandangannya yang masih sangat asri, terlebih lagi airnya yang sangat dingin, membuat kami terlena dan akhirnya pun saya dan yang lainnya bermain air dan berfoto-foto bersama.

Ruangan yang dulunya hening pun sekarang menjadi ramai seolah olah ruangan ini memberitahukan kepada dunia tentang persahabatan kami yang tidak pernah terlelap. Walaupun akhirnya hal ini justru mengganggu kenyamanan yang lainnya.

Terlalu banyak kisah yang telah saya lalui bersama teman-teman DAMAI pada saat pelaksanaan kegiatan KKN, bahkan warna warni pada krayon pun tidak cukup untuk mengisyaratkan kisah yang terjadi selama kegiatan KKN. Kertas ini pun tidak cukup untuk menceritakan semua kejadian yang terjadi sehingga saya hanya menulis apa yang sangat berkesan pada kelompok ini.

c. Apa yang Saya Pikirkan Tentang Desa Ini

Desa Sukaraksa terletak sekitar 40 km dari pusat Kota Bogor, jarak tempuh 2,5 jam bila menggunakan kendaraan bermotor. Masyarakat Desa Sukaraksa mayoritas beragama Islam dan suku Sunda. Kebiasaan gotong royong masih sering dilakukan oleh masyarakat Desa Sukaraksa. Mayoritas penduduk di Desa Sukaraksa adalah penambang, petani dan buruh karena di Desa Sukaraksa banyak mengandung emas, batu bara, perkebunan, dan sawah. Masyarakat di Desa Sukaraksa memiliki kepribadian yang cukup baik, saling bertegur sapa dan saling tolong menolong. Ini merupakan gambaran umum desa yang akan saya tinggali.

Menurut saya Desa Sukaraksa merupakan desa yang masih sangat asri, sejuk dan menyenangkan terutama warga nya. terlihat pada saat pertama kali tiba di Desa Sukaraksa kami di sambut dengan keramah tamahan dan senyuman hangat para warga. Masyarakat juga sangat tertarik dan *support* terhadap program kerja yang akan kami laksanakan di desa tersebut. Ternyata desa tidak seperti apa yang saya bayangkan pada saat awal KKN, bahkan nyatanya berbanding terbalik dengan apa yang saya bayangkan.

Saya dan teman-teman tinggal di Dusun Dua Kampung Ciruwug. Kami tinggal secara terpisah walaupun hanya besebrangan untuk menjaga dari hal-hal yang mungkin tidak diinginkan. Anak laki-laki tinggal di

Majelis Taklim Nurul Huda milik Umi Encih dan perempuan tinggal di rumah Bi Yayah yang masih terdapat hubungan keluarga. Dan masjid pun letaknya tidak jauh melainkan tepat di sebelah majelis taklim tempat kami tinggal sehingga memudahkan aktifitas ibadah saya. Di majelis taklim ini juga saya dan teman-teman saya mengajar mengaji anak-anak Kampung Ciruwug setiap harinya pada saat setelah Subuh, setelah Zuhur dan setelah Magrib

Warga di sana sangat baik terhadap saya dan teman-teman saya, mereka sering memberikan kita beras, singkong, sukun, jagung, dan makanan khas lainnya yang saya tidak ketahui namanya. Umi Encih juga sangat baik terhadap saya dan teman-teman, beliau sering membuatkan pisang goreng, ubi rebus, jagung rebus, sukun, gemblong dan selalu menyiapkan air panas di teko. Bahkan ketika saya beli nasi uduk di warung saya selalu diberikan gorengan lebih dan juga diberikan buah nanas.

Babacakan atau dalam artian lain makan besar bersama-sama. Hal ini sangat sering sekali dilakukan karena saya dan teman-teman sudah dianggap sebagai bagian warga tersebut. Di sini saya sangat merasakan arti dari kekeluargaan hingga makanan yang sederhana pun terasa sangat nikmat dan mewah karena di makan bersama-sama.

Anak-anak juga sangat antusias terhadap kedatangan kami, terlihat pada saat awal mengaji mereka malu-malu tapi lama kelamaan mereka sangat semangat bahkan sampai ada beberapa anak yang datang pagi sekali setelah *adzan* Subuh dan bedaknya masih berantakan mungkin dikarenakan terburu-buru ingin mengaji sebelum berangkat sekolah dan juga mereka kecewa ketika saya dan teman-teman melakukan program kegiatan yang lain sehingga kami meliburkan pengajiannya. Masih bagus lingkungan di Desa Sukaraksa karena masih mementingkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Setiap Minggu pagi saya dan teman-teman dan anak-anak pengajian selalu melakukan olahraga *jogging* berkeliling desa, melakukan senam pagi dan melakukan *games* bersama. Begitu antusiasnya anak-anak terhadap kedatangan kami, hingga setiap sore hari mereka selalu mengajak main ke sawah maupun ke kali. Anak-anak selalu menawarkan bantuan kepada saya dan teman-teman saya dikala membawa barang-barang yang banyak, membuat hiasan 17 Agustus. Sungguh sikap tolong menolong yang patut dicontoh.

Begitu banyak kendala yang saya dan teman-teman temui, karena Dusun Dua memiliki banyak kampung seperti, Kampung Tangseng Atas,

Tangseng Bawah, Ciruwuk Atas, Ciruwuk Bawah, Manglid, Babakan Manglid, Sirnagalih dan Jugajalan. Sehingga menyulitkan kami dalam penyebaran informasi maupun waktu dan tempat pelaksanaan dikarenakan tempatnya yang sangat tersebar dan berjauhan - jauh. Tetapi hal itu dapat diminimalisir dikarenakan staf desa yang sangat baik terhadap saya dan teman-teman DAMAI, yang selalu menemani kami dalam penyebaran informasi bahkan sampai saat pelaksanaan kegiatan.

Mengajar adalah sesuatu yang bukan keahlian saya dikarenakan saya sangat tidak suka *public speaking*. Namun saya bertugas mengajar di MIT Elmiyah. Pada saat itu saya mengajar IPA di kelas satu, kejadian ini sangat menarik dan menandakan betapa kecilnya dunia ini. Kejadian berawal pada saat saya menerangkan mengenai anggota tubuh dan tiba-tiba terdapat salah seorang murid yang menangis saat itu dikarenakan tidak bisa mengisi jawaban. Seketika saya panik dan merasa bersalah, lalu saya mencoba untuk menghiburnya, teman saya yang menemani saya waktu itu malah sibuk memotret kejadian itu dan mengejek saya. Pada saat itu terdapat guru yang mengajar di MIT Elmiyah sedang berjalan melewati depan kelas, kemudian saya menghampiri guru tersebut dan mencoba meminta saran darinya, alangkah terkejutnya saya kalau guru itu adalah tantenya murid yang nangis tersebut.

Kami mengadakan program fisik yaitu pengadaan tempat sampah permanen, pada saat saya, teman-teman saya dan warga membangun tempat sampah tiba-tiba terdengar suara anak kecil “Kak Wahyu, lagi apa?”, saya yang merasa terpanggil kemudian menengok ke arah sumber suara tersebut dan saya melihat Putri, *owh* iya Putri itu adalah salah satu nama murid saya yang menangis pada saat saya mengajar di MIT Elmiyah. Lagi lagi saya dibuat terkejut setelah mengetahui bahwa Putri itu adalah cucunya yang telah memberikan izin kepada kami untuk menggunakan tanahnya yang akan dibangun tempat sampah. Ketika saya lewat putri selalu menegur saya dan hal itu membuat saya tersenyum dan mengingat kejadian pada saat saya mengajar.

Saya merasa sangat nyaman tinggal di Desa Sukaraksa. Mungkin pada minggu-minggu awal tinggal di tempat yang jauh dari rumah masih terasa asing buat saya, perbedaan suhu udara yang membuat saya setiap lem selalu flu, susah tidur, perbedaan waktu ketika setelah *adzan* Magrib lingkungan sudah sunyi dan gelap gulita sangat berbeda bila dibandingkan dengan tempat saya tinggal.

Tapi lama kelamaan hal itu sudah menjadi kebiasaan dan hal itulah yang nantinya akan selalu teringat akan kenangan di desa, mungkin hanya sebulan kami menetap di desa, tapi kami merasa sudah seperti di rumah sendiri bahkan sudah seperti keluarga sendiri, orang tua di desa sudah kami anggap sebagai orang tua sendiri. Selalu menegur di kala kami salah dan selalu membimbing kita ke jalan yang lebih baik, kami semua tau yang dilakukan itu tidak lain tidak bukan adalah untuk mengajarkan kami bagaimana caranya bersosialisasi dengan masyarakat, peduli akan lingkungan dan membimbing kami untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Sebenarnya disanalah saya belajar banyak dari masyarakat, pelajaran yang tidak akan pernah terlupakan dan mungkin akan terkenang di hati selamanya, dan sebagai bukti kalau masyarakat Desa Sukaraksa pernah menjadi bagian dari hidup saya.

Bahkan hingga hari terakhir saya di desa, warga semakin begitu baik. Dan satu perkataan warga desa yang paling saya ingat: “Main kesini lagi ya kak. Anggap aja kakak main ke rumah keluarga dan jangan pernah lupain kami ya kak”. Hal ini membuat saya begitu berat untuk meninggalkan desa, tangisanpun tak tertahankan. Ibu-ibu juga menangis saat berpamitan, begitu juga anak-anak. Rasa hati semakin tidak tega, namun ya bagaimana lagi, sudah waktunya untuk kami pulang. Apabila ada pertemuan di situlah ada perpisahan, karena pada dasarnya tidak ada satu hubungan pun yang kekal di dunia ini melainkan hubungan kita kepada Allah.

Saya yakin suatu hari nanti saya dan teman-teman akan kembali datang untuk silaturahmi ke desa. Saya tidak akan melupakan semua kebaikan warga desa, yang sudah saya anggap sebagai keluarga sendiri. Semoga kita akan dipertemukan kembali di hari yang baik, di tempat yang baik dan dalam kondisi yang baik pula atas izin Allah.

d. Masa Depan untuk Desa

Melihat keadaan desa yang berada di luar ekspektasi saya seperti kurang pentingnya pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas MCK, sulitnya akses jalan di daerah kampung atas dan sarana prasarana lainnya.

Program yang telah kami lakukan untuk desa baik dalam bentuk fisik, keahlian, akademi, agama. Saya harap pemerintah dan warga masyarakat Sukaraksa dapat membangun maupun melanjutkan program kerja kami yang belum tercapai sebelumnya.

Dari segi teknologi, Desa Sukaraksa lumayan maju, seperti sudah lumayan banyaknya warga yang mempunyai televisi dan *handphone*, namun untuk beberapa kampung hanya sedikit yang mengetahui bahkan tidak tahu sama sekali mengenai teknologi, hal ini saya ketahui ketika saya akan melakukan pelatihan komputer di daerah yang memang agak sulit terjangkau karena akses jalannya yang susah. Saya juga ingin memberikan pelatihan semaksimal mungkin agar beberapa kampung dapat mengimbangi kemajuan teknologi yang ada. Saya berharap pemerintah dapat mendirikan BTS agar untuk daerah pedalaman mendapatkan sinyal yang stabil agar warga dapat berkomunikasi satu sama lainnya maupun dengan keluarga nya yang jauh. Saya juga menyadari kalau teknologi itu dapat mengubah perilaku kehidupan mereka, bahkan dapat mengubah kampung tersebut, dan teknologi itu juga bisa dapat berdampak baik dan buruk, tapi di tahun 2016 ini merupakan era teknologi di mana hampir semua hal dilakukan oleh mesin. Ketika manusia tidak lebih cepat dan lebih hebat daripada mesin maka akan tersingkir.

Dari segi keahlian, hanya sedikit warga yang mempunyai keahlian. Saya juga ingin memberikan pelatihan maupun seminar bagaimana caranya berwirausaha agar masyarakat Desa Sukaraksa dapat membuat suatu kreativitas, misalnya Desa Sukaraksa banyak yang memiliki perkebunan bambu dan jika masyarakat mempunyai kreatifitas seperti membuat anyaman maupun kerajinan tangan lainnya sehingga dapat membantu perekonomian warga, dan memberikan keahlian kepada warga bagaimana caranya menjual atau mendistribusikan hasil kerajinan tangganya baik dijual ke pasar maupun dijual secara *online*.

Dari segi sarana dan prasarana saya juga ingin membangun kamar mandi umum yang layak pakai untuk warga. Karena di beberapa kampung hanya terdapat beberapa rumah yang memiliki kamar mandi dan yang lainnya mandi di tempat umum yang hanya berdindingkan kain atau karung bahkan sudah sobek-sobek dan beratapkan langit yang indah. Setidaknya dengan adanya kamar mandi umum dapat membantu warga untuk mandi maupun mencuci tanpa harus jalan jauh ke sawah maupun kubangan dan memberikan rasa aman dengan pemandian yang lebih tertutup.

4.

SUKARAKSA, ITULAH NAMANYA

Nur Nazmi Laila

a. KKN Itu Apa Ya?

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilakukan oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai salah satu syarat untuk dapat lulus dari Universitas, meskipun tidak semua fakultas berpartisipasi di dalamnya seperti Fakultas Kedokteran, Fakultas Psikologi dan Fakultas Tarbiyah yang diganti dengan kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapangan).

Kesan atau persepsi pertama saya mengenai KKN adalah mengajar, setelah mendengar pengalaman, baik dari kakak saya sendiri dan senior lainnya KKN adalah suatu kegiatan pengabdian yang kita lakukan kepada masyarakat, dari ilmu yang telah kita dapatkan selama kuliah kemudian diaplikasikan ke dalam masyarakat langsung.

Kesan pertama saya mengenai kegiatan KKN yang dilakukan adalah mengajar ke sekolah, yang ternyata setelah kegiatan KKN dilakukan, kegiatan tersebut yang memang dijadikan sebagai kegiatan rutin oleh sebagian besar kelompok KKN lainnya, meskipun pada kelompok saya yaitu kelompok 033, tidak terdapat program rutin setiap harinya untuk mengajar di sekolah, hanya saja terdapat program mengajar ngaji yang dilakukan setiap harinya di majelis.

Kendala yang saya khawatirkan sebelum saya berada di lokasi KKN adalah kelompok saya sendiri, dan terus menghantui benak saya seperti apakah saya dapat berbaur dengan kelompok saya, apakah kelompok KKN DAMAI ini dapat berjalan dan bekerjasama dengan baik, karena mendengar pengalaman dari kakak saya, ada beberapa kelompok temannya yang konflik internal di dalam kelompok sangat pelik, sehingga atmosfer dari kelompok tersebut tidak baik, dan terdapat perpecahan di dalam kelompok, hal inilah yang menjadi salah satu kekhawatiran saya sebelum kegiatan KKN dilakukan. Kendala terbesar lainnya adalah berbaur dengan masyarakat dan beradaptasi dengan lingkungan KKN yang akan saya tempati selama sebulan, karena saya termasuk orang yang sedikit pemalu, dan agak sulit untuk berkomunikasi dengan orang baru terlebih dengan masyarakat luas meskipun sebelumnya saya sedikit memiliki gambaran mengenai KKN karena sebelumnya saya pernah

melakukan kegiatan yang diadakan oleh Jurusan saya dengan sebutan AKSI (Aplikasi Studi) , dengan kegiatan menginap di salah satu rumah warga di dalam pedesaan dan mengikuti aktivitas warga khususnya di bidang pertanian, meskipun sudah memiliki gambaran mengenai KKN sebelumnya, tetapi waktu kegiatan AKSI tersebut hanya sekitar 3-4 hari, sehingga berbeda dengan KKN yang akan dijalani selama 1 bulan belum terbayangkan oleh saya apa saja yang akan dilakukan nantinya. Kendala lainnya yang saya khawatirkan adalah tempat yang akan ditempati selama 1 bulan tidak memiliki air, dan tidak aman, dan tidak nyaman, karena ada beberapa kelompok teman saya di mana tempat tinggal yang ditempati tidak memiliki air sehingga sulit untuk bersih-bersih dan ada pula lingkungan sekitar tempat yang di tempati sepi sehingga merasa kurang aman. Namun *Alhamdulillah* tempat yang saya dan teman-teman kelompok KKN DAMAI akan ditinggali sangat nyaman, tidak kekurangan air dan sudah seperti rumah sendiri, dengan lingkungan dikelilingi oleh masyarakat yang ramah, sehingga kekhawatiran saya dapat teratasi.

a. Cerita Mu, Cerita Ku, Cerita Kita

Peraturan baru mengenai KKN tahun ini cukup mengejutkan bagi saya dan teman-teman saya lainnya, yang sebenarnya saya menganggap hal tersebut hanyalah isu yang mana saya sudah membuat kelompok KKN bersama dengan teman saya sebelumnya, sehingga pada saat konfirmasi peraturan baru tersebut cukup mengejutkan. Peraturan lama dahulu adalah mahasiswa KKN memilih sendiri kelompoknya dan tempat untuk KKN dicari sendiri oleh kelompok KKN itu sendiri, namun peraturan baru sekarang yang diterapkan pada tahun ini, kelompok sudah ditetapkan oleh Ppm begitupun daerah lokasi yang akan lakukan kegiatan KKN. Pertemuan saya dengan teman kelompok 033 adalah sama dengan kelompok KKN lainnya yaitu pada saat pertemuan di auditorium saat pembekalan KKN, di mana pada sesi akhir pembekalan, diberikan waktu untuk mencari kelompok masing-masing, dengan perasaan yang cukup gugup, cemas bercampur aduk menjadi satu memikirkan bagaimana karakter tiap teman-teman kelompok yang saya dapati nantinya, dan akhirnya pertemuan awal saya dengan kawan-kawan kelompok 033 pun terjadi. Saat itu saya tidak mengenal satupun anggota kelompok 33. Pertemuan pertamapun terbilang masih canggung yang mana antara anggota yang lain pun belum mengenal satu sama lainnya, meskipun ada

beberapa yang sudah mengenal, namun mayoritas anggota belum saling mengenal sehingga pembicaraan pun belum banyak, dengan anggota kelompok yang terdiri dari 9 fakultas yang berbeda, dan berjumlah 11 orang yaitu 4 perempuan dan 7 laki-laki. Selama sebulan hidup berdampingan kami pun mencoba bersatu dengan memperkenalkan dan mendekatkan diri masing-masing membangun tali pertemanan untuk pertama kalinya.

Hari berganti hari, pertemuan dengan anggota kelompok 033 pun semakin intensif seiring semakin dekatnya waktu pelaksanaan KKN UIN 2016, rapat-rapat pun kami lakukan untuk persiapan pelaksanaan KKN. Setelah berbagai rapat yang dilakukan, maka terciptalah nama KKN kami kelompok 033 yaitu KKN DAMAI yang dibuat oleh salah satu anggota kami dengan singkatan Dedikasi dan Aksi Mahasiswa. Hari di mana pelaksanaan KKN pun tiba, setiap harinya kami melakukan komunikasi secara langsung yang membuat tali pertemanan kami semakin erat. Berbagai karakter yang sebelumnya belum pernah terlihat pun kini selama sebulan kami tinggal bersama sudah muncul menampilkan karakter masing-masing anggota yang sangat unik dan berbeda-beda, karakter masing-masing teman KKN DAMAI sudah mulai terlihat karena sudah mulai nyaman dengan kelompok KKN DAMAI ini.

Hari demi hari terlewati, dengan berbagai karakter masing-masing anggota dan lingkungan yang terbilang masih baru bagi saya dan kelompok kami, tentu berbagai permasalahan atau konflik baik internal maupun eksternal pun muncul dan tak dapat dihindari, mulai dari masalah yang kecil hingga permasalahan yang cukup pelik untuk dihadapi.

Banyak kisah dan pengalaman yang saya dapatkan selama di KKN, bagaimana kebersamaan saya dengan teman-teman KKN DAMAI ini. Sedikit akan saya ceritakan sepinggal kisah dan pengalaman kebersamaan kelompok KKN DAMAI ini yang tak bisa dilupakan. Salah satu cerita yang tak terlupakan adalah pada saat saya dan teman-teman KKN DAMAI melakukan liburan singkat karena ingin berlibur di tengah jadwal kegiatan sehingga kami memutuskan untuk pergi jalan-jalan ke Gunung Halimun ditemani dengan 2 staf desa yaitu Bapak Hambali dan Bapak Andri yang sangat setia mendampingi saya dan teman-teman kelompok KKN DAMAI selalu selama kegiatan KKN berlangsung. Perjalanan menuju Gunung Halimun membutuhkan waktu sekitar satu setengah jam

dari tempat tinggal, jalan yang dilalui pun sangat menantang meskipun jalan sudah beraspal dan sudah bagus tetapi jalan berkelok-kelok dan cukup terjal. Selama perjalanan kami disuguhkan dengan pemandangan yang luar biasa indahnya bagai lukisan yang dilukis di kanvas namun pemandangan yang disaksikan langsung oleh mata tidak adaandingannya, sungguh besar kuasa Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Tepat di tengah perjalanan memandang asyik keindahan sekitar, saat itu saya dan teman saya berada pada barisan 2 dari rombongan, tiba-tiba rombongan teman-teman lainnya di belakang saya tidak terlihat mengikuti kami, saat itu saya dan teman saya bingung apa yang terjadi, barisan pertama sudah tidak terlihat, saya dan teman saya pun akhirnya memutuskan untuk berbalik arah mencari tahu apa yang terjadi, dari kejauhan saya melihat rombongan saya sedang berkumpul mengelilingi sesuatu, saya pun khawatir apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, setelah mendekat dan mendekat pemandangan yang terlihat membuat saya *kaget* luar biasa, bekal yang kami sudah persiapkan di rumah untuk makan siang terjatuh dan menjatuhkan hampir sebagian isi makanan yang sudah dimasak sebelumnya, hati saya sedih mengetahui hal tersebut, namun hal yang menggelitik dan membuat tawa saya pecah sekaligus *speechless* dari kejadian tersebut adalah terdapat 3 orang teman saya yang memakan makanan yang jatuh tersebut di jalanan, kata mereka *mubazir* bila di biarkan begitu saja, meskipun tidak semua mereka makan hanya memakan bagian di atasnya saja yang tidak terlalu kotor. Saya dan teman-teman KKN DAMAI pun melanjutkan perjalanan, dan tibalah kami di Gunung Halimun, namun sayangnya wisata yang kami tuju sedang tutup sehingga kami memutuskan untuk melanjutkan perjalanan, hingga kami menemukan sebuah saung untuk beristirahat, dan akhirnya beristirahat sejenak, teman-teman saya yang lain berjalan-jalan untuk melihat tempat sekitar sampai salah satu teman saya memanggil untuk ikut ke tempat yang ternyata memperlihatkan air terjun mini yang sangat indah, yang lokasinya berada di pedalaman hutan, pengalaman tersebut tidak dapat dilupakan. Hampir sekitar 30 menit saya dan teman-teman bermain di sana, dan memutuskan untuk pulang, dan berniat untuk makan siang, karena saung tempat kami istirahat kurang strategis untuk makan bersama, di tengah perjalanan, kami menemukan sebuah tempat yang bagus dan nyaman untuk makan siang, akhirnya saya dan rombongan makan siang di sana. Setelahnya kami memutuskan untuk pulang. Kami

banyak belajar dari keterbatasan-keterbatasan yang ada seperti makanan misalnya, saya dan teman-teman biasanya makan sehari-hari dalam satu nampan bersama, tapi perempuan dan laki-laki terpisah, sehingga kebersamaan pun tercipta dari sebuah hal-hal kecil tersebut.

Permasalahan-permasalahan pun tidak dapat dihindari dan kadang terjadi di dalam suatu kelompok, begitupun dengan kelompok KKN DAMAI. Seperti halnya pernah suatu waktu, perempuan yang bertugas untuk memasak dikecewakan oleh beberapa teman laki-laki yang tidak mau memakan karena bosan dengan masakannya, terjadilah pertengkaran kecil namun tidak dalam bentuk adu argumen namun lebih kepada tidak menanggapi, dan akhirnya pertengkaran selesai dengan penjelasan yang dilakukan. Terkadang ada teman yang belum makan dan makanannya sudah disisakan untuknya namun sayangnya tidak dimakan entah mengapa sehingga makanannya *mubazir*, terkadang membuat saya dan teman perempuan lainnya kecewa. Sering pula beberapa kali terjadi, yaitu pada saat waktu *briefing* pada pagi hari, karena rumah yang kami tinggali berbeda, teman-teman perempuan dikabari untuk segera berkumpul melakukan *briefing* di majelis tempat laki-laki tinggal, saya dan teman perempuan lainnya bergegas untuk melakukan *briefing*, namun sesampai di majelis teman laki-laki lainnya belum berkumpul untuk melakukan *briefing* dan akhirnya kami sering dibuat untuk menunggu, namun hal-hal tersebut tidak diperbesar sehingga kami pun belajar menurunkan ego masing-masing dan saling memaafkan satu sama lainnya. Dengan berbagai permasalahan yang datang tersebut *Alhamdulillah* kelompok KKN DAMAI dapat mengatasinya dengan jalan dan solusi yang sangat baik, dapat menahan ego masing-masing demi berjalannya kelompok kami ini, dan permasalahan yang datang tersebut sebagai salah satu bentuk pembelajaran bagi saya pribadi dan kelompok KKN DAMAI agar lebih bersatu dan mempererat kelompok KKN DAMAI ini dalam menghadapi berbagai permasalahan.

Saya merasa sangat bersyukur menjadi salah satu bagian anggota kelompok KKN DAMAI ini, karena selain lingkungan sekitar Dusun Dua yang kami tinggali terbilang sangat baik dalam hal ibadah, lingkungan internal anggota kelompok kami pun *Alhamdulillah* sangat baik dengan teman-teman KKN DAMAI yang memiliki sifat yang sangat baik, sabar dan hal tersebut memotivasi saya untuk terus memperbaiki diri dan dekat

dengan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Tali pertemanan seiring berjalannya waktu kini berubah menjadi sebuah tali persahabatan yang saya harap persahabatan ini tidak putus hanya sampai KKN ataupun penyelesaian laporan KKN selesai. Saya berharap persahabatan kami akan terus terjalin hingga kami dewasa kelak dan tetap bertemu kembali hingga cita-cita masing-masing dari kami terwujud di masa depan.

b. Sukaraksa Bercerita

Desa yang saya dan anggota KKN DAMAI tinggali adalah Desa Sukaraksa dengan jumlah 4 dusun, yang mana Desa Sukaraksa ini ditempati oleh 2 kelompok KKN UIN lainnya yaitu kelompok 31 dan 32. Jalan yang dilalui untuk sampai ke Desa Sukaraksa ini lumayan jauh dari jalan utama Cigudeg, dengan melewati perkebunan kelapa sawit sepanjang jalannya. Karakteristik penduduk dari Desa Sukaraksa ini adalah mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, baik petani padi maupun sayuran, yang mana di belakang rumah tempat tinggal kami terdapat sawah sangat luas yang sudah menguning karena pada saat itu adalah waktu panen yang memperlihatkan keindahannya, dan minoritas pekerjaan lainnya adalah sebagai penggali emas.

Pembagian untuk melakukan kegiatan KKN pun dilakukan agar Desa Sukaraksa dapat terjamah seluruhnya oleh kegiatan KKN ini. Kelompok saya mendapatkan Dusun Dua untuk menjalankan kegiatan KKN selama 1 bulan ini. *Alhamdulillah*, kondisi Dusun Dua bisa disebut sudah baik meskipun terdapat beberapa lokasi yang butuh perhatian lebih oleh pemerintah daerah baik mengenai air bersih dan pengadaan MCK. Dusun Dua yang saya dan kawan-kawan tempati terdiri dari beberapa lokasi yang bisa dibilang antara 1 lokasi dengan yang lainnya cukup jauh. Lokasi tersebut adalah Kampung Ciruwuk, Tangseng, Manglid, dan Sirnagalih. Kelompok yang saya tinggali selama 1 bulan KKN berlokasi di Ciruwuk, di majelis Umi Encih dan Bibi Yayah sedangkan lokasi lainnya yaitu Dusun Dua bagian Manglid, Sirnagalih dan Tangseng berlokasi cukup jauh dengan Kampung Ciruwuk, yang mana medan jalan yang dilalui untuk sampai ke daerah tersebut adalah pegunungan sehingga cukup sulit untuk dilalui dengan jalan yang cukup curam dan terjal, namun jalan yang dilalui tersebut sudah baik dengan jalan aspal sehingga lebih mudah untuk dilalui. Karakteristik penduduk di Dusun Dua ini lebih banyak majelis, dan pondok pesantren dibandingkan dengan sekolah. Sehingga untuk

kegiatan rutin yang dilakukan salah satunya adalah membimbing anak-anak majelis mengaji.

Selama sebulan kami tinggal di Desa Sukaraksa, banyak kesan dan pembelajaran berharga yang kami dapatkan, terutama bagi saya pribadi. Lingkungan masyarakat sekitar terutama keluarga yang kami tinggali sangat menerima kami dan sudah menganggap kami sebagai bagian dari keluarga sendiri, terkadang saya dan teman teman diajak untuk makan bersama yang sebutannya *liwetan* atau *babacakan* dan juga makan kelapa bersama yang dipetik langsung dari pohon dengan keluarga tempat kami tinggal. Pembelajaran lain yang saya dapatkan adalah besarnya motivasi anak-anak Desa Sukaraksa untuk menuntut ilmu, biasanya kegiatan rutin yang dilakukan oleh kelompok kami adalah membimbing anak-anak mengaji setiap *Ba'da* Subuh, *Ba'da* Zuhur dan *Ba'da* Magrib. Pada waktu *ba'da* Subuh mereka datang mengaji ke majelis dengan pakaian yang sudah rapi untuk pergi ke sekolah dan setelah mengaji mereka akan langsung pergi ke sekolah, ini menjadi salah satu pembelajaran bagi diri saya sendiri melihat anak-anak yang rajin dalam menuntut ilmu. Selain itu antusias dari masyarakat sangat besar terhadap kegiatan yang kami lakukan. Pada saat persiapan menyambut 17 Agustus, kami membuat ornamen-ornamen jalan dan gapura untuk ikut memeriahkan. Persiapan yang dilakukan pun disambut antusias oleh anak-anak dengan membantu kami seperti membantu membeli perlengkapan, membantu memasang ornamen-ornamen dan lainnya sehingga kegiatan persiapan menjadi lebih cepat selesai. Sering pula anak-anak membantu kami dalam kegiatan lainnya seperti pada acara penutupan di majelis dengan ikut menempel hiasan dan membersihkan tempat. Hal inilah yang membuat saya sulit untuk meninggalkan Desa Sukaraksa baik masyarakat dan lingkungannya pada saat perpisahan.

c. Bagimu, Sukaraksa

Desa Sukaraksa memiliki kekayaan alam yang sangat besar, baik perkebunannya yang dikelilingi kebun kelapa sawit sepanjang jalannya, pertaniannya dengan sawah yang sangat luas, pertambangan emas dan lainnya. Selain itu, masyarakatnya sangat ramah dan menerima kehadiran kami mahasiswa KKN UIN dengan sangat baik. Banyak keunggulan dari desa ini yang bisa dikembangkan baik dalam segi pendidikan, pertanian dan lainnya.

Namun ada beberapa hal yang masih perlu dikembangkan oleh Desa Sukaraksa, yaitu masih kurangnya pembangunan MCK bagi masyarakat sehingga masih banyak masyarakat yang mandi atau bersih-bersih di sungai, dan juga masih sulitnya akses untuk sampai ke kampung-kampung pedalaman yang ada di atas gunung sehingga masih kurang terjamah. Selain itu masih kurangnya sarana infrastruktur untuk sekolah-sekolah seperti kurangnya ruangan kelas sehingga kegiatan belajar mengajar tidak kondusif, hal hal tersebut yang perlu perhatian dari pemerintah daerah khususnya.

Kegiatan yang kelompok KKN DAMAI lakukan adalah membuat beberapa program yang menyangkut bidang pendidikan, sosial & kemasyarakatan dan lingkungan.

Pada bidang pendidikan kegiatan yang kami lakukan adalah pelatihan IT, yang mana target adalah anak-anak remaja dengan menjelaskan tentang IT dan penggunaannya secara baik dan benar. Selain itu terdapat penyuluhan tentang vertikultur yaitu cara bertanam dengan bentuk penanaman secara vertikal sehingga dapat memaksimalkan lahan yang terbatas, dan juga dapat menghemat penggunaan air, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan sedikit wawasan bahwasanya untuk menanam bukan hanya di lahan saja tetapi juga bisa di tempat-tempat lain seperti botol-botol bekas, paralon dan lainnya dengan teknik penanaman vertikal, dan juga bertujuan untuk mengisi waktu luang namun dapat menghasilkan, minimal dapat untuk dikonsumsi sendiri. Teman-teman KKN DAMAI juga mengajar di beberapa sekolah walau bukan kegiatan rutin sehari-hari, yang bertujuan selain mengaplikasikan ilmu tetapi juga memberikan motivasi kepada anak-anak. Selain itu terdapat kegiatan rutin yang kami lakukan yaitu membimbing anak-anak mengaji (BTQ) setiap harinya, dan mengajar Tari Saman, khusus untuk saman dipersiapkan sebagai pengisi pada acara penutupan KKN di Desa Sukaraksa.

Pada bidang sosial dan kemasyarakatan ada beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu sosialisasi isbat nikah, yang mana sosialisasi mengenai pentingnya pencatatan buku nikah di KUA dengan mendatangkan staf dari KUA langsung untuk memberikan materi kepada masyarakat yang belum memiliki buku nikah untuk segera memilikinya, sosialisasi isbat nikah ini melihat fakta di masyarakat Desa Sukaraksa bahwa banyak terjadi pernikahan muda namun tidak ada pencatatan buku nikah

sehingga untuk mengurus surat-surat seperti akta kelahiran menjadi sulit, sehingga dibuatlah kegiatan ini. Kegiatan lainnya adalah bazar baju murah yang dilakukan di 2 lokasi di Dusun Dua yang mana hasil penjualan dialokasikan untuk program KKN DAMAI lainnya. Kegiatan lain yang dilakukan adalah acara 17 Agustus, di mana kami mengadakan beberapa lomba yaitu lomba mewarnai untuk TK dan SD, lomba *adzan*, lomba hafalan surat pendek, lomba hijab untuk anak-anak dan ibu-ibu, yang bertujuan untuk memotivasi anak-anak untuk terus menuntut ilmu khususnya dalam bidang agama.

Pada bidang lingkungan, terdapat beberapa program fisik yang kami lakukan yaitu pembagian fasilitas MCK dan pengadaan fasilitas di masjid dan majelis Dusun Dua Desa Sukaraksa, melihat bahwa kebersihan tempat ibadah sangat penting pemeliharaannya dan juga masih kurangnya fasilitas masjid dan majelis seperti karpet dan papan tulis untuk pembelajaran sehingga diadakan kegiatan tersebut. Selain itu ada kegiatan pembuatan plang jalan melihat bahwa belum adanya penunjuk jalan di Dusun Dua Desa Sukaraksa ini. Kegiatan selanjutnya adalah pengadaan penyaringan air yang dibuat dengan paralon dan bahan lainnya yang sudah ditempatkan di beberapa lokasi. Kegiatan lainnya adalah pembuatan tong sampah yang berada di dua lokasi, melihat fenomena bahwa masih banyak masyarakat yang tidak membuang sampah pada tempatnya. Program-program tersebut yang telah kami jalani dan kerjakan, semoga kegiatan tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat Sukaraksa secara luas terutama yang ada di Dusun Dua.

Terakhir, Saya berterima kasih sekali kepada kawan-kawan kelompok 033 KKN DAMAI yang sudah hadir dan menjadi keluarga baru dalam hidup saya, serta masyarakat Desa Sukaraksa yang juga telah menerima kami sebagai keluarga bagi masyarakat Sukaraksa dan memberikan berbagai pembelajaran dan pengalaman berharga yang takkan terlupakan.

Sebagai salah satu anggota kelompok KKN yang pernah singgah di Desa Sukaraksa meskipun hanya selama satu bulan, tetapi terdapat beberapa hal yang saya sadari selama saya tinggal di sana. Salah satu hal yang saya sadari adalah pemberdayaan ibu-ibu di sana yang masih kurang, pekerjaan ibu-ibu di sana sebagian besar adalah menjadi ibu rumah tangga, petani, dan kegiatan yang biasanya dilakukan adalah mengikuti pengajian di majelis selama seminggu sekali. Melihat hal tersebut saya

ingin mengembangkan ibu-ibu di sana dengan mengadakan pelatihan seperti vertikultur, hidroponik yang kegiatan tersebut adalah memperkenalkan metode pertanian yang lebih modern dengan penggunaan lahan yang lebih efisien yang bisa dilakukan di lahan rumah. Selain itu, biasanya hasil pertanian seperti sayuran langsung dijual ke pasar tanpa dilakukan pengemasan terlebih dahulu, saya ingin mengembangkan hasil pertanian di sana dengan memberikan pengetahuan bahwa pentingnya pengemasan setelah hasil pertanian dipanen sehingga nilai jual yang ada dapat meningkat.

5.

KARYA KISAH SENI CERITA TERBAIK DARI SEBELAS DAMAI DI SUKARAKSA Nurul Mustofa

a. Sebelas Orang untuk Satu Damai

Nama saya Nurul Mustofa biasa dipanggil Mustofa. Saya mengambil Jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pertama kali saya ditentukan untuk sekelompok dengan kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 033 di Auditorium, kesan pertama saya melihat ke 10 teman lainnya di kelompok 033 adalah senang. Karena pada awal bertemu di audit saja banyak candaan, tawa, serius, dan pada saat itu mungkin masih malu-malu karena belum mengenal semua. Begitu pula dengan saya yang bisa dibilang saya orang yang tidak mudah untuk bergaul dengan orang lain.

Mungkin sedikit cerita tentang teman-teman saya pada saat awal dipertemukan di audit. Pertama bernama Ahmad Muflih, awal dia memperkenalkan diri, saya sangat terkejut dan sedikit aneh, karena dia berasal dari riau tapi tinggal di Aceh dan kuliah di UIN Ciputat. Tapi dia dipilih untuk jadi ketua pada kelompok kami karena dia pada saat itu memakai kacamata dan membuka catatan untuk mencatat. Sekilas pun saya berpikir bahwa “ini anak kayaknya rajin.. *hehehe*”. Kemudian yang kedua Khoirur Rahman namanya dari awal kenalan ternyata Khoir dan Muflih sudah mengenal satu sama lain. Khoir juga seorang aktifis yang kata kunci untuk dia adalah “*Allahuakbar*”. Ketiga Husni adalah orang dengan keturunan dari Jawa, pada awal bertemu dia selalu tersenyum, kata kunci untuk Husni “*Beh, ngopi Beh*”. Lalu keempat Fachrizal dia adalah orang Betawi asli condet dan mengerti hukum “walaupun sering melanggar juga *hehehe*”. Kelima ada Wahyu Andhika dia tinggal di daerah pamulang, kesibukannya depan laptop bukan *ngerjain* tugas melainkan main *game*. Kemudian ada 4 perempuan yaitu Ami, Dena, Ida, Ririn. Pada saat itu mereka mungkin masih malu-malu karena baru pertama kali bertemu “kebanyakan diam dan hanya ngobrol dengan perempuannya saja”. Terakhir adalah Athfan, dia anak seorang salah satu dosen di UIN. Dia juga datang terlambat pada saat awal bertemu “keliatan kalau orangnya sibuk, *gak tau* sibuk apa tapi *hehehe*”.

Kemudian setelah kita saling berkenalan satu sama lain. Saya merasa *kaget* karena mendapat pengumuman bahwa kegiatan KKN ini akan dilaksanakan kurang lebih sekitar 2 bulan ke depan, tidak seperti tahun sebelumnya yang agak panjang waktu untuk menyiapkan segala sesuatu sebelum KKN dimulai. Maka dari itu kami langsung memilih ketua untuk mengkoordinasikan agar kelompok dapat berjalan lancar.

Setelah pertemuan di audit, saya bertemu untuk kedua kalinya dengan kelompok KKN tepatnya di depan aula, pada saat itu kami tidak berkumpul semua. Karena ada yang berhalangan hadir punya urusan masing-masing. Kami berkumpul untuk mengadakan rapat terkait program apa saja yang akan dilakukan di desa. Kami memulai dengan membicarakan nama kelompok KKN, banyak perdebatan antara anggota mengenai nama dari kelompok KKN. Pada saat itu belum ada keputusan terkait nama kelompok KKN kami. Dilanjutkan dengan membicarakan tentang program.

Kami dapat di Desa Sukaraksa Kab. Bogor Kec. Cigudeg. Pada saat itu kami belum melakukan *survey* ke lokasi. Sehingga saya tidak dapat memberikan program yang spesifik. Dipikiran saya mengenai KKN “*kalau gak ngajar ya nguli*”. Belum lagi berpikiran bahwa masyarakat di sana seperti apa, *support*kah dengan kegiatan yang kami lakukan atau bahkan malah cuek dan tidak memperdulikan kami.

Jeda beberapa hari kemudian kami bertemu kembali untuk membuat corat-coret untuk proposal. Saya dan teman-teman membuat proposal untuk diserahkan ke kampus, sehingga kami mengadakan pertemuan seminggu sekali. Proposal untuk sponsor juga dibuat seiring berjalannya waktu. Karena waktunya sangat pendek untuk mempersiapkan semuanya mulai dari proposal umum, proposal khusus, surat permohonan untuk mushaf al-Qur’an, karpet, iqra’, dan lainnya. Belum lagi menyebarkan proposal dan surat-surat tambah membuat pusing tujuh keliling. Kita berpikir juga pada bulan puasa dan menjelang lebaran akan banyak yang mudik ke kampung halamannya masing-masing. Itu akan membuat kami tidak bisa bertemu untuk membicarakan program-program KKN. Maka salah satu yang menjadi kendala bagi saya adalah waktu yang begitu singkat menjelang KKN.

Saya dan teman-teman melakukan *survey* untuk pertama kali, pada saat itu kami berangkat dari kampus menuju desa pada jam 2 siang dan sampai desa bertepatan dengan *adzan* Magrib. Awalnya kami parkir

kendaraan yang kami pikir di tanah milik warga sekitar. Tapi tak taunya kami malah bertemu dengan staf desa yaitu Bapak Hambali. Kebetulan sekali kami bisa bertemu dengan salah satu orang penting di desa “akhirnya *gak* sia-sia perjalanan yang jauh dan lama”. Kemudian kami berbincang-bincang dengan beliau dan pada akhirnya kami dapat menyimpulkan beberapa program yang akan kami laksanakan pada KKN nanti. Setelah itu kami pun melanjutkan perjalanan untuk pulang ke rumah masing-masing. Walaupun harapan saya dan teman-teman bertemu dengan kepala desa tidak terwujud, saya dan teman-teman tetap senang karena banyak kisah yang terukir pada *survey* pertama kali ini. Mulai dari rencana awal jam 8 berangkat dari Ciputat menuju desa, *eh malah* jam 2 siang baru berangkat dari Ciputat. Karena ada masalah dengan salah satu anggota kelompok kami, dan kami harus menunggunya untuk *survey* menuju desa.

Pada pertemuan berikutnya kami membahas program yang akan dilaksanakan untuk KKN di Desa Sukaraksa. Tidak lupa diawali dengan membicarakan nama kelompok KKN yang masih belum diputuskan. Setelah banyaknya perubahan nama terkait KKN akhirnya kami memutuskan untuk menamai kelompok kami dengan DAMAI yang berarti dedukasi aksi mahasiswa. Kemudian baru kami membicarakan soal program. Salah satu kendala lagi menurut saya adalah pencatatan buku nikah, karena menurut perbincangan kami dengan Pak Hambali masih banyak warga di desa yang belum mempunyai buku nikah. Karena sebagian besar warga di desa menikah pada usia dini. Sehingga menyebabkan masyarakat tidak terlalu melihat akan pentingnya pencatatan nikah dan memiliki buku nikah. Itu akan menjadi program besar kami.

Pada saat itu saya tidak begitu yakin dengan program itu karena saya berpikir pasti akan menghabiskan banyak biaya. Tapi teman-teman saya tetap semangat dalam membuat program itu sukses. Mulai dari penyebaran proposal, surat pengajuan ke KUA, *dll*. Meski harus bolak balik kami jalani demi suksesnya program tersebut. Mulai dari situ saya membantu teman-teman dan beranggapan bahwa tidak mustahil untuk mengadakan program itu. Dan berdo'a semoga saja program itu bisa sukses dan bermanfaat untuk warga desa.

Jeda beberapa minggu kemudian, kami pun *survey* lagi ke desa. Kali ini bersama dosen pembimbing yaitu Pak Mukmin. Kami *survey* untuk mencari tempat tinggal dan melihat-lihat desa. Karena pada saat *survey* pertama kali kami tidak sempat untuk berkeliling desa dikarenakan waktu sudah malam. Pada saat keliling desa, kendala selanjutnya menurut saya adalah luasnya Desa Sukaraksa khususnya Dusun Dua, mengapa Dusun Dua?. Karena ada 3 kelompok yang di tempatkan di Desa Sukaraksa, dibagi setiap dusunnya dan kebetulan kelompok kami kebagian di Dusun Dua. Jarak yang begitu jauh ke atas dan dalam menuju hutan, dan tidak ada petunjuk dan lampu jalan satu pun, menjadi kendala yang serius pula. Karena jaraknya jauh dan jalannya juga *ekstrem*, kami sulit untuk menjangkau semuanya. Saya juga tidak terbayang bagaimana kalau saya berjalan di sana pada malam hari di mana tidak ada penerangan di sepanjang jalan, belum lagi banyak jalan yang *ekstrem* dan jurang pun selalu membayangi.

Tapi pada *survey* itu juga saya mengetahui bahwa Pak Hambali selaku staf desa sangat baik kepada kami. Beliau yang mengantar kami keliling-keliling desa dan beliau pula yang mencarikan tempat tinggal untuk kami. Tempat tinggal yang dicarikan Pak Hambali untuk kami adalah di kediaman Ibu Encih. Ibu Encih adalah seorang guru, yang mengajar di majelis rumahnya sendiri. Setelah kami berbincang-bincang dengan Pak Hambali dan Ibu Encih, berhubung waktu sudah sore kami pun berpisah untuk pulang ke Ciputat.

Begitu banyak kendala yang saya dan teman-teman temui, mulai dari waktu yang singkat menuju KKN, program besar yang bisa dibilang sulit untuk berjalan dengan sukses, dan bagaimana respon warga desa mengenai kelompok kami. Tapi, saya dan teman-teman menganggap semua itu adalah tantangan untuk kami. Tantangan di mana saya dan teman-teman berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan semua yang bisa kami berikan. Dan berharap agar kegiatan-kegiatan yang kami jalankan dapat bermanfaat untuk warga desa untuk masa depan.

b. Karya Terbaik dari Sebelas Orang

Jika berbincang-bincang mengenai teman-teman kelompok KKN, saya tidak bisa berkata, mungkin kata yang cocok untuk KKN adalah *Best Art*. Mengapa saya berkata bahwa KKN DAMAI adalah seni terbaik?,

karena banyak sekali karya yang kami ciptakan selama sebulan di sana. Karya yang dimaksud di sini bukan hanya tentang apa yang saya dan teman-teman buat untuk desa, tetapi karya ini adalah kisah cerita yang dibuat oleh kami dan itu juga untuk kami.

Saya awali dari pemberangkatan menuju Desa Sukaraksa, Kec. Cigudeg, Kab. Bogor. Kami berangkat menuju desa setelah mengikuti acara pelepasan KKN UIN Syarif Hidayatullah. Pada perjalanan menuju desa kami berpisah dan membagi tugas ada yang mengambil banner, ada yang punya urusan sehingga tidak bisa berangkat bareng ke desa, dan lainnya berangkat menuju desa. Saya dan teman-teman lainnya berangkat duluan ke desa. Sesampai di desa kami sangat kelelahan, sehingga setelah saya dan teman-teman menurunkan barang-barang bawaan langsung istirahat.

Baru semalam saya dan teman-teman tidur bareng di satu kamar, paginya sudah pada rebut bercanda. Ada yang bilang tidurnya *gak* bisa diam, terus kaki melayang ke mana-mana, suara dengkur yang begitu merdu sepanjang malam. Sehingga itu menjadi kesan pertama yang saya tahu bahwa teman-teman mempunyai ciri khas masing-masing. Pada hari itu saya dan teman-teman masih belum melakukan kegiatan karena kami masih perlu mengenal desa.

Seminggu pertama saya dan teman-teman hanya sosialisasi dengan warga Desa Sukaraksa khususnya Dusun Dua tempat kami melaksanakan kegiatan KKN. Seminggu itu saya dan teman-teman berkeliling dan bersilatullah kepada warga serta tokoh-tokoh agama di desa. Tentu selama seminggu itu juga saya dan teman-teman menjalankan program KKN yang sifatnya rutin seperti mengajar ngaji itu setiap 3 kali sehari dari setelah *Shalat* Subuh, setelah *Shalat* Zuhur dan setelah *Shalat* Magrib.

Lalu pada minggu kedua saya dan teman-teman mulai menjalankan program lainnya yaitu penyuluhan isbat nikah. Saya dan teman-teman mengundang semua warga Desa Sukaraksa khususnya Dusun Dua untuk menghadiri penyuluhan itu tempatnya di kantor desa. Pada waktu menyebar undangan memang kami memiliki kesulitan, karena kami tidak tahu mana saja rumah-rumah warga yang harus diundang pada penyuluhan tersebut. Karena itu saya dan teman-teman meminta bantuan kepada Pak Hambali untuk mengantar kami menyebarkan undangan ke rumah-rumah warga. Sebelum melaksanakan acara penyuluhan tersebut saya dan teman-teman melakukan rapat demi lancarnya program itu. Di

rapat itu kami pun tidak selalu serius ada waktu bercanda-canda, tertawa, dan perbuatan konyol-konyol lainnya seperti ada yang bercanda menyuruh teman supaya mengikuti penyuluhan itu dan mendapatkan buku nikah, semua hal itu pun membuat rapat menjadi tidak membosankan.

Selain program penyuluhan tentang isbat nikah, di minggu kedua ini saya dan teman-teman juga melakukan gotong royong untuk pembangunan pagar semen masjid sebelah tempat tinggal kami. Saya dan teman-teman membagi tugas, ada yang membantu mengangkat pasir yang diambil dari sungai dan ada yang menghancurkan batu dengan palu. Saya *kebagian* mengangkat pasir dari sungai menuju masjid. Perjalanan dari sungai menuju masjid bisa dibilang lumayan sulit. Selain melewati sawah, tanah yang saya lewati juga licin. Tantangannya tidak sampai di situ saja, selain tanah yang saya lewati licin beban pasir yang diangkat menuju masjid juga lumayan berat untuk saya yang tidak terbiasa mengangkat beban berat. Saya dan teman-teman pun menuju sungai dan membawa pasir itu kembali menuju masjid dengan sangat berhati-hati. Di situ pula ke solidaritasan kami diuji. Karena pada saat itu awalnya saya hanya berdua dengan teman saya yang mengangkat pasir itu, lalu setelah selesai mengangkat pasir teman saya yang lainnya datang dan bergantian mengangkat pasir yang diambil dari sungai menuju masjid. Saya dan teman-teman mengangkat satu karung pasir saja sudah tidak kuat lagi dan tidak ingin melanjutkannya, karena pekerjaan itu dirasa kurang cocok untuk kami.

Kemudian pada minggu ketiga saya dan teman-teman menjalankannya kegiatan mengajar pada MIT Elmiyah. Di sana anak-anak nya lebih banyak sudah kami kenal, karena anak-anak itu biasa ngaji di majelis yang kami tinggali. Anak-anak di sana juga nakal-nakal tapi justru saya dan teman-teman senang mengajar di sana. Pada awal mengajar teman saya saja sudah menangis anak di sana. Setelah mendengar cerita dari teman saya ternyata anak itu nangis sendiri karena tidak bisa menjawab soal di papan tulis. Atau mungkin juga karena mukanya terlalu seram untuk mengajar.

Kegiatan selanjutnya yang saya dan teman-teman lakukan pada minggu ini adalah membagikan fasilitas ke masjid, *mushalla*, dan majelis yang ada di desa khususnya Dusun Dua. Pembagian MCK dilakukan pada hari Selasa setelah mengajar di MIT Elmiyah. Waktu itu kami dibantu oleh

Pak Hambali dan Pak Andre selaku staf desa. Saya dan teman-teman membawa motor dan mobil untuk membagikan MCK itu. Saat di perjalanan setelah membagikan ke 2 paket fasilitas masjid dan *mushalla*, mobil yang kami tumpangi tidak bisa jalan karena ban mobil nya terjebak di tanah yang berlumpur. Salah satu teman saya membantu mendorong dari belakang dan terjadi peristiwa yang mengocok perut. Saat teman saya mendorong mobilnya, lumpur yang ada di bawah terlempar ke baju teman saya. Saya dan teman-teman yang lain tidak bisa berkata-kata hanya menahannya dalam hati. Saya berpikir kasihan tapi mau *ketawa gak enak*.

Program selanjutnya yang juga saya dan teman-teman saya lakukan pada minggu ini adalah penyuluhan tentang vertikultur dan pembuatan tong sampah permanen. Penyuluhan vertikultur kami adakan di MIT Elmiyah, dengan mengundang ibu-ibu rumah tangga yang ada di desa. Program itu pun berjalan dengan lancar. Secara bersamaan ada program yang dijalankan kelompok saya, yaitu pembuatan tong sampah permanen. Tong sampah ini dibuat di 2 titik, saat pembuatan tong sampah ini saya dan teman-teman hanya dibantu oleh beberapa warga diantaranya Pak Hambali, Pak Andre, Pak Bambang, dan Pak Ulis.

Pada minggu selanjutnya yaitu minggu keempat, program yang kami lakukan adalah mengadakan lomba 17 Agustus, penyuluhan tentang filtrasi air, dan pelatihan komputer. Pada persiapan lomba 17 Agustus, saya dan teman-teman mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan pada penyambutan hari kemerdekaan itu. Mulai dari memasang bendera, membuat gapura, dan menyiapkan hadiah. Kami membagi-bagi tugas kebetulan saya dapat untuk membuat gapura. Gapura itu terbuat dari bambu, yang bambu tersebut harus diambil dan diangkat terlebih dahulu dari hutan yang letaknya lumayan dekat dari kantor desa. Tetapi saya dan teman saya mengangkat bambu itu dari hutan sampai pertigaan tempat yang ingin dibuat gapura tepatnya di daerah Ciruwuk. Saya dan teman saya sangat kelelahan pada waktu itu karena selain bambu itu berat dan panjang, jalan yang ditempuh dari hutan menuju Ciruwuk juga jauh dan itu jalan kaki. Pada saat itu juga saya berkhayal “andai punya kekuatan super, super hero siapa aja yang penting bisa angkat bambu cepet dan gak capek”.

Cerita tentang saya dan teman-teman di sana tidak hanya sebatas menjalankan program. Banyak cerita juga yang di luar itu, seperti cerita teman saya yang pandai memanjat pohon untuk memetik buah sukun,

kelapa. Karena disuruh Umi Encih dan Abah teman saya yang satu ini rela memanjat pohon yang tingginya itu seperti tiang listrik. Dan akhirnya teman saya mendapatkan gelar Babeh dari teman-teman saya lainnya. Asal mau cepat kalau *manggil* dia, panggil saja “*Beh kopi sini Beh*”.

Cerita saya dan teman-teman tidak hanya sampai di situ. Tidak jarang juga konflik timbul dalam kelompok KKN saya. Mulai dari soal masakan, kemudian kesalah pahaman, dan ketua kami sakit. Konflik soal makanan yang saya rasa bukan masalah besar, ini malah menjadi masalah yang diperdebatkan. Diawali dengan bercandaan antara teman saya, yang mengatakan bahwa ia merasa bosan dengan makanannya, karena yang memasak di kelompok saya itu perempuannya. Jadilah konflik yang menurut saya tidak terlalu penting. Sakitnya ketua kami juga menyebabkan kendala terkait program maupun rapat-rapat yang diadakan. Tidak ada ketua dalam beberapa hari karena sakit, saya merasa kehilangan dan banyak juga konflik antara anggota-anggota lain. Dikarenakan tidak ada yang memimpin rapat dan meredakan konflik, karena yang biasanya kalau ada yang berkonflik ketua tidak akan melanjutkan rapat sebelum mereka bermaafan. Tetapi justru saya senang dengan adanya konflik-konflik di kelompok saya, karena saya melihat konflik itu sebagai penguat hubungan. Jadi semakin sering kami berkonflik semakin kuat juga hubungan kami.

Saya sangat bersyukur bisa bertemu dengan teman-teman KKN DAMAI 2016 ini. Di kelompok KKN DAMAI ini saya banyak belajar mulai dari hal kecil sampai besar. Mulai dari soal agama, kesabaran, kejujuran, tetap semangat, saling peduli, saling mengerti, saling mendukung, saling perhatian, kebersamaan dan masih banyak lagi. Itu juga yang membuat waktu satu bulan selama di desa terasa sangat singkat. Dan tibalah sampai saat terakhir di Desa Sukaraksa ini. Kami pun diharuskan untuk menyelesaikan kegiatan-kegiatan dan program-program yang kami jalankan. Saya sedih meninggalkan kehidupan yang penuh canda tawa, tantangan, kebersamaan yang ada di Desa Sukaraksa bersama teman-teman.

Dalam setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Namun, perpisahan yang sangat indah adalah ketika kita bergenggam tangan, dan berjanji, “kita untuk selamanya kawan, walaupun jarak menjauh, waktu memisahkan kita, namun dirimu akan selalu terkenang dalam sanubariku”.

c. Sukaraksa dan Sebelas Damai

Persepsi mengenai desa yang saya tinggali, awalnya saya melihat Desa Sukaraksa ternyata akses jalan dari kecamatan menuju desa masih bisa dibilang jauh dan sepi. Sepanjang jalan menuju desa gelap masih tidak ada lampu jalanan, sehingga dapat memicu adanya tindak kriminal. Kondisi jalannya pun selain masih belum ada lampu dan belum diaspal, banyak sekali tikungan-tikungan tajam dan rawan terjadi kecelakaan. Di Desa Sukaraksa khususnya Dusun Dua, yang meliputi kampung Ciruwuk, kampung Manglid, Sirnagalih, Tangseng Atas dan Bawah mempunyai akses dan medan jalan yang bisa dibilang *ekstrem*. Mulai dari jalanannya tidak rata dan berbatu, tanjakan yang tinggi, melewati hutan dan jurang, tidak adanya lampu jalan.

Pada awalnya saya dan teman-teman mengunjungi salah satu majelis di dekat tempat relokasi di Dusun Dua yaitu Majelis Nurul Taqwa. Di majelis kami berbincang-bincang dengan Pak RT dan pengurus majelis. saya dan teman-teman *kaget* karena Pak Ustadz selaku pengurus majelis langsung mengharapkan mahasiswa yang datang dapat membantu pembangunan majelis. Karena mungkin Pak Ustadz beranggapan bahwa mahasiswa pasti datang membawa dana besar, saya dan teman-teman langsung menjelaskan mengapa kami berada di desa ini, apa yang akan kami lakukan, dan bagaimana cara kami melakukannya. Setelah menjelaskan semua itu akhirnya Pak Ustadz pun mengerti dan tidak mengharapkan sesuatu yang berlebihan. Saat bersamaan juga saya sempat berpikir kalau semua masyarakat desa menganggap, jika mahasiswa membawa dana atau uang. Tetapi saya bisa menarik nafas dengan lega setelah kami menjelaskan semuanya.

Masyarakat di desa juga ramah-ramah, baik-baik, mereka mendukung dan membantu apa yang kami lakukan di sana. Kami saling membantu dengan warga desa, seperti ada gotong royong untuk pembangunan masjid di desa, mengisi pengajian kami membantu. Begitu pula sebaliknya kami membuat tong sampah permanen dari semen, plang jalan dibantu pula oleh masyarakat sekitar. Masyarakatnya yang sangat terbuka, asal ketemu kami “kapan mau main ke rumah *nih*, ditunggu”. Kemudian selalu ada di saat kami butuhkan. Hidup dengan kerja keras sehingga menciptakan suasana harmonis, tentram dan damai.

d. Pengabdian dengan Sejahtera, Tentram, dan Damai

Saya dan teman-teman sudah melakukan yang terbaik untuk desa. Mulai dari mengajar ngaji setiap hari setelah Subuh, Zuhur, Magrib. Penyuluhan tentang isbat nikah yang mayoritas masyarakat di sana tidak begitu memperdulikan akan pentingnya pencatatan pernikahan dan buku nikah, ditujukan juga untuk masyarakat yang menikah pada usia dini namun belum punya buku nikah.

Penyuluhan tentang vertikultur adalah media yang membantu masyarakat sekitar untuk menanam berbagai macam sayuran dengan menggunakan bahan-bahan bekas seperti botol, tali dll. Sehingga masyarakat tidak lagi pusing jika tidak mempunyai tanah dan ingin menanam sayuran.

Pelatihan komputer, di mana pelatihan ini ditujukan untuk siswa SMP dan SMA, karena siswa SD belum bisa untuk diajarkan komputer “belum ada juga di sekolahnya”. Media penyaringan air bersih, di sana tidak sedikit juga air yang kotor, yang tercampur oleh material-material lain seperti tanah, batu, dll. Sehingga kami membuat media penyaringan air bersih. Pembuatan tong sampah dan plang jalan guna mempermudah masyarakat sekitar ataupun orang luar dalam mencari daerah di Desa Sukaraksa.

Jika saya menjadi warga Desa Sukaraksa maka yang pertama saya perbaiki adalah sarana penunjang kegiatan belajar yang ada. Hal ini dirasa amatlah penting karena mengingat pendidikan yang baik merupakan pondasi untuk para generasi penerus ke depannya agar lebih baik lagi dalam membangun daerah asalnya. Dari segi moral dan nilai agama yang melekat akan dapat dimaksimalkan apabila tercipta suatu pola pendidikan yang mapan. Impian saya ini terpikirkan karena menurut saya di saat ini pendidikan yang ada kurang maksimal bukan hanya karena prasarana yang kurang memadai tetapi juga tenaga pengajar yang ada terhitung masih dalam kategori kurang memadai dari segi kualitas dan kuantitasnya.

6.

SUKARAKSA DESA SERIBU CERITA

Ida Fitriyah

a. Pertemuan Pengabdian Yang Indah

Perspektif KKN bagi saya adalah sebuah program kuliah kerja nyata (KKN) yang dapat merepresentasikan kualitas diri masing-masing mahasiswa, implementasi apa yang telah dipelajari di bangku kuliah untuk diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari dengan masyarakat sekitar. Pengabdian yang sungguh-sungguh akan terlihat ketika program kerja yang kita rencanakan bisa berjalan dengan lancar dan antusiasme warga dengan kegiatan yang kita adakan sangat tinggi, dan bisa bermanfaat untuk untuk semua masyarakat desa tersebut. Yang terpenting adalah masyarakat bisa berkelanjutan untuk melaksanakan program-program yang telah kita laksanakan di desa tersebut, seperti membuang sampah pada tempatnya.

Seorang mahasiswa harus hidup dan mengabdikan untuk desa yang belum pernah didatangi sebelumnya. Benar-benar kosong dan tidak mengerti akan berbuat apa nanti ketika KKN dan apa yang dilakukan ketika KKN itu juga belum saya ketahui sama sekali. Desa yang pengabdian yang ditentukan oleh PPM adalah desa yang belum pernah sama sekali saya datangi. Apalagi ditambah dengan kelompok yang ditentukan oleh PPM itu sangat membuat saya kurang semangat untuk KKN namun ketika telah dipertemukan dengan mereka, saat pertama kali bertemu dengan mereka kami semua terdiam malu-malu karena salah seorang dari kita tidak pernah bertemu apalagi kenal dengan mereka dari 11 orang saya tidak ada yang saya kenal satupun.

Sampai pada pertemuan kedua kalinya saya masih belum bisa menghafal semuanya teman sekelompok KKN saya, ada Muflih yang ketika bertemu pertama kali dia yang paling semangat dan membuka obrolan pertama dengan kita yang masih malu-malu dia yang mengeluarkan buku pertama kali untuk menuliskan identitas dan nomor telpon kami, Khoir dengan Muflih ternyata sebelumnya sudah kenal karena mereka mengikuti satu organisasi, awal berjumpa dengan Khoir dia yang paling agamis di antara yang lainnya karena dia yang memakai baju muslim dan dari Fakultas Ushulludin dia sebagai Divisi Humas karena dia mempunyai banyak *link* karena dia seorang aktivis, Mustofa

dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Jurusan Sosiologi dia mempunyai pribadi yang pendiam jarang sekali untuk bicara kalau tidak diajak bicara dia tidak akan bicara, baru kali ini bertemu dengan seorang laki-laki yang sangat pendiam dia sebagai sekretaris I di KKN kami. Rizal dari Fakultas Syariah dan Hukum pertama kali bertemu dengan dia saya berpikiran dia anak yang tidak bisa diandalkan karena ketika pertama kali bertemu dia pembawaannya yang paling santai dan seperti orang yang tidak peduli namun ternyata setelah mengenal lebih dekat dia orangnya sangat peduli dan sangat bertanggung jawab dan yang paling bisa diandalkan walaupun dalam kelompok kita tidak boleh saling mengandalkan kita harus sama mengerjakan dan saling membantu. Dena dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi ketika kelompok kita bertemu dan berkumpul pertama kali yang pertama saya kenal adalah Dena karena dia teman dari teman sekelas saya jadi langsung saling kenalan dia. Ami dari Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan dia Agribisnis dia mempunyai kesamaan dengan saya di beberapa mata kuliahnya ketika awal bertemu kita *sharing* mengenai mata kuliah, dia pribadi yang sangat lucu, humoris, baik, dan lugu. Dia seringkali jadi *ejekan* teman-teman karena tingkah lakunya. Ririn dari Fakultas Adab dan Humaniora dia Jurusan Tarjamah, awal bertemu dengan dia dia sangat baik dan mengerti tentang kesekretariatan namun dia tidak mau untuk dijadikan sekretaris dia juga yang banyak *sharing-sharing* ketika awal bertemu. Husni dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Management pendidikan ketika awal bertemu dia salah satu yang paling semangat untuk menjadi koordinator kelompok untuk masuk di grup *WhatsApp* KKN, namun setelah berjalannya waktu Husni menghilang hampir setiap kita rapat dan dia tidak pernah ikut. Selain dikarenakan *handphonenya* dia rusak ternyata dia juga kerja untuk biaya kuliah dan kehidupan sehari-harinya salut banget dengan sosok teman yang satu ini. Athfan dari Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sastra Arab dia datang terlambat ketika pertemuan kita pertama kali oleh karena itu dia saya ceritakan yang terakhir, dia sangat humoris namun juga serius.

Dengan pribadi yang berbeda-beda di sini saya sangat bersyukur dengan pembagian kelompok seperti ini karena dengan begini saya mempunyai banyak teman baru dari berbagai fakultas yang ada di UIN dan dengan *background* jurusan yang berbeda-beda pula selain itu dengan tidak mengenal kita bisa saling mengenal dan toleransi di antara kami

sangat tinggi karena awalnya kita tidak pernah kenal. Kendala terbesar yang saya alami adalah beradaptasi dengan orang-orang baru dan lingkungan baru serta kegiatan sebelum KKN seperti pengerjaan proposal, dan persiapan-persiapannya yang sangat tidak cepat untuk mempersiapkannya. Namun saya sangat bersyukur karena bisa bertemu dengan 10 orang yang sekarang menjadi sahabat-sahabat saya mereka begitu baik, saling membantu dan tolong menolong saling mengingatkan dalam segala hal.

Sebelumnya saya mengerti tentang KKN dari beberapa kakak kelas dan semuanya mempunyai prespektif berbeda-beda tentang KKN. Di awal semester 6 saya sudah mulai mencari-cari kelompok KKN karena beberapa dari teman-teman di kelas saya sudah mempunyai kelompok untuk persiapan KKN di semester 7 nantinya, akhirnya setelah saya bertanya ke beberapa teman-teman saya akhirnya saya bergabung dengan kelompok teman saya tersebut. Kelompok yang saya ikuti ini sudah berjumlah 18 orang lebih dan mereka kebanyakan adalah Qori' dan Qori'ah karena beberapa dari mereka bertemu dari lembaga keilmuan. Kelompok ini sudah beberapa kali mengadakan rapat hingga sudah membicarakan mengenai program masing-masing atau program individu hingga program kelompok, kami sudah mulai dekat dan banyak *sharing* mencari tahu informasi mengenai KKN. Kelompok kami sudah mulai kompak dan solid namun apalah daya kami hanyalah sekelompok mahasiswa yang hanya bisa mematuhi kebijakan yang dibuat oleh pihak PPM.

Dua bulan kelompok kami bersama dan melakukan beberapa kali rapat hingga kami ingin KKN di Thailand karena salah satu dari personil kami ada yang berkewarganegaraan Thailand tapi semua itu pupus dikarenakan UIN Jakarta belum ada kerjasama dengan negara tersebut. Pada saat kami sudah mulai putus asa dengan tidak diperbolehkannya KKN di luar negeri kami mendapatkan informasi kebijakan baru dari pihak PPM bahwasannya KKN tahun 2016 yang menentukan kelompok dan desa semuanya dari pihak PPM. Di situ kami merasa sangat sedih sekali, dan kami harus berpisah dan perpisahan kami saat sehari setelah pembagian kelompok KKN yang diadakan oleh PPM. Tapi tetap menjaga silaturahmi di antara kami.

b. Cerita Sukaraksa

Kelompok KKN saya selama satu bulan ini sangat banyak sekali cerita dan banyak sekali kejadian yang menjadikan kami semakin dewasa dalam

bersikap dan mengambil keputusan. Salut sekali dengan orang-orang yang ada di kelompok saya karena mereka begitu sangat baik dan saling mengingatkan dalam segala hal terutama dalam menjaga *shalat*, kami sangat menjaga karena *shalat* adalah pondasi utama dalam agama kita, *Alhamdulillah* selama KKN kami tidak pernah sekalipun lupa untuk mengingatkan *shalat*. Setiap ada kegiatan apapun itu kegiatan di dalam ruangan maupun di luar kami setiap mendengar *Adzan* langsung menyegerakan untuk *shalat* setelah itu kami melanjutkan kegiatan kembali. Dan kami sangat menjaga privasi masing-masing antara laki-laki dan perempuan *Alhamdulillah* kami memperoleh tempat tinggal yang berpisah antara yang laki-laki dan perempuan jadi kami bisa saling menjaga satu sama lain. Walaupun kami berbeda rumah tapi kami tetap kompak dalam melakukan kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang kami lakukan sehari-harinya, setiap pagi kami selalu *briefing* terlebih dahulu agar satu hari itu bisa bermanfaat dan ada *output* yang diperoleh. Dan setiap anggota mempunyai tanggung jawab masing-masing untuk apa yang dia kerjakan untuk satu hari tersebut dan ketika malam tiba sebelum kami istirahat kami Evaluasi kegiatan yang telah dilakukan satu hari tersebut dan mempersiapkan apa yang kita lakukan untuk keesokan harinya.

Saya sampai di Desa Sukaraksa pada tanggal 25 Agustus 2016. Setelah pelepasan KKN di kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kami langsung berangkat ke Desa Sukaraksa dan sampai pada sore harinya sekitar jam empat sore. Ketika kami tiba langsung di sambut oleh pemilik rumah dengan sangat ramah sekali yaitu Umi Encih dan Bi Yayah. Teman-teman yang laki-laki tinggal di rumah Umi Encih yang kebetulan ada majelis taklimnya. Setiap hari ada pengajian TPQ untuk anak-anak setiap Setelah Subuh, setelah Zuhur, dan setelah Magrib. Jadi semua anggota kelompok kami mengajar ngaji di majelis taklim tersebut. Untuk yang perempuan saya tinggal di rumah adik dari Umi Encih yaitu Bi Yayah panggilan yang biasa kami gunakan. Rumah Bi Yayah sederhana namun sangat nyaman untuk kita tinggal berempat perempuannya, satu kamar diisi empat orang yaitu saya, Dena, Ririn dan Ami.

Setelah sampai kami langsung merapikan barang-barang bawaan kami dan setelah *Shalat* Magrib kami makan bersama pertama kali. Karena hari pertama saya yang bertanggungjawab untuk konsumsi makan sehari-

hari saya bingung untuk menentukan menu di hari pertama akhirnya karena masih hari pertama saya pikir yang mudah saja yang penting perut terisi akhirnya saya masak Mie instan dan *Nugget* setelah itu kami melakukan rapat di hari pertama kiranya kita akan melakukan apa saja di minggu pertama dan rencana program-program yang kita lakukan selama satu bulan kedepannya dari program fisik hingga nonfisik.

Keesokan harinya kami melakukan silaturahmi ke beberapa tokoh masyarakat, tokoh agama sekaligus mengundang untuk datang di acara pembukaan KKN kami. Serta mengenal daerah Dusun Dua lebih dalam. Pertama kali kita silaturahmi yakni ketempat yang paling sulit untuk dijangkau karena medannya yang begitu sulit dan tajam jalannya sempit, sebulan sebelum kami KKN ada perbaikan jalan. Syukurlah ketika kita KKN walau medannya curam namun jalannya sudah bagus. Di sini adalah pengalaman pertama saya mengendarai motor dengan medan yang sangat curam. Terpaksa saya yang mengendarai karena di antara perempuan yang bisa mengendarai motor hanya saya. Ketika melewati jalanan seperti ini dalam benak saya “ di Bogor masih ada *lho* daerah yang seperti ini, samping kanan dan kiri jurang, di pinggir jalan ada kamar mandi umum yang sangat tidak layak karena penutup dari kamar mandi itu hanya dari karung-karung bekas seadanya, serta mata air yang sangat kecil. Begitu asri dan masih sangat asli kultur desa yang tidak terlalu berbeda dengan kultur di desa asal saya tinggal yakni di Jawa Timur, hampir sama namun lebih sedikit modern di daerah asal saya namun kalau di desa ini benar-benar sangat asli segalanya.

Pada hari ketiga setelah kedatangan kami acara pembukaan secara resmi yang diadakan di kantor Desa Sukaraksa acara di mulai setelah *Shalat* Asar *Alhamdulillah* semua yang kami undang datang. Untuk pembukaan secara resmi ini kelompok kami bergabung dengan kelompok lain yang ada di Desa Sukaraksa. Kelompok yang ada di Desa Sukaraksa ini ada tiga kelompok yaitu kelompok 031, 032 dan kami kelompok 033 kami bersama-sama bekerjasama untuk acara pembukaan KKN di Desa Sukaraksa ini *Alhamdulillah* seluruh dosen pembimbing dari tiga kelompok hadir semuanya. Dan semua para undangan dapat hadir terlihat sekali antusiasme warga atas kedatangan kita dengan banyaknya masyarakat yang menghadiri acara pembukaan KKN UIN Jakarta di Desa Sukaraksa.

Ditengah-tengah acara pembukaan KKN saya tiba-tiba merasa kurang sehat karena gigi saya dari pagi sudah terasa sakit tapi tidak saya

hiraukan namun ketika acara berlangsung rasanya saya sudah tidak kuat hingga rasanya ingin pingsan, akhirnya saya diantar pulang dan saya langsung membatalkan puasa (kebetulan saya saat itu sedang berpuasa) dan meminum obat di situ saya sangat kesakitan tiga puluh menit kemudian saya terbangun karena ketiduran dan *Alhamdulillah* gigi saya sudah sembuh dan langsung bisa melanjutkan kegiatan selanjutnya yaitu mengajar ngaji.

Hari demi hari kami jalani konflik antar kelompok sudah mulai terlihat namun pada dua minggu pertama ini tidak terlalu mencolok hanya sebatas kurangnya komunikasi antar anggota kelompok. Pada minggu pertama kami kesusahan air bersih untuk yang tinggal di rumah Bi Yayah karena airnya keruh dan seperti bercampur dengan lumpur, selama satu minggu air tetap seperti itu hingga mulai terasa dikulit gatal-gatal hingga kami membeli sabun anti kuman, ketika rapat evaluasi di akhir minggu pertama saya dan teman-teman perempuan mengadu kepada yang laki-laki tentang keresahan kami mengenai air kotor hingga kita berpikiran untuk tukar tempat tinggal yang laki-laki berada di tempat perempuan dan yang perempuan di tempat laki-laki namun itu tidak terjadi karena tidak mungkin kita tukar tempat tinggal karena rumah Bi Yayah yang tidak menerima laki-laki untuk tinggal di rumahnya karena suami beliau sedang di luar kota mencari nafkah dan pulanginya satu bulan sekali saja dan setelah kami mengadu ketika evaluasi keesokan harinya airnya sudah mulai bersih kembali. Namun jika air keruh kembali kita pergi ke kamar mandi rumah Umi Encih karena di sana airnya bersih.

Minggu kedua mulai kami lalui program-program yang sudah kita sepakati sudah jelas semuanya dan pengerjaannya sudah di mulai. Dari mengajar di dua MI yang ada di Dusun Dua, saya kebetulan memang menyukai dunia mengajar walaupun saya kuliahnya bukan di Tarbiyah namun saya menyukai anak-anak dan belajar bersama dengan mereka. Ketika di pertengahan minggu kedua. Hari itu saya dengan Athfan kebetulan mendapat tugas untuk ke pasar Cigudeg untuk belanja kebutuhan sehari-hari dan mencari peralatan yang digunakan untuk penyaringan air ketika di jalan kami banyak berbicara mengenai program kami yang sudah disepakati dan juga ada yang tidak disepakati seperti plang jalan, plang jalan tidak terealisasikan karena menurut kami tidak terlalu dibutuhkan oleh warga sekitar. Namun ketika di jalan Athfan berbicara “*yah ngga papa mba kita tetep adakan saja toh harga besi bekas murah kok*

pinter-pinternya kita aja belinya.” Saya pikir itu hanya obrolan ringan saja yang tak perlu untuk di seriuskan namun, ketika perjalan pulang Athfan tiba-tiba berhenti disalah satu rumah yang menjual besi-besi bekas dan dia tiba-tiba menayakan tentang plang jalan kepada bapak-bapak yang menjual besi dan seakan-akan ingin memesan plang jalan namun karena bapaknya terburu-buru bapak penjual besi itu akan menemui kami di Majelis tempat kami tinggal setelah Magrib. Setelah *Shalat* Magrib dan tepatnya ketika saya sedang mengajar anak-anak bapak tersebut datang dan mencari Athfan, sebelum bertemu dengan Athfan bapak tersebut bertemu terlebih dahulu dengan ketua KKN kita Muflih.

Ditengah-tengah saya mengajar, Muflih memanggil saya dan berbicara dengan nada yang tinggi seperti orang kecewa krana mengenai kedatangan bapak plang besi ini karena sebelumnya dia tidak mengerti alasan bapak itu datang, langsung saya panggil Athfan dan bertemulah di situ Athfan dengan Muflih dan terjadilah percecokan kecil di antara mereka karena menurut Muflih semua yang telah kelompok sepakati tidak boleh dirubah kecuali atas izin dari seluruh kelompok. Di situ Muflih terlihat kecewa sekali hingga mengatakan “kalau seperti ini mending *ngga* usah ada ketua.” kata Muflih. Di situ rasanya saya takut sekali melihat percecokan di antara mereka hingga akhirnya Athfanlah yang berbicara langsung dengan bapak penjual besi dan melakukan negosiasi dan akhirnya masih dalam negosiasi dan masih belum terjadi kesepakatan.

Dari sini dapat kita ambil pelajaran dalam sebuah organisasi atau perkumpulan pasti ada ketua dan anggota di sini musyawarah untuk memperoleh kesepakatan sangatlah dibutuhkan karena tidak bisa kita memutuskan sesuatu tanpa ada kesepakatan dari kelompok karena jika nanti ada hal-hal yang tidak diinginkan maka yang menanggung semuanya pasti tidak hanya seorang saja tapi semua dari anggota kelompok terlibat.

Hidup satu bulan dengan teman-teman baru dan tidak saling mengenal sama sekali, kesukaan dari masing-masing anggota yang berbeda-beda merupakan salah satu dari kendala yang saya alami. Karena saya yang menjadi penanggung jawab untuk konsumsi sehari-hari, pernah suatu hari tepatnya di awal minggu ketiga. Waktu itu saya mendapat giliran mengajar di daerah atas yaitu di Manglid setelah *Shalat* Magrib saya berdua dengan Rizal karena menurut saya Rizal bisa menjadi *partner* nanti ketika mengisi pengajian.

Pengalaman yang tidak terlupakan oleh saya karena jalanan menuju ke tempat pengajian itu sangat tidak mudah jalannya gelap dan menanjak. Pengajian di sana berbeda dengan pengajian yang ada di Kampung Ciruwuk Majelisnya Umi Encih, di Majelis Ustadz Herman ini kami di minta untuk mengisi materi tidak mengajar ngaji seperti biasanya, materi yang disampaikan pun beragam namun lebih intens dipergaulan bebas remaja karena adat di desa tersebut jika sudah lulus Sekolah Dasar sangat sedikit yang melanjutkan kependidikan selanjutnya mereka lebih memilih pesantren atau jika tidak mereka di rumah membantu orang tua dan tak lama menikah dengan usia yang masih di bawah umur.

Saya pernah berbincang-bincang dengan salah satu warga yang sedang duduk santai dengan menjaga anaknya yang masih berusia dua tahun. Saya ingin mengajak ibu-ibu ini berbicara karena dia terlihat sangat muda namun anaknya sudah besar. Bertanyalah saya kepada seseorang tersebut “*teh punten* ini anaknya umur berapa?” tanya saya. “umur dua tahun *teh*” kata si ibu muda, “ini anak pertama?” “bukan *teh* ini anak kedua saya dari suami kedua saya, suami pertama saya meninggal dan saya dikaruniai seorang anak dia sekarang sudah berusia delapan tahun dan tinggal bersama neneknya dan saya menikah lagi dengan suami kedua dan mempunyai anak ini.” Jelas si ibu “maaf *teh teteh* umur berapa?” pertanyaan yang terlontar sesaat setelah mendengarkan cerita dari ibu muda itu. “saya umur 23 tahun *teh*.” Kata si ibu muda seketika saya terkejut karena dia masih sangat muda dan sudah mempunyai dua anak dengan dua suami yang berbeda saya langsung membayangkan dia menikah di umur 15 tahun karena anak yang pertamanya sudah berusia delapan tahun mungkin saja bisa menikah di umur yang lebih muda dari yang saya kira. “kenapa *teh kaget* ya?” kata si ibu muda “*hehe* iya *teh kaget* soalnya saya umur 21 tahun dan temean saya ini (kebetulan Ririn ada di samping saya) umur 22 tahun yang hanya berbeda 1 tahun dengan *teteh* tingkah laku kita masih sangat kurang dewasa dan belum punya pemikiran yang matang tentang menikah”. Kata saya dengan masih terheran-heran. “iya lah *teh* hidup di desa seperti saya ini lulus SD mau lanjut sekolah tidak ada biayanya, mau ngapain lagi selain bantu-bantu orangtua di rumah *ya sudah* menikah”. Kata ibu muda tersebut. “*hehe* iya *teh*” saya tersenyum dengan pikiran yang sudah tak karuan karena membayangkan di umur 15 tahun yang seharusnya sekolah SMP dan menikmati indahny masa remaja dia sudah

menikah dan mempunyai anak dari pernikahannya. Yang saya pikirkan “ibu adalah sekolah pertama bagi anaknya” dari pepatah tersebut saya berpikir bagaimana dia mendidik dan membimbing anaknya diusia yang masih belia karena anak yang masih berusia 15 tahun itu masih butuh untuk dibimbing namun dia harus membimbing anaknya, bagaimana emosi dia saat mendapat masalah dengan pemikiran masih labil. Pertanyaan-pertanyaan tersebut terus ada dalam pikiran saya. Karena urusan saya di tempat itu selesai saya, saya langsung berpamitan dan berakhirlah perbincangan saya dengan ibu-ibu muda tadi. Perbincangan saya dan ibu-ibu muda tadi, saya memperoleh banyak sekali ilmu dan pelajaran. Atas dasar itulah mengapa kami di pengajian di daerah Manglid ini membahas mengenai kenakalan remaja. Namun pada saat saya mengisi pengajian tersebut saya dengan Rizal memilih tema “Bakti Kepada Orangtua”. Mengapa saya menyampaikan materi ini, karena menurut saya materi ini sangat penting bagi remaja yang mulai bisa membantah kepada orangtua dan agar mereka lebih mencintai dan menghargai sosok ayah dan ibu bagi mereka. Saya juga memberi materi cerita tentang sahabat Uwais Al-Qarni *Alhamdulillah* anak-anak senang dengan materi yang saya dan Rizal sampaikan.

Sepulang dari pengajian di Manglid hari sudah malam dan sampai di rumah saya langsung masak karena anak-anak belum makan, setelah selesai masak saya memanggil anak-anak laki-laki dan mereka tak kunjung datang, komunikasi kami melalui *Whatsapp* mereka minta untuk difotoin makanannya sudah saya fotoin dan mereka membalas dengan kalimat yang membuat saya sedih hingga menitikkan air mata. Mereka bilang “*ah tiap hari makannya sayur mulu bosen nih pengen makan yang lain boleh ngga pake lauk yang lain?*”. “dan saya menjawab “*yaudah terserah kalo emang ngga mau makan yaudah yang penting Ida udah masak mau dimakan atau tidak terserah kalian*”. Di situ airmata pun menetes rasanya tak bisa terungkapkan. Tak lama setelah obrolan di *Whatsapp* berakhir terdengar suara pintu dan mereka makan, saya sembunyi di kamar karena suasana hati yang tidak baik takut menimbulkan keributan.

Keesokan harinya sudah seperti biasanya namun masih ada kecanggungan di antara kami karena masalah semalam. Namun kami langsung membahas permasalahan semalam dan saling memaafkan satu sama lain. Dan introspeksi diri masing-masing dari kami. Hari demi hari yang dilalui banyak sekali pelajaran dan ilmu yang didapat namun

semuanya harus berkahir pada tanggal 26 Agustus 2016 mundur satu hari dari kepulangan kami seharusnya. Berat sekali rasanya meninggalkan desa ini hingga air mata tak mampu untuk tertahan lagi kami pulang disore hari menjelang Magrib dan ketika kami mau pulang ibu-ibu, anak-anak Kampung Ciruwuk menangihi kepergian kami, kamipun demikian sepanjang perjalanan masih sangat terasa perpisahannya karena kami dengan seluruh lapisan warga Kampung Ciruwuk sudah sangat dekat hingga tak ingin terpisah rasanya.

c. Persaudaraan Sukaraksa

Persepsi saya ketika pertama kali saya mengetahui saya tinggal di Desa Sukaraksa Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor saya senang karena mendapat daerah yang sejuk dan indah. Namun ditengah-tengah kebahagiaan itu saya mendapat kabar dari teman-teman saya bahwa di desa yang saya tinggali tingkat kriminalitasnya tinggi di situ saya langsung berpikiran bahwa desa tersebut tidak aman karena dari beberapa aparat desa mengatakan beberapa minggu yang lalu sebelum kami *survey* ke Desa Sukaraksa tersebut ada pencurian motor. Ada juga beberapa kabar mengenai Desa Sukaraksa yang membuat saya lebih mengkhawatirkan yaitu banyaknya babi hutan yang berkeliaran saat malam tiba dan banyak hal-hal mistis yang terjadi.

Semua hal negatif yang diberitakan oleh beberapa teman saya *Alhamdulillah* semuanya tidak terjadi saat kami tinggal selama satu bulan di sana. Sebaliknya kami merasa sangat nyaman tinggal di Desa Sukaraksa ini. Mulai dari masyarakatnya yang sangat ramah, kondisi lingkungan yang sangat indah dan masih sangat asri. Masyarakat yang sangat antusias akan kedatangan kami adalah salah satu modal kekuatan kami untuk melaksanakan semua program kita, dengan begitu semua program kita bisa terlaksana dengan lancar dan semua lapisan masyarakat terjamah oleh kami.

Kesan baik yang dapat disampaikan dari desa “ini semua orang muslim itu adalah saudara” ketika saya berada di Desa Sukaraksa ini saya merasa saya menemukan saudara baru, keluarga baru, teman baru dan sahabat baru. Karena semua masyarakatnya yang sangat ramah dan menganggap kami ini bukan orang lain lagi tapi sudah seperti saudara sendiri. Pada dasarnya yang namanya saudara itu saling tolong menolong dan membantu apa yang sulit bagi kita untuk dikerjakan. Mereka tidak

segar-segar untuk menawarkan bantuan untuk kami jika kami mengalami kesusahan. Ringan tangan dan tanpa pamrih dua kata yang sangat mudah diucapkan namun sangat susah sekali untuk dikerjakan. Inilah kesan dan pembelajaran yang mendalam bagi saya yang saya dapat dari Desa Sukaraksa.

d. Impian untuk Sukaraksa

Selagi usia saya yang masih sangat muda ini banyak sekali hal yang ingin saya lakukan namun terkadang banyak terhalang oleh banyaknya hal-hal yang membuat saya tidak mampu untuk melakukannya. Namun saat saya berada di Desa Sukaraksa ini banyak sekali hal yang ingin saya lakukan dan pendukung untuk saya melakukan hal-hal tersebut sangat banyak selain dari teman-teman kelompok sendiri juga dari aparat desa yang paling banyak mendukung kami hingga semua hal yang kami kerjakan berjalan dengan sangat baik walau terkadang masih banyak hal yang belum sempurna.

Saya ingin membantu dalam pendidikan mereka, karena kesadaran akan pentingnya pendidikan sangat lemah di Desa Sukaraksa ini. Banyak sekali anak-anak yang pendidikan terakhir mereka hanya sampai di sekolah dasar. Hanya untuk sekadar bisa membaca dan menulis sudah cukup bagi mereka. Tanpa berpikir panjang untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Saya ingin merubah pola pikir mereka terhadap pendidikan dengan memberikan pemahaman-pemahaman tentang pentingnya ilmu.

7.

*UNFORGETTABLE EXPERIENCE*²⁰

Syaviera Dena Ananda

a. *Prepare*²¹

Dalam benak saya, Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan yang membosankan, kegiatan belajar-mengajar sedangkan saya belum pernah mengajar dan tidak tahu apakah bisa mengajar, dan kegiatan yang menambahkan beban di saat semester 6 banyaknya tugas. Di samping itu pula saya berpikir KKN tidak ada hubungannya dengan jurusan saya dan itu yang membuat saya bingung harus melakukan program apa nantinya. Sebelumnya saya berpikir KKN pasti menyenangkan dan seru, tetapi semua berubah setelah saya mengetahui bahwa KKN tahun ini adalah KKN percobaan. Karena temannya di acak dari 8 fakultas.

Peraturan KKN tahun ini sangat berbeda, bisa dibilang KKN tahun angkatan saya KKN percobaan. Perbedaannya dimulai dari peraturan teman kelompok yang dipilih acak oleh sistem dan hanya 11 orang. Sebelumnya, teman kelompok kita milih sendiri asalkan harus ada 7 fakultas, yakni FIDIKOM, FEB, FAH, FSH, FISIP, FU dan FST. Tahun ini Tarbiyah mengikuti KKN hanya Jurusan Manajemen Pendidikan. Dahulu dalam 1 kelompok adanya 17 orang dan mereka menggarap 1 desa. Tapi peraturan saat ini, dalam 1 desa adanya 3 kelompok dan 1 kelompok berjumlah 11 mahasiswa. Perubahan selanjutnya mengenai tugas laporan individu mingguan yang saat ini tugas tersebut dikerjakan melalui *e-mail* dan dikirim setiap minggu. Tahun sebelumnya, laporan tersebut ditulis di buku setiap harinya dan dikumpulkan saat selesainya KKN.

Selanjutnya, kami sekelompok dipertemukan saat pembekalan KKN bagian pertama, di Auditorium Harun Nasution. Bagian pertama, kalau tidak salah ada 50 kelompok pertama. Saya sendiri mendapatkan kode 03 033 yang artinya saya orang ke tiga dari kelompok 033. Usai sudah pembekalan dan kami disuruh mencari teman kelompok sendiri yang mempunyai kode sama yaitu 033. Sejak dari situlah kami kelompok 033 bertemu. Awal pertemuan saya yaitu dengan Ami, lalu berdatanganlah teman-teman 033 lainnya. Selanjutnya, kami duduk melingkar dan diawali dengan berkenalan, lalu menentukan ketua kelompok dan penanggung

²⁰ Pengalaman tidak terlupakan

²¹ Persiapan

jawab di grup *whatsapp* PPM. Lalu kami memilih Muflih sebagai ketua, karena ia yang aktif untuk membuka buku dan berinisiatif mencatat nama dan nomor telfon kami semua. Lalu Husni sebagai penanggung jawab grup PPM.

Dalam benak saya saat setelah pertemuan pertama dengan teman-teman 033 adalah apakah saya akan nyaman tinggal dengan teman-teman baru. Teman-teman yang benar-benar baru, karena saya dan teman-teman belum pernah bertemu sama sekali sebelumnya. Dalam benak saya mengenai teman-teman baru saya yaitu yang pertama Muflih sang ketua kelompok 033, Muflih sosok yang islamnya kuat dan rajin. Ida sang ibu bendahara, dia juga sepertinya sosok islamiyah karena selalu pake rok dan dia juga agak sedikit *bawel*. Mustofa, bapak sekretaris 1, dia pendiam tidak banyak bicara saat itu. Ami, ibu sekretaris 2, dia juga mirip dengan Mustofa pendiam tetapi waktu saya ngobrol dengan Ami dia orangnya asyik dan seru. Khoir, orangnya juga agak *bawel* dan dia membawa suasana agar kami tidak diam saja. Wahyu, anak IT yang kelihatannya saat itu juga tidak banyak omong. Ririn, sama seperti Khoir agak *bawel* untuk membawa kelompok agak tidak diam saja. Rizal, orang yang tidak banyak omong dan Athfan sepertinya suka *ngelawak*, karena saat itu dia *ngelawak* terus. Husni, yang baik hati karena menerima saja saat ditunjuk sebagai penanggung jawab grup dengan PPM.

Seiring berjalannya waktu, persiapan KKN sudah 2 bulan. Walaupun persiapan KKN sudah 2 bulan dan kami sering kumpul, saya tetap masih khawatir dengan mereka, saya selalu berpikir apakah mereka seru, apakah mereka asyik, apakah mereka bisa menerima saya dengan kelakuan saya yang tidak bisa diam? Terus apakah saya bisa nyaman selama sebulan dengan mereka? Apakah mereka ada yang mempunyai perilaku aneh atau tidak? Ya itulah di benak saya tentang teman-teman KKN sebelum saya berangkat.

Lalu persepsi saya mengenai lokasi KKN. Sebelum saya *survey* dan mendapatkan tempat tinggal, hal yang pertama yang saya pikirkan adalah kamar mandinya di luar atau di dalam dan airnya kotor atau bersih, selain itu saya juga berpikir kalau di sana seram. Lalu saya dan teman-teman *survey* untuk pertama kalinya ke Desa Sukaraksa dan kebetulan kami pulang malam. Malam hari di sana benar-benar gelap tidak adanya lampu jalan dan perjalanan menuju jalan keluar atau jalan raya Cigudeg samping-sampingnya yaitu kebun kelapa sawit. Lalu kami mendapatkan kabar dari

salah satu aparat desa yang kami temui yaitu Pak Bambang, beliau bilang kalau di sini banyaknya kriminal pencurian motor atau *begal*. Saya langsung berpikir, kalau di sini pasti sangat seram. Lalu *survey* untuk yang kedua kalinya untuk cari tempat tinggal, tapi sayangnya saya waktu itu tidak ikut. Dan *survey* ketiga kalinya saya ikut, saya dan teman-teman mengunjungi ibu yang punya rumah untuk kami tinggal. Rumah untuk perempuannya enak, bersih dan kami juga tinggal bersama yang punya rumah yaitu Bi Yayah. Sedangkan yang laki-laki tinggal di majelis yang letaknya depan rumah saya, dan majelis itu punya Umi Encih. Lingkungan sekitar rumah juga bersih dan masjid dekat dengan tempat tinggal kami. Saya agak khawatir dengan tempat tinggal KKN saya adalah kamar mandi yang pintunya setengah dan airnya yang tidak jernih. Saya langsung memikirkan bagaimana nanti sebulan di sana dengan kamar mandi yang seperti itu.

Kendala terbesar yang selalu bayangkan adalah apakah bisa betah dan nyaman tinggal selama sebulan dengan teman-teman baru di sana? Dan apakah bisa mandi dengan tenang, di mana keadaan pintu yang setengah dan air yang tidak jernih? Lalu apakah bisa hidup tanpa Mama, karena saya terbiasa dengan Mama, terutama masakan Mama. Saya juga tidak tahu makan apa saja nanti di sana, karena saya sendiri tidak bisa masak sama sekali.

b. *Experience Begins*²²

Nama kelompok 033 adalah KKN DAMAI. Nama tersebut dirundingkan saat pertemuan kedua kami. Lalu, tidak seperti yang saya pikirkan sebelumnya mengenai teman-teman kelompok KKN DAMAI. Ternyata mereka semua seru, asyik, dewasa, bijaksana, solid, dan yang paling penting adalah ada beberapa orang yang sosok agamanya kuat sehingga membuat kami semua untuk selalu ingat dengan ibadah tepat waktu. Mereka semua membawa hal positif kepada saya selama sebulan. Mulai dari ibadah tepat waktu, mengaji, menjadi anak yang mandiri dan berperilaku sopan.

Semua terasa berbeda di saat pelepasan KKN di kampus. Setelah pelepasan dilakukan, saya dan KKN DAMAI berkumpul bersama di samping Aula *Student Center*, lalu saat itu kami lumayan banyak

²² Pengalaman dimulai

menghabiskan waktu dengan ngobrol dan bercanda. Mungkin baru pertama kali di situ kita kumpul lengkap. Karena di setiap rapat sebelumnya terkadang ada saja yang tidak hadir. Dan kali ini lengkap, lalu kami ketawa-ketawa terus sampai saya dan yang lain berangkat. Tepat di situlah saya yakin kalau mereka pasti asyik dan seru. Benar saja, semua terbukti setelah hari pertama, kedua dan seterusnya. Semakin lama, semakin keluar sifat asli mereka yang ternyata tidak *sejaim* saat dulu sebelum berangkat KKN.

Pengalaman dimulai, banyak cerita selama sebulan saya tinggal bersama mereka. Pertama cerita konflik selama satu bulan di sana. Konflik yang saya paling ingat adalah ketika saya dan 3 teman perempuan lain yang selalu masak sehari 3 kali untuk para laki-laki. Saat mereka jenuh, ada yang bilang tidak ingin makan karena saya dan yang lain masakinya sayur *mulu*. Terjadilah diam-diam antara perempuan dan laki-laki. Karena kami perempuan tidak terima, sudah *capek* masak sehari 3 kali, lalu diprotes. Kelompok DAMAI, laki-laki piketnya menyuci piring sehari 3 kali dan itu sudah ada jadwal piketnya. Jadi, perempuan selalu yang memasak dan rela jadwal kosong dipakai untuk masak dan masak. Lalu konflik saat saya ingin minta foto dengan teman saya di depan MI. Nurul Athfal. Saat itu sore hari dan pemandangannya bagus. Ketika saya bosan dengan foto yang gaya normal atau *sok* manis, saya ganti gerakan yang asal tapi tidak begitu asal karena gaya ini juga banyak yang pakai, hanya saja tampang saya yang tidak senyum. Lalu ada satu dari teman saya yang *ketawain* dan *ngatain* saya seperti jin. Saya juga tidak mengerti kenapa kata-kata itu keluar dari mulutnya. Dan disitu saya agak tersinggung dan langsung berpikir mungkin dia tidak pernah melihat orang gaya seperti itu. Padahal ya saya memang gini orangnya, terkadang tidak bisa diam. Karena kita baru berteman jadi mungkin dia *ngeliat* saya aneh.

Lalu konflik selanjutnya ketika saya dan ketiga teman perempuan saya menunggu anak laki-laki untuk *briefing*. Jadi, perjanjian di KKN DAMAI adalah *briefing* di pagi hari dan evaluasi di malam hari. Kami kan setiap Subuh mengajar ngaji di majelis depan rumah kami tinggal dan majelis tempat tinggal anak laki-laki. Lalu ketika saya, Ida, Ririn dan Ami sudah selesai mengajar, kami membaca al-Qur'an. Kami membaca mushaf al-Qur'an karena sambil menunggu teman laki-lakinya. Jadi kalau teman lakinya sudah keluar dari kamar, kita pun sudahan baca al-Qur'annya.

Lalu setelah sekitar 30 menit saya dan yang lain selesai membaca al-Qur'an, kami perempuan memanggil anak lakinya di depan pintu kamar. Ada 1 orang yang *nyaut* dan bilang kalau yang lain masih pada tidur. Dan disitu saya, Ida, Ami dan Ririn kesal karena mereka *enak-enakan* tidur sedangkan kita sudah *nungguin* untuk *briefing*. Kalau *tau gitu* kami selesai mengaji bisa langsung masak untuk mereka sekaligus beres-beres rumah. Itu beberapa konflik yang tak terlupakan oleh saya, walaupun sebenarnya masih ada beberapa konflik lagi. Dan mungkin beberapa konflik tersebut yang saya ambil untuk pembelajaran, yaitu mungkin saya jangan *petakilan* lagi, lalu jangan terlalu berharap banyak dengan menunggu yang tidak pasti.

Selanjutnya, hal-hal kebersamaan yang tidak terlupakan. Ketika kami rapat, evaluasi ataupun *briefing*. Ada beberapa teman kami yang suka ngelawak dan membuat kami semua tertawa ataupun ada hal-hal lucu yang diceritakan yang membuat saya tertawa. Dan itu semua membuat kami semakin akrab setiap harinya. Sebenarnya selain di rapat, kadang di waktu luang atau saat melaksanakan program kerja kelompok, ada saja yang selalu buat saya dan yang lain tawa tebahak-bahak. Itu semua dari hasil lawakan teman-teman saya atau entah dari teman saya yang kelakuannya aneh dan itu malah jadi bahan candaan. Selanjutnya kerjasama yang hebat dari setiap program yang kita lakukan. Saya merasa beruntung mempunyai teman-teman kelompok KKN DAMAI, karena mereka orang yang rajin, cekatan, pintar membagi waktu dan membagi *jobdesk* dengan tepat. Semisal alam satu hari kegiatan kami banyak, dan ketua saya langsung membagi-bagi *jobdesk* tersebut dengan kesepakatan bersama, bukan hanya keinginan ketua saya. Dan itulah salah satu keberuntungan saya karena ketua saya demokratis tidak otoriter. Karena saya mendengar ada beberapa kelompok yang ketuanya otoriter.

Selanjutnya, kebersamaan yang tak terlupakan adalah saat kami semua mengisi waktu yang kita kosongkan sebelum pulang KKN. KKN DAMAI jalan-jalan ke Gunung Halimun bersaman 2 staf desa yang selalu membantu kelompok DAMAI yaitu Pak Bambang dan Pak Andri. Kami pergi dengan 6 motor. Dan pagi-paginya yang perempuan masak untuk mereka sarapan dan dibawa untuk *bekel*. Karena jalannya semakin lama-semakin rusak, perjalanan pun semakin seru. Kami konvoi, lalu membuat video perjalanan. *Nah* saat di perjalanan, ternyata bekal kami tumpah dan

bekalnya itu kebetulan ada di motor saya dan Wahyu. Bekalnya jatuh karena tasnya sobek, akhirnya bihin kami tumpah setengah dan nasi bungkusnya ada yang sobek satu. Lalu ada hal yang entah lucu, *bikin* malu atau hebat karena ada tiga orang teman saya yang melihat makanan tersebut langsung memakan bihinnya yang bagian atas yang belum kena kotor jalanan. Kami semua dan yang lainnya hanya melihat mereka bertiga makan bihin tersebut. Alasan mereka memakan bihin tersebut karena *mubazir* melihat makanan yang banyak banget itu tumpah. Jadi mereka makan bihin tersebut di bagian atas saja. Beberapa orang yang lewat situ melihat kelakuan teman saya yang sedang makan tersebut. Lalu kami melanjutkan perjalanan dan kami berhenti di pos. Sebenarnya tujuan kami ke Wisata Curug, tetapi tutup. Akhirnya saya dan yang lain melanjutkan ke atas dan berhenti di sebuah pos untuk istirahat dan makan siang. Tetapi, kita semua malah masuk ke hutan gitu dan ternyata di dalam ada air terjun dan itu bagus *banget*. Karena benar-benar itu kita menemukan tanpa sengaja. Itu menggantikan kekecewaan kita dengan tutupnya wisata curug. Kami foto-foto bersama dan main air bersama, dan itu adalah hal kebersamaan yang tak akan terlupakan.

Saya sangat senang dan bersyukur bisa di pertemukan dengan mereka, teman-temanku KKN DAMAI. Karena mereka, banyak hal positif yang saya dapat dan saya dapat mengetahui karakter masing-masing orang yang berbeda-beda. Terima kasih untuk semua pelajaran dari hal kecil sampai besar teman-temanku dan terima kasih untuk canda tawa selama sebulan.

c. *The Journey*²³

Desa Sukaraksa yang ada di benak saya adalah desa yang asri dan sejuk. Di sana banyaknya kelapa sawit, sawah dan perkebunan lainnya. Di sana benar-benar sejuk, pada saat malam hari sangatlah dingin. Di malam pertama saya *nginep*, setelah saya bangun itu benar-benar dingin. Tapi hari semakin hari sepertinya saya sudah terbiasa dengan udara di Desa Sukaraksa. Dan hari semakin hari saya semakin betah di desa. Masyarakat Desa Sukaraksa mayoritas beragama Islam. Mayoritas mata pencaharian penduduk di Desa Sukaraksa adalah penambang, petani dan buruh. Karena

²³ Perjalanan

Desa Sukaraksa kaya akan emasnya serta kebun dan sawah yang masih sangat banyak.

Masyarakat di Desa Sukaraksa memiliki kepribadian yang cukup baik, saling bertegur sapa dan saling tolong menolong. Kebiasaan gotong royong masih sering dilakukan oleh masyarakat desa. Warga di sana pun juga sangat ramah dan senang kedatangan kami mahasiswa yang ingin mengabdikan di Desa Sukaraksa. Ini terlihat pada saat pertama kali tiba, kami di sambut dengan keramah tamahan dan senyuman hangat para warga. Ini merupakan gambaran umum desa yang akan saya tinggali.

Saya dan teman-teman KKN DAMAI tinggal di Kampung Ciruwuk, Dusun II, Desa Sukaraksa. Tepatnya kami tinggal di rumah Bi Yayah dan Majelis Umi Encih. Saya dengan teman laki-laki tinggalnya di pisah, tapi rumah Bi Yayah dengan Majelis depan-depanan. Tetapi untuk soal masak-memasak di rumah Bi Yayah. Jadi anak laki-laki kalau makan langsung mendatangi rumah kami. Samping Majelis pun ada Masjid, jadi lingkungan yang saya tinggali benar-benar positif untuk saya. Karena lingkungan yang agamis, tidak dapat di lingkungan yang aneh-aneh.

Warga sekitar mulai dari ibu-ibu, bapak-bapak dan anak-anak di Kampung Ciruwuk sangatlah ramah kepada saya dan kelompok DAMAI. Mereka sangat antusias dengan kedatangan kami. Saat minggu pertama, entah hari keberapa, saya dengan teman-teman perempuan lainnya jalan-jalan ke warung. Lalu, setiap ada ibu-ibu yang di depan rumahnya kami selalu di persilahkan mampir dulu kerumahnya. Betapa ramahnya ibu-ibu di sana dengan kami. Begitu pula dengan Keluarga Abah. Abah mempunyai anak yaitu Umi Encih, Bi Yayah, Bi Neneng, Bi Mimah, dan Ust. Lukman. Dan rumah mereka semua samping-sampingan. Jadi bibi-bibi sangat amat baik kepada KKN DAMAI. Kami sering diajakin makan bareng dengan mereka. Karena keluarga Abah selalu makan *babakan* didepan rumah Bi Mimah itu setiap pagi hari, siang hari dan malam hari. Ternyata itu memang kebiasaan mereka bareng-bareng seperti itu. Dan lebih sering saat diajakin makan bareng kami tidak bisa, karena sedang melakukan kegiatan.

Keluarga Abah juga sering memberi kita sukun, beras, jagung, dan roti kering. Begitu pula dengan Umi Encih, Umi setiap pagi selalu masakin cemilan pagi untuk saya dan KKN DAMAI, seperti pisang goreng, gemplong dan singkong serta masakin air panas dan ditaruh di termos. Kadang kalau sore Umi suka *bikin* saya dan KKN DAMAI jagung rebus.

Dan menurut saya gemblong Umi Encih, gemblong *best ever I've eat* parah. Entah kenapa itu gemblongnya enak banget, dan gemblongnya beda dengan yang di Jakarta. Kalau di Jakarta bulat dan keras tapi kalo *bikin* Umi garing dan gak bulat. Lalu waktu itu kami pernah *babakan* bareng keluarga Abah dengan lauk yang sangat sederhana, yang penting ada sambal. Maka di situlah benar-benar saya merasa sangat kuat kekeluargaannya. Saya dan teman-teman di anggap anak sendiri oleh mereka semua, begitu pula dengan kami yang menganggap mereka seperti orang tua kami.

Semakin hari kami semakin dekat dengan keluarga Abah begitupula dengan warga Kampung Ciruwuk. Tidak lupa, ibu RT yang suka membagi kami makanan. Seperti waktu itu kami dibagi caisim, beras dan ketan oleh bu RT. Dan kami sangat berterima kasih karena itu dapat mengurangi uang belanja kami. Anak-anak di sana pun juga tak kalah antusiasnya dengan ibu-ibu dan bapak-bapaknya. Pengajian Majelis Umi Encih selalu ramai setiap ngaji. Selain waktu pengajian, majelis pun di sore hari juga tak kalah ramai. Kami main bersama sama mereka dan terkadang mereka suka membantu kami dengan senang hati. Contohnya saat saya sedang membuat bendera 17 Agustus dan cairan warni-warni. Kami bekerja sama dengan mereka, lalu mereka membantu memanjat untuk pasang benderanya. Kemudian, mereka memanjat untuk mencari ranting yang akan digunakan untuk cairan warna-warni. Waktu itulah saya merasa semakin dekat dengan mereka. Rasanya tak ingin pisah dengan mereka. Walaupun mereka bandel, tapi mereka punya sikap tolong-menolong yang tulus. Lalu di saat kami jalan pagi bersama, di sana saya benar-benar merasakan keakraban antara saya dengan anak-anak.

Selain warga di Kampung Ciruwuk, ada warga-warga lain di kampung-kampung yang ada di Dusun II. Di Dusun II kampungnya jauh-jauh jadi susah terkadang untuk kita bisa sering-sering main di kampung yang lain. Keseringan kita ke kampung atas untuk mengajar ngaji, mengajar sekolah dasar, melakukan program kerja kami. Tetapi warga di sana juga antusias dengan kedatangan kami. Seperti setiap kita ingin menghadiri pengajian ibu-ibu, ada salah satu kader di sana yaitu Bu Evi, beliau mengumumkan ke warga. Dan warga antusias untuk datang ke pengajian sangatlah positif, karena ramai ibu-ibu yang dateng. Dan ternyata yang ada di benak saya dulu tentang desa nya tidaklah sama

dengan kenyataan sekarang setelah saya tinggal sebulan di Desa Sukaraksa.

d. *Goals*²⁴

Program yang telah kami lakukan untuk Desa Sukaraksa terbagi 2 yaitu, program kerja fisik dan program kegiatan sosialisasi ataupun pelatihan-pelatihan. Kegiatan rutin yang setiap harinya saya lakukan adalah mengajar ngaji di Majelis Nurul Huda atau Majelis Umi Encih. Saya mengajar ngaji pada waktu Subuh, *Ba'da* Zuhur dan Magrib. Kegiatan rutin selanjutnya yaitu saya mengajar Tari Saman, khususnya adik-adik perempuan pengajian Kampung Ciruwuk. Tujuan saya mengajar adalah ingin bisa berbagi ilmu sekaligus memperkenalkan tentang tarian tradisional Saman yang berasal dari Aceh yang sebelumnya belum pernah diketahui oleh anak-anak di Desa Sukaraksa, Dusun Dua. Serta saya ingin menampilkan adik-adik di acara penutupan KKN DAMAI nantinya.

Kegiatan lainnya yang dilakukan adalah adanya Sosialisasi Isbat Nikah yang dilakukan oleh teman saya dari Fakultas Syariah dan Hukum. Di sini kami menganjurkan kepada warga untuk membuat surat atau buku nikah. Karena sangat penting dengan adanya buku tersebut, dan itu menandakan bahwa pernikahannya tercatat oleh Negara. Selanjutnya Vertikultur yaitu penanaman secara vertikal. Kami menjelaskan kepada ibu-ibu bagaimana caranya menanam dengan botol bekas dan secara verti. Penanaman tersebut untuk memudahkan ibu-ibu menanam tanpa lahan kosong.

Dari segi teknologi, kami mengadakan pelatihan IT yaitu dengan memperkenalkan sekaligus praktik *Microsoft Word* dan *e-mail*. Setelah saya mengawasi anak-anak tersebut dan memang benar sekali anak-anak di sana kurangnya pengetahuan mengenai teknologi. Kegiatan selanjutnya, kami mengajar MI dengan metode pengajaran baru. Setelah itu di akhir kami mengajar, kami memberikan kenang-kenangan berupa jadwal piket, jadwal pelajaran dan foto kenang-kenangan selama sebulan. Saya ingin mengasih kenang-kenangan tersebut karena saya melihat keadaan kelas yang kotor dan jadwal-jadwal yang tidak tertata rapi.

Kegiatan sosial yang saya lakukan adalah mengadakan bazar pakaian murah dan baksos. Saya dan ketiga teman saya di minggu akhir KKN, pergi

²⁴ Tujuan

kekampung Tanseng Atas untuk membagikan pakaian layak pakai. Saya melihat keadaan kampung atas yang masih banyak kekurangannya terutama dari segi pakaian. Kampung atas ini memang susah akses ke sananya karena sangat jauh dari jalan luar. Kampungnya benar-benar di atas.

Lalu saya dan teman-teman membangun tong sampah dan plang jalan. Tujuan kami membangun tong sampah agar masyarakat tidak membuang sampah di kali dan tong sampah tersebut bisa dipakai untuk umum. Lalu dengan adanya plang jalan, masyarakat yang belum mengetahui nama-nama kampung di sana, dapat mengetahuinya dan tidak tersesat saat ingin menuju kampung tersebut.

Itulah beberapa program kegiatan yang saya dan teman-teman KKN DAMAI lakukan. Saya berharap semua program yang kami lakukan di Sukaraksa dapat bermanfaat untuk masyarakat desa. Serta kegiatan-kegiatan tersebut tidak dilupakan oleh masyarakat Sukaraksa dan menjaga apa yang telah KKN DAMAI buat untuk Sukaraksa.

Dalam sudut pandang lain satu hal yang sempat saya bayangkan jika menjadi warga Sukaraksa seutuhnya. Hal yang saya akan segera perbaiki yakni sarana dan prasarana yang ada di sini terutama untuk air bersih. Hal ini saya rasa akan sangat berdampak baik karena saya merasakan sendiri bagaimana rasanya terpapar air yang kurang higienis. Untuk menunjang kesehatan dan produktivitas tentu sangat diperlukan lingkungan yang baik oleh karenanya fokus yang akan saya benahi yakni juga sektor lingkungan yang ada agar tetap terjaga dan lestari maka budaya hidup sehat higienis serta beradab. Mungkin sedikit yang akan saya dedikasikan tapi manfaat yang akan dituai semoga maksimal dan terealisasi dengan baik.

8.

KISAH KASIH KKN DAMAI

Ririn Puspita Bahri

a. Sekilas Makna KKN

KKN adalah singkatan dari kuliah Kerja Nyata. Suatu hal yang saya ketahui tentang KKN adalah tempat untuk mengaplikasikan ilmu yang selama ini kitauntut di bangku perkuliahan. Sebagaimana kita ketahui bahwa ilmu tanpa amal adalah sia-sia. Menurut saya KKN adalah sebuah kesempatan yang luar biasa bagi mahasiswa-mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk memberikan ilmu-ilmunya kepada masyarakat luas. Jika selama ini kita mengalami kesulitan dalam memberikan manfaat bagi masyarakat luas, maka inilah waktu yang tepat untuk melaksanakannya. Selain itu, KKN menurut saya adalah ajang untuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Selama satu bulan KKN mahasiswa diharapkan untuk melakukan pengabdian semaksimal mungkin yaitu mampu memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Kendala yang saya khawatirkan ketika akan memulai KKN adalah saya khawatir masyarakat tidak mau menerima kedatangan kami, disebabkan adanya perbedaan budaya antara masyarakat perkotaan dan masyarakat pedesaan. Kendala lainnya adalah dalam segi berbahasa. Pada dasarnya masyarakat desa lebih dominan menggunakan bahasa daerahnya sendiri, salah satunya adalah bahasa Sunda. Kami khawatir adanya kesalahpahaman dalam menyampaikan apapun terkait program dan juga informasi yang akan kami sampaikan. Adapun kendala terbesar yang saya bayangkan adalah saya takut adanya persepsi dari masyarakat bahwa kami datang ke desa membawa dana besar untuk memberikan apa yang masyarakat inginkan.

Sebelum saya menceritakan panjang lebar mengenai kelompok KKN DAMAI, izinkan saya untuk mengucapkan syukur *Alhamdulillah* kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berkat ridha dan juga kasih sayangnnya sehingga saya dipertemukan dengan teman-teman kelompok KKN ini.

Kisah ini bermula ketika kami sama- sama dikumpulkan di aula Harun Nasution untuk pembagian kelompok KKN. Ketika pihak PPM menyuruh kami untuk bergabung sesuai nomor urutan yaitu nomer 033, kami pun segera mencari orang-orang yang bernomor urut 033. Saya tidak

begitu antusias ketika pembagian kelompok, saya pasrah saja siapapun teman kelompok saya.

Ketika saya datang teman-teman saya sudah duduk rapi. Saya pun langsung duduk bersama mereka. Pertama kali saya melihat wajah-wajah mereka, saya berpikir bahwa kelompok ini orangnya terlihat tidak asyik, lugu dan juga pendiam. Setelah semuanya kumpul, kami diperintahkan untuk melakukan perkenalan dan juga pemilihan ketua kelompok.

Pada saat itu mulailah salah satu dari laki-laki di sana memandu proses perkenalan. Semuanya masih terlihat asing satu sama lain, ada yang malu-malu ada juga yang cuek dan pendiam. Seiring berjalannya waktu kami mulai saling berbicara, saling bertanya satu sama lain. Salah satu dari mereka ada juga yang sudah saling mengenal, sehingga situasi sedikit ribut, tetapi secara keseluruhan kelompok KKN ini murni belum mengenal satu sama lain lebih dalam. Sehingga akan memakan waktu yang cukup lama untuk saling mengenal satu sama lain.

Ketika kami telah selesai melakukan perkenalan, tibalah saatnya untuk pemilihan ketua kelompok beserta sekertaris dan juga bendaharanya. Tidak ada satu pun yang mau memulai untuk mengajukan diri, mungkin dikarenakan masih canggung satu sama lain. Waktu yang kian mendesak, terlihatlah salah satu laki-laki yang terlihat antusias dan yang paling menonjol dalam perkumpulan tersebut, dia tidak hanya memandu proses perkenalan tetapi juga rajin untuk mencatat pembicaraan kami. Tak lama kemudian ada ide dari seseorang untuk melakukan *voting* dalam pemilihan ketua kelompok. Setelah beberapa menit suara pun sudah terkumpul dan kami mulai menghitung suara. Pada akhirnya suara terbanyak untuk ketua kelompok jatuh kepada laki-laki yang sangat antusias namanya Ahmad Muflih dari Fakultas Dirasat Islamiyah. Setelah ia terpilih, ia langsung memusyawarahkan terkait pemilihan sekretaris dan bendahara.

Keesokan harinya, kami menentukan BPH dan juga divisi-divisi lain, kami sering mengadakan rapat, akan tetapi sulit mengumpulkan anggota secara utuh, disebabkan jadwal kuliah yang berbeda antara satu dengan lainnya. Adapun orang-orang ikut serta dalam rapat bisa dihitung jari, orang-orang tersebut terkadang kumpul terkadang tidak kumpul, ada juga yang tidak kumpul sama sekali. Selama 2 bulan persiapan KKN, kami mulai sedikit demi sedikit mengenal karakter masing-masing, akan tetapi masih kulit luarnya saja. Beberapa orang mulai saling dekat, mulai berbaur

dan mulai bekerjasama dalam beberapa hal. Ada juga yang masih tertutup, berbicara secukupnya dan seperlunya saja. Selama 2 bulan sebelum KKN ini kami melalui masa-masa yang cukup menyenangkan dan juga unik. Kami mulai mencari tahu lebih dalam kehidupan antara anggota satu sama lainnya. Baik masalah asmara, perkuliahan, organisasi dan masih banyak lagi. Adapun puncak dalam memahami karakter dan juga sikap para anggota terlihat pada saat rapat-rapat di bulan Ramadan dan pada saat pengerjaan proposal sekaligus pada saat penyebaran proposal. Sudah hampir setengah kelompok menunjukkan karakter dan sikapnya masing-masing.

Setelah melewati masa-masa pendekatan anggota yang penuh suka duka dan dalam waktu yang cukup lama. Kami pun mulai terbuka satu sama lain. Tidak hanya itu, bahkan pendekatan ini menimbulkan rasa suka dan juga perhatian antara satu anggota dengan anggota yang lain. Jika sudah kenal maka tumbuhlah kasih sayang. Benar jika ada pepatah yang mengatakan bahwa “tak kenal maka tak sayang”. Pada akhirnya hari yang kami tunggu-tunggu telah tiba, yaitu hari dilaksanakannya KKN, dengan segala persiapan yang matang dari segi mental, fisik, dan juga materi kami pun siap untuk menjalankan tugas dan juga amanah. Jika saya boleh berpendapat, saya sangat senang dengan adanya pembagian kelompok yang ditentukan oleh pihak PPM karena akan menjadi sebuah cerita yang berkesan bagi mahasiswa. Jika mahasiswa yang memilih teman kelompoknya, maka ceritanya akan biasa-biasa saja.

Saya akan menceritakan mengenai kelompok KKN DAMAI di Desa Sukaraksa. Saya merasa kelompok ini memiliki ciri khas dari kelompok-kelompok lainnya. Kelompok ini menjunjung tinggi agama, akhlak, dan juga budaya setempat. Bisa dilihat dari tempat tinggal saya dan juga teman-teman saya yang terpisah. Kami memakai dua tempat untuk pelaksanaan KKN. Hal ini dilakukan dengan berbagai alasan diantaranya, pertama karena kami sadar bahwa kami berasal dari Universitas Islam dan memahami betul ajaran Islam sehingga kami menghindari adanya pembauran antara laki-laki dan perempuan, kedua kami menghindari adanya kecurigaan atau pikiran negatif dari warga setempat terkait tempat tinggal bersama antara laki-laki dan perempuan, ketiga kami menghormati dan juga menjaga nama baik pemilik rumah, karena tempat yang kami gunakan untuk kegiatan KKN adalah satu-satunya tempat yang aktif dalam kegiatan keagamaan di kampung tersebut. Adapun kegiatan

agama yang rutin dilaksanakan adalah pengajian anak-anak dan juga majelis taklim ibu-ibu.

b Suka Duka KKN DAMAI

Pada minggu pertama, kelompok KKN ini melakukan silaturahmi ke semua kalangan yang ada di Dusun Dua. Sebelum kegiatan tersebut dimulai, ada satu hal yang saya sukai dari kelompok ini yaitu kami selalu mengadakan *breefing* dan *do'a* bersama-sama dengan khusyuk. ketua kami selalu memimpin *do'a* dengan penuh keyakinan agar setiap langkah kami dalam melakukan kegiatan dimudahkan oleh Allah *Subahanahu wa Ta'ala*. Selain itu ketua kami selalu memusyawarahkan apapun terkait program yang akan dilaksanakan pada hari tersebut. Ia juga memastikan kesiapan anggota dan sangat memperhatikan anggotanya. Menurut saya tidak banyak ketua yang benar-benar mengayomi anggotanya, baik dalam segi keagamaan maupun sosial. Selain itu anggota kelompok pun benar-benar tipe orang yang taat dan juga bersemangat. Ketika ketua memberikan tugas kepada masing-masing anggota, mereka menerimanya dengan penuh semangat dan juga optimis, karena ketua kami selalu mengatakan bahwa dalam memilih tugas untuk anggotanya, ketua pasti melihat dari kemampuan anggotanya dan yakin anggota tersebut mampu melaksanakannya. Sehingga menimbulkan rasa percaya diri pada setiap anggotanya, ini sungguh luar biasa. Pada saat melakukan silaturahmi, kelompok ini selalu bersikap sopan santun, dan kami juga memakai pakaian yang sangat rapi. Ketika ketua memandu kegiatan tersebut kami duduk dan memperhatikan dengan seksama, jika ketua meminta salah satu dari kami untuk angkat bicara atau menanyakan suatu hal maka kami pun segera berbicara.

Pada saat pembukaan di kantor desa, yang unik dari kelompok kami ialah apabila ada kegiatan-kegiatan resmi, kami selalu menggunakan pakaian yang sama, baik dalam segi warna maupun tema berpakaianya. Laki-laki semua menggunakan kemeja yang rapi sedangkan yang perempuan memakai kerudung dengan warna yang sama. Ini adalah ciri khas dari kelompok ini. Jika saya perhatikan kelompok lain, mereka berpakaian sesuka hati dan yang menunjukkan karakter berpakaianya masing-masing. Sedangkan kami selalu berpakaian yang sopan dan selalu menunjukkan kekompakan kami.

Pada kegiatan yang lain ada juga sesuatu mengenai kelompok ini, yaitu pada saat pembukaan pengajian anak-anak, rata-rata dari kelompok saya ini sangat menyukai anak kecil. Terlihat pada saat pembagian susu dalam rangka pembukaan pengajian untuk anak-anak. Wajah dari teman-teman saya sangat bahagia ketika anak-anak tersebut berbaris untuk bersalaman dengan kakak-kakak mahasiswa. Keseharian kami digunakan untuk mengajar mengaji anak-anak, belajar mengajar, memotivasi anak dengan kisah para nabi dan bermain bersama-sama.

Pada minggu kedua, setelah kami selesai melakukan silaturahmi dan juga beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Kami pun mulai menjalankan proker-proker yang sudah ditentukan dan yang sudah diberi penanggung jawab. Jika saya perhatikan, setiap anggota selalu fokus terhadap proker yang menjadi tanggung jawab mereka. Walaupun kami punya tugas masing-masing, kami tetap mengutamakan kerjasama tim pada setiap kegiatan. Kegiatan isbat nikah, gotong royong, kegiatan ngajar mengajar dan juga pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak. Kami selalu melakukannya bersama-sama dan saling menyemangati satu sama lainnya. Pada minggu ini karakter satu sama lain mulai terbuka. Hal yang paling saya ingat dan yang paling lucu adalah pada saat makan bersama. Untuk masalah makan para perempuan melakukan kesepakatan dengan laki-laki yaitu bahwa tugas perempuan hanya memasak dan laki-laki mencuci piring. Salah satu teman saya pandai sekali memasak sehingga setiap hari kami selalu makan enak. Ada juga seorang perempuan yang sangat perhitungan dalam masalah makanan, ia selalu membagikan makanan, mengatur pengambilan makanan dan lainnya. Ada juga laki-laki yang nafsu makannya tinggi, terkadang ia tidak mengingat temannya. Laki-laki ini selalu jadi topik yang hangat untuk diperbincangkan dan juga sering terkena teguran, tetapi dia hanya diam saja. Laki-laki di kelompok saya rata-rata memiliki sifat humoris, setiap hari selalu saja ada hal-hal yang membuat kami tertawa terbahak-bahak. Hal yang paling lucu adalah seseorang yang awalnya pendiam dan pemalu tiba-tiba menjadi humoris dan banyak bicara, yang awalnya pendiam menjadi pandai bersosial dan juga suka marah-marah. Masih banyak hal lain yang ditunjukkan oleh tiap anggota. Mereka sudah mulai nyaman dengan lingkungan dan juga teman-teman kelompoknya.

Pada minggu ketiga ini kegiatan mulai padat, terdapat banyak masalah dan juga konflik antar kelompok. Mulai dari konflik kecil hingga

konflik yang besar. Beberapa konflik yang terjadi diantaranya, pada saat beberapa teman saya ingin pergi mencari bahan untuk penyaringan air, mereka mengalami kecelakaan, pada saat itu mereka pergi menggunakan mobil yang kami pinjam dari saudara salah satu teman kami. Mereka mengatakan kecelakaan terjadi karena jalan yang dilewati rusak dan yang membawa mobilnya pun belum terbiasa dengan medan jalan yang seperti itu. Saya bersyukur karena teman saya tidak mengalami luka-luka, hanya saja mobilnya sedikit rusak. Sehingga kami harus mengganti rugi dengan keadaan uang yang seadanya, karena sampai saat ini uang dari kampus belum kami dapatkan. Kegiatan yang cukup padat dan juga banyaknya pengeluaran membuat kami panik. Akan tetapi ketua kami selalu pandai mengatasi masalah, ia mencoba mencairkan suasana dan mencoba memberi pemahaman kepada anggotanya. Konflik berikutnya yang membuat ketua dan anggota marah yaitu ketika salah satu dari teman kami ada yang bersikap manasuka, ia merencanakan suatu program tanpa membicarakannya terlebih dahulu dengan kelompok. Ketua sedikit kesal akan tetapi dia tidak pernah menegur orang itu di depan anggota lainnya. Ia mencoba menyelesaikannya baik-baik dengan pihak terkait. Selain itu, terdapat salah satu anggota yang membawa teman tanpa izin ketua, kemudian pergi keluar tanpa izin yang jelas. Hal tersebut membuat kami marah, karena ketika anggota sedang sibuk menjalankan program kerja, ia malah pergi dan tidak membantu kegiatan kelompok. Kami pun beberapa hari bersikap acuh tak acuh dan tidak menegur orang itu. Kami berniat untuk membahas konflik ini pada saat evaluasi, tapi kami tidak bisa melakukannya karena banyak kegiatan yang harus di evaluasi. Pada akhirnya ketua kami mulai bersikap bijak dan baik kepada orang tersebut. Sehingga kami pun mulai untuk memaafkan dan juga melupakan kesalahan teman kami, dan kami mulai kompak dan perhatian antara satu dengan lainnya. Pembelajaran yang saya dapatkan dari setiap konflik yang terjadi selama kami bersama adalah kami mudah memaafkan kesalahan teman-teman kami, selain itu kami tidak pernah mencoba membesar-besarkan masalah sekalipun kondisi sudah memuncak.

Pada minggu keempat, ini merupakan puncak dari segala kegiatan. Kegiatan pada minggu keempat lebih padat dari minggu sebelumnya. Di mana terdapat lomba kegiatan 17 Agustusan dan juga program fisik. Pada minggu ini saya dan teman-teman terlihat sangat kompak. Saya dan teman-teman berusaha memaksimal tenaga untuk menyelesaikan

program fisik. Teman saya sangat ahli dalam bidang pembuatan tempat sampah dan penunjuk jalan. Dia sangat antusias dan cekatan dalam mengerjakan program fisik. Saya sangat bersyukur dengan kelompok KKN ini, karena setiap pekerjaan yang sifatnya ringan maupun berat selalu dikerjakan secara tim. Kelompok ini tidak pernah mau mengandalkan orang lain. Apa yang saya dan teman-teman saya lakukan selalu secara bersama-sama. Pada minggu keempat ini, saya dan teman-teman pergi jalan-jalan. Terdapat pengalaman yang tidak terlupakan yaitu pada saat saya dan teman-teman melakukan perjalanan ke Gunung Halimun. Saya dan teman-teman dipandu ke sana oleh aparat desa yaitu Bapak Hambali dan Bapak Andri.

Ketika perjalanan berlangsung, tiba-tiba salah satu motor dari teman saya tidak sengaja menjatuhkan makanan yang sudah dipersiapkan. Makanan itu terjatuh disebabkan kondisi jalan yang rusak dan berbatu. Ketika makanan itu terjatuh di tengah-tengah jalan yang sedikit menurun itu, saya dan teman-teman begitu histeris. Seketika semua motor berhenti dan berlarian ke tempat jatuhnya makanan tersebut. Makanan yang jatuh adalah bihun goreng, hal yang *bikin* saya *kaget* adalah ketua saya tidak tega melihat makanan yang jatuh dan *mubazir* itu kemudian dia memakan bihun yang jatuh itu, seketika kami tertawa terbahak-bahak melihat tingkah saya ketua kami. Akhirnya laki-laki yang lain ikut juga memakan bagian bihun yang tidak kotor, ada juga yang menambahnya dengan tahu goreng. Mereka terlihat seperti sedang *ngeliwet* tanpa beralaskan daun pisang. Sungguh ini kenangan yang tak terlupakan. Kemudian mereka membersihkan makanan itu dan melanjutkan perjalanan. Ada pembelajaran yang saya dapatkan dari kelompok KKN ini, yaitu kelompok ini tidak pernah membuang-buang makanan. Apapun jajanan kampung yang ada atau yang diberi oleh warga, pasti kami memakannnya. Kelompok kami tidak suka *mubazir* dengan sesuatu apapun. Kelompok ini juga sangat royal terhadap makanan. Sifat pelit pun tidak ada, selagi kita sehat maka makanlah yang teratur. Asalkan apapun makanan yang dibeli harus dihabiskan. Sungguh banyak pembelajaran dari kelompok KKN ini yang tidak bisa saya ungkapkan. Intinya kelompok ini mengajarkan untuk saling membantu sesama saudara, saling mengingatkan kepada kebaikan, mengajak untuk selalu berdo'a dan mendekatkan diri kepada Allah. Selalu menjalin silaturahmi, menebar manfaat untuk orang lain, belajar untuk memaafkan, mengajak untuk muhasabah diri, menghindari gaya hidup

yang hura-hura dan masih banyak lainnya. Saya sangat bersyukur dipertemukan dengan kelompok KKN ini.

c Desaku Sukaraksa

Desa sukaraksa adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Cigudeg. Desa Sukaraksa termasuk desa yang cakupan wilayahnya cukup luas. Desa Sukaraksa juga memiliki cuaca yang cukup ekstrim, ketika pagi dan malam cuaca begitu dingin sedangkan siang begitu panas. Menurut saya suasana Desa Sukaraksa masih sangat asri. Desa ini dikelilingi gunung-gunung, bukit-bukit, sawah-sawah, sungai-sungai dan juga tedapat perkebunan. Desa ini masih sangat hijau sehingga mayoritas pekerjaan masyarakatnya masih bertani dan berkebun. Adapun kondisi jalan-jalan yang ada di Desa Sukaraksa masih belum bagus, masih banyak jalan-jalan yang rusak dan tidak terurus. Desa Sukaraksa sendiri terdiri dari beberapa dusun yaitu terdapat Dusun Satu, Dusun Dua, Dusun Tiga, dan Dusun Empat. Tiap-tiap dusun pun memiliki ciri khasnya masing-masing. Dusun satu dan tiga terkenal dengan dusun yang padat penduduknya dan sedikit kotor. Dusun Dua terkenal dengan dusun yang cakupan wilayahnya luas dan bertingkat-tingkat. Sedangkan dusun empat terkenal dengan dusun yang modern karena sudah lebih maju dari dusun lainnya. Saya sangat senang bisa ditempatkan di Desa Sukaraksa, selain karena memiliki pemandangan yang indah dan luar biasa masyarakatnya pun ramah-ramah dan baik.

Saya dan teman-teman saya melaksanakan KKN di Dusun Dua. Dusun Dua merupakan salah satu dusun yang letaknya cukup strategis. Dusun Dua juga merupakan pusat kegiatan pelayanan masyarakat, karena letak kantor desa itu sendiri di Dusun Dua. Dusun Dua terdiri dari enam kampung diantaranya, Kampung Ciruwuk, Kampung Babakan Manglid, Kampung Manglid, Kampung Sirnagalih, Kampung Tangseng Atas dan Tangseng Bawah. Dari enam kampung tersebut saya dan teman-teman saya tinggal di Kampung Ciruwuk. Kampung Ciruwuk adalah kampung yang letaknya cukup strategis karena memiliki akses jalan yang mudah, mudah untuk pergi ke kantor desa, mudah juga untuk pergi ke pasar Cigudeg, mudah juga pergi ke Pasar Cipatat dan masih banyak lainnya.

Kampung Ciruwuk merupakan salah satu kampung yang lingkungannya cukup bersih, namun untuk airnya sedikit bermasalah. Air di kampung ini kadang bersih kadang kotor. Hal ini dapat terjadi karena

di dalam tanah dekat mata airnya mengandung batubara. Di kampung ini rumah-rumahnya sudah cukup layak huni. Di kampung ini juga banyak terdapat warung, jarak dua rumah atau tiga rumah saja sudah terdapat warung.

Saya melihat masyarakat kampung ini cukup ramah. Ketika saya dan teman-teman saya tiba di kampung ini, masyarakat menyambut kelompok saya dengan hangat. Khususnya keluarga besar pemilik tempat tinggal kelompok saya. Saya dan teman-teman saya tinggal di rumah Umi Encih dan Bibi Yayah. Umi Encih adalah salah satu tokoh yang disegani di kampung tersebut, karena beliau adalah pemimpin pengajian di Majelis Nurul Huda. Umi Encih mengajar ngaji untuk seluruh anak-anak yang ada di kampung tersebut. Umi Encih khusus mengajar ngaji untuk perempuan. Sedangkan untuk laki-laki dipimpin oleh menantunya sendiri yaitu Aa Awen. Saya melihat juga masyarakat di sini lebih bersifat individu. Mereka hanya peduli kepada keluarga dan saudaranya saja. Jika kepada tetangga sedikit acuh tak acuh. Masyarakat di sini hanya bisa dikumpulkan pada saat pengajian saja, sehari-harinya mereka sibuk bertani dan berkebun. Kegiatan mereka hanya sekedar makan, pergi ke sawah atau ke kebun, pengajian dan berdiam di dalam rumah. Jarang sekali terlihat ibu-ibu yang nongkrong. Suasana pada siang hari begitu sepi, karena pada saat itu ibu-ibu dan bapak-bapak sedang sibuk bekerja. Mereka pulang sore hari. Sehingga pada sore harilah masyarakat setempat terlihat ramai. Saya juga memperhatikan bahwa masyarakat di sini sedikit perhitungan terkait iuran keagamaan. Terkadang ketika ada pengajian dan diminta untuk bersedekah, terlihat mereka sedikit keberatan tetapi ketika Umi Encih menjelaskan dengan tegas pentingnya untuk bersedekah mereka pun akhirnya mau bersedekah. Masyarakat

Ciruwuk itu harus didekati terlebih dahulu oleh mahasiswa, jika mahasiswa berhasil mendapatkan hati masyarakat Ciruwuk mereka akan sangat baik dan peduli terhadap mahasiswa.

Ada beberapa hal yang paling berkesan untuk saya dari masyarakat kampung ini, yaitu anak-anak kecil di sini dari usia 4 tahun sampai 14 tahun sangat rajin mengikuti kegiatan mengaji, bayangkan saja mereka mengaji tiga kali sehari, yaitu sesudah Subuh, sesudah Zuhur dan sesudah Magrib. Terkadang mahasiswa pun belum siap untuk mengajar tetapi mereka sudah mengantri di depan rumah kelompok saya. Jika saya bandingkan dengan anak-anak di kota sudah jarang sekali anak-anak yang

berbondong-bondong pergi mengaji. Anak-anak kecil di kampung ini juga sangat semangat untuk sekolah. Meskipun letak sekolah mereka jauh, mereka tetap semangat untuk berjalan kaki pergi ke sekolah. Rata-rata anak-anak di kampung ini mandiri, kelas satu sd pun tidak di antarkan pergi ke tempat ngaji atau sekolah. Mereka selalu pergi sendiri. Selain itu saya juga sangat terkesan dengan ibu-ibu di kampung ini. Mereka selalu membantu suaminya untuk mencari nafkah. Mereka pun ikut pergi ke sawah dan juga kebun. Setelah panen ibu-ibu akan menjual hasil kebunnya ke pasar atau berjualan keliling kampung. Mereka tidak merasa lelah, padahal harus mengurus suami, anak, rumah tangga dan sekarang harus ikut mencari nafkah. Orang-orang di kampung terkesan kuat-kuat dan pekerja keras. Adapun pembelajaran yang bisa saya petik adalah semangat yang kuat dalam menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum. Saya juga belajar dari masyarakat bahwa agama itu sangat penting untuk kita amalkan, walaupun hanya sedikit. Saya juga belajar bagaimana caranya berbagi walaupun harta kita tidaklah banyak. Saya juga belajar untuk selalu bersyukur atas apa yang saya miliki dan apapun kondisi yang saya alami.

d. Untukmu Sukaraksa

Jika saya adalah bagian dari masyarakat Desa Sukaraksa, ada beberapa hal yang ingin saya lakukan untuk memberdayakan masyarakat. Saya ingin sekali meningkatkan pendidikan masyarakat di Desa Sukaraksa, karena kebanyakan masyarakat hanya tamatan SD atau SMP. Mereka ingin sekali melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya, tapi terkendala biaya. Biaya pendidikan saat ini memang mahal bagi sebagian masyarakat. Tapi hal tersebut jangan sampai kita jadikan penghalang untuk menuntut ilmu. Maka dari itu saya ingin membangun rumah baca di Desa Sukaraksa. Saya ingin di setiap dusunya terdapat rumah baca yang letaknya strategis dan sentral. Dengan adanya rumah baca tersebut akan menjadi alternatif bagi masyarakat yang tidak mampu melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi untuk menuntut ilmu. Saya juga ingin dengan adanya rumah baca akan meningkatkan minat baca masyarakat Sukaraksa, sehingga ilmu mereka pun akan bertambah dan memiliki pengetahuan yang luas.

Hal berikutnya yang ingin saya lakukan adalah membangun sebuah rumah atau sanggar untuk dijadikan pusat pembelajaran kerajinan dan

kesenian. Rata-rata masyarakat di Desa Sukaraksa bekerja sebagai petani, tukang kebun, pedagang, buruh, dan lainnya. Hanya sedikit yang menjadi guru, bidan, dan pengusaha. Bahkan banyak juga yang menganggur. Oleh karena itu dengan adanya sanggar tersebut, saya ingin memberikan pelatihan berupa *soft skill* di bidang kerajinan dan juga kesenian. Jika hal tersebut ditiesayani dengan sungguh-sungguh maka akan menghasilkan uang. Selain itu masyarakat juga memiliki kegiatan positif yang mampu menghasilkan uang. Sehingga bisa menjadi sumber penghasilan mereka.

Hal terakhir yang ingin saya lakukan untuk memberdayakan masyarakat, saya ingin memberikan pengetahuan mengenai cara berorganisasi di bidang kesehatan. Setelah saya tinggal di Desa Sukaraksa, saya baru tahu bahwa di Desa Sukaraksa hanya memiliki satu bidan. Dalam bertugas bidan hanya dibantu oleh para kader yang berada di tiap kampung. Kader pun dipilih langsung oleh bidan, kadernya pun belum memiliki pengetahuan yang cukup akan kesehatan dan juga tidak tahu akan cara berorganisasi. Karena alasan tersebut saya ingin memberikan pengetahuan terkait cara berorganisasi. Sehingga dengan adanya pengetahuan tersebut akan membantu bidan dalam setiap kegiatan pelayanan kesehatan yang akan dibantu oleh para kader. Jika para kader terorganisir dengan baik dan juga memiliki pengetahuan yang cukup akan kesehatan maka hal ini akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Para kader akan senantiasa memberika informasi-informasi kesehatan kepada masyarakat yang ia peroleh langsung dari bidan. Itulah yang ingin saya lakukan untuk memberdayakan masyarakat Desa Sukaraksa.

DUNIA BARU PENUH KENANGAN

Akhmad Husni Akbar

a. KKN (Kuliah Kerja Nyata)

Sebelumnya tidak ada pandangan tentang KKN (Kuliah Kerja Nyata) sama sekali dalam benak saya, bahkan saya tidak tahu apa itu KKN? Hanya sedikit gambaran kecil pada benak saya bahwasanya KKN itu program kampus yang menjadi salah satu syarat kelulusan. Semenjak saya mendaftar KKN, saya sendiri masih bingung dan masih bertanya-tanya tentang KKN. Saya berpikir bahwa KKN itu akan memakan biaya saja pada akhirnya. Hal yang wajar bagi saya sebagai orang rantauan yang datang dari kampung. Ada juga yang mengatakan bahwa KKN itu untuk rekreasi dan mengisi waktu luang pada liburan semester yang cukup panjang. Menurut saya hal itu hanya membuang waktu saja.

Setelah beberapa waktu dan masih bertanya-tanya tentang KKN, pada tanggal 13 April 2016 tepatnya hari Rabu, semua mahasiswa semester 7 dari berbagai Jurusan dikumpulkan menjadi satu di Auditorium Harun Nasution dalam rangka pembekalan KKN yang sebelumnya sudah di umumkan secara *online*. Pada hari itu juga telah ditentukan kelompok untuk program KKN dan telah ditentukan juga jumlah orang setiap kelompoknya. Setiap kelompok berjumlah 11 orang dari berbagai fakultas yang berbeda dan saya pun tidak mengenal sama sekali dari 11 orang tersebut dan baru pertama kali melihat mereka.

Setelah saling mengenal, saya pun masih sulit mengingat nama setiap orang dan masih canggung terhadap mereka. Selang beberapa waktu kami melakukan survei lokasi bersama teman-teman baru untuk melihat kondisi dan keadaan tempat yang akan menjadi daerah di tempatkannya kami selama satu bulan penuh yang kondisi desanya mirip dengan daerah kelahiran saya. Apalagi daerah Bogor yang masih dekat dengan ibu kota, mungkin masyarakatnya hampir sama dengan masyarakat perkotaan. Kurang lebihnya saya memiliki sedikit gambaran tentang KKN dari pada tidak tahu sama sekali. Kemudian setelah melakukan survei beberapa kali dan sudah mendapat sedikit gambaran tentang keadaan di sana dan sudah mendapatkan tempat tinggal. Waktu dua bulan yang diberikan untuk melakukan persiapan telah selesai kami pun diberangkatkan untuk melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Tepatnya hari Senin, 25 Juli 2016 kami diberangkatkan dari kampus menuju tempat persinggahan kami selama satu bulan. Sebelum berangkat banyak pertanyaan dalam benak saya, bagaimana kehidupan di sana selama satu bulan, apakah saya akan nyaman atau tidak di sana, sedangkan kami saja baru kenal dan belum mengerti sifat dan karakter masing-masing orang. Bagaimana dengan warga di sana, saya tidak terbiasa berbahasa Sunda. Pertanyaan-pertanyaan yang membuat saya bingung dan memojokan diri sendiri, masih banyak pertanyaan-pertanyaan lainya tentang keadaan dan kehidupan di sana.

Mungkin sebuah petualangan baru yang akan dimulai, petualangan hidup untuk kembali primitif layaknya orang kampung. Orang kampung *oh* orang kampung mungkin kata kata itu cocok buat saya. Hanya bisa menghibur diri “*toh* hanya satu bulan”. Perspektif awal tentang KKN yang begitu tabu dan lebih cenderung negatif dari pada positif.

b. Bersama teman-teman KKN DAMAI.

Pepatah mengatakan “tak kenal maka tak sayang” mungkin kata kata ini benar adanya. Setelah mengenal akan lebih indah apabila saling menyayangi dan mengasihi dalam suka maupun duka. Sedikit puitis agar lebih berkesan. Sebulan hidup bersama dalam satu tempat dan satu atap pasti akan tahu sifat setiap teman. Ada yang pandai berbicara dan ada yang pendiam, ada yang aktif dan ada yang pasif. Saya akan berusaha mengenalkan teman-teman saya dari yang ganteng sampai yang cantik-cantik.

Pertama, dia adalah Ahmad Muflih biasa dipanggil Muflih atau sering disebut dengan nama yang disepakati anggota yaitu Abi. Saya tertawa setiap kali memanggil Muflih dengan sebutan Abi, belum menikah sudah dipanggil Abi. Saya mohon maaf sebelumnya, tetapi memang pantas dipanggil Abi karena dilihat dari keseharian selama hidup di KKN, dia terlihat kebabakkan. Selain itu dia yang paling rajin apalagi masalah makan, dia selalu paling depan. Selain posisinya sebagai ketua kelompok dia juga seorang muslim yang amat baik, bisa dikatakan ujung tombaknya dalam permainan sepak bola. Selalu amanah dan tidak ingin ingkar janji. Ia sering menyebut dirinya itu tercipta untuk bisa berbagai dalam kondisi apapun, ia berkata dengan bahasa melayu “*awak ini diciptakan tahan dalam kondisi apapunlah*” tapi ucapannya tak sesuai hati, terbukti baru dua minggu KKN sudah di infus.

Yang kedua ini sedikit *mainstream* menurut saya karena ada Abi pasti ada pasangannya yaitu Umi. Teman yang satu ini sering dipanggil Umi bukan berarti istrinya Abi, tetapi mudah-mudahan saja jodoh biar cocok. Dia berasal dari Jawa Timur asli orang Jawa. Namanya Ida Fitriyah Jurusan Ekonomi Syariah. Seorang wanita idaman yang pandai memasak dan pintar dalam perhitungan. Selain itu dia juga termasuk orang yang taat dalam beragama, buktinya dia yang paling sering puasa di antara teman-teman semua. Hal yang paling saya ingat yaitu jika sudah waktunya makan. Ia selalu mengatakan “ayo makan makan, nanti *keburu* dingin makanannya”. Terima kasih Umi sudah memasak makanan yang lezat untuk kami semua.

Selanjutnya yang ketiga ini namanya Khoirur Rahman yang dipanggil Khoir. Dia sering menyebut dirinya janda yaitu keturunan Jawa besar di Sunda. Dia adalah manusia super yang sesuai dengan perbuatan dan tindakannya. Walaupun perkataannya terkadang sedikit melenceng dan bertujuan untuk membuli temannya sendiri dalam kondisi apapun. Khoir ini kebetulan temannya Muflih sebelum KKN, yang sudah saling mengenal dibandingkan dengan teman-teman yang lain. Khoir layaknya jin di mana-mana selalu ada. Hal yang paling saya ingat tentang dia adalah perkataan-perkataannya yang selalu saja membuli dan kata bersilat lidah yang ditunjukkan kepada seseorang yaitu Wahyu. Khoir selalu bersama Wahyu, maka saya akan memperkenalkan teman saya berikutnya yaitu Wahyu Andhika atau sering dipanggil Wahyu atau si anak soleh, kira-kira seperti itulah sebutannya selama di sana. Kenapa bisa dipanggil si anak soleh karena ucapannya selalu hal-hal yang positif misalnya “dahulukanlah hal yang baik”, itu perkataan yang sering ia lontarkan. Wahyu juga tipikal orang yang humoris hampir sama dengan Khoir. Mereka sama-sama suka membuli teman yang lainnya.

Kemudian teman saya selanjutnya keturunan Betawi asli dengan ciri khasnya dalam berbicara “*lu*” “*guh*” selain itu ia selalu berbicara secara spontan tanpa rem. Namanya yaitu Nur Azmi Laila sering dipanggil Ami. Dia dari Jurusan Agribisnis. Dia tinggal di daerah Pondok Cabe perbatasan Sawangan. Walaupun dengan ciri khas yang disebutkan di atas, tetapi kenyataannya Ami orang yang cukup pendiam tetapi aktif. Ami yang memiliki respon cepat dalam masalah makanan dan Ami juga mahir dalam masalah gambar menggambar serta lihai menari tarian saman. Kemudian teman saya berikutnya ialah Syaviera Dena Ananda biasa dipanggil Dena

asli keturunan Padang namun besar di Jakarta, kepiaweannya sama dengan Ami yaitu lihai menari saman karena Ami dan Dena sama-sama belajar menari saman di kampus. Selain menari Dena juga pandai dalam menggunakan kamera, sekali jepret fotonya tak kalah dengan fotografer *professional*.

Teman wanita yang satu ini bernama Ririn Puspita Bahri. Dipanggil Rin atau Ririn pasti dia akan menengok dan menoleh dengan ciri khasnya “*apah*”. Ririn ini keturunan asli Padang namun besar di kawasan Bogor. Mengambil Jurusan Tarjamah Bahasa Arab. Seorang wanita yang *fullcolor* atau penuh warna ini pandai berkomunikasi dengan baik. Dari ke empat teman perempuan saya, Ririn ini yang memiliki keahlian dalam masalah penampilan dan kecantikan.

Selanjutnya teman saya yang pendiam namun jika ia berbicara pasti akan menyentuh hati dan jika ditanya hanya senyum, itulah ciri khasnya yang paling utama. Dia bernama Nurul Mustofa biasa dipanggil Mustofa. Keturunan asli Pandeglang namun tidak bisa berbicara bahasa Sunda karena besar di Depok. Teman saya yang satu ini sangat pendiam. Selain itu dia juga sekretaris di KKN DAMAI dan dalam diamnya yang penuh akan misteri dia selalu mencatat seluruh kegiatan yang dilakukan setiap hari. Bisa dikatakan buku diari berjalan. Mustofa juga sering mengajak saya untuk minum kopi bersama setiap pagi, sore dan malam hari. Kebiasaan minum kopi bagi saya dan Mustofa adalah kebiasaan akrab.

Teman saya yang satu ini adalah teman yang paling menyebalkan yang menganggap saya sudah tua dan memanggil saya dengan sebutan Babeh. Padahal saya masih muda dan tidak ingin dipanggil babeh, tapi jika panggilan itu membuat erat hubungan pertemanan maka saya tidak akan mempermasalahkannya. Teman saya ini selalu berbicara dengan formal dan pemakaian bahasanya cukup tinggi. Mungkin karena ia mengambil Jurusan Hukum sehingga bahasa yang digunakan selalu tinggi. Dia bernama Fahrizal, keturunan Betawi asal Condet namun bisa berbahasa Jawa karena hidupnya berpindah-pindah. Teman saya yang terakhir di kelompok KKN DAMAI adalah teman yang memiliki sedikit berbahasa Arab. Dia bernama Athfan Radhi Billah biasa dipanggil Athfan keturunan asli Sunda namun besar di Tangerang tepatnya di Ciputat. Dia mengambil Jurusan yang hampir sama dengan Ririn yaitu Sastra Arab, itu mungkin karena ia lulusan pondok pesantren Gontor dan ia ingin memperdalam ilmunya. Dia teman yang cakap berbicara dan dia pun yang

paling dekat dengan anak-anak Desa Sukaraksa. Karena sering memberikan dongeng-dongeng kepada anak-anak semasa di sana.

Semua teman-teman saya ini bukanlah teman biasa, karena dari awal kita jumpa yang awalnya tak kenal sama sekali sampai hidup sebatas bersama hingga saling mengenal satu sama lain dan sampai sekarang bukanlah lagi teman bagi saya karena mereka adalah bagian dari keluarga dan saudara. Saya menyebutnya dengan sebutan saudara yang dipertemukan kembali. Walaupun tak saya sebutkan semua tentang mereka, walaupun sedikit gambaran yang ada dalam tulisan namun mereka selalu ada dalam kenangan yang tak terlupakan. Teramat singkat bagi kami untuk mengenal tapi teramat sulit bagi kami untuk melupakan bahkan tak bisa terlupakan.

Maya Angelou mengatakan “*seorang teman ada di balik wajah-wajah yang asing*”. Ketika hati kita terbuka untuk semua hal baru dalam hidup ini, kita akan menemukan sahabat terbaik. Pada awalnya, kita tidak mengenal mereka dan mereka bukanlah seseorang untuk kita. Seiring dengan kehidupan, ketetapan hati kita akan terbalut dalam sebuah persahabatan. Wajah-wajah asing itu akan seketika menjadi orang-orang yang berpengaruh bagi kehidupan kita. Memiliki sahabat bukan saja memiliki satu atau beberapa orang untuk membagi cerita. Sahabat yang baik adalah mereka yang selalu berusaha membagikan contoh paling baik bagi hidup. Mereka menjadi inspirasi bagi kita untuk berkembang. Ketika mereka berkembang, mereka akan mendorong untuk ikut berkembang. Karena itu adalah hal yang manis ketika sahabat mampu sukses bersama.

Tidak ada kata penyesalan mengenal teman-teman yang baik dan memiliki wawasan yang banyak dan ilmu yang tinggi. Saya memperoleh banyak dari mereka dari hal yang tidak pernah saya ketahui hingga saya bisa mengetahuinya. Salah satu seorang dari kami selalu mengatakan “*InsyAllah* kita adalah teman selamanya dunia akhirat, jangan pernah lupakan walupun pertemuan kita dan kebersamaan kita teramat singkat”. Saya mengingat *do'a* yang selalu dibacanya yaitu *do'a rhabitoh*. Dia sering membacanya setiap hari setelah kami melakukan aktifitas. Terima kasih kawan akan hal baru dan kenangan indah yang kalian berikan. Semoga kita semua menjadi sahabat selamanya. Amin.

c. Menemukan Keluarga Baru di Sukrakasa

Pada awal sesampainya kami di Desa Sukaraksa Dusun Dua Kampung Ciruwuk, kami merasa seperti orang asing. Kami bagaikan bintang yang

tertutup awan. Setelah hari berganti hari kami mulai akrab dengan kehangatan masyarakat Kampung Ciruwuk. Awan itu mulai hilang dan mulai menampilkan bintang. Bukan berarti awal yang kurang menyenangkan dan perjalanan menjadi tidak menarik, namun perjalanan itu membuat kami terasa seperti bukan warga asing lagi.

Entah kebetulan atau tidak, kami tidak tahu, bahkan tak pernah kami rencanakan, nama KKN DAMAI yang menjadi nama kelompok kami seperti suatu isyarat tentang keadaan Desa Sukaraksa khususnya Kampung Ciruwuk Dusun Dua. Kondisi masyarakat begitu terbuka, ramah, sopan, damai dan lain-lain. Dengan nuansa islami yang sangat kental, hidup masyarakat yang damai, dan saling menolong. Kebersamaan yang indah untuk dirasakan. Keterbatasan ekonomi tidak menjadi permasalahan bagi mereka karena kebersamaan membuat mereka kuat, kemauan mereka dapat terwujud dengan bersatu. Bagi kami mereka adalah keluarga. Jaringan persaudaraan yang begitu erat warga masyarakat yang belum pernah saya rasakan sebelumnya membuat saya tidak rela untuk pergi bahkan berpisah.

Waktu sebulan bukanlah waktu yang terlalu panjang dan bukan terlau singkat. Selama di sana kami banyak menuai pembelajaran positif yang kami terima. Mengenal dan mengikuti tradisi adalah untuk mengetahui segalanya. Walaupun berbaur dengan masyarakat pedesaan tak sesulit berbaur dengan masyarakat perkotaan menurut saya seperti itu. Karena pada hakikatnya masyarakat pedesaan masih kental dengan kebersamaan. Berbaur dengan masyarakat pedesaan mudah asalkan kita sudah bisa bermain dengan anak-anaknya itu akan mudah berbaur dengan orang tuanya apalagi dengan masyarakat.

Kebersamaan mereka yang masih teringat di benak saya yaitu tradisi *bebacakan*, *ngeliwed*, atau dengan bahasa lainnya yaitu makan bersama yang masih dijaga, Tanpa rasa canggung terkadang mereka mengajak kami untuk makan bersama. Kebersamaan yang tidak saya dapatkan selama saya hidup dan kali ini saya mendapatkan makna yang tidak dapat saya lupakan. Kesan baik yang disampaikan dari desa ini adalah “semua orang muslim itu bersaudara” ketika saya berada di Desa Sukaraksa ini saya merasa saya menemukan saudara baru, keluarga baru, teman baru dan sahabat baru. Karena semua masyarakatnya yang sangat ramah dan menganggap kami ini bukan orang lain lagi tapi sudah seperti saudara sendiri, yang namanya saudara itu saling tolong menolong terhadap apa

yang sulit bagi kita untuk dikerjakan. Mereka tidak segan-segan untuk menawarkan bantuan untuk kami jika kami mengalami kesusahan. Ringan tangan dan tanpa pamrih dua kata yang sangat mudah diucapkan namun sangat susah sekali untuk dikerjakan. Inilah kesan dan pembelajaran yang mendalam bagi saya yang dapat dari Desa Sukaraksa.

Hal lain yang menjadi kesan dan menjadi penyemangat buat saya adalah ketika anak-anak memiliki semangat belajar yang tinggi di mana setiap hari anak-anak berangkat mengaji dengan rajin. Belajar mengaji sudah sangat jarang saya temukan di perkotaan, namun di sini masih banyak anak-anak yang berlomba-lomba belajar mengaji. Kami yang menjadi teman sekaligus guru sangat senang bisa mengajari anak-anak mengaji. Tidak menilai salah benarnya dalam membaca kami menilai dari segi semangatnya terlebih dahulu karena jika sudah semangat kesalahan bisa dibenarkan atau diperbaiki. Banyak pembelajaran dan pelajaran yang saya dapatkan di Desa Sukaraksa ini, dan masih membekas di hati dan ingatan saya.

d. Ingin Menjadi Bagian Dari Mereka Seutuhnya.

Mungkin keinginan yang terlalu besar dalam diri tidak mudah untuk diwujudkan tetapi berusaha untuk mewujudkan tidaklah sulit. Harus mempunyai semangat lebih untuk mendapatkan apa yang kita inginkan. Jika bisa menjadi bagian dari mereka ingin rasanya mewujudkan apa yang mereka inginkan. Hal utama yang dapat dilakukan adalah memberdayakan sumber daya manusia yang ada dan berkompeten dalam bidangnya atau memberikan *skill* atau keterampilan khusus kepada mereka yang mau belajar. Ini adalah cara yang paling *simple* dan mudah, apalagi dengan kondisi masyarakat yang mempunyai keinginan. Sumber daya alam yang melimpah, dapat dimanfaatkan secara baik dan benar serta bersinergi tanpa ada penolakan.

Hal kecil yang kami bangun dalam masyarakat yang mempunyai kesadaran adalah membuat lingkungan bersih dari sampah terutama sampah rumah tangga, memberikan fasilitas dan menerangkan indahnya kebersihan yang mempunyai dampak panjang. Kemudian meningkatkan pertanian seperti tanaman kebutuhan pokok yang mudah di budidayakan dengan pemanfaatan sumber yang terdapat di sekeliling mereka yang memiliki loyalitas tinggi. Pemanfaatan sumber alam yang melimpah adalah tambang emas dan batu bara, yang begitu banyak dan tidak terlalu

sulit untuk didapatkan atau memberikan *skill* dalam kewirausahaan yang mudah untuk mereka pahami sehingga memiliki nilai pasar dan daya jual yang tinggi. Melakukan perubahan merupakan hal yang tidak terlalu sulit bagi masyarakat yang ingin berubah apalagi dengan semangat yang tinggi. Walaupun terkendala dalam segi materi tetapi jika bersatu akan berjalan baik dengan pengelolaan dan pemanfaatan secara tepat.

Meningkatkan fasilitas pendidikan merupakan hal utama yang perlu dilakukan, baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Mengingat pendidikan adalah hal dasar yang menjadi kunci utama keberhasilan dan menciptakan manusia-manusia yang berkompeten dan berkualitas. Jika saya menjadi bagian dari mereka hal-hal itu yang ingin saya wujudkan. Karena hal itulah yang membuat masyarakat kuat.

10.

BAKTI NYATA SUKARAKSA

Athfan Radhi Billah

a. Pandangan di Awal KKN

KKN (Kuliah Kerja Nyata) terdengar baru untuk saya ketika saya di semester 6 awal. saya bertanya Apa itu KKN itu? Apa saja yang akan dilakukan di sana? Kenapa saya harus KKN? Bagaimana cara melaksanakan KKN? Untuk mencari jawaban atas rasa penasaran saya di atas saya pun berdiskusi dengan kakak kelas, untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan awam saya. Mengesankan,"santai saja KKN itu kali-kali *nyangkut*" jawaban yang saya dapatkan dari senior, ternyata saya salah memilih senior untuk berdiskusi kakak kelas yang saya tanya dia mendapatkan jodohnya di KKN jadi wajar saja jika dia menjawab seperti itu. Banyak persepsi aneh yang saya dapatkan dari senior, entah mulai dari KKN itu kali kali *nyangkut* sampai kuliah kerja *nyantai*. Tapi itu semua saya jadikan perbendaharaan pengetahuan bahwa ada persepsi KKN yang seperti itu.

Berdikusi mencari informasi dan bertanya adalah langkah awal saya untuk mencari sudut pandang dan persepsi yang terbaik tentang KKN. Harapannya agar saya bisa melakukan yang terbaik di KKN ini sehingga program-program saya tepat sasaran dan mengenai target hingga melahirkan kesan yang tak bisa dilupakan. Akhirnya saya pun mendapatkan sudut pandang terbaik saya dari kakak kandung saya dan Ayah saya sendiri, karena memang kakak saya dua tahun lebih tua dari saya jadi pengalamannya pun masih tidak terlalu jauh dan ayah saya adalah dosen pembimbing KKN. Sedikitnya ada prinsip-prinsip sederhana yang diberikan kepada saya yang saya simpulkan menjadi tiga poin penting. Tiga poin ini lah yang menjadi persepsi terbaik saya mengenai KKN.

Pertama bahwa KKN adalah mahasiswa belajar dari masyarakat, pada hakikatnya mahasiswalah yang belajar dari masyarakat. Ketika masih SD saya belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) saya diajarkan bagaimana hidup bermasyarakat. Setelah lulus dari SD saya melanjutkan ke pesantren selama 7 tahun saya belajar bermasyarakat juga di sana tetapi dalam wilayah dan cangkupan yang kecil yaitu masyarakat pesantren setelah lulus dari pesantren tanpa tertunda saya melanjutkan studi saya dan

masuk perguruan tinggi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengambil Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab, lalu pertanyaannya kapan mengabdikan untuk masyarakat? Kapan menerapkan ilmu yang sudah dipelajari di bangku sekolah? sedangkan kita hidup dari masyarakat di masyarakat dan akan kembali untuk masyarakat. Dalam konteks KKN ini mahasiswa dituntut untuk belajar sambil melaksanakan (*learning by doing*) belajar bagaimana masyarakat hidup dan melaksanakan program-program dengan sasaran masyarakat dengan ilmu yang diperoleh selama masa studi.

Kedua adalah bahwa mahasiswa bukan *Superman* yang menjanjikan ini itu. Layaknya *Superman* dalam film *Super Hero* animasi atau film *Hollywood*. Dengan pola yang sama *Superman* selalu datang ketika ada bahaya. Dengan pola yang sama juga yaitu objek yang ditolong harus sudah benar-benar dalam keadaan putus harapan. Penganalogian dari *Superman* yang saya maksud adalah Ketika masyarakat membutuhkan ini diberikan ini begitu juga dengan itu diberikan itu sesuai dengan permintaannya seolah mahasiswa adalah manusia setengah dewa yang dapat mengabulkan seluruh permintaan ketika masyarakat dalam keadaan terdesak.

Ketiga adalah bahwa mahasiswa mengabdikan bukan membawa uang melainkan ilmu. Banyak masyarakat yang beranggapan ketika awal kami datang ke desa, bahwa mahasiswa harus membeli ini dan itu untuk menjalankan programnya harapannya agar ada kenangan, sehingga program-program tersebut hanya sebagai penggugur dosa KKN. Saya pikir hal seperti ini tidak salah yang salah adalah mereka yang tidak menjalankan KKN, hanya saja jika pola seperti itu yang digunakan maka akan merusak citra mahasiswa itu sendiri. Tidak ada yang istimewa antara mahasiswa dengan masyarakat jika program yang diagendakan hanya membeli membeli dan membeli saja, masyarakat lebih ahli dalam hal pembelian tinggal hanya mungkin terkendala di finansial. Baiknya ada ide, gagasan, *skill*, keterampilan, jaringan dan *networking* pada setiap program yang dicanangkan.

Selain berdiskusi tentang persepsi yang baik tentang KKN saya juga berdiskusi tentang "kenapa saya harus menjalankan KKN?" Jawaban yang sederhana dari pertanyaan tersebut adalah karena itu tugas saya, karena itu syarat wisuda dan karena itu 6 sks. Tetapi jika saya menjalankan KKN

berlandaskan ide pragmatis ini maka KKN yang akan saya jalankan hanya sebagai penggugur dosa, dan asal asalan tanpa perencanaan.

Saya ingat ungkapan dari Antony Jhon di bus yang tulis beasiswa Djarum yang dibagikan kepada peserta ujian beasiswa Djarum, dia berkata "*develope a passion for learning if you do you will never case to grow*" Tingkatkanlah semangat untuk belajar jika sudah, maka kamu tidak akan pernah berhenti berkembang. Maka semangat saya dalam menjalankan KKN ini yang pertama adalah untuk belajar.

Selanjutnya adalah langkah-langkah bagaimana menjalankan KKN? Setelah mendengar dan mendapatkan informasi dari senior bagaimana cara menjalankan KKN, dia memberi saran langkah pertama adalah membuat kelompok dari berbagai fakultas minimal satu fakultas 2 orang dan jumlah kelompok dari informasi yang saya dapat berjumlah maksimum 16 dan minimum 12. Seketika itu saya langsung bergegas mencari kelompok, herannya banyak sekali yang menawarkan saya tapi tawaran itu tidak langsung saya terima, karena senior berkata kepada saya "jika mencari kelompok KKN itu yang enak orang-orangnya, yang mengerti organisasi dan yang bisa bergaul nanti kamu sebulan di sana. Andai saja kelompok kamu tidak enak, maka kamu akan bosan sendiri" karena ungkapan itu saya jadi selektif dan akhirnya tidak mendapatkan kelompok. Jelas saja bagaimana cara mencari orang yang enak yang sesuai kriteria dalam waktu yang singkat? Frustrasi dengan ungkapan itu saya pun mencari sendiri dan membuat kelompok sendiri bersama teman-teman saya. Setiap ada tawaran kelompok dari teman-teman saya untuk gabung di kelompoknya, saya tolak dengan anggun dan berkata "maaf sudah ada" sambil mengangkat telapak tangan dan posisi tangan terbuka sejajar dengan dada layaknya patung *buddha*. Ternyata itu tidak berjalan mulus, saya kesusahan mencari teman karena sebagian besar teman-teman saya sudah bergabung di kelompok lain atau sudah memiliki kelompok. Putus asa dengan prinsip saya tadi akhirnya saya menyerah dengan pasrah karena susah mencari sisa. Jelas saja saya kesusahan mencari kelompok karena saya mencarinya ketika semua sudah berkelompok. tak lama setelah itu teman saya datang menawarkan saya untuk bergabung di kelompoknya, tak pikir panjang langsung saya menerimanya. Saya mulai bergaul dengan mereka mencari *chemistry* antara saya dengan teman kelompok. Namun usaha saya sia-sia karena kami telah mempersiapkan segalanya dari program kerja sampai jumlah iuran, walaupun pada

akhirnya pertemanan kami tidak ada yang sia-sia. tapi kali ini bisa dibilang sia-sia setelah mendapat kabar bahwa kelompok KKN ditentukan oleh PPM.

b. Kesan Dengan Sahabat Baru

Awalnya *kaget menggerutu* saya setuju seperti layaknya mayoritas mahasiswa yang sudah membuat kelompok KKN sendiri, karena yang benar saja kebijakan baru itu sangat cepat membuat semua orang panik tanpa adanya kejelasan dari sang pembuat kebijakan itu sendiri. Namun setelah saya jalani memang langkah itu baik dan tepat. Kenapa? Sedikitnya ada tiga faktor penting yang saya rasakan yang membuat itu menjadi kebijakan yang tepat. Pertama karena kebijakan tersebut dilihat dari prespektif yang luas. Banyak dari teman saya dari fakultas-fakultas minoritas yang sedikit penduduknya sangat terbantu dengan adanya penentuan kelompok KKN. Mereka sudah tidak perlu ke sana kemari untuk mencari kelompok dan langsung fokus pada program kerja, lebih visioner, *simple*, dan bijak bukan? Kedua karena memang KKN ini untuk proses pembelajaran sosial jika teman-temannya saja sudah ditentukan maka daya bersosial kita akan berkurang. Yang ketiga adalah karena dengan kebijakan ini kita mendapatkan teman baru yang tidak pernah disangka-sangka.

Kelompok KKN saya berjumlah 11 orang dan itulah yang dibagikan setelah pembagian dan pengarahan pelaksanaan KKN yang diadakan di Auditorium Harun Nasution, pada tanggal 13 April 2016. Seperti takdir yang mempertemukan kita awalnya tidak ada rasa sampai akhirnya sulit untuk dilupakan. Banyak sekali kenangan dan cerita mulai dari *iseng*, nangis, marah, suka dan duka. Pertama kali saya melihat kelompok KKN saya kesan yang timbul di benak saya adalah agamis kayanya tidak seru, bersikap idealis dan tidak fleksibel. Setelah saya menjalan sebulan bersama mereka ternyata, kesan pertama saya benar semuanya dan saya sangat tidak menyangka saya seperti mendapatkan nilai seratus dalam hal menyangka dan menduga padahal itu semua tidak diajarkan di SD *hahaha* “tidak penting” lanjut pada pembahasan kelompok saya. Mengawali kesan saya adalah agamis nanti akan saya ceritakan mengapa semua kesan saya begitu tepat.

Setelah pembagian kelompok dan pengarahan di Auditorium Harun Nasution, kami pun berkumpul untuk pertama kalinya. Kumpulan

pertama kami memilih ketua kelompok, tapi sayangnya saya datang terlambat sehingga tidak menikmati prosesi perkenalan masa-masa awal. Saya datang tepat setelah semua kelompok menyelesaikan perkenalan, saat saya datang saya membawa keheningan seketika terdengar suara "ya ini dia ketua kita sudah datang" sontak saya *keget* sambil tertawa "*hahaha* bisa saja kamu Rin" ujar saya. Ternyata yang berbicara adalah Ririn Puspita Bahri teman saya di Fakultas Adab.

Drama saling tunjuk pun terjadi ada orang yang mau tapi malu-malu, ada orang yang tidak mau tapi ditunjuk dan akhirnya mau *hehe* seperti itulah alur dramanya, namun itu tak berlangsung lama karena kami telah menyepakati siapa yang akan menjadi ketuanya Ahmad Muflih itulah ketua kami. Dia pun tak berdaya ketika *vote* dimulai dan semua orang mulai menunjuk dia.

Berawal dari ketua kami Ahmad Muflih adalah sosok yang sangat memegang teguh ajaran agama. Dia adalah sosok yang sangat *sholeh*. Jujur kami bangga terhadapnya, pemikiran yang idealis, tutur kata yang santun sangat cocok sekali menjadi ketua kelompok KKN. Tak heran dia pun banyak di gemari oleh para perempuan di kelompok kami dan menjadi wajar jika dia mendapatkan jodohnya di kelompok kami *uups...keceplosan*, *hehe* itu ada bagiannya sendiri, oke abaikan. Kelompok kami seperti dipertemukan oleh takdir entah mengapa semuanya seperti saudara yang terpisah oleh bapak sangat saling menyayangi, saling asih saling asuh. Saya menemukan suasana ahli surga di sana. Iya itulah kelompok kami. Khoir, Rizal, Wahyu, Musthofa, Husni, Ida, Dena, Ririn, Ami, dan saya adalah anggotanya, kita semua terikat oleh *do'a* yang selalu dipanjatkan Muflih yaitu *do'a rabithah* (pengikat). Setiap hari setelah saya kumpul atau setelah melaksanakan kegiatan selalu ada ritual pembacaan *do'a* ini.

c. Cerita Kehidupanku di Desa

Desa Sukaraksa memiliki 4 dusun dan 12 RW, kelompok KKN yang dikirimkan oleh pihak kampus sebanyak tiga kelompok. Otomatis dalam pembagiannya ada salah satu di antara kelompok KKN yang mendapatkan pengabdian di dua dusun. *Alhamdulillah* kami mendapatkan pengabdian di Dusun Dua, pembagian ini dilaksanakan dalam proses yang saya sebut dengan hukum alam siapa cepat dia dapat *hehe* kebetulan kelompok kami datang lebih dulu dari dua kelompok lain. Hingga kami lebih leluasa dalam

memilih dusun mana yang menjadi pengabdian kami, akhirnya kami pun memilih Dusun Dua karena memang Dusun Dua paling mudah dijangkau.

Setelah penentuan dusun kami pun melaksanakan *survey* untuk perencanaan program. Kami survei sebanyak 4 kali. Dalam *survey* keempat program kami pun rampung, itu sekitar Bulan Juli akhir. Ada tiga program inti yang kami jadikan sebagai sandaran pada setiap program kami yaitu fisik, non fisik dan *soft skill*. Untuk fisik ada program pengadaan tong sampah dan plang jalan. Mengingat program ini sangat penting karena tidak ada satupun tong sampah atau tempat pembuangan akhir di desa tersebut. Ketika kami bertanya kepada warga jawaban mereka sangat mengenaskan terkait sampah ini "di sini warga jika ingin buang sampah tentu seadanya aja, kadang ke sungai, ladang dan kebun yang sedekatnya saja dari rumah masing-masing. " dari situ kami berangkat untuk mengadakan program pembuatan tong sampah permanen.

Plang jalan juga merupakan kebutuhan warga yang paling membuat kami terganggu untuk membuat plang jalan adalah ternyata di dusun kami ada tempat ziarah yang mana setiap bulan tertentu tempat itu sangat ramai dikunjungi. Tapi sedihnya dari 1 km menuju tempat tersebut tidak ada plang satu pun penunjuk lokasi ziarah tersebut. Tidak sedikit peziarah yang menasar dan tidak sedikit pula warga yang ditanya oleh peziarah dan itu terjadi bertahun-tahun hingga akhirnya kami mempunyai ide untuk membuatkan plang jalan.

Dalam bidang non fisik kami merencanakan program mengaji, mengajar, pengadaan isbat nikah, filtrasi air, pengadaan fasilitas masjid, pemberian karpet masjid, dan bazar dhuafa. Mengajar ataupun mengaji adalah program yang tidak bisa kami tinggalkan. Kami tinggal di majelis taklim dan *Alhamdulillah* karena kami tinggal di majelis taklim kami selalu dibangunkan oleh anak-anak yang mengaji pada pagi siang dan malam hari. Desa Sukaraksa adalah desa yang sangat berpegang teguh pada ajaran agama bahkan setiap RT itu terdapat majelis taklim. Di Dusun Tiga terdapat banyak sekali pesantren-pesantren yang sangat berpegang teguh pada kajian. Bahkan tidak sedikit dari masyarakat sekitar yang berpikiran lebih utama mengaji dari pada sekolah. Karena hal ini lah kami semuanya dituntut untuk bisa mengajar dan mengaji dan *Alhamdulillah* itu semua sangat memberikan dampak positif pada spiritualitas kelompok kami.

Pengadaan isbat nikah, salah satu sebab sedikitnya pendidikan adalah sedikitnya keluarga yang memiliki buku nikah dan itu berimbas kepada

akta kelahiran anak dan berimbas juga pada persyaratan anak masuk sekolah. Anak-anak yang Bapak Ibunya tidak memiliki buku nikah tidak bisa sekolah keluar daerah mereka hanya sekolah di sekolahan desa terdekat paling tidak *mondok* di Pondok Pesantren. Ironisnya anak-anak yang sudah lulus SMA bahkan lulus SMP langsung menikah dan menjadi sesuatu yang aneh ketika ada anak perempuan remaja berumur 18 sampai 20 yang belum menikah. Dari sinilah kami peduli bahkan program ini menjadi program unggulan kelompok kami.

Selanjutnya adalah filtrasi air. Filtrasi air adalah program yang dibebankan kepada saya, saya menjadi penanggung jawab atas terlaksananya program ini. Filtrasi air merupakan program Peduli sosial dan kesehatan Masyarakat. Berangkat dari keluhan warga yang mengeluhkan tentang air yang mereka konsumsi untuk mandi, mencuci, masak dan minum. Air di Desa Sukaraksa terlihat keruh dan banyak mengandung zat besi. Jika ada yang jernih pun jika dimasak maka rasanya akan hambar kecuali dari mata air sumur dan mata air asli yang ketika digali itu tepat mengenai urat mata air itu. Hal ini wajar setelah kita mencari tau ternyata penyebabnya adalah perkebunan kelapa sawit, karena perkebunan itu menyaring nutrisi air sehingga air yang terlihat jernih pun akan hambar ketika dimasak untuk diminum. Kedua adalah karena memang Desa Sukaraksa terdapat banyak sekali pertambangan batu bara. Berangkat dari kepedulian kami terhadap keadaan tersebut, kami mengadakan program filtrasi air. Dalam kegiatan ini kami memberikan dua metode penjernihan air keruh tidak layak konsumsi menjadi air jernih layak konsumsi. Pertama adalah penjernihan. Penjernihan ini menggunakan metode kimia dari bahan PAC (Poly Aluminium Clorida) yang dicampur dengan kaporit dengan kadar 4:2 4 PAC dan 2 kaporit. Setelah melewati tahap penjernihan, masuk pada tahap yang kedua yaitu penyaringan. Penyaringan ini berfungsi agar bahan kimia yang terkandung dalam tahap penjernihan tersaring bersih dan menjadi layak konsumsi. Dalam tahap penyaringan kami memberikan alat filtrasi air bersih alami dari bebatuan alam yang kami buat sendiri. Alat filtrasi tersebut dibuat dari bahan paralon yang diisi dengan bebatuan alami. Bebatuan dan pasir alami pengisi paralon ini kami sebut dengan media filtrasi. Media filtrasi ini terdiri dari batu zeloit, pasir silika, pasir manga, karbon aktif, dan saringan aquarium yang semuanya itu bisa didapatkan di toko aquarium. Setelah melewati dua metode ini air yang

sebelumnya kotor keruh menjadi layak konsumsi untuk mandi bahkan minum.

d. Kesanku Untuk Persinggahan dalam Pengabdian

Alhamdulillah kami sangat senang setelah keseluruhan program kami terlaksana. *Alhamdulillah* lagi seluruh program kami terlaksana dengan baik selain itu kami pun mempunyai kedekatan emosional dengan para warga Dusun Dua yang menjadikan kami rindu dengan mereka dan mereka pun rindu dengan kami. Tidak jarang kami masih terus di sms, tanya kabar dan ditanya kapan kesini lagi. Tak terasa tangis haru tergelinang saat perpisahan pada tanggal 26 Agustus siang hari. Kami sangat senang ketika warga sangat merasakan manfaat kedatangan kami dari segi materi dan non materi.

Khayalanku bila menjadi warga Sukaraksa seutuhnya, maka aku akan memberikan motivasi penuh keseluruh warga terutama pemuda di Sukaraksa. Proyeksi untuk Desa Sukaraksa ke depan adalah menjadi desa yang mapan dengan semangat edukasi dan berlandaskan Islam. Dedikasi yang akan saya berikan secara maksimal yakni mengabdikan pada masyarakat dan memajukan kemampuan berbahasa warga Desa Sukaraksa sehingga dapat berbicara mengubah pola pikir warganya melalui bahasa.

Hikmah yang dapat saya ambil dari kegiatan KKN ini adalah bahwa pada dasarnya kita terlahir dari masyarakat dan akan kembali untuk masyarakat. Di KKN ini saya merasakan indahnya berbagi, masih terniang ketika saya melakukan filtrasi air bersih dan objek yang saya terima program ini sangat berterima kasih karena airnya di rumahnya sudah layak konsumsi. Sangat ego sekali jika kita mendapatkan ilmu dan tidak memanfaatkannya untuk orang banyak. Sangat ego sekali jika kita hidup hanya untuk keluarga sanak saudara anak dan istri.

II. DARI DESA MEMBANGUN NEGARA Khoirur Rahman

a. Dari Sini Semua Berawal

Assalamu'alaikum perkenalkan nama saya Khoirur Rahman mahasiswa Tafsir Hadits UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, biasanya dipanggil Rahman atau Khoir, apapun boleh asal mengandung kebaikan di dalamnya. Senin di bulan April 2016 menjadi Senin yang agak berbeda, mempunyai kesan dan kenangan tersendiri dalam memori kehidupan, Karena Senin ini aku dipertemukan dengan teman-teman baru, teman-teman Kuliah Kerja Nyata kelompok 033. Perasaan penasaran dan semangat saling memburu, mengikat ini akan menjadi keluarga baru dalam kegiatan mahasiswa berikutnya. Berharap akan banyak kebaikan dan petualangan baru yang dihadirkan.

Canggung, itu yang pertama kali dirasa ketika bertemu teman-teman KKN 033, bertemu orang-orang baru yang sebenarnya sudah lama di UIN. Tapi *Alhamdulillah* ada satu teman KKN yang sudah saya kenal, dia adalah Muflih. Saya mengenalnya di aktivitas keislaman kampus yang tergabung dalam Lembaga Dakwah Kampus. Orangnya baik, santun mudah dekat orang, orang Aceh dengan logat khas Melayunya ini sedang menempuh pendidikan di Fakultas Dirasat Islamiyah. Selanjutnya adalah Fachrizal, mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Fakultas Syariah dan Hukum ini adalah putra Betawi asli, yang bisa dengan mudah dikenali dari logatnya yang *blak-blakan*. Lalu yang ketiga adalah Mustofa, kesan pertama yang timbul ketika melihatnya adalah kutu buku., itu bisa dilihat dari orangnya yang pendiam dan kacamataanya yang tak mencerminkan anak-anak Fakultas FISIP yang terlihat aktif dan vokal, *hehe*. Lalu ada Wahyu, mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi terlihat mahasiswa *banget, agak aktivis gitu*, rambut gondrong dan gaya apa adanya. Lanjut pada yang kelima adalah Husni, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ini berasal dari Jawa yang dengan mudah dikenali dari wajahnya. Lalu ada Athfan, mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora ini sedang menjabat wakil DEMA Fakultas Adab dan Humaniora. Yang ke tujuh ada Ida, orang Jawa yang sedang menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis ini adalah warga *nahdiyin banget, hehe*. Saya sangat suka dari gaya berpakaianya yang menunjukkan keislaman NU nya. Selanjutnya ada

Ririn, mahasisiwi FAH ini hampir mirip seperti Muflih, supel dan aktif dalam berkomentar. Selanjutnya ada Dena dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dia anak yang asyik dan tidak kalah *supel*. Terakhir ada Ami, mahasisiwi Fakultas Sains Dan Teknologi ini terkesan pendiam, walau nanti dalam perjalannya ternyata dia anak yang ceplas ceplos. Itu sekilas perjumpaan ku dengan teman-teman baru yang nanti akan kebersamai dalam KKN tahun ini.

Setelah berbincang dan berkenalan akhirnya kami memilih seorang ketua kelompok dan terpilihlah Muflih sebagai ketua. Pertemuan berikutnya kami langsung membahas program-program kerja yang akan kami lakukan di sana. Yang pertama dibahas adalah tentang nama kelompok KKN. Banyak perdebatan dan beda pendapat dalam merumuskan nama kelompok. Ada yang mengusulkan daun, hitam dan lain sebagainya. Perbedaan pendapat terjadi Karena kami ingin nama kelompok mencerminkan kami nanti ketika KKN. Terlalu banyak pendapat justru membuat kami bingung nama apa yang tepat. Karena di rasa belum menemukan solusi akhirnya kami pun menunda perumusan nama.

Beberapa saat setelah itu pengumuman terkait tempat lokasi KKN pun disosialisasikan. Kami mendapat lokasi di Desa Sukaraksa Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor. Kebetulan karena saya orang Bogor, saya pun yang ditugaskan untuk melakukan *survey* lokasi KKN. Beberapa hari setelahnya saya pun melakukan *survey*. Menggunakan motor pribadi saya pun berangkat. Bermudakan nekat dan rasa ingin tau membuat saya hampir tersesat ke daerah Jombang. Satu jam setengah waktu yang saya habiskan untuk sampai ke tempat lokasi. “*Masya Allah*” kalimat itu yang bisa saya katakana ketika melihat lokasi KKN. Suasana yang masih asri dan sejuk menyelimuti desa di mana kami nanti akan KKN. Karena waktu yang sudah sore dan saya hanya sendiri, saya pun tak berlama-lama, hanya mengambil beberapa foto kemudian pulang. “KKN nanti pasti akan seru” begitu pikiran saya melihat lokasi yang masih asri dan sejuk, saya pun semakin bersemangat dalam menjalani proses KKN ini.

Pertemuan berikutnya kami langsung membahas program-program kerja yang akan kami lakukan di tempat KKN. Melihat waktu yang kurang dari dua bulan, ditambah lagi sebentar lagi bulan Ramadan yang pasti teman-teman kelompok banyak yang pulang kampung, tak ada lagi waktu

untuk bersantai. Akhirnya kami memutuskan pertemuan sepekan sekali, melihat masih banyak pekerjaan yang belum selesai.

Pertemuan selanjutnya kami langsung membahas program kerja kami di tempat KKN. Kami masih belum punya gambaran yang jelas terkait program kerja, karena baru aku yang melakukan *survey*, yang menyebabkan belum tergambaranya permasalahan di desa tersebut. Akhirnya kami memutuskan *survey* bersama-sama. Menggunakan mobil Athfan dan satu motor. Kondisi jalan yang macet menyebabkan kami sampai ke sana pada malam hari kira-kira pukul 19.00. kami pun memilih bertanya ke salah satu warga desa yang kebetulan pemilik lahan parkir yang luas. Ketika di kami bertanya ternyata dia adalah staf desa, beliau bernama Pak Hambali. Kami sangat bersyukur bisa bertemu dengan beliau. Alhasil kami bisa mengetahui permasalahan-desa. Dirasa cukup mencari informasi kami pun pamit pulang.

Pertemuan berikutnya kami langsung membahas program kerja yang akan kami lakukan. Melihat pemangkasan anggaran dan program yang banyak, kami pun harus memutar otak untuk mengatur pengeluaran kami selama di sana. Proposal pun kami susun dan kami buat list untuk disebar. Masjid-masjid pun kami datangi untuk meminta bantuan pemberian karpet masjid.

Waktu yang semakin dekat dan persiapan yang belum terlalu matang membuat kami bekerja ekstra. Nama kelompok yang belum juga selesai akhirnya pun bisa diputuskan, DAMAI. Dedikasi dan Aksi Mahasiswa, karena KKN ini merupakan bentuk aksi nyata kami dalam pembanguan masyarakat.

Waktu pun berlalu, persiapan kami semakin matang. Beberapa hari kemudian hari itu pun tiba. Pelepasan kelompok KKN di tandai dengan pelepasan balon. Kami pun berangkat menggunakan mobil dan 3 motor. Kami sampai di sana pada sore hari. *Alhamdulillah* kami mendapatkan keramahan warga sana. Kami tinggal di salah satu tokoh masyarakat di sana. Umi, begitu beliau biasa dipanggil. Anggota yang laki-laki tinggal di rumah beliau dan yang perempuan tinggal di rumah bibi yang masih satu saudara dengan Umi. Kebetulan rumah Umi biasa dipakai pengajian dan majelis taklim di desa.

Awal kami di tempat KKN kami melakukan pendekatan dengan masyarakat dan kepada elemen masyarakat. Seiring berjalannya waktu kami pun semakin mengenal. Permasalahan datang silih berganti yang

membuat ikatan kekeluargaan kami semakin kompak, semakin mengerti arti kebersamaan dan kerjasama. Permasalahan sepele seperti makanan sampai permasalahan keuangan mendewasakan setiap anggota yang membuat proses KKN ini semakin seru dan mengesankan.

b. Bersama, Semua Menjadi Mudah

Keluarga baru. Perasaan itu yang hadir dalam KKN ini. Hari pertama kami tinggal di sana memberikan kesan tersendiri. Pagi pertama kami lalu dengan penuh kelucuan disebabkan anak-anak laki mempunyai tingkah laku yang berbeda saat tidur. Adanya yang bersiul, tidak bisa diam kakinya, mengigau, bahkan ada yang sampai sulit sekali untuk dibangunkan.

Pada hari-hari pertama kami di desa kami isi dengan adaptasi, tak ada program yang dijalankan. Kami melakukan banyak silaturahmi ke elemen masyarakat dan warga Sukaraksa Dusun Dua tempat kami tinggal dari ketua RW, RT, Kepala dusun, tokoh agama kami datangi. Menanyakan setiap permasalahan yang ada. Setiap hari kami keliling ke setiap tempat sambil memperkenalkan diri kami. Ada satu program yang sudah kami lakukan yaitu mengajar iqra', kegiatan ini rutin kami lakukan setiap selepas *Shalat* Subuh dan *Shalat* Magrib. Inilah program yang selalu kami tunggu. Bagaimana tidak, di pagi-pagi buta anak-anak kecil dibedak yang masih belepotan datang untuk membaca mushaf al-Qur'an dan menghafal *do'a-do'a*. Ketika melihat anak-anak seperti ini hati saya bergumam "Indonesia punya masa depan yang cerah", berbeda dengan kebanyakan anak-anak di kota yang di usia mereka yang masih kecil justru mereka habiskan untuk hal-hal tidak bermanfaat.

Setiap pagi dan malam hari kami selalu melakukan evaluasi rutin untuk membahas kegiatan yang sudah dan akan berlangsung. Tepat minggu pertama kami melakukan pembukaan KKN yang dihadiri oleh para staf desa dan tokoh masyarakat. Disitu kami memperkenalkan diri dari kelompok 031 sampai 033 dan menyampaikan sedikit tentang program kami. Selanjutnya setelah pembukaan kelompok KKN, kami melakukan isbat nikah. Ini berupa bimbingan dan pendataan kepada masyarakat tentang pentingnya pencatatan perkawinan yang dicatatkan dalam sebuah buku nikah.

Pekan kedua kegiatan banyak kami habiskan untuk menghadiri majelis taklim dan pengajian-pengajian. *Oh iya*, setiap pekan di tempat

kami tinggal ada pengajian ibu-ibu dan kami yang mengisi setiap pekannya. Kami juga membantu pembangunan masjid di Dusun Dua.

Pada hari-hari berikutnya, kegiatan kami semakin padat. Kegiatan harian seperti mengajar pengajian anak-anak setiap selepas *Shalat* Subuh dan *Shalat* Magrib, menghadiri pengajian desa dua kali setiap pekannya, pengajian majelis taklim setiap pekannya yang harus kami isi, mengajar di dua sekolah setiap harinya, pengajian di kampung lain menjadi kegiatan rutin kami selama KKN. Pada pekan selanjutnya verticultur menjadi kegiatan pekan ini. Kami mengadakannya di MI Elmiyah dan sasarannya adalah ibu-ibu yang mengantar anaknya sekolah di sana. Bekerja sama dengan kelompok 32, *Alhamdulillah* kegiatan ini berjalan dengan lancar. Kegiatan berikutnya adalah posyandu keliling, di mana kami membantu bidan di sana dalam melakukan tugasnya. *Alhamdulillah* kegiatan-kegiatan ini berjalan dengan baik.

Tak terasa hampir sebulan kami di sini. Masih banyak agenda yang belum kami lakukan. Pada pekan terakhir semua kegiatan ini harus selesai. Salah satu kegiatan kami di pekan terakhir ini adalah bazar baju, kegiatan ini kami lakukan untuk membantu masyarakat dan hasil jualannya menambah uang kas kami. Kegiatan berikutnya adalah pembangunan bak sampah. Kami membuat dua bak sampah, di kampung juga jalan dan di dekat salah satu rumah warga bernama Pak Ulis, *Alhamdulillah* warga sangat antusias dan membantu kegiatan ini. Di pekan ini juga bertepatan dengan Hari Kemerdekaan Indonesia. Akhirnya kami bersama warga membuat serangkaian kegiatan 17-an. Kami jua membeli bambu dan membawanya dari hutan untuk kami jadikan gapura. Kami juga membuat perlombaan untuk anak-anak berupa lomba *adzan*, hafalan dan *qiroah*. Tanggal 17 Agustus pun tiba serangkaian kegiatan pun berlangsung. Ada kesan yang tak bisa kami lupakan, itu adalah ketika warga meminta kami mengikuti lomba tarik nambang melawan warga sana. Awalnya kami tidak mau karena sudah pasti kalah melihat badan warga sana yang besar-besar *hehe*, tapi karena tidak enak kami pun mengikuti. Tak disangka-sangka kami memenangi lomba tarik tambang. Kegiatan berikutnya adalah pembagian sarana prasarana *mushalla* dan masjid yang kami sebar ke beberapa masjid dan *mushalla* dan beberapa majelis taklim. Kami juga melakukan filtrasi air di beberapa tempat yang air nya memang kurang jernih, dan terakhir adalah pembuatan plang jalan di beberapa

persimpangan. Itulah sederetan kegiatan kelompok kami di sana. Tak banyak memang tapi itu yang terbaik yang bisa kami lakukan.

Terakhir kami menutup kegiatan kami dengan jalan-jalan ke Halimun Jaya. Daerah pegunungan di daerah Bogor. Kami menghabiskan waktu di air terjun yang kami temukan di perjalanan. Itulah sekilas gambaran kehidupan kami di tempat KKN, sebenarnya tulisan ini tak bisa menggambarkan semua kegiatan kami di sana, tapi setidaknya ini bisa menggambarkan sedikit tentang KKN DAMAI 033. Banyak permasalahan yang dihadapi dan itu menjadikan kami semakin kompak.

c. Sukaraksa, Itulah Namanya

Desa tempat kami KKN bernama Desa Sukaraksa. Desa ini berlokasi di Kabupaten Bogor, Kecamatan Cigudeg. Di Desa Sukaraksa terbagi menjadi 4 dusun dan kelompok kami mendapat Dusun Dua. Kesan pertama yang kami temui ketika sampai di sana adalah luar biasa. Suasana pedesaan terlihat begitu kental di sana. Kearifan lokal terlihat begitu kental di sana. Padi terhampar dan sungai yang masih bersih menambah suasana asri di sana. Orang-orang di sana juga baik dan ramah. Penerimaan mereka terhadap kami begitu baik

Desa Sukaraksa adalah desa yang luas. Tapi infrastruktur jalan di sana masih belum memadai. Ada yang menarik di sini, yaitu keagamaannya yang begitu kental. Di Desa Sukaraksa terdapat banyak kampung, lebih dari 20 kampung terdapat di sini dan di setiap kampung terdapat majelis taklimnya, *Masya Allah*. Hampir di setiap kampung juga terdapat pesantren, selepas *Shalat* Magrib anak-anak di sini rutin mengaji kepada para tokoh agama di sini, contohnya di tempat kami tinggal. Umi Encih dan Aa Uen selalu istiqomah mengajar anak-anak di sini.

Dari segi perekonomian, rata-rata di gerakan lewat sektor pertanian dan peternakan. Rata-rata masyarakat di sini bekerja di ladang dan sungai. Banyak yang mempunyai sawah dan kebun jagung, dan yang sungai biasanya memanfaatkan kekayaan alamnya seperti penambangan pasir dan batu kali, semua masih dilakukan secara manual. Itu yang membuat kebutuhan masyarakat di sini tidak seperti di daerah perkotaan.

Dari segi pendidikan rata-rata di sini lulusan SMA. Bagi kebanyakan masyarakat di sini jenjang pendidikan yang tinggi tidak terlalu menjadi kebutuhan di sini. Karena bagi masyarakat di sini pendidikan tinggi tidak terlalu berdampak pada kehidupan. Jumlah masyarakat yang sudah

menempuh jenjang SI hanya ada segelintir orang. Kebanyakan setelah lulus SMA masyarakat di sini langsung bekerja, entah di kota, di ladang milik keluarga atau di pabrik.

Mungkin hal-hal ini seakan membuat pembangunan di sana menjadi terhambat, namun di satu sisi justru itulah yang menjaga kearifan lokal dan keaslian Desa Sukaraksa, keaslian desa di sini menjadi filter tersendiri dalam menyaring budaya budaya luar yang kurang baik. Gotong royong masyarakat masih dilakukan masyarakat di sini ketika ada kegiatan atau acara bersama. Saling menghormati golongan yang muda dan tua juga masih bisa kita temui di sini.

d. Jangan Menunggu Perubahan Untuk Bergerak, Tapi Bergeraklah Untuk Berubah

Karena banyak yang belum kami ketahui tentang keadaan desa, kami melakukan beberapa kali survei agar dapat menggambarkan permasalahan dan solusi apa yang bisa kami berikan. Banyak sektor yang belum tersentuh oleh pemerintah dan masyarakat di sini yang sebenarnya sangat potensial dalam membangun desa ini. Akhirnya setelah beberapa kali survei, mendapat banyak masukan dan bertukar pikiran antar anggota dan dosen pembimbing, kami pun merumuskan beberapa program kerja. Dari segi waktu kami membaginya menjadi dua, program kerja harian dan yang kedua program kerja *incidental*. Program kerja harian adalah program kerja rutin yang kami lakukan setiap hari dan program kerja *incidental* adalah program kerja yang melihat kebutuhan dari desa itu sendiri.

Dari pembangunan kami membaginya menjadi beberapa sektor pembangunan, sektor pendidikan, sektor kemampuan, sektor agama dan budaya, fasilitas pelayanan. Dari lini pendidikan kami melakukan pengajaran di sekolah-sekolah, kebetulan ada dua sekolah yang kami ajar, yang pertama Sekolah Elmiyah dan yang kedua MI Nurul Athfal. Kami melihat pendidikan di desa ini masih kurang diperhatikan. Disebabkan masyarakat masih belum menganggap penting pendidikan dalam pembangunan masyarakat. Dari sektor kemampuan kami melakukan beberapa program seperti pelatihan website untuk para pemuda, dan pelatihan *verticulture*, kenapa pemuda? Karena kami melihat pemuda adalah tulang punggung sebuah peradaban, pemudalah yang nanti akan melanjutkan estafet kepemimpinan dalam suatu daerah, negara.

Seandainya para pemudanya bangkit, berkualitas maka bangsa itu pasti akan bangkit, tapi kalau pemudanya diam ketika ada masalah,antisipasi terhadap permasalahan yang ada, maka dipastikan bangsa itu akan lumpuh. Apalagi kami melihat potensi pemuda di desa ini belum teroptimalkan dan terwadahi. Maka kami memilih pelatihan komputer dan *e-mail* sebagai program yang dijalankan. Kenapa *e-mail*, karena kami melihat anak-anak remaja dan pemuda di sini suka sekali bermain internet. Untuk itu kami berusaha mewadahi hobi mereka agar terarahkan dan tidak untuk hal-hal yang kurang bermanfaat.

Dan segi agama dan budaya kami memberikan pelatihan tari saman, dan dari segi agama kami mengadakan pelatihan *tahsin* dan *qiraah* untuk beberapa anak-anak yang bacaan al-Qur'annya sudah bagus atau sudah tidak banyak salahnya. Kami melihat dari segi agama sudah sangat baik, karena kultur keagamaan di sini yang begitu kental. Kami hanya memberikan beberapa perbaikan dalam metode pengajaran dalam pengajian saja. Pemberian fasilitas kami berikan kepada beberapa *mushalla* dan majelis taklim. Hidupnya majelis taklim di sini kurang ditopang dengan fasilitas yang baik. Banyak karpet dan sajadah yang sudah tidak layak pakai. Banyak juga alat kebersihan yang kurang. *Alhamdulillah* kami banyak mendapat bantuan dari beberapa masjid di daerah Jakarta dan Bogor yang menghibahkan sajadahnya.

Perjumpaan ini pun menjanjikan perpisahan. Awal yang manis ini pun akan kami tutup dengan kenangan yang indah di kampung ini, terutama di tempat kami tinggal. Rasa sedih, haru, marah bersatu dan melebur menjadi satu. Bertambah lagi satu keluarga baru kami di sini. Kira-kira itulah gambaran kegiatan kami. Kami berharap yang sedikit ini dapat membangun Desa Sukarasa. Banyak sebenarnya yang ingin kami lebih berikan, tapi waktu dan kemampuan sepertinya tak memungkinkan.

Jika di kemudian hari aku menjadi bagian dari Desa Sukaraksa seutuhnya, maka sektor yang paling saya sorot dan majukan di sini adalah kultur budaya Islam yang telah melekat dalam masyarakat kembali saya kembangkan ke arah yang lebih modern namun tidak meninggalkan budaya yang telah ada sebelumnya. Dengan moral dan etika yang luhur pada dasarnya potensi yang dapat digali sangatlah besar. Sektor yang saya akan bangun yakni pendidikan yang modern dan berlandaskan ajaran Islam dengan budaya santri yang dikolaborasi pengetahuan sains dan

teknologi yang mapan akan dapat mengubah wajah Sukaraksa menjadi lebih indah di masa yang akan datang.

Semoga yang sedikit ini bisa menggambarkan dedikasi dan aksi kami sebagai mahasiswa yang menjunjung tinggi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Huda, Miftachul. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nugraha, Eva dan Hamzen, Faried. *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Mahasiswa. PPM, Cet- 1*. Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Jakarta, 2013.
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Jakarta, 2016.
- Pemerintah Desa Sukaraksa, *Dokumen RKP-Desa Sukaraksa*, Bogor: Pemerintah Desa Sukaraka, 2016, Dokumen tidak dipublikasikan
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1982.
- Wawancara Pribadi dengan Kaur Kesra Desa Sukaraksa, Bapak Hambali, 22 September 2016.
- Wawancara Pribadi dengan Kepala Desa Sukaraksa, Bapak Supirta, 26 Agustus 2016.
- Wawancara Pribadi dengan Tokoh Masyarakat serta Pemilik Tempat Tinggal Kelompok DAMAI Selama KKN, Umi Encih, 26 Agustus 2016.

*“Cobaan hidupmu bukanlah untuk menguji
kekuatan dirimu tapi menakar seberapa besar
kesungguhanmu dalam memohon pertolongan
kepada-Nya.”*

(Ibnu Qayyim)

SHORT BIOGRAFI

Biografi Dosen Pembimbing



Bapak Mu'min Rauf, M.A. Lahir di Bogor pada tanggal 16 April 1970 dari pasangan H. Mohammad Ro'i dan Hj. Mimi Rosmiati. Pada tahun 1990 dia diterima sebagai mahasiswa Fakultas Syariah Jurusan Peradilan Agama IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Setelah diwisuda pada Agustus 1995, ada peluang yang dibuka oleh Departemen Agama untuk menjadi dosen. Saat itu program tersebut merupakan bagian dari kerjasama antara pemerintah RI dan Kanada. Lulus di dalam kelas bahasa Arab, ia masuk pembibitan alumni IAIN dan STAIN se-Indonesia. Pada September 1997, ia berangkat ke Mesir bersama 11 orang alumni Pembibitan Cados. Beliau Menyelesaikan S2 di UIN pada 2006 dan saat ini sedang menempuh S3 dari 2014. Aktivitas sehari-hari selain mengajar adalah membantu LP2M. Adapun motto hidupnya yakni "Hidup adalah pilihan".

Biografi Mahasiswa Kelompok KKN DAMAI



Fachrizal lahir di Jakarta pada 8 Mei 1995. Pria yang terbiasa dengan kata adaptasi ini menganut pola hidup sistematis. Ia mengawali perjalanan pendidikan TK hingga SD di Jakarta dan Kalimantan Selatan, berlanjut ke Jawa Tengah hingga Lulus SMP. Dia kembali ke Jakarta dan lulus di SMAN 55 Jakarta. Hingga akhirnya Ia memutuskan menjadi mahasiswa di Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta. Pria yang sempat aktif di beberapa organisasi kemahasiswaan dan LSO jurusan ini memiliki pandangan hidup "Kenali diri sendiri, sebelum mengadili orang lain".

Ririn Puspita Bahri adalah mahasiswi kelahiran Agustus 1994 di kota Bogor. Ia adalah seorang mahasiswi aktif di semester 7, adapun konsentrasi yang ia ambil saat ini ialah Tarjamah di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia termasuk salah satu aktifis di kampus. Organisasi internal yang dilakoninya adalah organisasi kepengurusan HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Tarjamah periode 2014-2015, ia pun menjabat sebagai sekretaris HMJ Tarjamah.



1

Sedangkan organisasi eksternal yang diikutinya adalah organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), statusnya masih seorang anggota.



Nurul Mustofa (21 tahun), ia biasa dipanggil Mustofa, lahir di Pandeglang 11 April 1995. Ia merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Walaupun ia sejak kecil tinggal di Jakarta sebenarnya ia merupakan keturunan darah *Sunda*. Pendidikan mulai dari MI Attaqwa, kemudian meneruskan di SMAN 60 Jakarta Selatan. Pada saat Sekolah Menengah Atas ia juga mengikuti kegiatan OSIS. Ia merupakan seseorang yang tidak banyak bicara namun ketika orang lain meminta bantuan ia sangat tanggap. *Hobby* ia adalah bermain futsal, *ngegame*, musik, mengkoleksi anime dll. Saat ini ia merupakan mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Ida Fitriyah (21 Tahun) adalah salah seorang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Syariah. Mahasiswa kelahiran Pasuruan 17 Februari 1995 ini asli dari Jawa Timur. Pendidikan Sekolah Dasarnya di SD Ranuklindungan I Grati Pasuruan, SMPN II Grati Pasuruan dan MA Al-Maarif Singosari Malang, Pesantren di PPQ Nurul Huda Singosari Malang. Saat ini ia menjabat sebagai Ketua Komunitas Mahasiswa Untuk *Mushalla* LSO yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Saat ini ia menjadi bendahara di sebuah majelis taklim. Motto hidupnya “Ikhlas dan Tawakkal”.



Syaviera Dena Ananda (20 tahun) seorang mahasiswi kelahiran Jakarta, 23 Februari 1996. Dena adalah mahasiswi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Pendidikan Sekolah Dasar hingga Menengah Atas ia tempuh di SDI. Annajah, SMPN 29 Jakarta, dan MA. Annajah. Kegiatan yang ia ikuti di kampus adalah kegiatan intra kampus yang berada di bawah naungan DEMA Fidikom yaitu Lembaga Seni Otonom (LSO) SKETSA yang kepanjangannya adalah Komunitas Edukasi Seni Tari Saman. Saat ini ia menjabat sebagai Bendahara Umum SKETSA periode 2016 – 2017 .

Wahyu Andhika(21 tahun) yang akrab dipanggil dengan nama Wahyu ini adalah seorang mahasiswa Jurusan Teknik Informatika di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berasal dari Depok kelahiran tahun 1995, 18 Desember. Ia memiliki hobby bermain futsal, game, musik, dan badminton. Ia memulai jenjang pendidikannya di TK Aisyah 4, lalu meneruskan di SDN Depok Baru 08, kemudian melanjutkan di SMP Djojoredjo, dan Meneruskan di SMAN 9 Tangerang Selatan.





Nur Nazmi Laila (21 Tahun) lahir di Jakarta, 21 Mei 1995 adalah mahasiswa Jurusan Agribisnis di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya dihabiskan di MTs - MA Pembangunan. Pada periode tahun 2015-2016, Ami panggilan sehari-harinya pernah menjadi pengurus LSO Sagribisnis, dan anggota Seragri di Jurusan periode 2013-2016. Hobinya adalah membaca cerita dan menggambar.

Ahmad Muflih, mahasiswa kelahiran Dayah Baro, 4 April 1995 ini menempuh pendidikan menengahnya di Perguruan Islam Ar-Risalah Padang selama 6 tahun. Sekarang, ia berstatus mahasiswa di UIN Jakarta. Dia pernah mendapat amanah sebagai ketua komisariat dakwah fakultas (Komda FDI) UKM LDK Syahid, di DEMA UIN sebagai staf ahli Departemen Komunikasi dan Informatika, dan di DEMA FDI sebagai koordinator bidang akomodasi dan kewirausahaan, motto hidupnya, “jika tak mampu menebar manfaat, maka janganlah menimbulkan mudharat”.



Perkenalkan teman yang satu ini namanya Akhmad Husni Akbar, kelahiran Tegal, 13 September 1994 yang memiliki ciri khas kalo ngomong medok. Berasal dari daerah yang terkenal dengan sebutan warteg. Riwayat pendidikanya dimulai dari SDN Sokatengah 02, SMPN Satap Satu Bumijawa, dan MAN Babakan Lebaksiu Tegal. Pendidikan dia sekarang di salah satu perguruan tinggi negeri yaitu Universitas Islam Negeri dengan mengambil Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Dia seorang mahasiswa yang aktif organisasi dalam kampus dan mengikuti organisasi primordial atau organisasi kedaerahan yaitu IMT Ciputat.

Khoirur Rahman (21) adalah salah satu dari mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang saat ini sedang menempuh konsentrasi Jurusan Tafsir Hadits di Fakultas Ushuluddin. Mahasiswa ini lahir di Jakarta pada tanggal 1 Juli 1995. Pendidikan Sekolah Dasarnya di selesaikan di SDN Depok Baru 1, lalu dilanjutkan di SMPN 1 Cibinong dan SMAN 1 Cibinong dan Pondok Pesantren Qur'an. Saat ini dirinya sedang aktif di beberapa relawan dan organisasi-organisasi kemahasiswaan. Dia memiliki motto "hidup mulia di dalam Islam, atau mati syahid sebagai syuhada".



Muhammad Athfan Radhi Billah 22 tahun adalah mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Bahasa dan Sastra Arab. Mahasiswa kelahiran Ciputat 13 Mei 1994 ini lulusan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo tahun 2012 Sekolah Dasarnya ditempuh di Madrasah Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain aktif di perkuliahan dia juga aktif di luar perkuliahan saat ini ia menjabat di organisasi intra kampus sebagai wakil ketua Dema Fakultasnya periode 2016, dan banyak lagi organisasi lain yang diembannya motto hidupnya "Allah dulu Allah lagi Allah terus"

*“Teruslah Bergerak, Hingga Kelelahan Ini Lelah
Mengikutimu.”
(Hasan al-Banna)*

LAMPIRAN -LAMPIRAN

A. TABEL LAPORAN INDIVIDU:

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT -LP2M UIN SYARIF
HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	: Nur Nazmi Laila	NAMA DOSEN	: Mu'min Rauf M.A.
NIM	: 1113092000055	DESA/ KEL.	: Sukaraksa,
NO. KEL.	: 033	NAMA KEL	: DAMAI

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	<ul style="list-style-type: none"> Rencana kegiatan yang ingin saya lakukan selama KKN adalah ingin mensosialisasikan cara penanaman vertikultur, yaitu cara penanaman atau bertanam dengan metode penanaman berbentuk vertikal, sehingga lahan yang dijadikan tempat untuk penanaman atau bercocok tanam dapat di maksimalkan dan tidak membutuhkan banyak lahan. Alasan saya ingin mensosialisasikannya adalah ingin berbagi pengetahuan yang telah di dapatkan pada saat praktik membuat vertikultur pada salah satu mata kuliah wajib agribisnis yaitu TPT tentang cara penanaman modern yang dapat memaksimalkan lahan bercocok tanam kepada anak-anak atau para ibu dengan banyaknya keunggulan yang didapatkan dari bercocok tanam secara vertikultur. Perkiraan kegiatan yang saya rencanakan untuk sosialisasi penanaman secara vertikultur adalah selama satu hari, namun persiapan untuk menyemai benih yang akan dijadikan salah satu objek untuk sosialisasi membutuhkan waktu sekitar 2 minggu. Perkiraan biaya yang dikeluarkan untuk sosialisasi dan praktik vertikultur adalah kurang lebih Rp300.000.- untuk bahan-bahan vertikultur dan konsumsi Rp250.000.- 	<p>Tujuan akhir yang ingin dicapai adalah menambah wawasan dan berbagi pengetahuan, informasi kepada anak-anak atau ibu rumah tangga yang tidak memiliki kegiatan rutin sehingga dapat mengisi waktu luang dengan bercocok tanam bukan hanya di lahan tetapi juga dapat bercocok tanam di rumah dengan mudah.</p>

2	<ul style="list-style-type: none"> • Salah satu program kelompok KKN damai adalah pengadaan bazar yaitu menjual pakaian dengan harga yang sangat murah. • Alasan diadakannya program ini adalah untuk membangun dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama yang membutuhkan, dengan mengadakan bazar murah dari hasil pakaian-pakaian bekas yang masih sangat layak untuk dipakai. • Waktu kegiatan ini tidak membutuhkan waktu yang lama yaitu akan dilakukan selama satu hari. • Perkiraan biaya yang akan dikeluarkan pada kegiatan ini adalah sekitar Rp300.000.- untuk peralatan persiapan bazar, seperti kertas karton, double tip, tenda, meja dan konsumsi. 	<p>Target yang ingin dicapai pada program ini adalah terjualnya seluruh pakaian bazar sehingga didapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan untuk membantu anak-anak yang kekurangan dalam hal pendidikan berupa alat tulis dan lainnya. Tujuan dari adanya program ini adalah ingin membantu anak-anak yang kurang mampu dari hasil pendapatan bazar yang dilakukan</p>
3	<ul style="list-style-type: none"> • Program atau kegiatan kelompok KKN damai lainnya adalah pemeriksaan kesehatan gratis, yaitu pemeriksaan kesehatan yang akan dilakukan kepada masyarakat luas dan pemberian informasi mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. • Saya tidak memiliki kompetensi akademik dan keterampilan mengenai kesehatan, tetapi saya memiliki keinginan kuat untuk membantu pemeriksaan kesehatan masyarakat secara gratis. • Waktu kegiatan ini akan dilakukan selama sehari untuk pemeriksaan kesehatan di masyarakat • Estimasi biaya yang dikeluarkan pada kegiatan ini adalah Rp300.000.- • 	<p>Target akhir yang ingin dicapai adalah dapat memfasilitasi pemeriksaan kesehatan masyarakat dan berharap dapat menumbuhkan dan menambah rasa kepedulian mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin.</p>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Pada minggu pertama, kegiatan yang dilakukan terkait program yaitu vertikultur adalah persiapan membeli bahan-bahan dan persiapan untuk penanaman atau penyemaian benih. Pembelian bahan-bahan dilakukan dalam beberapa hari karena tempat pembelian bahan-bahan tidak berada dalam satu tempat. Biaya yang dikeluarkan sementara untuk pembelian bahan-bahan adalah sekitar Rp50.000,- masih terdapat bahan-bahan yang kurang seperti halnya pupuk kandang dan tali tambang.</p>	<p>Tersedianya bahan-bahan yang dibutuhkan untuk penanaman benih</p>
2	<ul style="list-style-type: none"> • Pada hari kedua, kegiatan lainnya adalah melakukan silaturahmi ke masyarakat sekitar, baik kepala desa, tokoh agama dan lainnya. Selain itu dilakukan acara pembukaan KKN UIN di Kecamatan Cigudeg untuk mengawali kegiatan KKN UIN 2016. Melakukan rapat 3 kelompok yang ditempatkan di desa sukaraksa mengenai acara pembukaan di desa Sukaraksa yang akan dilaksanakan pada hari ke 3 KKN. 	<p>Menjalin tali silaturahmi dengan masyarakat sekitar wilayah tempat tinggal kami Di Desa Sukaraksa, khususnya dusun 2. Persiapan untuk pembukaan KKN di Desa Sukaraksa.</p>
3	<ul style="list-style-type: none"> • Pada hari ketiga, kami sudah mulai melakukan kegiatan membimbing anak-anak mengaji di Majelis yang kami tinggali, yang mana waktu kegiatannya adalah sejak Subuh, ba'da Zuhur dan ba'da Magrib dan kegiatan ini rutin dilakukan setiap harinya. Kegiatan lainnya adalah melakukan pembukaan di Balai Desa pada pukul 16.00 dengan semua kelompok KKN UIN yang berada di Desa Sukaraksa. 	<p>Membimbing anak-anak mengaji di Majelis, dan mencoba untuk meningkatkan semangat anak-anak untuk terus menuntut ilmu. Melakukan pengenalan dan silaturahmi secara resmi kepada masyarakat dengan kelompok KKN UIN di Desa Sukaraksa.</p>

4	<ul style="list-style-type: none"> • Pada hari keempat, melakukan rutinitas mengajar ngaji dan melakukan silaturahmi ke masyarakat sekitar lainnya Pembukaan pengajian di Majelis Umi Encih 	Menjalin hubungan tali silaturahmi dengan masyarakat sekitar
5	<ul style="list-style-type: none"> • Pada hari kelima, melakukan rutinitas mengajar ngaji Melakukan pembukaan pengajian ibu-ibu di Majelis umi encih yang dilakukan setiap minggunya mulai pukul 07.30-10.00, yang mana pada hari tersebut kami mengenalkan kelompok kami dan memperkenalkan diri masing-masing dan meminta izin untuk melakukan kegiatan KKN di dusun 2 ini selama sebulan 	Menjalin hubungan tali silaturahmi dengan ibu-ibu pengajian di Dusun 2 Ciruwuk
6	<ul style="list-style-type: none"> • Pada hari keenam dan ketujuh, melakukan rutinitas mengajar ngaji anak-anak, dan melakukan silaturahmi 	Memberikan bimbingan kepada anak-anak mengaji

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<ul style="list-style-type: none"> • Pada minggu kedua, hal yang dilakukan pada program vertikultur adalah persiapan untuk menyemai benih cesim yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Bahan-bahan yang sudah dipersiapkan untuk menyemai diantaranya adalah benih cesim, sekam, kokopit yang sudah di beli sebelumnya, sedangkan pupuk kandang diambil langsung dari peternakan kambing di desa sukaraksa dusun 2. • Penyemaian dilakukan pada hari Selasa minggu ke dua, dan pada hari ke 3 bibit sudah mulai muncul dan tumbuh. Penyiraman dilakukan setiap harinya. 	Benih cesim hasil penyemaian yang telah dilakukan sudah tumbuh dengan baik.
2	<ul style="list-style-type: none"> • Pada minggu kedua untuk kegiatan lainnya yaitu program atau kegiatan bazar adalah pemilihan baju atau penyortiran baju yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Penyortiran dilakukan untuk memilih pakaian-pakaian yang layak untuk dijual meskipun pakaian-pakaian yang sebelumnya sudah dikumpulkan adalah pakaian yang masih sangat layak pakai. • Dilakukan penentuan konsep untuk kegiatan bazar. • Pakaian-pakaian tersebut selanjutnya siap untuk dijual dengan harga yang sangat murah dengan kisaran harga Rp 5000-20.000 	Tersedianya pakaian-pakaian yang siap untuk dijual pada kegiatan bazar, telah didapatkan konsep atau gambaran yang akan dilakukan pada kegiatan bazar.

	<ul style="list-style-type: none"> • Di minggu kedua ini pula kegiatan rutinitas lainnya dihadirkan yaitu mengajar saman yang tujuan atau tergetnya adalah sebagai pengisi acara pada penutupan KKN UIN di Desa Sukaraksa nantinya. • Kegiatan ini dimulai pada minggu kedua dan dilakukan setiap ba'da Magrib setelah membimbing mengaji anak-anak. Kegiatan ini diperuntukkan khusus untuk anak perempuan saja yang nantinya akan tampil. 	<p>Memberikan keterampilan berupa Tari tradisional kepada anak-anak dan berharap dapat ikut melestarikan budaya Indonesia</p>
3	<ul style="list-style-type: none"> • Pada kegiatan di minggu kedua di hari kedua, kegiatan yang dilakukan adalah membantu bidan desa melakukan pemeriksaan kesehatan untuk balita dan ibu hamil, serta memberikan nutrisi berupa susu dan biskuit untuk bayi dan balita. • Dan kegiatan rutin mengajar ngaji anak-anak 	<p>Para ibu banyak yang memeriksakan kesehatan anaknya untuk tetap menjaga dan melihat kondisi kesehatan anak.</p>
4	<p>Pada hari kedua dan ketiga terdapat kegiatan kelompok yaitu persiapan penyuluhan isbat nikah yang akan dilaksanakan di balai desa, yang mana persiapan yang dilakukan terlebih dahulu yaitu pergi ke KUA dan menyebarkan undangan kepada masyakat</p>	<p>Menyebarkan informasi dan mengundang masyarakat terkait kegiatan penyuluhan isbat nikah yang akan dilaksanakan keesokan harinya</p>

5	<ul style="list-style-type: none"> • Pada hari keempat diminggu kedua ini, kegiatan rutinitas mengajar ngaji terus berjalan, dan • Salah satu program kelompok yaitu dilakukan penyuluhan isbat nikah yang dilaksanakan pukul 4 sore hingga pukul set.6 sore WIB, bertempat di Balai Desa Sukaraksa. Kegiatan ini turut mengundang salah satu staf KUA yang juga sebagai salah satu pemateri menjelaskan mengenai pentingnya pencacatan buku nikah. Kegiatan ini bekerja sama dengan berbagai pihak mulai dari staf desa sukaraksa yang memfasilitasi tempat, KUA sebagai pemateri dan pihak lainnya sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar. 	Memberikan Informasi kepada masyarakat khususnya yang belum memiliki akta nikah mengenai pentingnya pencatatan nikah untuk kedepannya
6	<ul style="list-style-type: none"> • Pada hari kelima, melakukan rutinitas dan menghadiri pengajian mingguan di majelis Umi Encih dan juga terdapat kegiatan lainnya yaitu mengajar di Nurul Athfal tingkat SD • Dan juga membantu gotong royong untuk pembangunan pagar masjid di dusun 2, ciruwuk 	Mengajar SD dan memberikan sedikit bantuan kepada masyarakat melalui gotong royong untuk membuat pagar masjid, sekaligus menjalin tali silaturahmi.
7	Pada hari keenam dan ketujuh, rutinitas harian terus berlanjut yaitu mengajar ngaji dan tari saman serta membantu gotong royong pembangunan masjid	Membantu gotong royong dan mempererat tali silaturahmi

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<ul style="list-style-type: none"> • Pada minggu ketiga, hari pertama melakukan rutinitas kegiatan yaitu mengajar ngaji dan tari saman • Kegiatan lainnya adalah mengajar di MIT El-Miyah, dengan mata pelajaran yang diajari adalah IPA dan IPS. Salah satu guru yang mengajar disana kebetulan sedang melakukan KKN dan PKL sehingga kekurangan tenaga guru untuk mengajar. Selain itu kegiatan lainnya adalah meminta izin kepada pihak sekolah MIT EL-Miyah untuk melakukan sosialisasi vertikultur yang akan dilakukan pada hari Kamis. 	<p>Membantu mengajar melihat kurangnya tenaga ajar yang ada, mendapatkan tempat untuk sosialisasi atau penyuluhan program vertikultur</p>
2	<ul style="list-style-type: none"> • Pada hari kedua di minggu ketiga ini kegiatan rutinitas tetap dilakukan, dan pada siang harinya, kami makan-makan bersama atau biasa disebut liwetan/babacakan dengan keluarga yang kami tinggal. • Kegiatan program lainnya adalah menyicil pembuatan dan merangkai vertikultur dari botol yang sudah di dapatkan dan tali sebagai penyambung antar botol. • Setelahnya kegiatan kelompok lainnya adalah program pembagian fasilitas ke masjid dan majelis berupa karpet, dan alat kebersihan MCK. Kegiatan pembagian fasilitas MCK ini dibantu oleh beberapa staf desa yang memfasilitasi kendaraan mobil untuk pembagiannya, melihat keadaan jalan dan rute yang dihadapi cukup sulit dilalui oleh motor dengan membawa barang-barang tersebut. Pembagian fasilitas MCK ke masjid dan majelis berjalan lancar dan baik. 	<p>Menjalin dan lebih mempererat tali silaturahmi, tersedianya fasilitas MCK di masjid dan majelis yang membutuhkan fasilitas tersebut melihat masjid dan majelis adalah tempat beribadah umum umat Islam yang kebersihannya sangat perlu diperhatikan.</p>

3	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan di hari ketiga minggu ketiga adalah pengajian ibu-ibu di tangseng • Salah satu kegiatan lainnya adalah mencari bahan-bahan untuk penyaringan air yang menjadi salah satu program kelompok kami • Selanjutnya kegiatan lain yang dilakukan pada hari itu adalah pembagian atau 	Menjalin tali silaturahmi, tersedianya bahan-bahan penyaringan air, dan telah tersebarnya undangan untuk program pelatihan IT sekaligus meminta izin tempat untuk pelatihan, penyelesaian media
	<p>penyebaran undangan pelatihan IT, yang menjadi salah satu program kelompok kami. Undangan pelatihan IT ini selain mengundang remaja-remaja setempat sekaligus meminta izin kepada pihak-pihak setempat untuk bersedia memberikan tempat dan waktu untuk pelatihan IT yang akan dilakukan.</p> <p>Kegiatan lainnya adalah penyelesaian media vertikultur yang akan dijadikan sebagai contoh untuk sosialisasi di hari esok.</p>	vertikultur untuk sosialisasi esok

4	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pada hari keempat di minggu ketiga ini adalah rutinitas mengajar ngaji dan saman. • Kegiatan lainnya adalah sosialisasi program vertikultur, dengan persiapan mulai dari pukul 08.00 melihat target dan tempat sosialisasi adalah ibu-ibu di sekolah sehingga sosialisasi dilakukan pada pagi hari. Sosialisasi vertikultur dilakukan di MIT EL-Miyah mulai dari pukul 10.00 sampai dengan pukul 11.00 WIB. Kegiatan atau acara yang ada pada sosialisasi ini adalah pada tahap pertama pemberian materi oleh kami sendiri dan penjelasan tentang vertikultur dan sedikit tentang hidroponik melalui presentasi power point, selanjutnya adalah tahap praktik langsung dengan ibu-ibu yang merespon sangat baik dan antusias, yaitu memasukkan media tanam yang terdiri dari pupuk, kokopit, dan sekam ke dalam media vertikultur berupa botol yang sudah kami buat sebelumnya. Selanjutnya adalah menanam bibit caisim yang sudah kami semai seminggu sebelumnya kedalam botol yang sudah berisi media tanam tadi. Kemudian bersama-sama vertikultur ditempatkan dan digantung di depan kelas sebagai kenang-kenangan dari kami. Dan terakhir kami membagikan benih caisim kepada ibu-ibu yang hadir. <p>Pada sore harinya, kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan IT yang diadakan di Majelis Umi yang dihadiri oleh remaja-remaja setempat, acara pelatihan dilakukan secara praktik langsung sembari dijelaskan melalui proyektor. Pelatihan IT menjelaskan tentang materi dasar IT dan praktik langsung pembuatan <i>email</i>, kirim <i>email</i> dan penggunaan word</p>	<p>Memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu mengenai penanaman secara vertikultur yang memanfaatkan dan menghemat lahan dan air dengan penanaman secara vertikal, dan mudah dalam perawatannya juga dapat dilakukan dirumah, melihat mayoritas sebagai petani baik padi maupun sayuran, sehingga kami berharap sosialisasi vertikultur ini dapat diaplikasikan di rumah minimal hasil tanam dapat dikonsumsi sendiri.</p> <p>Memberikan pelatihan skill kepada remaja-remaja mengenai penggunaan teknologi dan pemahaman tentang IT</p>
---	---	---

5	<ul style="list-style-type: none"> • Pada hari kelima di minggu ketiga ini adalah melakukan rutinitas mengajar ngaji dan saman • Kegiatan lainnya adalah mencari bahan-bahan program fisik tong sampah. • Selanjutnya adalah rapat mengenai persiapan acara 17 agustus 	Tersedianya bahan-bahan untuk membangun tong sampah, didapatkan tema mengenai acara 17 agustus
6	<ul style="list-style-type: none"> • Pada hari keenam adalah mulai membangun tong sampah yang menjadi salah satu program fisik kelompok kami, tong sampah yang dibangun berjumlah 2 buah. 	Pembangunan tong sampah dimulai
7	<ul style="list-style-type: none"> • Hari terakhir di minggu ketiga adalah jalan pagi dengan anak-anak majelis setelah pengajian • Kegiatan selanjutnya adalah mulai persiapan untuk bazar yang berada di 2 lokasi, pada pukul 09.00 bazar dilakukan di lokasi pertama yaitu di manglid yang berlokasi di halaman depan sekolah Nurul Athfal hingga pukul 11.00 WIB, yang mana antusias dari masyarakat sekitar terhadap bazar murah ini sangat baik, harga baju yang dijual berkisar dari harga Rp.5000,- hingga Rp.20,000,- • Pada pukul 14.00, bazar dilakukan kembali di lokasi kedua yaitu di Ciruwuk yang berlokasi di majelis Umi Encih tempat kami tinggal, yang mana antusias dari masyarakat tidak kalah besarnya 	Mempererat hubungan persaudaraan dengan anak-anak, mengadakan bazar murah sekaligus mengadakan baju murah dengan kualitas baju masih sangat layak pakai dan sangat baik kepada masyarakat yang membutuhkan, yang mana hasil dari dana yang didapat akan diputar kembali sebagai dana untuk program fisik lainnya.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<ul style="list-style-type: none"> • Pada minggu keempat ini, kegiatan di hari pertama adalah kegiatan rutinitas yaitu mengajar ngaji dan saman, yang selanjutnya adalah mengajar di MIT EL-Miyah • Kegiatan lainnya adalah penyelesaian tempat sampah berupa penghalusan dinding agar dapat di cat • Setelahnya terdapat pelatihan IT lanjutan yang lokasi nya kini dilakukan di Manglid, yang mana antusias anak-anak tinggi untuk mempelajari IT, kegiatan dilakukan sore hari • Kegiatan lanjutan pada hari itu adalah persiapan 17 agustus yaitu mulai dari membuat bendera di jalan-jalan, membuat hiasan cairan warna-warni untuk memeriahkan dan agar lebih merasakan semangat 17 agustus, dan pada malam harinya dilakukan rapat untuk acara 17 agustus dengan pemuda desa setempat 	<p>Penyelesaian tempat sampah, memberikan informasi kepada remaja-remaja mengenai IT, terjalannya komunikasi dengan pemuda setempat dengan bekerja sama dalam acara 17 agustus.</p>
2	<ul style="list-style-type: none"> • Pada hari kedua, persiapan untuk menyambut 17 agustus hampir selesai, yaitu dengan memasang bendera merah putih dan cairan warna-warni di jalan-jalan • Selanjutnya adalah pembuatan gapura menyambut 17 agustus yang dipasang di 2 titik dengan pembuatan dilakukan bersama-sama dengan pemuda desa setempat. 	<p>Penyelesaian persiapan ornamen menyambut acara 17 agustus</p>

3	<ul style="list-style-type: none"> • Pada hari ketiga di minggu keempat, kegiatan yang pertama dilakukan adalah mengikuti upacara di Kecamatan Cigudeg, setelahnya membeli hadiah-hadiah untuk lomba 17 agustus • Kegiatan selanjutnya adalah acara lomba-lomba, yang mana lomba yang kami adakan adalah lomba mewarnai untuk tingkat TK dan SD, lomba hafalan surat pendek, lomba <i>adzan</i>, lomba hijab, yang diadakan mulai dari sore sampai malam hari setelah lomba-lomba lainnya selesai. 	<p>Memeriahkan acara 17 agustus di Desa Sukaraksa khususnya dusun 2, dapat memacu semangat anak-anak untuk terus beribadah kepada Allah SWT</p>
	<p>Antusias warga dan anak-anak setempat sangat tinggi terhadap lomba-lomba tersebut. Lomba-lomba ini diharapkan dapat memacu semangat kepada anak-anak untuk terus beribadah</p>	
4	<ul style="list-style-type: none"> • Hari keempat, kegiatan rutinitas harian tetap dilakukan, dilanjutkan dengan pembungkusan hadiah untuk pemenang tiap lomba, • Kegiatan lanjutan adalah program pelatihan IT yang kini lokasi pelatihan di Tangseng atas, dengan antusias anak-anak tinggi • Selanjutnya di malam hari ba'da Magrib terdapat pengumuman pemenang tiap lomba untuk anak-anak 	<p>Pemberian hadiah lomba 17 agustus diharapkan dapat memberikan semangat lebih kepada anak-anak untuk terus menuntut ilmu, memberikan pelatihan skill kepada remaja-remaja lainnya</p>
5	<ul style="list-style-type: none"> • Hari kelima, kegiatan pagi adalah mengajar di Nurul Athfal dengan sedikit pembagian hadiah dari kuis yang diberi mengenai nasionalisme yang mana belum hilang atmosfer 17 agustus • Dilakukan pelatihan IT lanjutan di lokasi yang berbeda, sekaligus pemberian hadiah 17 agustus kepada pemenang yang belum sempat disampaikan • Kegiatan selanjutnya adalah pembuatan jadwal pelajaran dan piket untuk sekolah MI Nurul Athfal melihat kondisi jadwal pelajaran dan piket di kelas dengan kondisi yang kurang baik 	<p>Memberikan pelatihan skill kepada anak-anak, menyiapkan kenang-kenangan berupa jadwal mata pelajaran dan piket di sekolah</p>

6	<ul style="list-style-type: none"> • Pada hari keenam, pagi hari mempersiapkan kedatangan Ppm untuk evaluasi sebagai tempat penyedia tempat perkumpulan, • Kegiatan lainnya adalah pembagian susu gratis kepada anak-anak MI Nurul Athfal yang sebelumnya melakukan lomba 17 agustus lanjutan yaitu lomba futsal dan lomba tusuk plastik • Kegiatan lanjutan adalah lomba hijab ibu-ibu yang diadakan di Majelis Umi Encih yang mana lomba diadakan mulai dari sore hari • Pada malam hari, kegiatan lainnya adalah melanjutkan membuat jadwal pelajaran dan piket untuk sekolah 	<p>Evaluasi dari Ppm, memberikan motivasi kepada anak-anak dengan pembagian susu, menjalin tali silaturahmi kepada ibu-ibu, tersedianya jadwal pelajaran dan piket yang akan diberikan</p>
8	<ul style="list-style-type: none"> • Pada hari ketujuh, kegiatan rutinitas tetap dilakukan yaitu mengajar ngaji dan saman • Selanjutnya adalah jalan pagi dengan anak-anak sebagai jalan-jalan terakhir pada kegiatan KKN Damai • Selanjutnya adalah penyelesaian tempat sampah yang terus dilakukan sebagai salah satu program fisik kami 	<p>Mempererat hubungan persaudaraan dengan anak-anak, penyelesaian tempat sampah</p>

B. SURAT -SURAT

Nomor : 06/KKN033/Sek-Pan/VII/2016
Lampiran : -
Hal : Undangan

Jakarta, 24 Juli 2016

Kepada Yth,

di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan karunianya-Nya kepada kita semua. *Shalawat* serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Bersama ini, kami mahasiswa/i Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta akan melaksanakan kegiatan KKN di Desa Sukaraksa Dusun Dua, mulai tanggal 25 Juli s.d 25 Agustus 2016. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengundang Bapak/Ibu untuk bersedia menghadiri acara pembukaan sekaligus penyambutan dan sosialisasi beberapa kegiatan dan program kerja kelompok KKN kami, yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari, tanggal : Rabu, 27 Juli 2016

Tempat : Balai Desa Sukaraksa

Pukul : 16.00 – 17.30 WIB

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan ketersediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Ketua Pelaksana



Ahmad Muflih

NIM. 111306000097

Sekretaris Pelaksana



Nurul Mustofa

.NIM. 1113111000041

Nomor : 08/KKN033/Sek-Pan/VII/2016
Lampiran : -
Hal : Undangan

Jakarta, 24 Juli 2016

Kepada Yth,

di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan karunianya-Nya kepada kita semua. *Shalawat* serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Bersama ini, kami mahasiswa/i Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta akan memberikan pemahaman kekayaan intelektual dan untuk mengembangkan kreativitas serta inovasi para pemuda di Desa Sukaraksa, untuk itu kami mengundang pemuda-pemudi untuk bersedia menghadiri pelatihan komputer dengan kelompok KKN kami, yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari, tanggal : , Juli 2016

Tempat :

Pukul : - WIB

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan ketersediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Ketua Pelaksana



Ahmad Muflih

NIM. 1113060000097

Sekretaris Pelaksana



Nurul Mustofa

NIM. 1113111000041

C. DOKUMENTASI

Pembukaan



Belajar Mengajar



Belajar Mengajar



Momen Kebersamaan



Pelaksanaan Program



Pelaksanaan Program



Perpisahan

